



BANK INDONESIA  
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



# LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR

---

November 2022



**LAPORAN  
PEREKONOMIAN  
PROVINSI JAWA TIMUR**

**NOVEMBER  
2022**

Salinan Publikasi ini dapat diperoleh dengan menghubungi:

**Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur**

**Kelompok Perumusan KEKDA Provinsi**

Jl. Pahlawan No.105

Surabaya, 60175 Indonesia

(Telepon) 031-3520011 - 8098/8298

(Faksimili) 031-3520025

(Email) KPwJatim-KPKP@bi.go.id

Publikasi ini dapat diakses secara online pada:

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jawa-Timur-November-2022.aspx>

# KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur November 2022 ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan perekonomian triwulanan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* eksternal maupun internal yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi daerah, stabilitas keuangan dan pengembangan akses UMKM, penyelenggaraan sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat, serta perkiraan pertumbuhan ekonomi dan inflasi Jawa Timur ke depan.

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan III 2022 melanjutkan pertumbuhan positif kendati mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 5,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 5,76% (yoy). Perlambatan ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 terutama dipengaruhi oleh lebih rendahnya pertumbuhan investasi pada periode laporan akibat peningkatan ketidakpastian global yang berdampak pada tertahannya keputusan investor untuk melakukan investasi pada periode laporan. Perilaku *wait and see* oleh pelaku usaha juga berdampak pada tertahannya kinerja LU utama di Jawa Timur, yaitu LU Industri Pengolahan dan LU Konstruksi pada triwulan III 2022. Perlambatan kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan pertumbuhan konsumsi rumah tangga (RT), konsumsi pemerintah, ekspor LN, dan perdagangan antar daerah sejalan dengan semakin terkendalinya kasus Covid-19 yang mendorong semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Sejalan dengan perbaikan permintaan domestik Jawa Timur, dari sisi penawaran, perlambatan kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih dalam terutama tertahan oleh perbaikan kinerja LU Perdagangan, LU Akomodasi Makan Minum, LU Transportasi dan Pergudangan, serta LU Pertanian.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 6,80% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang tercatat 4,92% (yoy). Peningkatan inflasi pada triwulan laporan terutama disebabkan oleh tingginya tekanan sisi penawaran sejalan dengan tren peningkatan harga minyak global yang berdampak pada penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan nonsubsidi di tingkat domestik. Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi IHK tahunan Jawa Timur yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya terutama bersumber dari kelompok Transportasi. Lebih lanjut, inflasi IHK Jawa Timur pada triwulan IV 2022 diperkirakan lebih rendah dibandingkan triwulan III 2022, sejalan dengan penurunan tekanan inflasi pada kelompok Transportasi dan terjaganya stok pangan. Meskipun demikian, tekanan inflasi berpotensi berada di atas sasaran inflasi  $3,0\pm1\%$  (yoy) untuk keseluruhan tahun 2022.

Dalam penyusunan laporan ini, Bank Indonesia banyak memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti BPS, perbankan dan instansi di lingkungan pemerintah daerah, BUMN maupun swasta, serta pihak-pihak lainnya. Atas seluruh bantuan dan kerjasama tersebut, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Harapan kami, hubungan kemitraan yang terjalin baik selama ini dapat dijaga dan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dan saran untuk lebih meningkatkan kualitas kajian agar dapat memberikan manfaat yang maksimal. Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu memberikan kekuatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan tugas-tugas kita masing-masing untuk memberikan kontribusi yang terbaik bagi Provinsi Jawa Timur, serta bangsa dan negara.

Surabaya, November 2022  
Kepala Perwakilan Bank Indonesia  
Provinsi Jawa Timur

ttd.

**Budi Hanoto**  
Direktur Eksekutif



## Perkembangan Ekonomi Makroregional

1.1.	Kondisi Umum Perekonomian Jawa Timur	2
1.2.	PDRB Sisi Permintaan	4
1.2.1.	Konsumsi	4
1.2.2.	Investasi	7
1.2.3.	Ekspor – Impor	8
1.3.	PDRB Sisi Penawaran	11
1.3.1.	Industri Pengolahan	11
1.3.2.	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12
1.3.3.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14
1.3.4.	Konstruksi	15
1.3.5.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16

## Keuangan Pemerintah

2.1.	Gambaran Umum	26
2.2.	APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2022	26
2.2.1.	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Provinsi Jawa Timur	26
2.2.2.	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Provinsi Jawa Timur	28
2.2.3.	Tracking Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2022	30
2.3.	APBD 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022	31
2.3.1.	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Kabupaten/Kota	31
2.3.2.	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota	33
2.3.3.	Tracking Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota Triwulan IV 2022	35
2.4.	APBD 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022	35
2.4.1.	Anggaran Belanja APBN di Jawa Timur Tahun 2022	35
2.4.2.	Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur s.d. Triwulan III 2022	36
2.4.3.	Tracking Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur Triwulan IV 2022	38

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Grafik	vii
Ringkasan Eksekutif	x
Tabel Indikator	xv

## BOKS

BOKS 1 : Pemulihan Ekonomi Jawa Timur Berlanjut, Namun Scarring Effect Terindikasi Terjadi pada Beberapa Industri Prioritas	18
BOKS 2 : Dampak Global Resesi Terhadap Kinerja Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur	21



## Perkembangan Inflasi

3.1.	Kondisi Umum	42
3.2.	Kinerja Inflasi Jawa Timur	42
3.2.1.	Perkembangan Inflasi Triwulan I 2022	42
3.2.2.	Analisis Inflasi Menurut Kelompok Barang Dan Jasa	42
3.3.	Analisis Inflasi Spasial Jawa Timur	45
3.4.	Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah	46
3.5.	Tracking Inflasi Triwulan II 2022	46



## Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

6.1.	Gambaran Umum	76
6.2.	Ketenagakerjaan	76
6.2.1.	Perkembangan Ketenagakerjaan Jawa Timur	76
6.3	Profil Kesejahteraan Masyarakat Jawa Timur	81
6.4.	Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan	83
6.4.1.	Kesejahteraan Petani	83
6.4.2.	Kesejahteraan Nelayan	84



## Pembiayaan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

4.1.	Kondisi Umum	50
4.2.	Pembiayaan Daerah di Jawa Timur	50
4.2.1.	Asesmen Pembiayaan Korporasi	50
4.2.2.	Asesmen Sektor Rumah Tangga	53
4.3.	Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	56
4.3.1.	Akses Keuangan Kepada UMKM	56
4.3.2.	Perkembangan Program Akses Keuangan dan UMKM	58



## Prospek Perekonomian Daerah

7.1.	Prospek Ekonomi Jawa Timur Tahun 2022	88
7.1.1.	Sisi Permintaan	88
7.1.2.	Sisi Penawaran	90
7.2.	Prospek Ekonomi Jawa Timur Tahun 2023	91
7.2.1.	Sisi Permintaan	91
7.3	Prospek Inflasi Jawa Timur Tahun 2022	93
7.4	Prospek Inflasi Jawa Timur Tahun 2023	95



## Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

5.1.	Kondisi Umum	64
5.2.	Perkembangan Sistem Pembayaran Di Jawa Timur	64
5.2.1.	Pengelolaan Uang Rupiah	64
5.2.2.	Transaksi Sistem Pembayaran	67
5.3.	Upaya Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran	70
5.3.1.	Penanganan Uang Palsu	70
5.3.2.	Penyediaan Uang Rupiah	70
5.3.3.	Layanan Keuangan Digital (LKD)	71

# Daftar Tabel

Tabel 1.1	Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Permintaan	2
Tabel 1.2	Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Penawaran	3
Tabel 2.1	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan III 2021 dan 2022	26
Tabel 2.2	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan III 2021 dan 2022	28
Tabel 2.3	Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d. Triwulan III 2021 dan 2022	32
Tabel 2.4	Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d. Triwulan III 2021 dan 2022	34
Tabel 2.5	Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan III 2021 dan 2022	36
Tabel 3.1	Inflasi Triwulan II 2022 dan Triwulan III 2022 Jawa Timur (yoy)	45
Tabel 3.2	Inflasi 8 kota di Jawa Timur per Kelompok Barang dan Jasa Triwulan III 2022 (%yoy)	46
Tabel 4.1	Harga Komoditas Internasional	51
Tabel 4.2	Perkembangan Kinerja dan Indikator Kredit Sektor RT	54
Tabel 5.1	Perkembangan <i>Inflow – Outflow</i> Jawa Timur (miliar rupiah)	65
Tabel 6.1	Kondisi Ketenagakerjaan Jawa Timur (juta orang)	77
Tabel 6.2	Perbandingan Kinerja Lapangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja	79
Tabel 6.3	Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Penggunaan Tenaga Kerja Sejumlah Perusahaan di Jawa Timur	80
Tabel 6.4	Rasio Gini Jawa Timur	83
Tabel 6.5	NTP Sub Sektor Pertanian Jawa Timur	84
Tabel 7.1	Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan Tahun 2022 (%yoy)	89
Tabel 7.2	Prospek Perekonomian Dunia Tahun 2022	89
Tabel 7.3	Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Penawaran 2022 (%yoy)	91
Tabel 7.4	Prospek Perekonomian Dunia – <i>World Economic Outlook</i>	92
Tabel 7.5	Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2022	95
Tabel 7.6	Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2023	96

# Daftar Grafik

Grafik 1.1	Perekonomian Jawa Timur, Jawa, Nasional	2	Grafik 1.29	Pertumbuhan Indeks Penjualan Rii	13
Grafik 1.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa	2	Grafik 1.30	Kredit LU Perdagangan	13
Grafik 1.3	Pertumbuhan Konsumsi Swasta, Rumah Tangga dan LNPRT	5	Grafik 1.31	Perkembangan Bongkar Muat Bandara Juanda	13
Grafik 1.4	Indeks Keyakinan Konsumen dan Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama di Jawa Timur	5	Grafik 1.32	Kabupaten/Kota Sentra Produksi Padi Jawa Timur	14
Grafik 1.5	Google Mobility Index Jawa Timur	5	Grafik 1.33	Persediaan Daging Sapi, Daging dan Telur Ayam	14
Grafik 1.6	Sumber Pembiayaan Konsumsi Rumah Tangga	6	Grafik 1.34	Realisasi Kegiatan Usaha LU Pertanian	15
Grafik 1.7	Perkembangan Perdagangan e – Commerce Jawa Timur (Pembeli)	6	Grafik 1.35	Produksi Gula Pasir (Tebu)	15
Grafik 1.8	Pangsa DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan II 2022 – Triwulan III 2022	25	Grafik 1.36	Realisasi Kegiatan Usaha LU Konstruksi	15
Grafik 1.9	Pertumbuhan DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan II 2022 – Triwulan III 2022	25	Grafik 1.37	Impor Material Konstruksi	16
Grafik 1.10	Perkembangan Realisasi Belanja APBD Provinsi Jawa Timur	6	Grafik 1.38	Investasi Penanaman Modal Sektor Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran	16
Grafik 1.11	Perkembangan Realisasi Belanja APBD Total Kab/Kota Jawa Timur	7	Grafik 1.39	Mobilitas ke Ritel & Rekreasi dan Penjualan Eceran Makanan Minuman	17
Grafik 1.12	Perkembangan Belanja Pegawai dan Barang Provinsi Jawa Timur	7	Grafik 1.40	Rata – rata Lama Menginap dan Pertumbuhan TPK Hotel Berbintang	17
Grafik 1.13	Pertumbuhan Investasi Jawa Timur	8	Grafik 1.41	Pertumbuhan Jumlah Wisman dan Kedatangan Penumpang Bandara Juanda	17
Grafik 1.14	Perkembangan Indeks Ketidakpastian Global dan PMI Negara Mitra	8	Grafik 1.42	Kredit LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	17
Grafik 1.15	Perkembangan Impor Jawa Timur	8	Grafik 2.1	Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah di Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan III 2022	26
Grafik 1.16	Pertumbuhan PMA dan PMDN Jawa Timur	8	Grafik 2.2	Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022	27
Grafik 1.17	Pertumbuhan Net Ekspor DN Jatim dan Konsumsi RT Daerah Mitra	9	Grafik 2.3	Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Triwulanan)	28
Grafik 1.18	Keyakinan Konsumen Wilayah Sumatra, Kalimantan, dan KTI	9	Grafik 2.4	Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)	28
Grafik 1.19	Neraca Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur	9	Grafik 2.5	Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Triwulanan)	29
Grafik 1.20	Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Jawa Timur	10	Grafik 2.6	Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)	29
Grafik 1.21	Pertumbuhan Nilai Ekspor Jawa Timur berdasarkan Lapangan Usaha	10	Grafik 2.7	Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)	30
Grafik 1.22	Pangsa Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan	11	Grafik 2.8	Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)	30
Grafik 1.23	Pertumbuhan Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan	11	Grafik 2.9	Perkembangan APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2016-2022	31
Grafik 1.24	Indeks Ketidakpastian Global dan Indeks Bussiness Confidence	11	Grafik 2.10	Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022	31
Grafik 1.25	Kredit Investasi LU Industri Pengolahan	11	Grafik 2.11	Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2022	31
Grafik 1.26	LS Penjualan Domestik LU Industri Pengolahan	12			
Grafik 1.27	Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan	12			
Grafik 1.28	Mobilitas ke Ritel & Rekreasi dan Grosir & Farmasi	13			

# Daftar Grafik

Grafik 2.12	Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021-2022 (berdasarkan anggaran)	32	Grafik 3.10	Inflasi Kelompok Rekreasi, Olahraga & Budaya	45
Grafik 3.11	Index Nino 3.4(ENSO Index)				
Grafik 2.13	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan Triwulan III 2022	32	Grafik 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Mitra Dagang Utama	47
			Grafik 4.2	Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Jawa Timur	51
Grafik 2.14	Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022	33	Grafik 4.3	Pertumbuhan KMK Kredit Korporasi	52
Grafik 2.15	Proporsi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2022	33	Grafik 4.4	Pertumbuhan KI Kredit Korporasi	52
Grafik 2.16	Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021-2022	33	Grafik 4.5	Perkembangan DPK Korporasi	53
Grafik 2.17	Persentase Realisasi Belanja Daerah APBD Kab/Kota Jawa Timur s.d Triwulan III 2022	34	Grafik 4.6	Pangsa dan Suku Bunga Tertimbang	53
Grafik 2.18	Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Kab/Kota di Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)	35	Grafik 4.7	Proporsi Kredit Sektor RT Jawa Timur	53
Grafik 2.19	Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Kab/Kota di Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)	35	Grafik 4.8	Perkembangan Kinerja Kredit, NPL gross, dan Suku Bunga Tertimbang Kredit Rumah Tangga	53
Grafik 2.20	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja Tahun 2018-2022	35	Grafik 4.9	Komposisi DPK Sektor RT	55
Grafik 2.21	Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi Tahun 2021 dan 2022	36	Grafik 4.10	Pertumbuhan DPK Sektor RT	55
Grafik 2.22	Persentase Realisasi Belanja APBN Jawa Timur Berdasarkan Jenis Belanja Per Triwulan Tahun 2017-2022	37	Grafik 4.11	Perkembangan Suku Bunga Tertimbang DPK RT	55
Grafik 2.23	Pagu Anggaran Dana Desa Tahun 2021 dan 2022 di Jawa Timur	37	Grafik 4.12	Indeks Penghasilan & Ketersediaan Tenaga Kerja Saat Ini	55
Grafik 2.24	Persentase Realisasi Penyaluran Dana Desa Per Triwulan Tahun 2022	37	Grafik 4.13	Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM	56
Grafik 2.25	Proyeksi Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)	38	Grafik 4.14	Perbankan di Jawa Timur	56
			Grafik 4.15	Share Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Timur	56
			Grafik 4.16	Perkembangan Pangsa Kredit UMKM Sektoral	56
			Grafik 4.17	Perkembangan Suku Bunga Tertimbang UMKM	67
			Grafik 4.18	Proporsi Penyaluran Kredit UMKM terbesar di Kabupaten/Kota di Jawa Timur	57
			Grafik 4.19	Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM	57
			Grafik 4.20	besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur	
				Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur	58
Grafik 3.1	Inflasi IHK Jawa Timur dan Nasional (yoy)	42	Grafik 5.1	Pergerakan <i>Inflow, Outflow, Netflow &amp; Inflasi</i>	64
Grafik 3.2	Inflasi IHK Provinsi di Jawa Triwulan III 2022 (yoy)	42	Grafik 5.2	Rasio UTLE terhadap <i>Inflow</i> Jawa Timur	65
Grafik 3.3	Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran	42	Grafik 5.3	Statistik Uang Palsu yang Ditemukan	66
Grafik 3.4	Inflasi Kelompok Transportasi	43	Grafik 5.4	Pangsa Temuan Uang Palsu berdasarkan Wilayah Kerja Bank Indonesia	66
Grafik 3.5	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Jasa Angkutan Penumpang	43	Grafik 5.5	Temuan Uang Palsu Per Pecahan	66
Grafik 3.6	Inflasi Kelompok Pendidikan	43	Grafik 5.6	Perkembangan Kliring Jawa Timur	67
Grafik 3.7	Inflasi Kelompok Rekreasi, Olahraga & Budaya	44	Grafik 5.7	Transaksi Kliring Spasial Jawa	67
Grafik 3.8	Inflasi Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	44	Grafik 5.8	Perkembangan RTGS Nasabah Provinsi Jawa Timur	68
Grafik 3.9	Perkembangan Harga Mingguan Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT)	44	Grafik 5.9	Perkembangan RTGS Nasabah Spasial	68
			Grafik 5.10	Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)	68
			Grafik 5.11	Perkembangan Transaksi APMK dan Jumlah ATM	68

Grafik 5.12	Penggunaan ATM dan Kartu Debit	69	Grafik 7.1	Proyeksi Indikator Cuaca Terjadinya El Nino/ La Nina	91
Grafik 5.13	Penggunaan Kartu Kredit	69	Grafik 7.2	Proyeksi Indikator Cuaca Indian Ocean Dipole (IOD)	91
Grafik 5.14	Perkembangan Jenis Pembayaran Non-tunai	69	Grafik 7.3	Proyeksi Terjadinya El Nino/ La Nina	93
Grafik 5.15	Jenis Produk Yang Diperdagangkan di E-commerce	69	Grafik 7.4	Prakiraan Daerah Potensi Banjir, November 2022	93
Grafik 5.16	Nominal Transaksi Kas Keliling	70	Grafik 7.5	Outlook Harga CPO Dunia 2022 (USD/BBL)	94
Grafik 5.17	Nominal Transaksi Penukaran	70	Grafik 7.6	Outlook Harga Minyak Brent Dunia Tahun 2022	94
Grafik 5.18	Aktivitas Kas Titipan Jawa Timur	70	Grafik 7.7	Outlook Harga WTI (USD/BBL) Tahun 2022	94
Grafik 5.19	Jumlah Agen LKD & Pemegang UNIK	71			
Grafik 5.20	Jumlah Agen LKD Spasial Jawa Timur	71			
Grafik 5.21	Jumlah pemilik rekening UNIK Spasial Jawa Timur	71			
Grafik 5.22	Frekuensi Transaksi di LKD	71			
Grafik 5.23	Nominal Transaksi di LKD	71			
Grafik 6.1	Jumlah Tenaga Kerja LU Utama	77			
Grafik 6.2	Share Tenaga Kerja Sektoral	77			
Grafik 6.3	Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal	78			
Grafik 6.4	Komposisi Tenaga Kerja Formal-Informal	78			
Grafik 6.5	Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	78			
Grafik 6.6	Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal secara sektor (berdasarkan Persentase)	78			
Grafik 6.7	Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan	79			
Grafik 6.8	Komposisi TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan	79			
Grafik 6.9	Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan Sektor	80			
Grafik 6.10	Kondisi Ekonomi, Penghasilan RT, dan Lapangan Usaha Saat Ini	80			
Grafik 6.11	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Jawa	81			
Grafik 6.12	Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa	81			
Grafik 6.13	Jumlah Penduduk Miskin Desa dan Kota	81			
Grafik 6.14	Persentase Penduduk Miskin Desa dan Kota	81			
Grafik 6.15	Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan	82			
Grafik 6.16	Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Desa dan Kota	82			
Grafik 6.17	Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi di Jawa	83			
Grafik 6.18	NTP Jawa Timur, Indeks yang Diterima (IT) dan Indeks Harga yang Dibayar (IB)	83			
Grafik 6.19	NTP Sub Sektor Pertanian Jawa Timur	84			
Grafik 6.20	Inflasi Pedesaan Jawa Timur	84			
Grafik 6.21	Perbandingan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Provinsi di Jawa	85			
Grafik 6.22	NTN, IT dan IB Nelayan Jawa Timur	85			

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 sebesar 5,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2022 (5,76%, yoy).**

**Dari sisi permintaan, perlambatan kinerja disebabkan oleh lebih rendahnya pertumbuhan investasi. Dari sisi penawaran, perlambatan kinerja dipengaruhi oleh perlambatan kinerja LU utama, yakni LU Industri Pengolahan dan LU Konstruksi.**

**Inflasi Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat 6,80% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 (4,29%; yoy).**

**Pada triwulan IV 2022, inflasi Jawa Timur diprakirakan lebih rendah dari realisasi triwulan III 2022**

### **Asesmen Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 tumbuh positif, kendati mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan laporan, kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 5,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 5,76% (yoy). Perlambatan ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 terutama dipengaruhi oleh lebih rendahnya pertumbuhan investasi pada periode laporan akibat faktor domestik dan faktor global. Investasi berupa program strategis nasional masih terus berjalan, namun demikian beberapa perusahaan masih memilih menunggu momen yang tepat untuk memulai melakukan investasi. Sementara itu, masih tingginya ketidakpastian global serta masih terganggunya *global value chain*, seperti belum normalnya pasokan semikonduktor juga menahan perusahaan untuk melakukan investasi, terutama disebabkan oleh ketidakpastian pasokan paska peningkatan kapasitas.

Perlambatan kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan pertumbuhan konsumsi RT, konsumsi pemerintah, ekspor LN, dan perdagangan antar daerah sejalan dengan semakin terkendalinya kasus Covid-19 yang mendorong semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Sejalan dengan perbaikan permintaan domestik Jawa Timur, dari sisi penawaran, perlambatan kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih dalam terutama tertahan oleh perbaikan kinerja LU Perdagangan, LU Akomodasi Makan Minum, serta LU Transportasi dan Pergudangan. Lebih lanjut, perbaikan kinerja LU Pertanian pada triwulan laporan turut menahan perlambatan kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih dalam pada triwulan III 2022. Perbaikan kinerja LU Pertanian terutama ditopang oleh panen gadu di beberapa sentra produksi di Jawa Timur pada triwulan III 2022.

### **Asesmen Inflasi Daerah**

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan III 2022 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi IHK Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 6,80% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang tercatat 4,92% (yoy). Peningkatan inflasi pada triwulan laporan terutama disebabkan oleh tingginya tekanan sisi penawaran sejalan dengan tren peningkatan harga minyak global yang berdampak pada penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan nonsubsidi di tingkat domestik. Berdasarkan kelompok, inflasi tahunan Jawa Timur yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya terutama bersumber dari kelompok Transportasi.

Inflasi IHK Jawa Timur pada triwulan IV 2022 diprakirakan lebih rendah dibandingkan triwulan III 2022, namun berpotensi berada di atas sasaran inflasi  $3,0\pm1$  (yoy). Lebih rendahnya inflasi IHK tahunan Jawa Timur pada triwulan IV 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya diprakirakan terutama bersumber dari kelompok Transportasi serta Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar. Inflasi kedua kelompok tersebut pada triwulan IV 2022 diprakirakan menurun dibandingkan triwulan III 2022 sejalan dengan telah berlangsungnya penyesuaian tarif angkutan pasca kenaikan harga BBM pada September 2022 serta penyesuaian harga LPG dan tarif listrik

non subsidi yang telah berlangsung pada Juli 2022. Lebih lanjut, sejalan dengan upaya menjaga daya beli masyarakat untuk mendukung pemulihan ekonomi, pemerintah berkomitmen untuk menjaga stabilitas harga energi pasca kenaikan harga BBM pada 3 September 2022. Hal tersebut diprakirakan mendukung potensi lebih rendahnya inflasi kelompok Transportasi serta Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar pada triwulan IV 2022 dibandingkan triwulan III 2022.

## Asesmen Keuangan Pemerintah Daerah

Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Jawa Timur tahun 2022 terkontraksi dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2022. Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Jawa Timur tahun 2022 mencapai Rp136,20 triliun. Anggaran Belanja tersebut terkontraksi 3,99% (yoY) atau turun dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2021. Dari nominal tersebut, 78,22% atau Rp106,53 triliun merupakan APBD Kabupaten/Kota dan sisanya 21,78% atau Rp29,66 triliun merupakan APBD Provinsi Jawa Timur.

Sampai dengan triwulan III 2022, total realisasi belanja daerah mencapai 55,28% dari pagu anggaran atau lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 (49,29%), dan terjadi pada realisasi belanja APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten Kota. Lebih lanjut, realisasi pada APBD Kabupaten/Kota tercatat 53,12%, lebih rendah dibandingkan realisasi APBD Provinsi yang sebesar 63,03% dari pagu anggaran.

## Pembiayaan Daerah dan Pengembangan UMKM

Secara umum, pertumbuhan kredit korporasi dan RT di Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Selanjutnya ketahanan Korporasi dan Rumah Tangga di Jawa Timur masih terjaga. Hal ini terindikasi dari risiko kredit dan risiko likuiditas perbankan di Jawa Timur pada triwulan III 2022 yang masih berada dalam batas aman. Risiko kredit perbankan di Jawa Timur tercermin dari Non Performing Loan (NPL) sebesar 3,89% (berdasarkan lokasi proyek) dan 3,18% (berdasarkan lokasi bank) dengan risiko likuiditas yang cenderung rendah, tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di Jawa Timur yang sebesar 88,95% pada triwulan III 2022 menurun dari 89,26% pada triwulan II 2022 serta masih dalam kisaran Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) 84%-94%.

Ketahanan sektor korporasi Jawa Timur masih terjaga sejalan dengan perbaikan kinerja beberapa LU utama di Jawa Timur pada triwulan III 2022. Perkembangan ini terutama pada LU Perdagangan, LU Pertanian, serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Perbaikan kinerja korporasi Jawa Timur didukung membaiknya permintaan domestik sebagai implikasi dari peningkatan mobilisasi masyarakat, adanya libur sekolah, momen haji dan idul adha serta pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif. Perbaikan ini mendorong peningkatan pertumbuhan kredit dan DPK korporasi pada triwulan laporan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

**Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Jawa Timur tahun 2022 mencapai Rp136,20 triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan III 2022 sebesar 55,28% terhadap pagu anggaran.**

**Pembiayaan perbankan di Jawa Timur, baik untuk sektor korporasi maupun Rumah Tangga, mengalami peningkatan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.**

**Intermediasi perbankan di Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.**

**Risiko kredit dan likuiditas perbankan terpantau rendah.**

Ketahanan sektor Rumah Tangga (RT) juga terindikasi tetap terjaga bahkan dengan peningkatan pertumbuhan kredit dan DPK. Ketahanan sektor rumah tangga turut didukung oleh terjaganya risiko kredit RT dan kenaikan penghasilan masyarakat. Hal ini mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap prospek ekonomi ke depan masih tinggi dengan menggunakan simpanan dan/atau penghasilan tambahan dalam pemenuhan kebutuhan.

## Asesmen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran

Pada triwulan III 2022 pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net-inflow* dengan *magnitude* yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

Pada triwulan III 2022, transaksi pembayaran tunai di Jawa Timur mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, sementara transaksi pembayaran nontunai mengalami peningkatan. Pada triwulan III 2022, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur mencatatkan *net inflow* sebesar Rp 0,89 triliun, lebih tinggi dibandingkan posisi *net inflow*<sup>1</sup> pada triwulan II 2022 yang sebesar Rp 0,79 triliun. Kenaikan *net inflow* ini seiring dengan kenaikan suku bunga acuan dalam rangka menurunkan ekspektasi inflasi. Suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) telah naik sebesar 75 bps sepanjang triwulan III 2002 menjadi 4,25%<sup>2</sup>. Selain itu, Bank Indonesia juga telah melakukan kebijakan normalisasi likuiditas melalui peningkatan Giro Wajib Minimum Rupiah (GWM) menjadi 9%, sehingga dalam hal ini penyerapan likuiditas perbankan mengalami peningkatan yang menyebabkan *net inflow* pada periode pelaporan.

Mayoritas transaksi nontunai meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan preferensi masyarakat dalam pemenuhan konsumsi pada periode laporan lebih banyak menggunakan media transaksi non tunai

Transaksi nontunai di Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan II 2022. Peningkatan transaksi nontunai di Jawa Timur didukung oleh peningkatan transaksi nontunai melalui Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Nominal transaksi APMK pada triwulan III 2022 tumbuh 3,57% (qtq) menjadi Rp 267,28 triliun dari sebelumnya Rp 258,066 triliun pada triwulan II 2022. Nominal transaksi melalui Layanan Keuangan Digital (LKD) juga mengalami peningkatan, total nominal transaksi melalui LKD pada triwulan III 2022 meningkat menjadi Rp 5,10 triliun dari Rp 1,90 triliun pada triwulan II 2022. Peningkatan transaksi nontunai juga tercermin dari kenaikan transaksi nontunai melalui e-commerce di Jawa Timur pada periode laporan. Di sisi lain, instrumen nontunai lainnya, Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI) dan Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS), menunjukkan penurunan pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan II 2022. Penurunan transaksi pembayaran nontunai melalui BI-RTGS dan SKN-BI di tengah peningkatan konsumsi masyarakat, mengindikasikan preferensi masyarakat dalam pemenuhan konsumsi pada periode laporan lebih banyak menggunakan media transaksi non tunai retail berupa APMK.

## Asesmen Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Masyarakat

Kondisi ketenagakerjaan pada Agustus 2022 termoderasi dibandingkan Februari 2022 dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 akibat eskalasi ketidakpastian global yang berdampak pada tertahannya kinerja investasi di sejumlah lapangan usaha utama. Moderasi kondisi ketenagakerjaan dibandingkan Februari 2022 tercermin dari

1. Net inflow positif menunjukkan aliran uang masuk ke Bank Indonesia melalui perbankan lebih tinggi dibandingkan uang keluar dari Bank Indonesia.
2. Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 September 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 50 bps menjadi 3,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 50 bps menjadi 5,00%.

peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 4,82% pada Februari 2022 menjadi 5,49% pada Agustus 2022. Meskipun demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur pada Agustus 2022 tercatat sebesar 71,23%, menunjukkan peningkatan dibandingkan Februari 2022 (70,98%), ditopang oleh pertumbuhan absolut jumlah tenaga kerja. Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja yang menyelesaikan pendidikan SD dan SMA. Di tengah perlambatan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022, peningkatan serapan tenaga kerja pada triwulan laporan berdasarkan SKDU Bank Indonesia di Jawa Timur menjadi indikasi positif potensi peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur ke depan.

Kesejahteraan masyarakat pedesaan yang direpresentasikan dengan Nilai Tukar Petani (NTP) tercatat mengalami kenaikan pada triwulan III 2022. NTP meningkat menjadi 103,98 pada triwulan III 2022, dari 101,97 pada triwulan II 2022. Hal tersebut didorong oleh NTP sub sektor tanaman pangan dan perikanan sejalan dengan peningkatan harga komoditas beras dan indeks yang diterima petani perikanan budidaya. Sementara itu, kesejahteraan kelompok nelayan terpantau melambat pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan kenaikan harga komoditas pangan dan kenaikan biaya distribusi akibat kenaikan harga BBM. Hal ini tercermin dari perlambatan Nilai Tukar Nelayan (NTN) menjadi 102,45 pada triwulan III 2022, dari 103,84 pada triwulan II 2022.

Pada Maret 2022, jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur menurun. Hal ini terindikasi dari lebih rendahnya tingkat kemiskinan menjadi 10,38%, dari sebesar 11,40% pada Maret 2021. Penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera tersebut secara umum dipengaruhi oleh semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Peningkatan aktivitas sektor produktif ditopang relaksasi mobilitas masyarakat sebagai implikasi terkendalinya kasus Covid-19 dan akselerasi vaksinasi dan booster Covid-19.

## Prospek Ekonomi dan Inflasi Tahun 2022 dan 2023

Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan terakselerasi dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan tren perbaikan ekonomi domestik di tengah peningkatan ketidakpastian global. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan berada di kisaran 5,0% - 5,8% (yoy), meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,6% (yoy). Perbaikan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 didorong oleh perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi prioritas sejalan dengan terkendalinya kasus Covid-19, kinerja ekspor yang masih tetap kuat, serta stimulus kebijakan yang berlanjut. Di samping itu, berbagai langkah efektif yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam menangani tantangan Covid-19 seperti sosialisasi upaya preventif dan kuratif Covid-19, alokasi anggaran untuk penyediaan obat Covid-19 secara gratis bagi masyarakat serta sosialisasi kebijakan pembatasan mobilitas yang terstruktur berdasarkan indikator kesehatan dan ekonomi, diprakirakan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan semakin mendukung perbaikan ekonomi ke depan.

**Kondisi kesejahteraan Jawa Timur pada triwulan III 2022 terindikasi mengalami perbaikan untuk masyarakat pedesaan yang direpresentasikan dengan Nilai Tukar Petani (NTP) namun kesejahteraan kelompok nelayan terpantau melambat pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya**

**Kinerja ekonomi Jawa Timur 2022 diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan 2021**

Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2023 diprakirakan tetap tumbuh positif meskipun termoderasi dibandingkan tahun 2022 terutama disebabkan oleh faktor global. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2023 diperkirakan berada di kisaran 4,9% - 5,7% (yoY), termoderasi dibandingkan prakiraan tahun 2022 yang tumbuh di kisaran 5,0% - 5,8% (yoY). Moderasi kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2023 terutama dipengaruhi oleh prakiraan kinerja ekonomi global pada tahun 2023 yang diperkirakan lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Hal tersebut disebabkan oleh eskalasi ketidakpastian global terutama akibat masih berlanjutnya konflik geopolitik Rusia – Ukraina, Tiongkok – Taiwan, dan Amerika Serikat – Arab Saudi yang berimplikasi pada peningkatan kebijakan proteksionisme global yang mendorong kenaikan inflasi global dan pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara. Lebih lanjut, pada tahun 2023, kinerja ekonomi Tiongkok sebagai salah satu mitra dagang luar negeri utama Jawa Timur, diprakirakan tertahan akibat potensi berlanjutnya kebijakan pembatasan wilayah ketat untuk menekan laju penyebaran Covid-19. Hal tersebut turut menjadi faktor penahan eksport LN Jawa Timur pada tahun 2023.

**Inflasi IHK Jawa Timur 2022  
diprakirakan meningkat  
dibandingkan 2021 dan  
berpotensi di atas sasaran  
inflasi nasional 3,0%±1% (yoY),  
namun akan kembali ke target  
sasaran inflasi pada tahun  
2023.**

Inflasi IHK Jawa Timur pada 2022 diprakirakan meningkat dibandingkan tahun 2021 dan lebih tinggi dari batas atas sasaran. Meskipun demikian, inflasi IHK Jawa Timur diprakirakan kembali ke dalam sasaran 3,0±1% pada 2023. Inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan meningkat dibandingkan tahun 2021, dan berpotensi berada di atas kisaran sasaran inflasi 3,0%±1% (yoY). Prakiraan ini sejalan dengan tingginya tekanan sisi penawaran seiring dengan kenaikan harga komoditas dunia dan gangguan produksi hortikultura akibat hama antraksosa dan faktor cuaca terutama pada triwulan II 2022. Sementara itu, peningkatan inflasi dari sisi permintaan sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik yang terpantau masih terjaga dalam tingkat moderat. Lebih lanjut, peningkatan tekanan inflasi diprakirakan turut bersumber dari penyesuaian harga energi yang dilakukan oleh Pemerintah, yakni LPG nonsubsidi, BBM nonsubsidi, dan tarif listrik RT non subsidi hingga awal triwulan III 2022 serta potensi penyesuaian lanjutan harga energi pada semester II 2022 sejalan dengan tingginya harga energi global. Lebih lanjut, peningkatan harga avtur global yang direspon oleh Pemerintah dengan memberi kenaikan ruang penyesuaian harga bagi maskapai udara diprakiraan dapat berdampak pada kenaikan tarif transportasi udara pada tahun 2022 yang berimplikasi pada peningkatan tekanan inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2022.

Inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2023 diprakirakan kembali di kisaran sasaran inflasi 3,0%±1% (yoY). Tingginya tekanan inflasi dari sisi penawaran pada tahun 2022 terutama akibat peningkatan harga hortikultura serta penyesuaian harga energi berdampak pada tingkat inflasi IHK di Jawa Timur pada tahun 2022 yang lebih tinggi dibandingkan batas atas sasaran inflasi 3,0%±1% (yoY). Pada tahun 2023, tekanan inflasi dari sisi penawaran diprakirakan mereda sejalan dengan prakiraan cuaca yang mendukung produksi tanaman pangan dan harga komoditas energi global yang lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Lebih lanjut, berbagai kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPIP dan TPID diprakirakan turut menjaga tingkat inflasi IHK Jawa Timur di kisaran sasaran inflasi 3,0%±1% (yoY).

# TABEL INDIKATOR EKONOMI

## A. PDRB

INDIKATOR	2020		2021					2022		
	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III
<b>PDRB Penawaran - Harga Konstan (Rp Milliar)</b>										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34.863	167.630	39.750	46.463	47.842	36.503	170.559	41.173	47.076	48.480
Pertambangan dan Penggalian	21.262	80.896	19.543	19.897	19.075	18.753	77.268	17.972	17.951	17.771
Industri Pengolahan	124.758	488.445	123.920	122.904	127.634	130.406	504.865	132.621	132.703	134.787
Pengadaan Listrik dan Gas	1.133	4.452	1.140	1.147	1.192	1.232	4.711	1.223	1.256	1.280
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	426	1.667	430	436	444	450	1.761	436	450	459
Konstruksi	36.892	148.652	36.845	35.753	39.273	40.546	152.418	38.289	38.622	41.706
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	74.644	289.707	76.295	76.707	78.300	81.080	312.382	81.330	82.069	84.643
Transportasi dan Pergudangan	12.060	43.466	10.532	10.835	10.555	12.626	44.547	12.506	13.237	13.512
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21.824	83.549	21.220	21.327	20.972	22.590	86.108	22.492	23.156	23.728
Informasi dan Komunikasi	27.378	106.613	27.390	28.333	29.098	29.136	113.957	29.205	29.753	29.761
Jasa Keuangan dan Asuransi	10.441	41.449	10.458	10.524	10.547	10.607	42.135	10.697	11.034	10.601
Real Estate	7.474	29.566	7.534	7.545	7.569	7.594	30.241	7.752	7.914	7.970
Jasa Perusahaan	3.053	12.180	3.076	3.093	3.104	3.195	12.466	3.214	3.259	3.263
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.784	34.849	8.348	9.272	8.496	8.833	34.949	8.409	8.731	8.612
Jasa Pendidikan	12.196	45.760	11.481	11.478	11.275	12.101	46.335	11.488	11.465	11.492
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.121	12.239	3.115	3.111	3.373	3.247	12.847	3.248	3.283	3.354
Jasa lainnya	5.527	20.389	5.433	5.444	5.123	5.567	21.567	5.722	6.156	6.118
<b>PDRB Permintaan - Harga Konstan (Rp Milliar)</b>										
Konsumsi RT	245.885	963.366	241.537	246.999	244.251	256.487	989.274	254.259	263.896	261.724
Konsumsi LNPRT	4.118	16.457	4.113	4.183	4.207	4.293	16.796	4.282	4.503	4.533
Konsumsi Pemerintah	20.618	71.539	14.133	18.014	19.001	20.828	71.976	14.684	17.435	18.924
Pembentukan Modal Tetap Bruto	109.770	433.793	107.184	104.016	113.259	114.910	439.369	111.453	112.208	118.781
Eksport Luar Negeri	54.791	230.446	54.473	61.590	58.647	59.442	234.153	73.007	61.693	63.650
Impor Luar Negeri	61.362	233.781	66.253	73.132	70.135	81.665	291.185	75.297	83.895	90.737
Net Ekspor Antar Daerah	30.654	122.286	47.788	48.875	51.737	47.067	195.467	41.751	58.245	66.579

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

INDIKATOR	2020		2021					2022		
	IV	TOTAL	I	II	III	IV	TOTAL	I	II	III
<b>PDRB Penawaran - (% , yoy)</b>										
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(0,07)	1,01	6,21	(2,43)	0,25	4,70	1,75	3,58	1,32	1,33
Pertambangan dan Penggalian	(1,18)	(3,52)	(8,80)	4,79	(0,73)	(11,80)	(4,48)	(8,04)	(9,78)	(6,83)
Industri Pengolahan	(2,47)	(2,06)	(0,69)	6,89	2,99	4,53	3,36	7,02	7,97	5,60
Pengadaan Listrik dan Gas	(3,72)	(2,39)	2,12	6,28	6,10	8,76	5,82	7,26	9,58	7,36
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,98	5,03	6,00	5,67	5,36	5,65	5,67	1,39	3,13	3,25
Konstruksi	(9,53)	(3,28)	(3,04)	1,35	2,05	9,91	2,53	3,92	8,03	6,20
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(4,00)	(5,77)	1,34	13,70	8,28	8,62	7,83	6,60	6,99	8,10
Transportasi dan Pergudangan	(4,30)	(10,33)	(11,99)	23,57	(1,10)	4,69	2,49	18,74	22,17	28,02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(8,01)	(8,85)	(6,80)	14,81	2,90	3,51	3,06	5,99	8,57	13,14
Informasi dan Komunikasi	9,81	9,83	8,47	5,45	7,31	6,42	6,89	6,63	5,01	2,28
Jasa Keuangan dan Asuransi	(0,84)	0,18	(0,82)	4,44	1,54	1,59	1,65	2,28	4,85	0,52
Real Estate	1,93	3,95	2,69	2,80	2,07	1,60	2,29	2,89	4,90	5,30
Jasa Perusahaan	(9,49)	(7,22)	(8,06)	9,78	4,68	4,64	2,35	4,51	5,37	5,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(3,91)	(0,39)	(3,51)	5,80	(1,78)	0,56	0,29	0,74	(5,84)	1,37
Jasa Pendidikan	3,24	3,96	3,98	4,30	(2,11)	(0,78)	1,26	0,06	(0,12)	1,93
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,54	8,53	4,47	2,94	8,33	4,04	4,97	4,27	5,53	(0,58)
Jasa lainnya	(9,43)	(13,80)	(8,97)	41,21	1,68	0,71	5,78	5,32	13,07	19,43
<b>PDRB Permintaan - (% , yoy)</b>										
Konsumsi RT	0,16	(0,83)	(1,51)	5,82	2,27	4,31	2,69	5,27	6,84	7,15
Konsumsi LNPRT	1,85	0,23	(0,14)	1,88	2,27	4,24	2,06	4,11	7,65	7,74
Konsumsi Pemerintah	(6,60)	(3,18)	0,53	0,01	0,80	1,02	0,61	3,90	(3,21)	(0,41)
Pembentukan Modal Tetap Bruto	(7,54)	(4,28)	(2,63)	1,75	1,37	4,68	1,29	3,98	7,88	4,88
Ekspor Luar Negeri	8,28	10,17	(10,26)	21,34	(8,65)	8,49	1,61	34,02	0,17	8,53
Impor Luar Negeri	(7,61)	(8,63)	6,71	31,72	27,97	33,09	24,55	13,65	14,72	29,38
Net Ekspor Antar Daerah	(23,26)	(25,07)	46,26	49,60	96,81	53,54	59,85	(12,63)	19,17	28,69
Pertumbuhan PDRB (% ; yoy)	(2,65)	(2,33)	(0,44)	7,07	3,27	4,59	3,57	5,23	5,76	5,58

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

## B. INFLASI

INDIKATOR	2019		2020				2021				2022		
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
<b>INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)</b>													
JAWA TIMUR	135,65	136,65	104,03	104,38	103,96	104,69	105,37	105,62	105,96	107,26	108,57	110,82	113,17
- Kota Surabaya	137,13	138,23	104,26	104,60	104,05	104,76	105,54	105,81	106,27	107,60	108,88	110,98	113,61
- Kota Malang	136,96	137,60	102,86	103,47	103,42	104,03	104,16	104,49	104,61	105,85	107,26	110,03	112,02
- Kota Kediri	130,12	131,63	104,41	104,55	104,67	105,37	105,77	106,13	105,86	107,10	108,23	110,41	112,52
- Kab. Jember	132,12	133,28	104,62	104,76	104,64	105,49	106,36	106,46	106,35	107,69	109,41	112,35	114,11
- Kab. Sumenep	132,00	133,45	103,46	103,72	103,46	105,44	105,65	105,09	106,19	108,15	109,42	112,17	110,85
- Kota Probolinggo	131,41	132,35	103,39	103,41	103,33	104,54	105,07	105,15	105,17	106,38	107,44	109,92	111,79
- Kota Madiun	134,26	135,00	104,12	104,14	103,92	104,35	105,26	106,03	105,32	106,44	107,77	110,16	113,13
- Kab. Banyuwangi	131,40	131,95	103,16	103,49	103,31	104,04	104,64	104,63	104,62	105,69	106,93	109,25	110,33
<b>LAJU INFLASI TAHUNAN (% YOY)</b>													
JAWA TIMUR	2,45	2,12	2,28	2,04	1,30	1,44	1,28	1,19	1,92	2,45	3,04	4,92	6,80
- Kota Surabaya	2,43	2,21	2,36	2,13	1,22	1,33	1,23	1,16	2,13	2,71	3,16	4,89	6,91
- Kota Malang	2,81	1,93	1,14	1,31	1,22	1,42	1,26	0,99	1,15	1,75	2,98	5,30	7,08
- Kota Kediri	1,52	1,83	2,59	2,22	2,00	1,93	1,30	1,51	1,14	1,64	2,33	4,03	6,29
- Kab. Jember	2,17	2,04	3,21	2,36	1,74	2,08	1,67	1,62	1,63	2,09	2,87	5,53	7,30
- Kab. Sumenep	2,00	2,04	2,61	2,06	1,30	2,37	1,47	1,81	2,18	2,57	3,57	5,79	5,40
- Kota Probolinggo	2,55	1,99	2,29	1,57	1,44	1,88	1,55	1,32	1,65	1,76	2,26	4,60	6,14
- Kota Madiun	2,42	2,20	3,29	2,17	1,88	1,86	1,81	1,68	1,93	2,00	2,38	4,76	6,54
- Kab. Banyuwangi	2,62	2,32	2,41	2,30	1,51	1,74	1,44	1,10	1,27	1,59	2,19	4,42	5,46

## C. SISTEM PEMBAYARAN

INDIKATOR	2020				2021				2022		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
Inflow (Rp. Triliun)	18,61	23,55	18,39	15,86	27,66	23,30	12,68	12,52	19,91	24,70	16,87
Outflow (Rp. Triliun)	29,41	24,15	21,21	30,01	11,31	25,89	13,08	19,47	12,62	23,91	15,98
Volume Kliring (Juta Lembar)	1,49	1,24	1,29	1,39	1,21	1,22	1,18	1,34	1,12	1,07	0,85
Nominal Kliring (Rp. Triliun)	79,55	64,65	70,05	76,73	69,56	69,84	69,19	80,58	69,00	65,10	62,97
Volume RTGS	90.336	105.465	143.852	155.66	140.99	142.66	140.97	164.23	137.83	131.66	132.57
Nominal RTGS (Rp. Triliun)	225,43	258,53	294,12	333,74	314,28	360,33	365,10	605,42	560,13	502,75	389,89

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

## D. PERBANKAN

### D.1. Bank Umum

INDIKATOR	2020		2021				2022		
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
<b>Kinerja (Miliar Rp)</b>									
Total Asset	745.630	757.136	769.303	797.047	816.652	817.466	828.785	843.976	846.797
- Bank Pemerintah	398.368	396.177	407.649	425.227	440.483	317.802	449.344	460.235	457.772
- Bank Swasta	326.798	343.714	344.418	355.590	360.273	359.847	363.591	367.653	370.551
- Bank Asing	20.464	17.246	17.236	16.231	15.896	14.827	15.851	16.088	18.473
Dana Pihak Ketiga	625.028	632.577	640.995	660.206	678.276	683.276	681.570	690.114	700.319
- Giro	108.601	109.129	120.134	121.410	131.764	130.312	135.796	140.352	143.790
- Tabungan	263.661	275.922	270.888	286.941	295.136	307.552	303.623	309.308	312.141
- Deposito	252.767	247.526	249.973	251.855	251.376	245.413	242.151	240.454	244.388
Kredit Lokasi Bank (LB)	472.169	477.322	445.042	451.985	482.272	491.054	494.792	508.297	514.238
- Kredit Modal Kerja	254.413	256.200	242.435	260.172	263.026	269.306	270.042	280.080	282.069
- Kredit Investasi	78.332	80.348	67.537	75.987	76.097	76.128	78.582	81.387	82.263
- Kredit Konsumsi	139.424	140.775	135.070	143.031	143.149	145.620	146.167	146.831	149.906
Kredit Lokasi Proyek (LP)	562.493	552.138	546.659	554.791	536.692	581.346	588.787	615.997	622.968
- Kredit Modal Kerja	299.524	287.569	286.746	292.674	282.863	307.538	308.440	328.484	331.725
- Kredit Investasi	104.802	105.894	101.288	99.852	98.391	109.024	112.231	117.863	117.789
- Kredit Konsumsi	158.167	158.675	158.624	162.264	155.438	164.784	168.116	169.650	173.454
Kredit LB ke Sektor Ekonomi Utama	321.908	256.738	237.403	255.884	258.544	265.902	270.156	280.300	281.733
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	148.921	105.110	91.477	99.151	99.686	105.878	105.005	109.741	109.064
- Kredit Sektor Perdagangan	144.205	126.689	122.799	130.205	130.960	130.706	133.793	136.797	137.087
- Kredit Sektor Pertanian	28.782	24.939	23.128	26.528	27.898	29.318	31.358	33.762	35.582
<b>Pertumbuhan (%, YOY)</b>									
Total Asset	3,55	4,74	8,87	10,66	9,53	7,97	7,73	5,89	3,69
- Bank Pemerintah	5,13	3,32	11,19	11,56	10,57	-19,78	8,03	8,03	8,03
- Bank Swasta	2,86	8,30	7,49	11,27	10,24	4,69	4,69	4,69	4,69
- Bank Asing	-12,52	-21,79	-12,15	-16,91	-22,32	-14,02	(14,03)	(14,03)	(14,03)
Dana Pihak Ketiga	7,82	8,91	8,41	8,94	8,52	8,01	6,33	4,53	3,25
- Giro	10,84	8,38	16,64	11,99	21,33	19,41	13,04	15,60	9,13
- Tabungan	10,99	10,80	9,10	13,32	11,94	11,46	12,08	7,80	5,76
- Deposito	3,53	7,09	4,17	3,05	-0,55	-0,85	-3,13	-4,53	-2,78
Kredit Lokasi Bank (LB)	-3,11	-3,43	-7,18	-4,21	2,14	2,88	11,18	12,46	6,63
- Kredit Modal Kerja	-6,81	-7,29	-5,94	2,36	3,39	5,12	11,39	7,65	7,24
- Kredit Investasi	2,35	3,42	-16,35	-3,59	-2,85	-5,25	16,35	7,11	8,10
- Kredit Konsumsi	1,16	0,37	-4,20	2,99	2,67	3,44	8,22	2,66	4,72
Kredit Lokasi Proyek (LP)	-1,89	-6,50	-4,59	-1,21	-4,59	5,29	7,71	11,03	16,08
- Kredit Modal Kerja	-4,14	-11,45	-5,98	-1,95	-5,56	6,94	7,57	12,24	17,27
- Kredit Investasi	3,85	3,79	-5,36	-4,60	-6,12	2,96	10,80	18,04	19,72
- Kredit Konsumsi	-1,13	-3,11	-1,46	2,44	-1,73	3,85	5,98	4,55	11,59
Kredit LB ke Sektor Ekonomi Utama	19,32	-19,75	-8,33	0,87	-19,68	3,57	13,80	9,54	8,97
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	20,77	-37,72	-18,79	-9,22	-33,06	0,73	14,79	10,68	9,41
- Kredit Sektor Perdagangan	12,16	-4,23	-2,48	5,99	-9,18	3,17	8,95	5,06	4,68
- Kredit Sektor Pertanian	60,77	32,12	13,31	22,83	-3,07	17,56	35,59	27,27	27,54

INDIKATOR	2020		2021				2022		
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
<b>Rasio Keuangan (%)</b>									
NPL Lokasi Bank	3,79	3,52	3,68	3,85	4,05	3,55	3,65	3,84	3,85
- NPL Kredit Modal Kerja	4,96	4,65	4,93	5,02	5,47	4,70	4,83	4,89	4,95
- NPL Kredit Investasi	2,92	2,68	2,68	2,70	2,83	2,74	2,84	3,54	3,45
- NPL Kredit Konsumsi	2,16	1,94	1,92	2,03	2,08	1,86	1,89	2,01	1,99
NPL Lokasi Proyek	3,66	3,91	4,01	4,20	4,41	3,89	3,82	3,92	3,89
LDR Lokasi Bank	75,54	75,46	69,43	68,46	71,10	71,87	72,60	73,65	73,43
LDR Lokasi Proyek	89,99	87,28	85,28	84,03	79,13	85,08	86,39	89,26	88,95

Sumber : Laporan Bank (diolah)

## D.2. Bank Umum Syariah

INDIKATOR	2020		2021				2022		
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
<b>Kinerja (Miliar Rp)</b>									
Total Asset	41.639	44.229	44.995	46.858	44.029	44.947	46.364	46.410	47.501
Dana Pihak Ketiga	33.469	35.746	36.779	38.225	35.720	39.850	40.458	40.257	40.815
- Giro	3.438	3.418	4.167	3.294	3.820	4.427	4.515	4.026	4.369
- Tabungan	15.468	16.397	16.127	17.257	17.580	18.543	18.919	20.193	21.116
- Deposito	14.562	15.931	16.486	17.674	14.321	16.880	17.024	16.038	15.330
Pembiayaan Lokasi Bank (LB)	29.466	29.762	29.220	30.070	31.665	30.169	30.803	31.909	33.062
- Modal Kerja	10.668	10.684	10.463	11.390	11.093	9.435	9.556	9.751	9.762
- Investasi	4.560	4.180	3.960	4.707	4.780	4.466	4.871	5.227	5.523
- Konsumsi	14.237	14.897	14.797	15.915	15.792	16.268	16.376	16.931	17.777
Pembiayaan Lokasi Proyek (LP)	35.740	36.125	36.611	37.817	37.413	36.272	36.792	40.025	41.437
- Modal Kerja	12.046	12.150	12.091	12.645	12.184	10.939	10.725	12.319	13.452
- Investasi	8.610	8.224	8.371	8.498	8.462	8.054	8.665	9.799	9.160
- Konsumsi	15.084	15.750	16.148	16.674	16.767	17.279	17.403	17.907	18.825
Pembiayaan LB ke Sektor Ekonomi Utama	8.632	8.691	8.661	9.371	9.390	8.154	8.468	8.849	9.119
- Pembiayaan Sektor Industri Pengolahan	3.785	3.866	3.628	3.462	3.372	2.608	2.625	2.801	3.007
- Pembiayaan Sektor Perdagangan	4.353	4.377	4.556	5.217	5.365	4.931	5.215	5.386	5.445
- Pembiayaan Sektor Pertanian	494	448	477	692	653	615	628	662	667
<b>Pertumbuhan (%, YOY)</b>									
Total Asset	0,54	3,29	12,44	19,17	5,74	6,14	3,04	-0,96	7,89
Dana Pihak Ketiga	0,18	2,67	16,44	24,99	6,73	11,48	10,00	5,32	14,26
- Giro	14,12	25,37	51,50	17,72	11,10	29,52	8,36	22,23	14,39
- Tabungan	15,61	14,98	11,76	17,81	13,65	13,09	17,31	17,01	20,12
- Deposito	-14,42	-10,65	14,43	34,54	-1,66	5,96	3,26	-9,26	7,05
Pembiayaan Lokasi Bank (LB)	3,40	3,45	0,48	4,72	7,46	1,37	5,42	6,12	4,41
- Modal Kerja	-3,67	-2,33	-4,15	7,17	3,99	-11,69	-8,67	-14,39	-12,00
- Investasi	-5,96	-13,64	-13,92	4,14	4,82	6,84	23,02	11,05	15,55
- Konsumsi	13,23	14,68	9,09	17,31	10,92	9,20	10,67	6,38	12,57
Pembiayaan Lokasi Proyek (LP)	0,70	0,96	1,24	6,26	4,68	0,41	0,50	5,84	10,76
- Modal Kerja	-11,28	-9,71	-9,18	0,13	1,15	-9,97	-11,30	-2,58	10,40
- Investasi	3,62	-0,57	1,47	0,36	-1,72	-2,07	3,51	15,31	8,25
- Konsumsi	10,89	12,08	10,61	15,05	11,15	9,71	7,77	7,39	12,28
Pembiayaan ke Sektor Ekonomi Utama	-2,98	-27,85	-3,21	9,55	8,78	-6,18	-2,23	-5,57	-2,89
- Pembiayaan Sektor Industri Pengolahan	-11,71	-38,45	-9,03	-3,31	-10,92	-32,54	-27,65	-19,08	-10,82
- Pembiayaan Sektor Perdagangan	5,66	-4,08	2,60	17,85	23,25	12,66	14,47	3,24	1,49
- Pembiayaan Sektor Pertanian	0,59	-62,70	-8,27	26,50	32,28	37,28	31,63	-4,33	2,07
<b>Rasio Keuangan (%)</b>									
NPL Lokasi Bank	3,38	3,29	3,81	3,80	4,75	3,41	3,37	3,55	3,88
- Modal Kerja	4,81	4,65	6,06	5,68	8,66	5,89	5,62	6,12	7,59
- Investasi	2,11	2,37	2,63	3,17	2,83	1,88	2,09	1,81	1,98
- Konsumsi	2,72	2,57	2,54	2,70	2,58	2,40	2,44	2,61	2,44
NPL Lokasi Proyek	3,97	3,79	4,30	4,24	4,94	3,95	3,98	3,90	4,05
LDR Lokasi Bank	88,04	83,26	79,45	78,66	88,65	75,71	76,14	79,26	81,00
LDR Lokasi Proyek	106,79	101,06	99,54	98,93	104,74	91,02	90,94	99,42	101,52

Sumber : Laporan Bank (diolah)

### D.3. Bank Berkantor Pusat di Surabaya

INDIKATOR	2020		2021				2022		
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
<b>Kinerja (Miliar Rp)</b>									
Total Asset	109.018	107.828	119.157	128.219	134.897	134.983	142.461	146.936	134.413
Dana Pihak Ketiga	67.647	62.668	69.074	74.277	76.369	71.813	78.556	82.159	80.614
- Giro	23.518	21.646	22.897	23.269	23.723	26.220	27.861	28.376	25.182
- Tabungan	21.503	21.452	21.295	23.054	23.134	25.944	23.834	24.178	25.224
- Deposito	22.626	19.569	24.882	27.954	29.512	19.649	26.862	29.605	30.208
Kredit Lokasi Proyek (LP)	41.993	42.740	42.752	43.793	43.897	43.007	42.672	43.703	45.772
- Kredit Modal Kerja	11.869	11.971	11.774	12.551	12.786	12.623	12.263	12.924	13.621
- Kredit Investasi	3.816	3.970	3.941	4.084	4.068	3.227	3.203	3.232	3.685
- Kredit Konsumsi	26.308	26.799	27.037	27.159	27.043	27.158	27.206	27.547	28.466
Kredit LP ke Sektor Ekonomi Utama	9.623	10.134	10.126	10.126	10.733	10.694	10.506	10.882	11.268
- Kredit Sektor Pertanian	825	846	842	877	881	881	999	1.062	1.150
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	2.209	2.556	2.416	2.691	2.611	2.693	2.415	2.658	2.655
- Kredit Sektor Perdagangan	6.589	6.732	6.867	7.213	7.241	7.120	7.092	7.162	7.463
<b>Pertumbuhan (%. YOY)</b>									
Total Asset	9,45	8,53	31,03	27,70	23,74	25,18	19,56	14,60	-0,36
Dana Pihak Ketiga	2,71	2,59	15,68	12,56	12,89	14,59	13,73	10,61	5,56
- Giro	-1,45	-9,69	20,09	-1,98	0,88	21,13	21,68	21,95	6,15
- Tabungan	13,11	-6,43	10,09	7,75	7,58	20,94	11,92	4,88	9,04
- Deposito	-1,59	37,93	16,81	34,05	30,43	0,41	7,96	5,90	2,36
Kredit Lokasi Proyek (LP)	4,71	4,27	5,22	6,97	4,53	0,62	-0,19	-0,21	4,27
- Kredit Modal Kerja	3,68	3,34	6,10	10,47	7,73	5,45	4,15	2,98	6,53
- Kredit Investasi	5,20	-2,70	6,61	9,29	6,60	-18,72	-18,72	-20,87	-9,42
- Kredit Konsumsi	5,10	5,81	4,65	5,09	2,80	1,34	0,63	1,43	5,26
Kredit LP ke Sektor Ekonomi Utama	9,30	11,36	9,26	8,73	11,54	5,53	3,75	0,94	4,98
- Kredit Sektor Industri Pengolahan	9,89	9,06	4,72	8,53	6,73	4,10	18,58	21,12	30,60
- Kredit Sektor Perdagangan	14,50	22,96	16,85	28,51	18,23	5,37	-0,06	-1,22	1,67
- Kredit Sektor Pertanian	7,59	7,79	7,38	12,51	9,90	5,77	3,27	-0,70	3,06
<b>Rasio Keuangan (%)</b>									
NPL	4,19	3,82	4,13	4,35	4,31	4,37	4,66	4,17	3,74
LDR LP	62,08	68,20	61,89	58,96	57,48	59,89	54,32	53,19	56,78

Sumber : Laporan Bank (diolah)

Terdapat empat bank berkantor pusat di Surabaya, yaitu BPD Jawa Timur, Bank Maspion, Bank Prima Master dan Bank Amar





BAB I

# Perkembangan Ekonomi Makro Regional

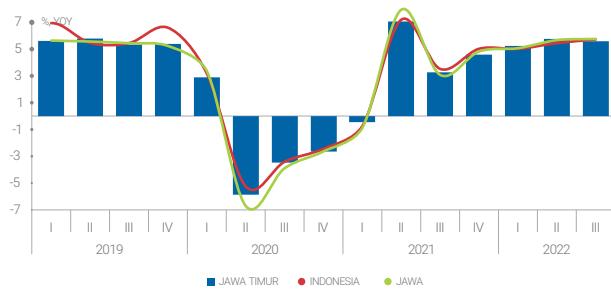
## 1.1. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN JAWA TIMUR

Kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 tumbuh positif, kendati mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Perlambatan kinerja dari sisi permintaan disebabkan oleh lebih rendahnya pertumbuhan investasi. Dari sisi penawaran, perlambatan ekonomi terutama dipengaruhi oleh perlambatan LU Industri Pengolahan dan LU Konstruksi. Perlambatan lebih dalam tertahan oleh perbaikan kinerja konsumsi RT, konsumsi Pemerintah, ekspor luar negeri LN, dan perdagangan antar daerah dari sisi permintaan, serta perbaikan kinerja LU Perdagangan, LU Pertanian, LU Akomodasi Makan Minum, dan LU Transportasi dari sisi penawaran.

### Kinerja Perekonomian Triwulan III 2022

**Perekonomian Jawa Timur pada triwulan III 2022 melanjutkan pertumbuhan positif kendati mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya.** Pada triwulan laporan, kinerja ekonomi Jawa Timur tumbuh 5,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 5,76% (yoy) (Grafik 1.1).

Grafik 1.1 Perekonomian Jawa Timur, Jawa, Nasional



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa, perekonomian Jawa Timur menempati peringkat terendah kedua sebelum Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur juga terpantau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa dan nasional yang masing-masing tercatat sebesar 5,76% (yoy), dan 5,72% (yoy) (Grafik 1.2).

**Perlambatan ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 terutama dipengaruhi oleh lebih rendahnya pertumbuhan investasi pada periode laporan akibat peningkatan ketidakpastian global.** Eskalasi ketidakpastian global dipengaruhi oleh masih berlanjutnya konflik geopolitik Rusia dan Ukraina serta Tiongkok – Taiwan yang berimplikasi pada semakin meluasnya kebijakan proteksionisme global sehingga berdampak pada disrupti rantai pasokan global. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan inflasi global dan pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara yang mendorong pelaku usaha melakukan wait and see dalam berinvestasi. Fenomena gelombang panas ekstrem yang melanda Amerika Serikat, Eropa, serta Tiongkok yang

Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Permintaan

KOMPONEN	2021				2022		
	I	II	III	IV	I	II	III
Konsumsi RT	-1,51 ↓	5,82 ↑	2,27 ↓	4,31 ↑	5,27 ↑	6,84 ↑	7,15 ↑
Konsumsi LNPRT	-0,14 ↓	1,88 ↑	2,27 ↑	4,24 ↑	4,11 ↓	7,65 ↑	7,74 ↑
Konsumsi Pemerintah	0,53 ↑	0,01 ↓	0,80 ↑	1,02 ↑	3,90 ↑	-3,21 ↓	-0,41 ↑
PMTB	-2,63 ↑	1,75 ↑	1,37 ↓	4,68 ↑	3,98 ↓	7,88 ↑	4,88 ↓
Perubahan Inventori	0,21 ↑	198,25 ↑	129,80 ↓	127,74 ↓	2,93 ↓	8,25 ↑	40,73 ↑
Ekspor Luar Negeri	-10,26 ↓	21,34 ↑	-8,65 ↓	8,49 ↑	34,02 ↑	0,17 ↓	8,53 ↑
Impor Luar Negeri	6,71 ↑	31,72 ↑	27,97 ↓	33,09 ↑	13,65 ↓	14,72 ↑	29,38 ↑
Net Ekspor Antar Provinsi	46,26 ↑	49,60 ↑	96,81 ↑	53,54 ↓	-12,63 ↓	19,17 ↑	28,69 ↑
<b>PDRB PROVINSI MENURUT PENGGUNAAN</b>	<b>-0,44 ↑</b>	<b>7,07 ↑</b>	<b>3,27 ↓</b>	<b>4,59 ↑</b>	<b>5,23 ↑</b>	<b>5,76 ↑</b>	<b>5,58 ↓</b>

Sumber : BPS (diolah)

Lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↑  
Lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↓  
Sama dengan triwulan sebelumnya ↔

3. Pada Rilis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 7 November 2022, BPS Provinsi Jawa Timur mengoreksi angka pertumbuhan PDRB Jawa Timur pada triwulan II 2022 dari 5,74% (yoy) (pada rilis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 5 Agustus 2022) menjadi 5,76% (yoy).

Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur – Sisi Penawaran

LAPANGAN USAHA	2021				2022		
	I	II	III	IV	I	II	III
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,21 ↑	-2,43 ↓	0,25 ↑	4,70 ↑	3,58 ↓	1,32 ↓	1,33 ↑
Pertambangan dan Penggalian	-8,80 ↓	4,79 ↑	-0,73 ↓	-11,80 ↓	-8,04 ↑	-9,78 ↓	-6,83 ↑
Industri Pengolahan	-0,69 ↑	6,89 ↑	2,99 ↓	4,53 ↑	7,02 ↑	7,97 ↑	5,60 ↓
Pengadaan Listrik dan Gas	2,12 ↑	6,28 ↑	6,10 ↓	8,76 ↑	7,26 ↓	9,58 ↑	7,36 ↓
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,00 ↑	5,67 ↓	5,36 ↓	5,65 ↑	1,39 ↓	3,13 ↑	3,25 ↑
Konstruksi	-3,04 ↑	1,35 ↑	2,05 ↑	9,91 ↑	3,92 ↓	8,03 ↑	6,20 ↓
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,34 ↑	13,70 ↑	8,28 ↓	8,62 ↑	6,60 ↓	6,99 ↑	8,10 ↑
Transportasi dan Pergudangan	-11,99 ↓	23,57 ↑	-1,10 ↓	4,69 ↑	18,74 ↑	22,17 ↑	28,02 ↑
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6,80 ↑	14,81 ↑	2,90 ↓	3,51 ↑	5,99 ↑	8,57 ↑	13,14 ↑
Informasi dan Komunikasi	8,47 ↓	5,45 ↓	7,31 ↑	6,42 ↓	6,63 ↑	5,01 ↓	2,28 ↓
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,82 ↑	4,44 ↑	1,54 ↓	1,59 ↑	2,28 ↑	4,85 ↑	0,52 ↓
Real Estate	2,69 ↑	2,80 ↑	2,07 ↓	1,60 ↓	2,89 ↑	4,90 ↑	5,30 ↑
Jasa Perusahaan	-8,06 ↑	9,78 ↑	4,68 ↓	4,64 ↓	4,51 ↓	5,37 ↑	5,15 ↓
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-3,51 ↑	5,80 ↑	-1,78 ↓	0,56 ↑	0,74 ↑	-5,84 ↓	1,37 ↑
Jasa Pendidikan	3,98 ↑	4,30 ↑	-2,11 ↓	-0,78 ↑	0,06 ↑	-0,12 ↓	1,93 ↑
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,47 ↓	2,94 ↓	8,33 ↑	4,04 ↓	4,27 ↑	5,53 ↑	-0,58 ↓
Jasa lainnya	-8,97 ↑	41,21 ↑	1,68 ↓	0,71 ↓	5,32 ↑	13,07 ↑	19,43 ↑
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>-0,44 ↑</b>	<b>7,07 ↑</b>	<b>3,27 ↓</b>	<b>4,59 ↑</b>	<b>5,23 ↑</b>	<b>5,76 ↑</b>	<b>5,58 ↓</b>

Sumber : BPS (diolah)

Lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↑  
 Lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya ↓  
 Sama dengan triwulan sebelumnya ▲

merupakan mitra dagang utama Jawa Timur turut berdampak pada tertahannya keputusan investor untuk melakukan investasi pada periode laporan, kendati diprakirakan bersifat temporer (Tabel 1.1).

**Perilaku wait and see oleh pelaku usaha juga berdampak pada tertahannya kinerja LU utama di Jawa Timur, yaitu LU Industri Pengolahan dan LU Konstruksi pada triwulan III 2022.** Eskalasi ketidakpastian global yang berdampak pada kenaikan inflasi secara global dan domestik berimplikasi pada peningkatan biaya produksi dan operasional. Hal tersebut berimplikasi pada lebih rendahnya kepercayaan pelaku usaha untuk melakukan ekspansi usaha khususnya industri yang tercermin pada penurunan *Bussiness Confidence Index* (BCI) Indonesia, termasuk Jawa Timur. Pada triwulan III 2022, BCI Indonesia tercatat sebesar 13,89 atau melambat dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 14,13. Hal ini berdampak pada perlambatan kinerja LU Industri Pengolahan pada periode laporan. Tingginya ketidakpastian global juga mendorong pelaku usaha untuk menahan investasi di sektor konstruksi yang berdampak pada lebih rendahnya pertumbuhan LU Konstruksi pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya (Tabel 1.2).

**Perlambatan kinerja ekonomi Jawa Timur yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan pertumbuhan konsumsi RT,**

**konsumsi pemerintah, ekspor LN, dan perdagangan antar daerah.** Akselerasi vaksinasi Covid-19 di tengah semakin terkendalinya kasus Covid-19 mendorong pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi yang berimplikasi pada perbaikan mobilitas masyarakat termasuk dengan diperbolehkannya ibadah haji dan umroh pada triwulan laporan. Hal tersebut mendukung berlanjutnya perbaikan konsumsi RT di Jawa Timur pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, peningkatan konsumsi RT pada triwulan laporan turut didukung oleh momen libur sekolah, pencairan gaji ke – 13 untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) serta masih berlangsungnya berbagai kebijakan pemerintah untuk menjaga daya beli masyarakat, yakni Bantuan Sosial (Bansos) dan berbagai insentif perpajakan seperti Pajak Penjualan Barang Mewah-Ditanggung Pemerintah (PPnBM-DTP) untuk otomotif, serta Pajak Pertambahan Nilai-Ditanggung Pemerintah (PPN-DTP) untuk pembelian rumah<sup>4</sup>. Kinerja konsumsi pemerintah Jawa

4. *Insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 5 tahun 2022 (PMK 5/2022). Insentif PPnBM DTP diberikan kepada kendaraan bermotor hemat energi dan harga terjangkau (lower cost green car/LCGC) dari masa pajak Januari 2022 hingga September 2022. Diskon PPnBM untuk kendaraan low cost green car (LCGC) sebesar 33,33%. Insentif PPN pembelian rumah yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 6 tahun 2022 (PMK 6/2022). Insentif PPN DTP sebesar 50% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau satuan rumah susun dengan Harga Jual paling banyak Rp 2.000.000.000, dan PPN DTP sebesar 25% dari PPN yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau satuan rumah susun dengan Harga Jual lebih dari Rp 2.000.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000.000. Insentif PPN pembelian rumah dapat dimanfaatkan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan September 2022.*

Timur turut mengalami peningkatan pada triwulan III 2022 ditopang oleh peningkatan pertumbuhan realisasi belanja pegawai pegawai APBD dan APBN di Provinsi Jawa Timur sejalan dengan pencairan gaji ke-13 dan 50 persen Tunjangan Hari Raya (THR) bagi ASN pada Juli 2022. Lebih tingginya kinerja ekspor LN pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya terutama dipengaruhi oleh *windfall profit* kenaikan harga komoditas global, khususnya migas, serta peningkatan ekspor komoditas utama Jawa Timur, seperti lemak, produk kimia, dan tembakau. Perbaikan kinerja konsumsi masyarakat daerah mitra dagang Jawa Timur turut mendorong perbaikan pertumbuhan perdagangan antar daerah Jawa Timur pada periode laporan.

**Dari sisi penawaran, perlambatan ekonomi yang lebih dalam terutama tertahan oleh perbaikan kinerja LU Perdagangan, LU Akomodasi Makan Minum, LU Transportasi dan Pergudangan, serta LU Pertanian.** Perbaikan konsumsi RT Jawa Timur dan mitra dagang domestik Jawa Timur pada triwulan III 2022 menopang lebih tingginya kinerja LU Perdagangan, LU Akomodasi Makan Minum, serta LU Transportasi dan Pergudangan. Sementara itu, perbaikan kinerja LU Pertanian terutama ditopang oleh panen gadu di beberapa sentra produksi di Jawa Timur pada triwulan III 2022.

## 1.2. PDRB SISI PERMINTAAN

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan III 2022 tumbuh lebih rendah terutama disebabkan oleh perlambatan kinerja investasi. Perlambatan lebih dalam tertahan oleh perbaikan kinerja konsumsi Rumah Tangga (RT), konsumsi Pemerintah, ekspor LN, dan perdagangan antar daerah.

### 1.2.1. Konsumsi

Kinerja konsumsi pada triwulan III 2022 meningkat dibandingkan triwulan II 2022, didorong oleh peningkatan konsumsi swasta sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat sebagai implikasi dari berlanjutnya vaksinasi Covid-19 dan masih terkendalinya kasus Covid-19 pada triwulan III 2022. Peningkatan konsumsi swasta turut didukung kebijakan pembukaan kembali ibadah Haji dan Umroh, momen libur sekolah, pencairan gaji ke - 13 ASN, serta berlanjutnya Bantuan Sosial dan berbagai insentif perpajakan pemerintah.

#### 1.2.1.1. Konsumsi Swasta (Rumah Tangga & LNPRT)<sup>5</sup>

##### Kinerja Konsumsi Swasta Triwulan III 2022

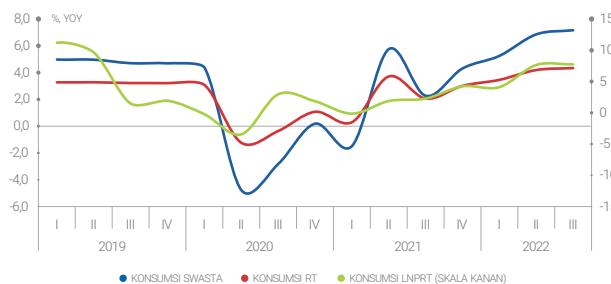
**Konsumsi swasta meningkat pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya.** Hal ini tercermin pada kinerja konsumsi swasta yang meningkat dari 6,85% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi sebesar 7,16% (yoY) pada

periode laporan. Lebih tingginya konsumsi swasta Jawa Timur ditopang oleh kinerja kedua komponennya yaitu konsumsi RT dan LNPRT<sup>6</sup> (Grafik 1.3). Percepatan vaksinasi Covid-19 di tengah semakin terkendalinya kasus Covid-19 mendorong relaksasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berdampak pada peningkatan laju konsumsi swasta pada triwulan III 2022.

**Berlanjutnya vaksinasi Covid-19 dosis 2 dan booster di Jawa Timur serta menurunnya jumlah kasus positif Covid-19 varian Omicron di mayoritas wilayah di Indonesia, termasuk Jawa Timur pada triwulan III 2022, mendorong Pemerintah untuk melakukan pelonggaran PPKM dan memperbolehkan ibadah haji dan umroh.** Perkembangan tersebut mendorong peningkatan aktivitas ekonomi yang turut menopang kenaikan konsumsi RT. Secara lebih detail, realisasi vaksinasi Covid-19 dosis 1 dan 2 hingga 30 September 2022 masing – masing mencapai 85,90% dan 73,36% terhadap target sasaran di Jawa Timur<sup>7</sup>. Sementara itu, realisasi vaksin booster yang mulai dilakukan pada tanggal 12 Januari 2022, telah mencapai 23,11% terhadap target sasaran di Jawa Timur. Lebih lanjut, seluruh kabupaten dan kota di Jawa Timur berada pada PPKM level 1 hingga akhir triwulan III 2022. Hal tersebut menopang perbaikan mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi Jawa Timur yang terindikasi dari *Google Mobility Index*<sup>8</sup> (Grafik 1.5), terutama mobilitas ke pusat perbelanjaan grosir, farmasi, ritel dan tempat rekreasi. Selain itu, mobilitas masyarakat ke tempat kerja juga menunjukkan peningkatan pada Juli – September 2022 seiring semakin meningkatnya korporasi dan instansi yang menerapkan *Work From Office* (WFO). Kondisi tersebut berimplikasi pada semakin meluasnya aktivitas sektor-sektor ekonomi produktif, terutama pusat perdagangan, kegiatan *Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions* (MICE), perhotelan, jasa makanan minuman, dan pariwisata yang turut meningkatkan penghasilan masyarakat. Kenaikan pendapatan masyarakat ini tercermin dari Indeks Penghasilan Saat Ini – Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia di Jawa Timur yang meningkat dari 123,76 pada triwulan II 2022 menjadi 126,98 pada triwulan III 2022 (Grafik 1.6). Disamping itu, kenaikan konsumsi RT di Jawa Timur pada triwulan laporan turut ditopang oleh momen libur sekolah serta pencairan gaji ke – 13 ASN.

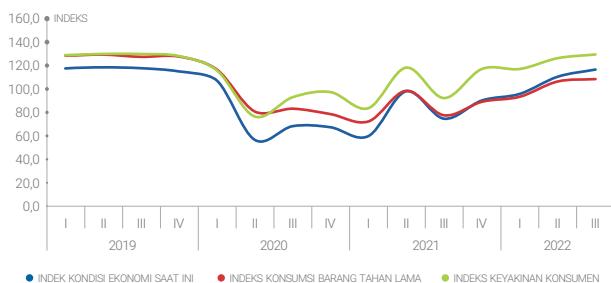
- 
5. Konsumsi swasta merupakan penjumlahan dari konsumsi rumah tangga dan konsumsi LNPRT.
  6. Konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan III 2022 tumbuh sebesar 7,15% (yoY), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 6,84% (yoY). Sementara itu, kinerja konsumsi LNPRT juga meningkat dari tumbuh 7,65% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 7,74% (yoY) pada triwulan III 2022.
  7. Terdapat penyesuaian data oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
  8. Data *Google Mobility Index* menunjukkan aktivitas masyarakat ke area Ritel dan Rekreasi, Grosir dan Farmasi, dan Tempat Kerja cenderung meningkat pada Triwulan III 2022 (rata-rata Juli – September 2022) sebesar 23,70; 50,36; dan 20,09 dibandingkan Triwulan II 2022 (rata-rata April – Juni 2022) sebesar 16,24; 39,24; dan 4,77.

Grafik 1.3 Pertumbuhan Konsumsi Swasta, Rumah Tangga dan LNPRT



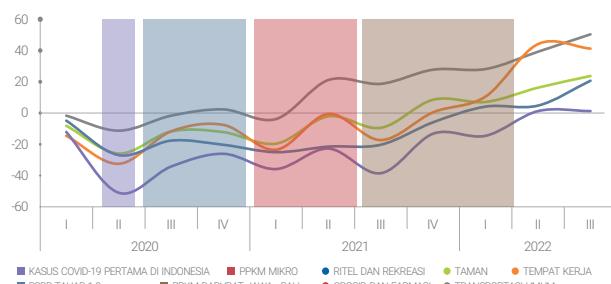
SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.4 Indeks Kekayinan Konsumen dan Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama di Jawa Timur



SUMBER : SK BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 1.5 Google Mobility Index Jawa Timur



SUMBER : GOOGLE MOBILITY REPORT (DIOLAH)

9. Kebijakan relaksasi *Loan to Value* (*LTV*)/ *Financing To Value* (*FTV*) untuk kredit properti hingga 100% dan uang muka kredit kendaraan bermotor hingga 0% diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 20/8/PBI/2018 tentang Rasio *LTV* Untuk Kredit Properti, Rasio *FTV* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (*PBLTV/FTV* dan *Uang Muka*).

Insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (*PPnBM*) untuk kendaraan bermotor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 5 tahun 2022 (*PMK 5/2022*). Insentif *PPnBM DTP* diberikan kepada kendaraan bermotor hemat energi dan harga terjangkau (*lower cost green car/LCGC*) dari masa pajak Januari 2022 hingga September 2022. Tarif *PPnBM* 1 persen di kuartal II untuk kendaraan jenis *LCGC* ditanggung pemerintah.

Insentif *PPN* pembelian rumah yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 6 tahun 2022 (*PMK 6/2022*). Insentif *PPN DTP* sebesar 50% dari *PPN* yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau satuan rumah susun dengan Harga Jual paling banyak Rp2.000.000.000, dan *PPN DTP* sebesar 25% dari *PPN* yang terutang atas penyerahan rumah tapak atau satuan rumah susun dengan Harga Jual lebih dari Rp2.000.000.000 sampai dengan Rp5.000.000.000. Insentif *PPN* pembelian rumah dapat dimanfaatkan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan September 2022.

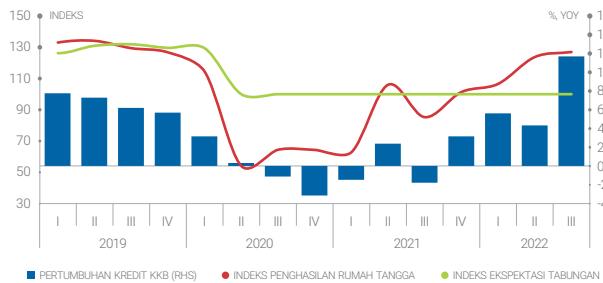
**Peningkatan konsumsi pada periode laporan ditopang oleh konsumsi barang tahan lama.** Konsumsi RT yang lebih tinggi tercermin dari peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Indeks Ekonomi Saat Ini (IKE). Hasil SK Bank Indonesia di Jawa Timur menunjukkan adanya peningkatan IKK dan IKE dari masing – masing sebesar 126,28 dan 110,44 pada triwulan II 2022 menjadi 129,45 dan 116,60 pada triwulan laporan. Peningkatan tersebut turut didorong oleh kenaikan komponen Indeks Konsumsi Barang Tahan Lama dari 106,38 pada triwulan II 2022 menjadi 108,45 pada triwulan laporan (Grafik 1.4).

**Peningkatan konsumsi barang tahan lama juga tercermin dari lebih tingginya pertumbuhan Kredit Rumah Tangga (RT) pada periode laporan.** Perkembangan tersebut ditopang oleh peningkatan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan Kredit Multiguna. Pertumbuhan kredit RT meningkat dari 4,32% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 11,69% (yoY) pada triwulan III 2022 (Grafik 1.6). Pertumbuhan kredit RT ditopang oleh peningkatan pertumbuhan kredit KPR, KKB, dan Multiguna yang masing – masing tercatat tumbuh 11,41%; 16,01%; dan 9,00% (yoY) pada triwulan III 2022, lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang mencatat tumbuh 3,75%; -1,90%; dan 4,07% (yoY). Perbaikan tersebut turut didorong oleh berbagai insentif kebijakan Pemerintah, Bank Indonesia, dan lembaga negara lainnya seperti kebijakan relaksasi *Loan to Value* (*LTV*)/ *Financing To Value* (*FTV*) dan uang muka kredit kendaraan bermotor hingga 0% dan berlanjutnya insentif *PPN DTP* untuk pembelian rumah/properti, serta *PPnBM* - *DTP* untuk kendaraan bermotor<sup>9</sup>.

**Peningkatan perdagangan melalui e-commerce turut menopang perbaikan kinerja konsumsi RT.** Produk *fashion*, fotografi, *handphone* dan aksesoris, otomotif, serta produk lainnya yang pada periode triwulan III 2022 masing – masing tumbuh menjadi 51,53% (yoY); 229,31% (yoY); 43,83% (yoY); 94,38% (yoY); dan 48,02% (yoY), meningkat dari triwulan sebelumnya masing-masing tumbuh sebesar 45,59% (yoY); 25,11% (yoY); 10,81% (yoY); 57,07% (yoY); dan 36,73% (yoY) (Grafik 1.7).

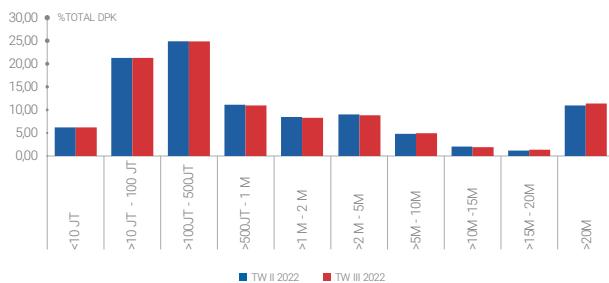
**Peningkatan pertumbuhan DPK sektor rumah tangga di tengah perbaikan konsumsi RT pada triwulan laporan mengindikasikan daya beli masyarakat yang tetap kuat.** DPK sektor rumah tangga di perbankan di Jawa Timur pada triwulan III 2022 tumbuh 0,90% (yoY), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh 0,87% (yoY). Pertumbuhan DPK terjadi di berbagai kelompok nilai, yakni kelompok nilai lebih besar dari Rp10juta – Rp100juta, lebih besar dari Rp100juta –

Grafik 1.6 Sumber Pembiayaan Konsumsi Rumah Tangga



SUMBER : SK BANK INDONESIA DAN LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 1.8 Pangsa DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan II 2022 – Triwulan III 2022



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Rp500 juta, lebih besar dari Rp5 miliar – Rp10 miliar, lebih besar dari Rp15 miliar – Rp20 miliar, dan lebih besar dari Rp20 miliar (Grafik 1.8 – 1.9)<sup>10</sup>.

### 1.2.1.2. Konsumsi Pemerintah

#### Kinerja Konsumsi Pemerintah Triwulan III 2022

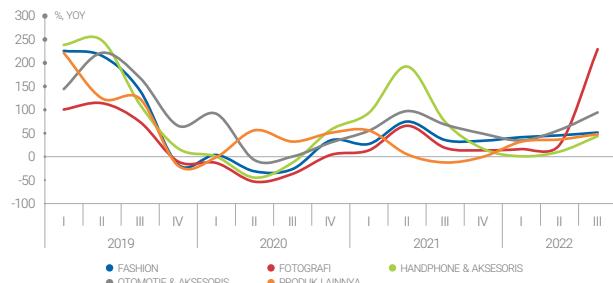
Konsumsi pemerintah pada triwulan III 2022 tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya terutama ditopang oleh peningkatan realisasi sejumlah kelompok belanja di APBD Provinsi Jawa Timur, APBD Kabupaten/ Kota Jawa Timur, dan APBN di Jawa Timur. Pada triwulan III 2022, konsumsi pemerintah terkontraksi 0,41% (yoy). Pencapaian ini membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang

10. DPK yang mengalami peningkatan pertumbuhan berdasarkan kelompok nilai yaitu:
- kelompok >Rp10 juta – Rp100 juta dari 0,87% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 2,61% (yoy) pada triwulan III 2022;
  - kelompok >Rp100 juta – Rp500 juta dari -10,08% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi -9,21% (yoy) pada triwulan III 2022;
  - kelompok > Rp5 miliar – Rp10 miliar dari 4,81% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 4,95% (yoy) pada triwulan III 2022;
  - kelompok > Rp15 miliar – Rp20 miliar dari 1,19% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 1,38% (yoy) pada triwulan III 2022; dan
  - kelompok >Rp20 miliar dari 10,98% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 11,37% (yoy) pada triwulan III 2022.

Sementara DPK yang mengalami perlambatan pertumbuhan yaitu:

- kelompok <Rp10 juta dari 12,84% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 8,67% (yoy);
- kelompok >Rp500 juta – Rp1 miliar dari 36,57% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 29,38% (yoy);
- kelompok >Rp1 miliar – Rp2 miliar dari 3,82% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 3,40% (yoy);
- kelompok >Rp2 miliar – Rp5 miliar dari -20,76% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi -22,44% (yoy);
- kelompok > Rp10 miliar – Rp15 miliar dari 11,58% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi -8,73% (yoy).

Grafik 1.7 Perkembangan e – Commerce Jawa Timur (Pembeli)



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 1.9 Pertumbuhan DPK Perbankan Sektor Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Nilai, Triwulan II 2022 – Triwulan III 2022



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

terkontraksi sebesar 3,21% (yoy). Hal tersebut terutama ditopang oleh perbaikan pertumbuhan Belanja Pegawai dan Transfer APBD Jawa Timur, Belanja Operasi APBD Kabupaten/Kota Jawa Timur, serta Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Bantuan Sosial APBN di Jawa Timur.

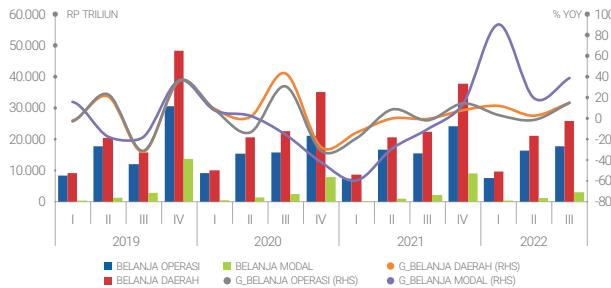
**Peningkatan pertumbuhan realisasi Belanja Pegawai dan Transfer APBD Provinsi Jawa Timur menopang perbaikan konsumsi pemerintah pada triwulan laporan.** Belanja Pegawai pada APBD Provinsi Jawa Timur pada triwulan III 2022 tumbuh 25,41% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 (-5,78%, yoy). Peningkatan realisasi Belanja Pegawai didorong oleh pencairan gaji ke – 13 dan 50 persen THR ASN yang dilakukan pada triwulan III 2022 (Grafik 1.10 dan 1.12).

Grafik 1.10 Perkembangan Realisasi Belanja APBD Provinsi Jawa Timur



SUMBER : BPKAD JAWA TIMUR

**Grafik 1.11 Perkembangan Realisasi Belanja APBD Total Kab/Kota Jawa Timur**



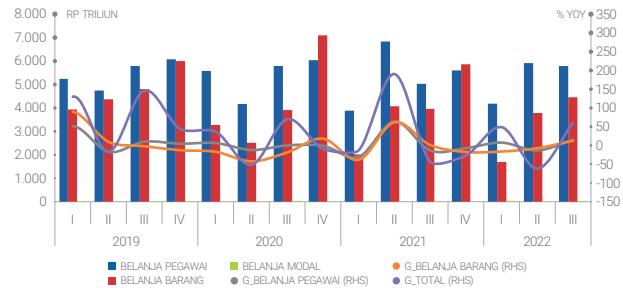
SUMBER : BPKAD KAB/KOTA JAWA TIMUR

Sementara itu, realisasi Belanja Transfer APBD Provinsi Jawa Timur pada triwulan laporan juga tumbuh sebesar 71,32% (yoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh 26,00% (yoY). Hal tersebut terutama ditopang oleh penyaluran bantuan sosial kepada kelompok masyarakat yang terdampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi pada 3 September 2022 (Grafik 1.10).

**Realisasi Belanja Operasi APBD Kabupaten/Kota Jawa Timur yang lebih tinggi turut mendorong peningkatan pertumbuhan konsumsi pemerintah Jawa Timur pada triwulan laporan.** Belanja Operasi APBD Total Kabupaten/Kota Jawa Timur pada triwulan III 2022 tumbuh 14,99% (yoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh sebesar 2,57% (yoY). Hal tersebut terutama didorong oleh pencairan gaji ke – 13 dan 50 persen THR ASN yang dilakukan pada triwulan III 2022 (Juli 2022). Selain itu, peningkatan belanja modal di Kabupaten/Kota Jawa Timur periode laporan turut berdampak pada lebih tingginya pertumbuhan belanja APBD Kabupaten/ Kota Jawa Timur. Pada triwulan III 2022, realisasi Belanja Operasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lamongan, Kediri, dan Banyuwangi yakni masing – masing sebesar 30,42%, 29,26%, dan 27,89% dari pagu anggaran, terutama untuk Belanja Pegawai yang masing-masing terealisasi sebesar Rp303,09 miliar atau 32,86% dari pagu anggaran, Rp294,02 miliar atau 25,72% dari pagu anggaran, dan Rp309,71 miliar atau 32,81% dari pagu anggaran, serta Belanja Barang dan Jasa masing-masing sebesar Rp265,96 miliar atau 24,58% dari pagu anggaran, Rp253,91 miliar atau 31,91% dari pagu anggaran, dan Rp235,32 miliar atau 28,70% dari pagu anggaran (Grafik 1.11).

**Lebih tingginya realisasi Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Bantuan Sosial APBN di Jawa Timur juga turut memengaruhi peningkatan Konsumsi Pemerintah pada triwulan III 2022.** Peningkatan realisasi Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja bantuan Sosial APBN di Jawa Timur didorong oleh pencairan gaji ke – 13 dan THR ASN pada

**Grafik 1.12 Perkembangan Belanja Pegawai dan Barang Provinsi Jawa Timur**



SUMBER : Ditjen Perbendaharaan Jawa Timur

Juli 2022, penyaluran berbagai bantuan sosial dan program Pemuliharaan Ekonomi Nasional (PEN) kepada masyarakat, pengadaan peralatan seperti mesin, jalan, jaringan, dan irigasi, serta pembiayaan investasi untuk penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN) dan sektor perumahan. Realisasi Dana Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Bantuan Sosial APBN di Jawa Timur masing - masing tumbuh 15,32% (yoY), 12,65% (yoY), dan 60,51% (yoY) pada triwulan III 2022, meningkat dari sebelumnya yang tumbuh -13,44% (yoY), -7,25% (yoY), dan -61,81% (yoY) pada triwulan II 2022 (Grafik 1.12).

## 1.2.2. Investasi

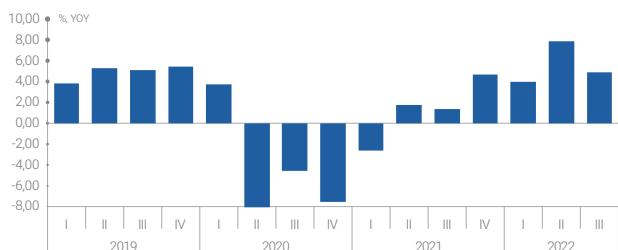
**Kinerja investasi pada triwulan III 2022 mengalami perlambatan dibandingkan triwulan II 2022 dipengaruhi oleh eskalasi ketidakpastian global yang menyebabkan tertahannya investasi oleh pelaku usaha.**

### Kinerja Investasi Triwulan II 2022

**Faktor domestik dan global menahan kinerja investasi di Jawa Timur pada triwulan III 2022.** Kinerja investasi Jawa Timur pada triwulan III 2022 tumbuh 4,88% (yoY), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh sebesar 7,88% (yoY) (Grafik 1.13). Investasi berupa program strategis nasional masih terus berjalan, namun demikian beberapa perusahaan masih memilih menunggu momen yang tepat untuk memulai melakukan investasi. Sementara itu, masih tingginya ketidakpastian global serta masih terganggunya *global value chain* seperti belum normalnya pasokan semikonduktor juga menahan perusahaan untuk melakukan investasi, terutama disebabkan oleh ketidakpastian pasokan paska peningkatan kapasitas (Grafik 1.14).<sup>11</sup>

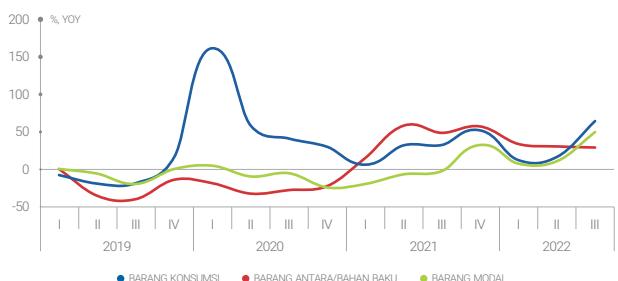
11. Eskalasi ketidakpastian global dipengaruhi oleh masih berlanjutnya konflik geopolitik Rusia dan Ukraina serta Tiongkok – Taiwan yang berimplikasi pada semakin meluasnya kebijakan proteksionisme global sehingga berdampak pada disrupsi rantai pasokan global. Hal tersebut berdampak pada peningkatan inflasi global dan pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara yang mendorong pelaku usaha melakukan *wait and see* dalam berinvestasi.

Grafik 1.13 Pertumbuhan Investasi Jawa Timur



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Grafik 1.15 Perkembangan Impor Jawa Timur



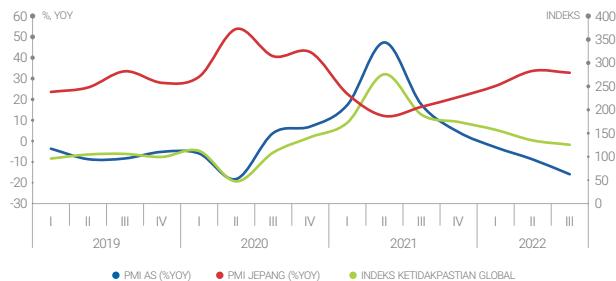
SUMBER : BPS (DIOLAH)

Perlambatan investasi juga tercermin dari perlambatan *likert scale* (LS) investasi Bank Indonesia di Jawa Timur. Indikator *likert scale* (LS) investasi berdasarkan hasil *liaison* Bank Indonesia di Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat 0,54%, lebih rendah dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 0,58%. Perlambatan LS investasi terutama terjadi di LU Industri Pengolahan dari 0,81% pada triwulan II 2022 menjadi 0,45% pada triwulan III 2022.

**Perlambatan investasi terjadi pada investasi bangunan.** Perlambatan kinerja investasi bangunan tercermin dari melambatnya pertumbuhan impor bahan baku, dari tumbuh 30,60% (yo) pada triwulan II 2022 menjadi 29,08% (yo) pada periode laporan. Impor bahan bangunan, yaitu impor Batu, Gips, dan Semen dan Besi Baja turut mencatatkan perlambatan, yakni dari masing-masing tumbuh sebesar 21,22% dan -7,92% (yo) pada triwulan II 2022 menjadi masing-masing tumbuh sebesar 19,10% dan -12,30% (yo) pada triwulan III 2022 (Grafik 1.15).

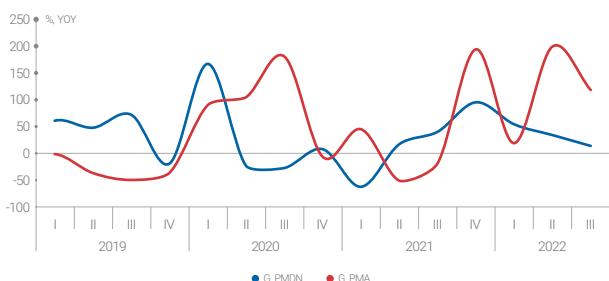
Lebih rendahnya kinerja Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya turut memengaruhi perlambatan kinerja investasi di Jawa Timur pada periode laporan. Realisasi PMA di Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat sebesar Rp11,35 triliun atau tumbuh sebesar 118,30% (yo), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh sebesar 199,14% (yo) (Grafik

Grafik 1.14 Perkembangan Indeks Ketidakpastian Global dan PMI Negara Mitra



SUMBER : EPU, TRADINGECONOMICS (DIOLAH)

Grafik 1.16 Pertumbuhan PMA dan PMDN Jawa Timur



SUMBER : BKPM (DIOLAH)

1.16). Perlambatan PMA terjadi di sub sektor Pertambangan, Industri Logam Dasar, dan Industri Kimia Farmasi. Lebih lanjut, secara spasial, lebih rendahnya realisasi investasi PMA terjadi di Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Tuban. Sementara itu, realisasi PMDN di Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat sebesar Rp14,28 triliun atau tumbuh sebesar 13,85% (yo). Pencapaian tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 34,12% (yo) (Grafik 1.16). Penurunan pertumbuhan PMDN terutama terjadi di sub sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran, Industri Mineral Non Logam, Listrik, Gas, dan Air, serta Jasa Lainnya. Secara spasial, perlambatan realisasi investasi PMDN terjadi di Kota Surabaya, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Jombang.

### 1.2.3. Ekspor – Impor

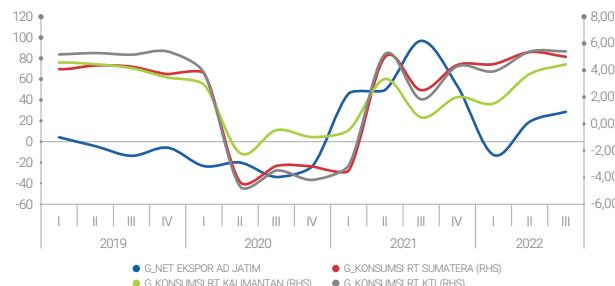
Kinerja net ekspor Jawa Timur pada triwulan III 2022 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, dipengaruhi oleh peningkatan kinerja ekspor LN dan perdagangan antar daerah yang lebih tinggi ditengah kenaikan pertumbuhan impor LN. Peningkatan kinerja ekspor LN ditopang oleh *windfall profit* kenaikan harga komoditas global, khususnya migas, serta peningkatan ekspor komoditas utama Jawa Timur. Sementara itu, kenaikan impor LN terutama untuk memenuhi peningkatan permintaan domestik. Adapun lebih tingginya kinerja perdagangan antar daerah didukung oleh perbaikan ekonomi mitra dagang domestik Jawa Timur.

### 1.2.3.1. Ekspor-Import Antardaerah

#### Kinerja Ekspor Import Antardaerah Triwulan III 2022

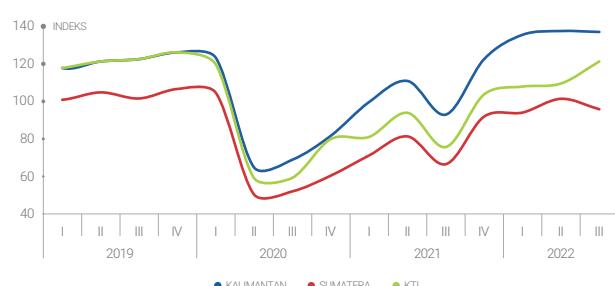
Kinerja perdagangan antardaerah pada triwulan laporan tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan perbaikan konsumsi daerah mitra dagang domestik Jawa Timur, khususnya Kalimantan dan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Net ekspor antardaerah Jawa Timur mengalami peningkatan dari tumbuh 19,17% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi tumbuh sebesar 28,69% (yoY) pada triwulan III 2022 (Tabel 1.1). Pada triwulan III 2022, pertumbuhan konsumsi RT mitra dagang domestik Jawa Timur, yaitu Kalimantan dan KTI tercatat masing-masing sebesar 4,45% (yoY) dan 5,41% (yoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang masing-masing tumbuh sebesar 3,72% (yoY) dan 5,39% (yoY) (Grafik 1.17). Perbaikan kinerja konsumsi RT daerah mitra dagang domestik Jawa Timur turut tercermin dari perbaikan indeks keyakinan konsumen wilayah Kalimantan dan KTI (Grafik 1.18). Lebih lanjut, pelonggaran PPKM sejalan dengan semakin terkendalinya kasus Covid-19 pada triwulan III 2022 di tingkat nasional mendorong perbaikan kinerja ekspor impor antardaerah. Relaksasi PPKM dan meningkatnya aktivitas ekonomi pada momen Haji dan Idul Adha tahun 2022, serta program Misi Dagang ditengarai semakin mendorong lebih tingginya transaksi perdagangan antardaerah pada triwulan laporan.

**Grafik 1.17 Pertumbuhan Net Ekspor DN Jatim dan Konsumsi RT Daerah Mitra**



SUMBER : BPS (DIOLAH)

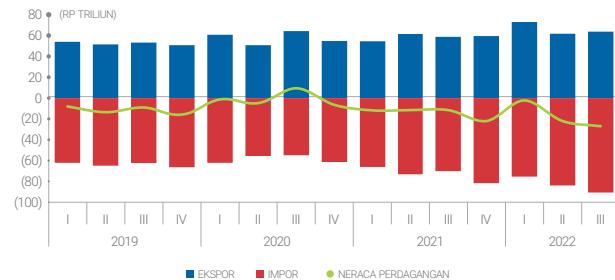
**Grafik 1.18 Keyakinan Konsumen Wilayah Sumatra, Kalimantan, dan KTI**



SUMBER : SK BANK INDONESIA (DIOLAH)

### 1.2.3.2. Ekspor-Import Luar Negeri

**Grafik 1.19 Neraca Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur**



SUMBER : BPS (DIOLAH)

Perdagangan luar negeri Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami posisi net impor sebesar Rp27,09 triliun (ADHK 2010). Pencapaian tersebut lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang mencatatkan net impor sebesar Rp22,20 triliun (ADHK 2010). Hal ini disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan impor LN yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor LN Jawa Timur.

Di tengah eskalasi ketidakpastian global, ekspor LN Jawa Timur meningkat dari tumbuh 0,17% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 8,53% (yoY) pada triwulan laporan (Tabel 1.1). Peningkatan kinerja ekspor LN tersebut terutama dipengaruhi oleh *windfall profit* kenaikan harga komoditas global, khususnya migas, serta peningkatan ekspor komoditas utama Jawa Timur, seperti lemak, produk kimia, dan tembakau.

Sementara itu, kinerja impor LN tumbuh sebesar 29,38% (yoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh sebesar 14,72% (yoY). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan impor barang konsumsi dan barang modal, seiring kenaikan kebutuhan konsumsi dan perbaikan sektor-sektor produktif di Jawa Timur.

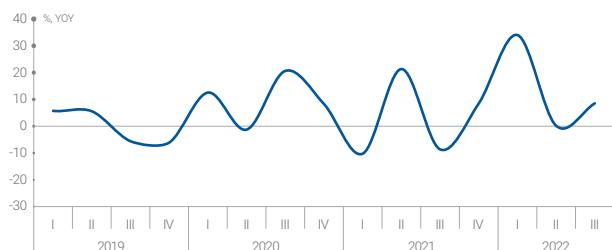
### Ekspor Luar Negeri

#### Kinerja Ekspor LN Triwulan III 2022

Kinerja ekspor LN Jawa Timur pada triwulan III 2022 teraksesasi dibandingkan triwulan II 2022. Ekspor LN Jawa Timur pada triwulan III 2022 mencapai Rp63,65 triliun (ADHK 2010) atau tumbuh 8,53% (yoY), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 0,17% (yoY) (Grafik 1.20).<sup>12</sup> Akselerasi kinerja ekspor LN terutama ditopang oleh peningkatan pertumbuhan ekspor migas dan masih tumbuh

11. Pangsa ekspor luar negeri Jawa Timur pada triwulan II 2022 sebesar 13,35% terhadap total PDRB Jawa Timur.

Grafik 1.20 Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Jawa Timur



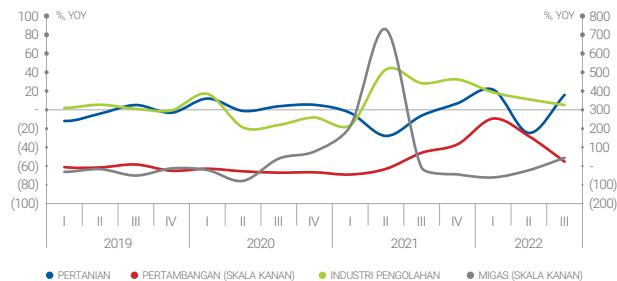
SUMBER : BPS (DIOLAH)

positifnya ekspor non migas<sup>13</sup>. Secara nominal, nilai ekspor LN (FOB) Jawa Timur pada triwulan III 2022 mencapai USD6,16 miliar atau tumbuh 7,05% (yoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 7,01% (yoY)<sup>14</sup>.

**Akselerasi ekspor LN Jawa Timur terutama ditopang oleh peningkatan ekspor ke negara tujuan utama mitra dagang Jawa Timur yaitu Tiongkok, Jepang, dan Malaysia.** Peningkatan ekspor ke Tiongkok ditopang oleh komoditas produk kimia, tembaga, dan biji – bijian berminyak. Sementara peningkatan ekspor ke Jepang ditopang oleh peningkatan pertumbuhan ekspor komoditas mesin dan peralatan listrik, kertas, serta daging dan ikan olahan. Lebih lanjut, peningkatan pertumbuhan ekspor ke Malaysia didorong oleh ekspor komoditas lemak dan minyak hawan/nabati, tembakau, kakao, dan makanan olahan. Peningkatan ekspor LN ke negara tujuan utama tersebut sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi negara tujuan ekspor, khususnya Tiongkok dan Malaysia pada periode laporan<sup>15</sup>.

**Peningkatan kinerja ekspor LN Jawa Timur terutama terjadi pada komoditas lemak & minyak hewan/nabati, berbagai produk kimia, tembakau, serta emas perhiasan/permata.** Kinerja ekspor LN komoditas tersebut masing-masing tumbuh sebesar 20,41% (yoY), 88,75% (yoY), 22,86% (yoY); dan -21,32% (yoY), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 10,66% (yoY), 15,22% (yoY), 8,50% (yoY), dan -29,14% (yoY). Peningkatan ekspor komoditas lemak dan minyak hewani/nabati sejalan dengan kebijakan Pemerintah membuka kembali ekspor minyak goreng pada 23 Mei 2022 dan menghapuskan tarif pungutan ekspor untuk segala macam produk minyak sawit dari 15 Juli - 31 Agustus 2022 (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 115/PMK.05/2022) di tengah peningkatan permintaan negara mitra, khususnya Malaysia dan India. Ekspor komoditas produk kimia mengalami peningkatan pada triwulan III 2022 sejalan dengan meningkatnya kebutuhan farmasi global seiring peningkatan

Grafik 1.21 Pertumbuhan Nilai Ekspor Jawa Timur berdasarkan Lapangan Usaha



SUMBER : BPS (DIOLAH)

gaya hidup sehat. Peningkatan ekspor produk kimia terutama terjadi untuk negara tujuan Tiongkok dan Amerika Serikat. Sementara peningkatan kinerja ekspor komoditas tembakau didorong oleh peningkatan permintaan negara tujuan Vietnam, Filipina, Malaysia, Belgia, dan Republik Dominika. Lebih lanjut, eskalasi ketidakpastian global yang berimplikasi pada peningkatan permintaan emas sebagai aset safe haven menopang perbaikan kinerja ekspor komoditas emas perhiasan/permata di Jawa Timur pada periode laporan. Perbaikan kinerja ekspor emas perhiasan/pertama ditopang oleh perbaikan ekspor ke negara Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, dan Singapura.

## Impor Luar Negeri

### Kinerja Impor LN Triwulan III 2022

**Impor LN Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.** Impor LN pada PDRB Jawa Timur sebesar Rp90,74 triliun (ADHK 2010) atau tumbuh 29,38% (yoY), lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang tumbuh 14,72% (yoY) (Tabel 1.1). Peningkatan kinerja impor LN ditopang oleh peningkatan impor migas dan non migas yang masing – masing tumbuh sebesar 89,50% (yoY) dan 23,74% (yoY) pada triwulan III 2022, meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang masing-masing tumbuh sebesar 55,68% (yoY) dan 19,17% (yoY). Secara umum, peningkatan impor LN pada periode laporan ditopang oleh perbaikan permintaan masyarakat Jawa Timur dan mitra dagang domestik Jawa Timur di tengah eskalasi ketidakpastian global.

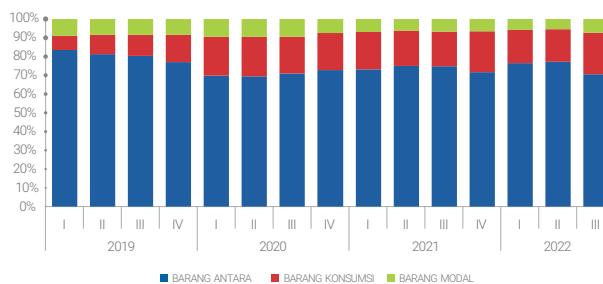
**Peningkatan impor LN non migas pada triwulan laporan ditopang oleh kenaikan impor kelompok barang konsumsi dan barang modal.** Berdasarkan penggunaan, impor barang konsumsi dan barang modal menunjukkan peningkatan, dari masing – masing tumbuh sebesar 16,61% (yoY) dan 10,91% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi sebesar 64,38% (yoY) dan

13. Berdasarkan Rilis BPS, ekspor LN migas mengalami peningkatan, yakni dari tumbuh -22,03% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 44,24% (yoY) di triwulan III 2022.

14. Sementara ekspor LN non migas mengalami perlambatan dari tumbuh -9,70% (yoY) di triwulan II 2022 menjadi tumbuh 5,59% (yoY) di triwulan III 2022, meskipun masih tumbuh positif.

Nilai ekspor (FOB) menggunakan sumber BPS Jawa Timur.

Grafik 1.22 Pangsa Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan



SUMBER : BPS (DIOLAH)

49,88% (yoY) pada triwulan III 2022. Peningkatan impor barang modal terutama ditopang oleh semakin meningkatnya kinerja sektor produktif di Jawa Timur. Sementara itu, peningkatan impor barang konsumsi sejalan dengan pemenuhan konsumsi domestik yang meningkat seiring perbaikan permintaan domestik, bertepatan momen Haji dan Idul Adha tahun 2022, momen libur sekolah, serta banyaknya event dan kegiatan MICE pada periode laporan. Hal tersebut turut tercermin dari perbaikan kinerja LU Perdagangan, LU Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman, serta LU Transportasi dan Pergudangan. Peningkatan impor yang lebih tinggi tertahan oleh perlambatan impor bahan baku. Impor bahan baku mengalami perlambatan dari tumbuh 30,60% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 29,60% (yoY) pada triwulan laporan sejalan dengan masih banyaknya inventori bahan baku yang dipenuhi oleh impor bahan baku pada triwulan IV 2021 hingga semester I 2022, serta berlanjutnya ketidakpastian global yang berdampak pada kenaikan harga bahan baku, sehingga pelaku usaha cenderung membatasi produksi.

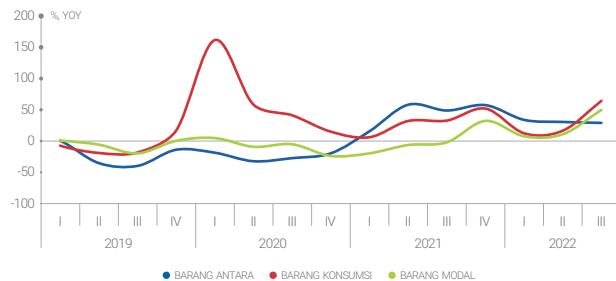
### 1.3. PDRB SISI PENAWARAN

Dari sisi penawaran, kinerja pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 terpantau lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh perlambatan kinerja LU utama, yakni LU Industri Pengolahan dan LU Konstruksi. Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang lebih dalam tertahan oleh kenaikan kinerja LU utama, yaitu LU Perdagangan, LU Pertanian, dan LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Lebih lanjut, kenaikan kinerja LU Transportasi dan Pergudangan dan LU Real Estate turut menahan perlambatan ekonomi yang lebih dalam.

#### 1.3.1. Industri Pengolahan

Kinerja Industri Pengolahan pada triwulan III 2022 melambat dibandingkan triwulan II 2022. Hal tersebut disebabkan oleh eskalasi ketidakpastian global yang berdampak pada penurunan kepercayaan pelaku usaha pada triwulan laporan sehingga menahan ekspansi dan investasi pelaku usaha di LU Industri Pengolahan.

Grafik 1.23 Pertumbuhan Komoditas Impor Berdasarkan Jenis Penggunaan

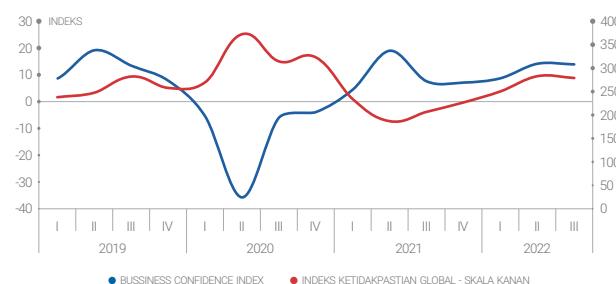


SUMBER : BPS (DIOLAH)

### Kinerja Industri Pengolahan Triwulan III 2022

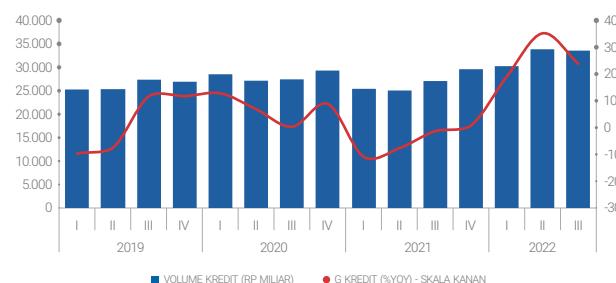
Pada triwulan III 2022, kinerja LU Industri Pengolahan tercatat mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni dari tumbuh 7,97% (yoY) menjadi 5,60% (yoY) pada triwulan III 2022 (Tabel 1.2). Lebih rendahnya laju pertumbuhan LU Industri Pengolahan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya disebakan oleh perlambatan pada komponen permintaan investasi. Eskalasi ketidakpastian global yang berdampak pada kenaikan inflasi secara global dan domestik berdampak pada peningkatan biaya produksi dan operasional. Hal tersebut berimplikasi pada lebih rendahnya kepercayaan pelaku usaha untuk melakukan ekspansi usaha khususnya industri yang tercermin pada penurunan *Business Confidence Index* (BCI) Indonesia,

Grafik 1.24 Indeks Ketidakpastian Global dan Indeks Bussiness Confidence



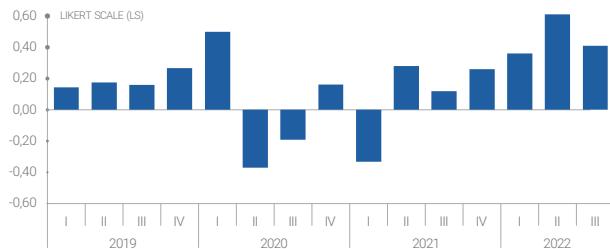
SUMBER : EPU, TRADINGECONOMICS (DIOLAH)

Grafik 1.25 Kredit Investasi LU Industri Pengolahan



SUMBER : LBI (DIOLAH)

Grafik 1.26 LS Penjualan Domestik LU Industri Pengolahan



SUMBER: LIAISON KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

termasuk Jawa Timur. Pada triwulan III 2022, BCI Indonesia tercatat sebesar 13,89 atau melambat dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 14,13 (Grafik 1.24). Hal ini berdampak pada perlambatan kinerja LU Industri Pengolahan pada periode laporan.

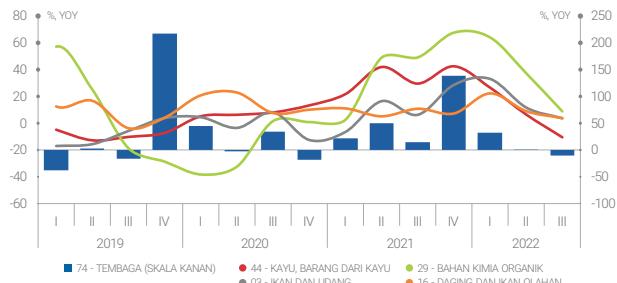
**Lebih rendahnya kinerja LU Industri Pengolahan turut tercermin dari perlambatan pertumbuhan kredit investasi di sektor tersebut.** Pada triwulan III 2022, pertumbuhan kredit investasi ke LU Industri Pengolahan sebesar 23,81% (yoy), melambat dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 35,19% (yoy) (Grafik 1.25). Perlambatan kredit terjadi di sub sektor Industri Gula dan Pengolahan Gula, Industri Semen, Kapur dan Gips, Industri Barang dari Plastik, dan Industri Pengolahan Kopi<sup>16</sup>.

**Perlambatan kinerja LU Industri Pengolahan pada triwulan laporan turut dipengaruhi oleh lebih rendahnya permintaan eksternal produk industri.** Pada triwulan III 2022, ekspor LN produk LU Industri Pengolahan tumbuh 5,08% (yoy), mengalami penurunan dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh 11,16% (yoy) (Grafik 1.21). Perlambatan kinerja tersebut terutama disebabkan oleh penurunan ekspor LN komoditas tembaga, kayu dan barang dari kayu, bahan kimia organik, ikan dan udang, serta daging dan ikan olahan. Penurunan permintaan eksternal terutama terjadi di negara mitra dagang utama Jawa Timur, yakni Amerika Serikat, Swiss, dan India. Penurunan permintaan ekspor LN produk industri sejalan dengan tertahannya ekonomi global pada triwulan III 2022 yang tercermin dari lebih rendahnya rata-rata indeks J.P.Morgan Global Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) dari 51,8 pada triwulan II 2022 menjadi 50,4.

16. Perlambatan pertumbuhan kredit investasi di LU Industri Pengolahan terutama ditopang oleh perlambatan penyaluran kredit investasi di sub sektor Industri Gula dan Pengolahan Gula dari 604,27% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi -6,59% (yoy) pada triwulan III 2022, Industri Semen, Kapur dan Gips dari 34,76% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 21,39% (yoy) pada triwulan III 2022, Industri Barang dari Plastik dari -0,13% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi -4,20% (yoy) pada triwulan III 2022, serta Industri Pengolahan Kopi dari 37,67% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi -74,59% (yoy) pada triwulan III 2022.

17. Konsumsi Rumah Tangga (RT) pada triwulan III 2022 tumbuh sebesar 7,15% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 6,84% (yoy). Net ekspor antar daerah Jawa Timur pada triwulan III 2022 tumbuh sebesar 28,69% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 19,17% (yoy).

Grafik 1.27 Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan



SUMBER: LAPORAN BEA CUKAI (DIOLAH)

**Perlambatan kinerja LU Industri Pengolahan yang lebih dalam tertahan oleh masih positifnya permintaan domestik pada triwulan III 2022.** Di tengah tertahannya kinerja ekonomi global, permintaan domestik yang tercermin dari konsumsi RT dan net ekspor antar daerah di Jawa Timur menunjukkan peningkatan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya<sup>17</sup>. Meski lebih rendah dibandingkan Triwulan II 2022, angka Likert Scale (LS) penjualan domestik industri pengolahan pada triwulan III 2022 yang masih positif dan lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya mengindikasikan kinerja industri pengolahan yang relatif terjaga (Grafik 1.26). Berlanjutnya pemulihan ekonomi domestik sejalan dengan semakin terkendalinya kasus Covid-19 di tengah akselerasi vaksinasi Covid-19 yang menahan perlambatan kinerja LU Industri Pengolahan lebih dalam pada triwulan laporan.

**Perlambatan kinerja LU Industri Pengolahan yang lebih dalam turut tertahan oleh berlanjutnya beberapa insentif usaha dari Pemerintah untuk LU Industri Pengolahan.** Masih berlanjutnya bantuan pembiayaan untuk UMKM serta insentif PPh Final yang diberikan melalui skema Ditanggung Pemerintah (DTP), diperkirakan turut mendorong perbaikan kinerja LU ini. Lebih lanjut, kemudahan kebijakan Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) diberikan pemerintah dalam rangka mendorong LU Industri Pengolahan tetap tumbuh positif pada periode laporan.

### 1.3.2. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Jawa Timur mengalami percepatan pada triwulan III 2022 didukung oleh peningkatan konsumsi swasta dan perdagangan antar daerah sejalan dengan semakin membaiknya mobilitas yang ditopang oleh akselerasi vaksinasi dan booster Covid-19 di tengah semakin terkendalinya kasus Covid-19. Momen HBKN Idul Adha serta ibadah haji dan umroh yang telah diperbolehkan pada triwulan laporan turut mendorong kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

## Kinerja Perdagangan Besar dan Eceran Triwulan III 2022

Pada triwulan III 2022, kinerja LU Perdagangan terpantau mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja LU Perdagangan pada triwulan III 2022 tercatat tumbuh 8,10% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh sebesar 6,99% (yoy) (Tabel 1.2). Peningkatan kinerja LU Perdagangan di Jawa Timur pada periode laporan sejalan dengan peningkatan permintaan domestik yang tercermin dari perbaikan konsumsi swasta dan perdagangan antardaerah pada triwulan laporan.

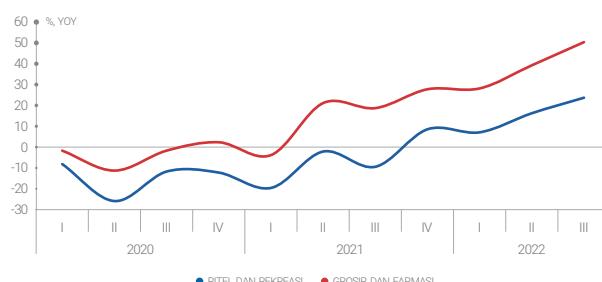
**Peningkatan kinerja LU Perdagangan ditopang oleh perbaikan mobilitas masyarakat yang mendorong kenaikan penjualan eceran.** Mobilitas masyarakat Jawa Timur ke pusat perbelanjaan ritel (belanja eceran) dan tempat belanja (grosir dan farmasi) meningkat signifikan pada triwulan III 2022. Akselerasi vaksinasi Covid-19 di tengah semakin terkendalinya kasus Covid-19 mendorong pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi yang berimplikasi pada perbaikan mobilitas masyarakat termasuk dengan diperbolehkannya ibadah haji dan umroh serta pembukaan tempat wisata pada momen libur sekolah pada triwulan laporan (Grafik 1.28). Hal tersebut mendorong peningkatan kinerja LU Perdagangan Lebih lanjut, berdasarkan Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia di Jawa Timur, perbaikan kinerja LU Perdagangan pada periode laporan

terutama terjadi pada kategori penjualan eceran suku cadang aksesoris, makanan minuman, bahan bakar, dan perlengkapan RT yang masing – masing tumbuh dari 7,07% (yoy), 11,37% (yoy), 61,88% (yoy), -13,34% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 25,54% (yoy), 12,72% (yoy), 69,50% (yoy), 11,08% (yoy) pada periode laporan (Grafik 1.29).

**Peningkatan kinerja LU Perdagangan turut didukung oleh peningkatan kinerja penyaluran kredit kepada LU Perdagangan.** Perbaikan kinerja LU Perdagangan Jawa Timur pada periode laporan turut didukung oleh peningkatan kinerja kredit LU Perdagangan yang tumbuh 6,92% (yoy) pada triwulan II 2022 meningkat menjadi 11,57% (yoy) pada periode laporan (Grafik 1.30). Peningkatan kinerja kredit terutama ditopang oleh sub sektor perdagangan eceran berbagai macam barang yang didominasi makanan dan minuman, dan perdagangan dalam negeri makanan minuman masing – masing dari tumbuh 21,36% (yoy) dan 52,84% (yoy) pada triwulan II 2022 meningkat menjadi 22,02% (yoy) dan 62,84% (yoy) pada periode laporan.

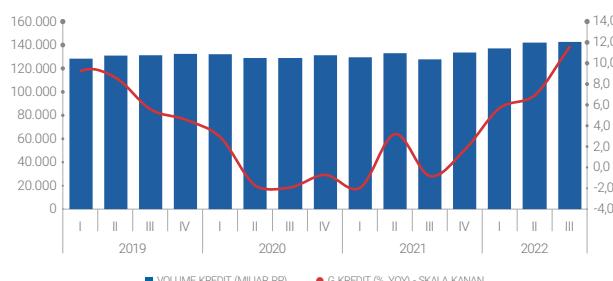
**Percepatan kinerja LU Perdagangan turut ditopang oleh peningkatan kinerja muat barang di Bandara Juanda.** Akselerasi kinerja LU Perdagangan Jawa Timur pada periode laporan tercermin dari peningkatan kinerja muat barang di

**Grafik 1.28 Mobilitas ke Ritel & Rekreasi dan Grosir & Farmasi**



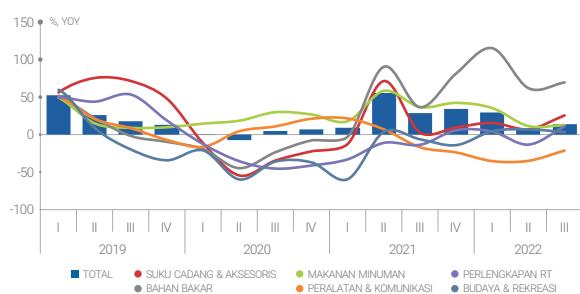
SUMBER: GOOGLE MOBILITY REPORT (DIOLAH)

**Grafik 1.30 Kredit LU Perdagangan**



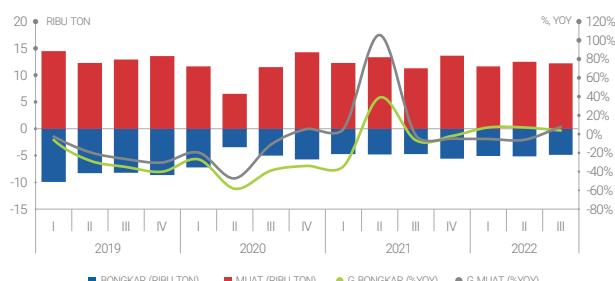
SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

**Grafik 1.29 Pertumbuhan Indeks Penjualan Ritel**



SUMBER: SPE KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

**Grafik 1.31 Perkembangan Bongkar Muat Bandara Juanda**



SUMBER : ANGKASA PURA I (DIOLAH)

Bandara Juanda yang tumbuh dari -6,03% (yoY) pada triwulan II 2022 meningkat menjadi 7,76% (yoY) pada triwulan III 2022. Sementara kinerja bongkar barang di Bandara Juanda tumbuh 3,85% (yoY), mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya (7,07%, yoY) (Grafik 1.31).

**Perbaikan kinerja LU Perdagangan juga didorong oleh upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengoptimalkan program perdagangan antardaerah serta kebijakan Pemerintah Pusat untuk mendukung percepatan pemulihian ekonomi nasional.** Pemerintah Provinsi Jawa Timur secara berkelanjutan mendorong optimalisasi perdagangan antardaerah melalui program Misi Dagang. Pada triwulan III 2022, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan kegiatan Misi Dagang ke Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Barat. Di samping itu, upaya untuk mendorong peningkatan perdagangan antardaerah turut dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui program Pasar Murah Online (PAMOR). Lebih lanjut, berbagai stimulus insentif dari Pemerintah Pusat yang masih berlangsung hingga triwulan II 2022, terutama insentif PPnBM untuk mobil baru serta Bantuan Produksi Usaha Mikro (BPUM)/BLT UMKM untuk PKL, pemilik warung dan nelayan turut mendorong perbaikan kinerja LU Perdagangan pada periode laporan<sup>18</sup>. Perbaikan kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran yang lebih tinggi tertahan oleh masih tingginya ketidakpastian global dan tekanan kenaikan inflasi yang berdampak pada kenaikan biaya operasional dan distribusi perdagangan.

### 1.3.3. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

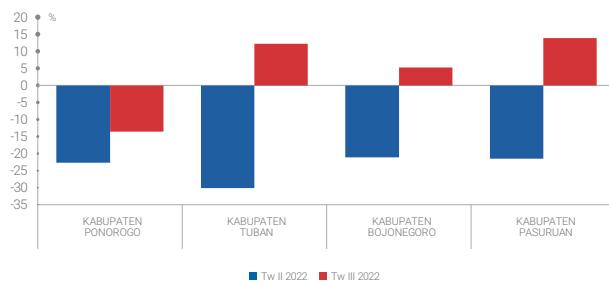
Kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada triwulan III 2022 mengalami perbaikan terbatas dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut ditopang oleh peningkatan pertumbuhan produksi padi sejalan dengan panen gadu yang tengah berlangsung.

#### Kinerja Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Triwulan III 2022

**LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh 1,33% (yoY) pada triwulan III 2022, sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh 1,32% (yoY) (Tabel 1.2).** Peningkatan kinerja LU Pertanian terutama ditopang oleh produksi padi yang lebih tinggi sejalan dengan panen gadu yang berlangsung pada triwulan laporan. Disamping itu, peningkatan produksi komoditas perkebunan, khususnya tanaman tebu turut menopang peningkatan kinerja pertanian pada triwulan laporan. Lebih lanjut, pasokan daging dan telur yang stabil pada triwulan III 2022 turut berimplikasi pada peningkatan kinerja LU ini pada triwulan laporan.

Lebih tingginya kinerja LU Pertanian pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya didorong oleh peningkatan produksi padi gabah kering giling (GKG) di beberapa sentra padi di Jawa Timur. Produksi GKG di beberapa sentra padi di Jawa Timur yakni di Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro, dan Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan, dari masing-masing tumbuh sebesar -22,63% (yoY), -30,08% (yoY), -21,08% (yoY), dan -21,46% (yoY) pada triwulan II 2022 tumbuh menjadi -13,52% (yoY), 12,24% (yoY), 5,23% (yoY), dan 13,87% (yoY) pada periode laporan (Grafik 1.32). Peningkatan kinerja juga ditopang oleh peningkatan produksi komoditas perkebunan, khususnya tanaman tebu yang tercermin pada peningkatan pertumbuhan produksi gula pasir pada periode laporan dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 1.35). Di samping itu, peningkatan pertumbuhan ekspor komoditas kopi, teh, rempah-rempah, kakao, dan tembakau turut menopang perbaikan sub sektor perkebunan. Lebih lanjut, persediaan daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras pada triwulan III 2022 yang cenderung stabil juga mendukung pertumbuhan terbatas kinerja LU Pertanian (Grafik 1.33).

**Grafik 1.32 Kabupaten/Kota Sentra Produksi Padi Jawa Timur**



SUMBER: DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

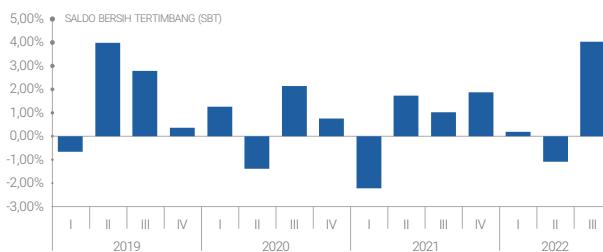
**Grafik 1.33 Pasokan Daging Sapi, Daging dan Telur Ayam**



SUMBER: POSKO SATGAS PANGAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

18. Tarif PPnBM 1 persen di kuartal II untuk kendaraan jenis LCGC ditanggung oleh Pemerintah.

Grafik 1.34 Realisasi Kegiatan Usaha LU Pertanian



SUMBER: SKDU KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

**Perbaikan kinerja LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan turut tercermin dari kenaikan realisasi kegiatan usaha LU Pertanian di Jawa Timur pada triwulan laporan.** Berdasarkan SKDU Bank Indonesia di Jawa Timur, SBT realisasi kegiatan usaha LU Pertanian Jawa Timur mengalami peningkatan, dari SBT -1,08% pada triwulan II 2022 menjadi SBT 4,04% pada triwulan III 2022 (Grafik 1.34).

**Program pemulihan perekonomian di bidang Pertanian turut mendorong perbaikan kinerja LU Pertanian pada triwulan III 2022.** Beberapa program pemulihan yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah, baik pusat maupun daerah sepanjang akhir tahun 2021 dan berlanjut pada tahun 2022 antara lain penguatan *Cooperative Farming* (CF) - kerjasama dengan korporasi, pertanian berbasis korporasi, pengembangan kualitas dan mutu produk melalui sistem *Good Agricultural Practices* (GAP), pengembangan kawasan agropolitan, pengolahan hortikultura terpadu, program petik olah kemas jual, program pengembangan produk pangan berbasis agro, serta program asuransi petani, nelayan, dan ternak sapi.

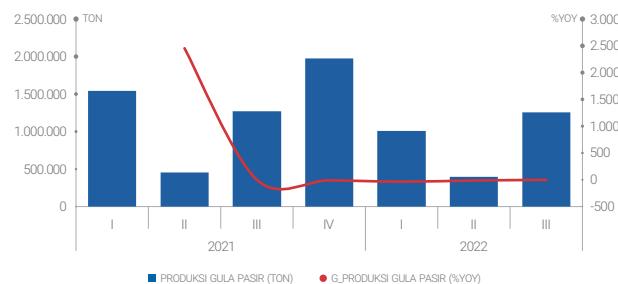
### 1.3.4. Konstruksi

LU Konstruksi pada triwulan III 2022 mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh eskalasi ketidakpastian global yang menyebabkan investor menahan dan membatasi realisasi investasi dan proses konstruksi.

#### Kinerja Konstruksi Triwulan II 2022

**LU Konstruksi tumbuh 6,20% (yoy) pada periode laporan, melambat dibandingkan triwulan II 2022 yang tercatat tumbuh 8,03% (yoy) (Tabel 1.2).** Penurunan kinerja LU Konstruksi terkonfirmasi dari lebih rendahnya realisasi kegiatan usaha LU Konstruksi –SKDU Bank Indonesia di Jawa Timur pada triwulan III 2022 yang tercatat sebesar 3,11% (SBT), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya

Grafik 1.35 Produksi Gula Pasir (Tebu)

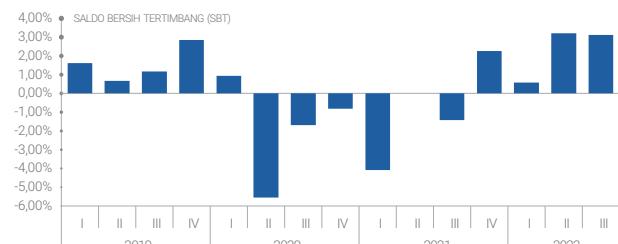


SUMBER: POSKO SATGAS PANGAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

(3,21%; SBT) (Grafik 1.36). Pemenuhan material konstruksi pada triwulan laporan terindikasi mengalami penurunan. Hal tersebut tercermin dari penurunan impor bahan baku dan material barang-barang konstruksi pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Impor bahan baku dan material konstruksi berupa barang dari batu, gips, semen (HS 68) dan barang dari besi baja (HS 73) masing - masing menurun dari tumbuh 30,60% (yoy), 21,22% (yoy), dan -7,92% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 29,08% (yoy), 19,10% (yoy), dan -12,30% (yoy) pada periode laporan (Grafik 1.37)<sup>19</sup>.

**Perlambatan realisasi investasi sektor Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran turut mendorong penurunan kinerja LU Konstruksi pada periode laporan.** Pertumbuhan realisasi investasi sektor Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran di Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan BKPM, pada triwulan III 2022 realisasi investasi sektor Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran sebesar Rp1.289 miliar atau terkontraksi sebesar 80,69% (yoy). Pencapaian tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan II 2022 yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 17,19% (yoy).

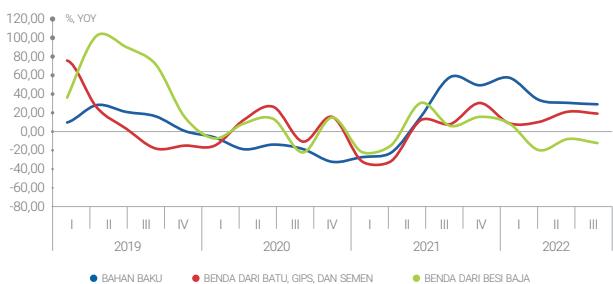
Grafik 1.36 Realisasi Kegiatan Usaha LU Konstruksi



SUMBER: SKDU KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR (DIOLAH)

19. Berdasarkan data yang diolah dari BPS dan Laporan Bea Cukai.

Grafik 1.37 Impor Material Konstruksi



SUMBER: LAPORAN BEA CUKAI (DIOLAH)

Perlambatan kinerja LU Konstruksi yang lebih dalam tertahan oleh berlanjutnya beberapa pembangunan proyek-proyek strategis di Jawa Timur yang didukung oleh peningkatan kredit perbankan di LU Konstruksi. Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN) berdasarkan Perpres 109/2020 dan PP 42/2021 yang terus berlanjut hingga triwulan III 2022, terutama pembangunan pabrik peleburan (smelter) tembaga PT Freeport Indonesia di Gresik dengan progres fisik mencapai 39,9%, ekspansi pembangunan kilang minyak Tuban yang telah menyelesaikan *Land Clearing Stage 4*, pembangunan jalur kereta dalam *Grass Root Refinery* (GRR) Tuban, pembangunan jalan tol Gresik–Lamongan–Tuban, pembangunan tol Pasuruan–Probolinggo (Seksi 4 dengan capaian pembebasan lahan hingga 99,36% dan progress fisik mencapai 65,51%), pembangunan tol Krian–Legundi–Bunder–Manyar dengan progres lahan 90,75%, pembangunan tol Ngawi–Kertosono–Kediri, pembangunan *Frontage* jalan akses Bandara Juanda (Sidoarjo), percepatan pembangunan Jalan Lingkar Utara Lamongan, pembangunan jalan tol Kertosono–Kediri–Tulungagung, pembangunan Bandara Kediri, pembangunan tol Probolinggo–Banyuwangi, pembangunan pansela/Jalur Lintas Selatan, pembangunan Jalan Lingkar Tuban, pelebaran Jalan Nasional Probolinggo–Lumajang, pelebaran Jalan Raya Sumenep–Pamekasan, pelebaran Jalan Nasional (Ring 2) di kawasan Selingkar Wilis, pembangunan Pasar Induk Kota Batu, peningkatan kapasitas *floodway* di Lamongan, serta pengembangan dan pembangunan kawasan industri di Jawa Timur, khususnya JIIPe yang menyelesaikan pembangunan pabrik tahap 2 pada triwulan III 2022. Berlanjutnya pembangunan proyek-proyek strategis di Jawa Timur tersebut turut ditopang oleh pembiayaan perbankan. Berdasarkan Laporan Bank Umum, pada triwulan III 2022 penyaluran kredit di LU Konstruksi tercatat tumbuh 25,61% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 19,69% (yoy).

Grafik 1.38 Investasi Penanaman Modal Sektor Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran



SUMBER: BKPM (DIOLAH)

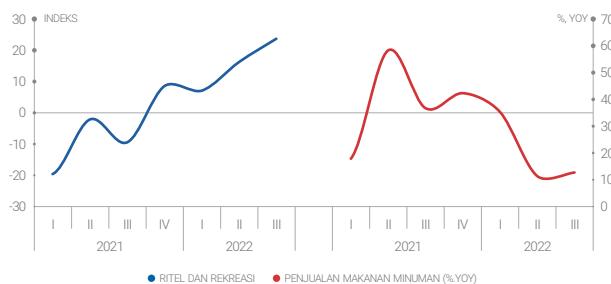
### 1.3.5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kinerja ditopang oleh peningkatan mobilitas masyarakat, terutama pada momen Haji dan Idul Adha tahun 2022, serta momen libur sekolah, khususnya ke tempat pariwisata, perhotelan, dan restoran/tempat makan. Pelaksanaan *Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions* (MICE) yang semakin banyak turut menopang perbaikan LU tersebut.

#### Kinerja Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Triwulan III 2022

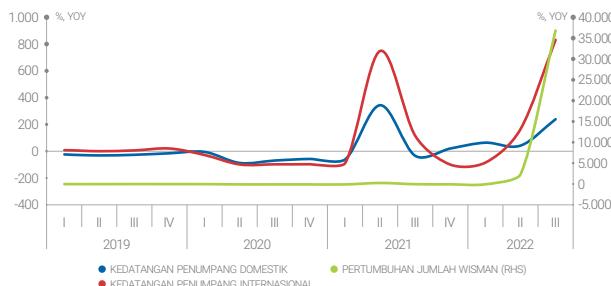
Kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan III 2022 tumbuh 13,14% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh 8,57% (yoy) (Tabel 1.2). Peningkatan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ditopang oleh peningkatan konsumsi RT. Konsumsi RT Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022. Perbaikan kinerja LU ini ditopang oleh peningkatan permintaan domestik khususnya pada sub sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran/jasa makanan sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh semakin terkendalinya kasus Covid-19. Semakin longgarnya kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi berimplikasi pada diperbolehkannya ibadah haji dan umroh, semakin luasnya pembukaan tempat wisata pada momen libur sekolah, serta semakin tingginya frekuensi kegiatan MICE pada triwulan laporan. Hal tersebut mendorong peningkatan kinerja penjualan makanan minuman pada triwulan III 2022 yang tercermin dari kenaikan Indeks Riil Penjualan Eceran (IRPE) SPE Bank Indonesia di Jawa Timur untuk kelompok Makanan Minuman dari 11,37% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 12,72% (yoy) pada periode laporan. Perbaikan kinerja LU ini

Grafik 1.39 Mobilitas ke Ritel & Rekreasi dan Penjualan Eceran Makanan Minuman



SUMBER: GOOGLE MOBILITY DAN SPE BANK INDONESIA JAWA TIMUR (DIOLAH)

Grafik 1.41 Pertumbuhan Jumlah Wisman dan Kedatangan Penumpang Bandara Juanda

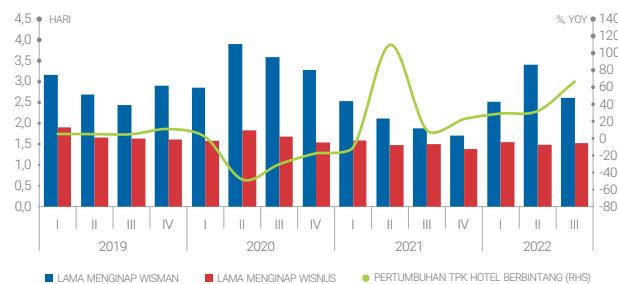


SUMBER: BPS (DIOLAH)

turut tercermin dari kenaikan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) yang tercatat tumbuh 66,68% (yoy) pada periode laporan atau meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh sebesar 27,42% (yoy). Lebih lanjut, rata-rata lama menginap Wisatawan Nusantara (Wisnus) pada triwulan III 2022 yang tercatat 1,52 hari atau rata-rata 1,5 – 2 hari, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu 1,48 hari atau 1–1,5 hari (Grafik 1.40).

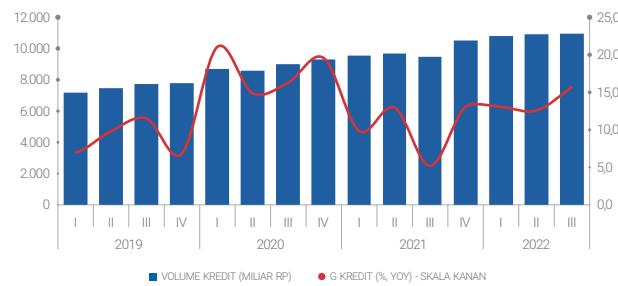
**Perbaikan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum turut ditopang oleh kenaikan pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) ke Jawa Timur.** Pertumbuhan jumlah wisman yang datang ke Jawa Timur tumbuh signifikan dari 64 orang pada triwulan III 2021 menjadi 23.625 orang pada triwulan III 2022. Lebih lanjut, pertumbuhan jumlah kedatangan penumpang domestik dan internasional di Bandara Juanda pada periode laporan meningkat masing-masing dari 42,04% (yoy) dan 164,91% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi sebesar 239,23% (yoy) dan 831,45% (yoy) (Grafik 1.41). Hal tersebut didorong peningkatan jumlah dan frekuensi rute domestik dan internasional, serta pelonggaran protokol kesehatan sehingga mendorong perbaikan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Peningkatan kunjungan wisman ke Jawa Timur pada triwulan III 2022 turut mendorong peningkatan penjualan valuta asing (valas) di Jawa Timur. Penjualan valas di Jawa

Grafik 1.40 Rata – rata Lama Menginap dan Pertumbuhan TPK Hotel Berbintang



SUMBER: BPS (DIOLAH)

Grafik 1.42 Kredit LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum



SUMBER: LBU (DIOLAH)

Timur pada triwulan laporan mencapai Rp1.088,57 miliar atau tumbuh 68,42% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (4,43%, yoy).

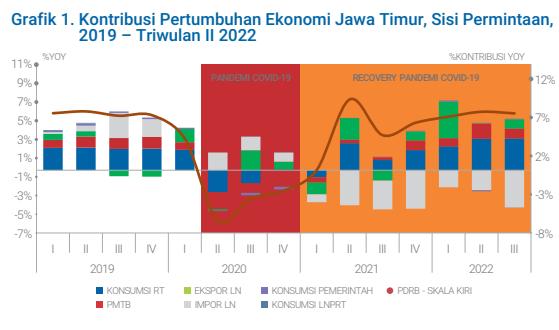
**Peningkatan kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum turut ditopang oleh perbaikan pembiayaan kredit di LU Akomodasi dan Makan Minum.** Kredit yang disalurkan ke LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum meningkat dari tumbuh 12,57% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 15,68% (yoy) pada triwulan III 2022 (Grafik 1.42).

## BOKS 1:

### Pemulihan Ekonomi Jawa Timur Berlanjut, Namun *Scarring Effect* Terindikasi Terjadi pada Beberapa Industri Prioritas

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh IMF (April 2022), dalam skala global, pandemi Covid-19 diprakirakan menyebabkan *scarring effect*. Dalam publikasi tersebut, *scarring effect* didefinisikan sebagai penurunan *output* jangka panjang dibandingkan periode sebelum pandemi Covid-19, yang tercermin dari lebih rendahnya kapital, tenaga kerja, dan produktivitas dibandingkan periode sebelum pandemi Covid-19. Dalam studi yang dilakukan oleh IMF (2022), meskipun tetap diprakirakan mengalami penurunan *output* dalam jangka panjang, *scarring effect* diprakirakan berdampak lebih terbatas terhadap negara-negara maju dibandingkan dampaknya terhadap negara berkembang.

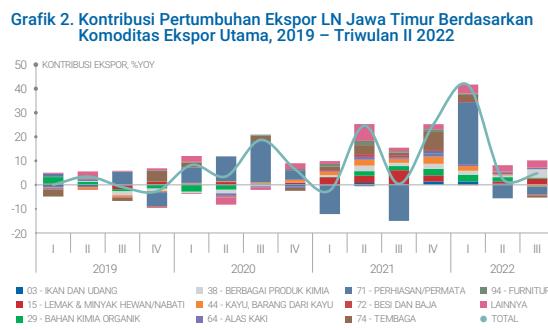
**Pandemi Covid-19 turut berdampak pada tertahannya kinerja ekonomi Jawa Timur, meskipun demikian kinerja ekspor LN yang tetap kuat menahan perlambatan yang lebih dalam.** Sejalan dengan perekonomian global dan domestik yang terdampak pandemi Covid-19, kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2020 juga tercatat tumbuh -2,33% (yoY), menurun signifikan dibandingkan tahun 2019 (5,53%, yoY). Perlambatan terjadi untuk seluruh komponen permintaan kecuali ekspor luar negeri (LN). Di tengah perlambatan perdagangan dunia, ekspor LN Jawa Timur pada tahun 2020 tercatat tumbuh tinggi sebesar 10,17% (yoY) (Grafik 1). Kuatnya ekspor LN terutama terjadi pada komoditas emas perhiasan serta makanan dan minuman (Grafik 2).



SUMBER: BPS PROVINSI JAWA TIMUR, DIOLAH (2022)

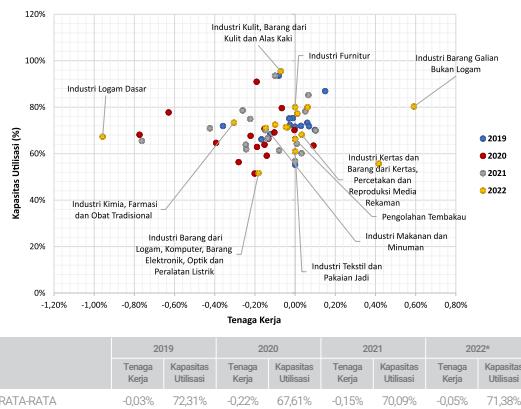
**Kinerja ekonomi Jawa Timur secara berkelanjutan mengalami perbaikan pada tahun 2021.** Ekonomi Jawa Timur pada tahun 2021 tumbuh sebesar 3,57% (yoY), meningkat dibandingkan tahun 2020 (-2,33%, yoY). Peningkatan terutama ditopang oleh perbaikan konsumsi masyarakat dan net ekspor antardaerah sejalan dengan akselerasi vaksinasi Covid-19 yang berimplikasi pada semakin terkendalinya kasus Covid-19. Perbaikan konsumsi domestik tersebut direspon oleh peningkatan kinerja Industri Pengolahan Jawa Timur di sepanjang tahun 2021.

**Indikator kegiatan usaha di mayoritas sub sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur mengalami tren perbaikan sejak semester II 2021, namun masih terdapat beberapa sub sektor industri dengan kinerja yang belum mendekati level sebelum pandemi Covid-19.** Hingga triwulan II 2022, berdasarkan indikator kegiatan usaha SKDU Bank Indonesia di Jawa Timur, secara umum rata-rata tingkat kapasitas utilisasi dan tenaga kerja LU Industri Pengolahan di Jawa Timur telah mendekati angka sebelum pandemi Covid-19, kecuali Industri Kertas (Scatter Diagram 1). Lebih lanjut, rata-rata tingkat investasi dan harga jual telah lebih tinggi dibandingkan angka tahun 2019, terutama ditopang oleh peningkatan signifikan pada investasi di sub sektor Industri Makanan Minuman dan Kimia. Sementara itu, sub sektor industri lainnya masih menunjukkan tingkat investasi dan harga jual yang lebih rendah dibandingkan angka tahun 2019 (Scatter Diagram 2).



SUMBER: LAPORAN BEA CUKAI, DIOLAH

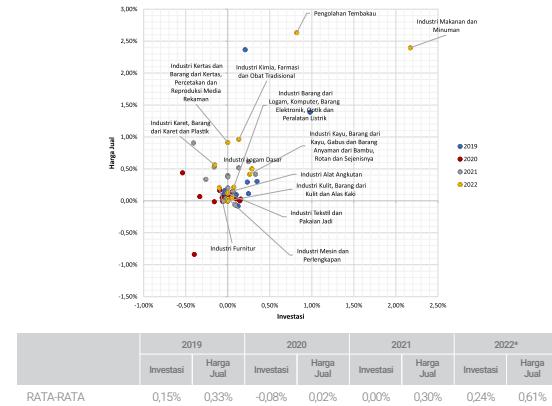
## Scatter Diagram 1. Kapasitas Utilisasi dan Tenaga Kerja (SBT) Industri Utama di Jawa Timur, 2019 – 2022\*



\*2022 : HINGGA TRIWULAN II 2022

SUMBER: LAPORAN BEA CUKAI, DIOLAH (2022)

## Scatter Diagram 2. Harga Jual (SBT) dan Investasi (SBT) Industri Utama di Jawa Timur, 2019 – 2022\*



\*2022 : HINGGA TRIWULAN II 2022  
SUMBER: LAPORAN BEA CUKAI, DIOLAH (2022)

Dari sisi pembiayaan, kinerja Industri Pengolahan di Jawa Timur secara umum terpantau melanjutkan perbaikan sejak tahun 2020 hingga Agustus 2022. Secara umum, peningkatan penyaluran pembiayaan kredit perbankan terjadi di LU Industri Pengolahan Jawa Timur, termasuk sub sektor utama, yakni yakni Industri Makanan dan Minuman, Pengolahan Tembakau, Pupuk Kimia, Kertas, Furnitur, dan Logam. Setelah mengalami peningkatan risiko kredit perbankan dari tahun 2019 ke tahun 2020, risiko kredit mayoritas sub sektor Industri Pengolahan Jawa Timur secara berkelanjutan mengalami penurunan pada semester II 2020 hingga triwulan II 2022. Meskipun demikian, dua sub sektor Industri Pengolahan terpantau mengalami peningkatan risiko kredit. Di tengah masih tingginya pertumbuhan penyaluran kredit perbankan di sub sektor Industri Alas Kaki serta Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Perairan Lainnya, risiko kredit yang ditunjukkan Non Performing Loan (NPL) di kedua sektor tersebut relatif meningkat dan berada di atas batas aman pada triwulan II 2022 dibandingkan tahun 2019.

Kinerja industri prioritas di Jawa Timur terpantau mengalami tren perbaikan sejak semester II 2021 hingga triwulan II 2022, namun *scarring effect* terpantau masih terjadi di beberapa industri prioritas.

Berdasarkan indikator kegiatan usaha serta pembiayaan perbankan, mayoritas sub sektor Industri Pengolahan utama di Jawa Timur menunjukkan tren perbaikan sejak semester II 2021 hingga triwulan II 2022. Meskipun demikian, kinerja sub sektor Industri Kertas terpantau belum mendekati kondisi sebelum pandemi Covid-19. Hal tersebut terindikasi dari tingkat kapasitas utilisasi dan penyerapan tenaga kerja yang belum mendekati periode sebelum pandemi Covid-19. Dari pembiayaan, meskipun mayoritas sub sektor industri prioritas mengalami tren perbaikan penyaluran kredit, risiko kredit pada sub sektor industri Industri Alas Kaki serta Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Perairan Lainnya, patut menjadi perhatian.

Waktu pemulihan kinerja beberapa industri prioritas akibat pandemi Covid-19 diprakirakan lebih panjang dibandingkan akibat krisis ekonomi global 2008. Berdasarkan indikator Survei Kegiatan Dunia Usaha Bank Indonesia, industri prioritas membutuhkan waktu tiga hingga empat triwulan untuk kembali ke kondisi normal sebelum krisis ekonomi global 2008. Kondisi tersebut berbeda dengan pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama tiga tahun terakhir yang berdampak pada belum kembali normalnya kinerja industri prioritas di Jawa Timur hingga saat ini, terutama

## BOKS 1:

untuk Industri Kertas, Alas Kaki, serta Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Perairan Lainnya. Pada krisis ekonomi global 2008, kedua industri tersebut membutuhkan waktu empat triwulan untuk mencapai kondisi normal sebelum krisis. Sementara itu, hingga triwulan II 2022, *scarring effect* masih terpantau pada ketiga industri tersebut.

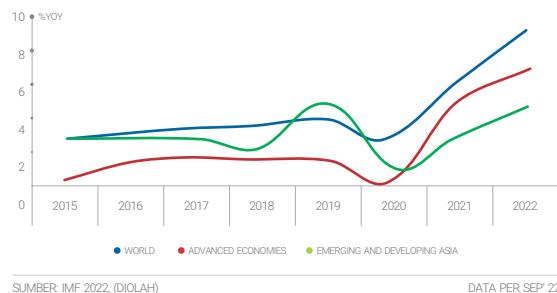
**Bank Indonesia bersama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan berbagai pemangku kepentingan terkait terus bersinergi untuk mendukung akselerasi pemulihan ekonomi Jawa Timur.** Di samping berbagai insentif kebijakan oleh pemerintah pusat, Pemerintah Provinsi Jawa Timur bersinergi dengan berbagai stakeholder terkait turut mengimplementasikan kebijakan daerah untuk mendorong percepatan pemulihan ekonomi di Jawa Timur. Kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur terutama meliputi restrukturisasi kredit bagi pelaku usaha terdampak, padat karya tunai untuk pelaku usaha kecil terdampak, serta tambahan bantuan sosial kepada masyarakat Jawa Timur yang terdampak. Pemerintah Provinsi Jawa Timur turut memperkuat kegiatan perdagangan antardaerah dan pelatihan tenaga kerja di Jawa Timur terutama untuk mendukung percepatan pemulihan sektor industri di Jawa Timur. Untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi Jawa Timur, Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Jawa Timur bersama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi melalui perluasan QRIS dan literasi ekonomi digital khususnya kepada UMKM di Jawa Timur. Kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan dapat mendorong percepatan pemulihan ekonomi Jawa Timur secara agregat, termasuk sub sektor industri yang terindikasi masih mengalami *scarring effect*.

## BOKS 2 :

### Dampak Global Resesi Terhadap Kinerja Perdagangan Luar Negeri Jawa Timur

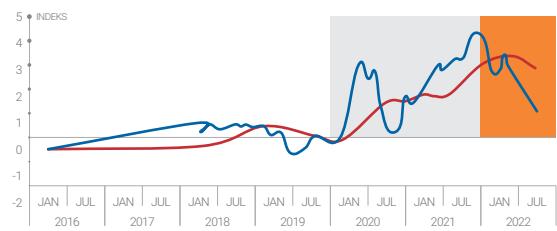
Konflik geopolitik antara Rusia-Ukraina sejak awal tahun 2022 berdampak pada gangguan pasokan energi dan pangan global yang mendorong melonjaknya harga kedua komoditas tersebut. Kondisi tersebut berujung pada kenaikan inflasi global. Hal ini kemudian direspon oleh berbagai negara dengan melakukan pengetatan kebijakan moneter yang berpotensi menyebabkan resesi perekonomian global.

Grafik 1. Inflasi Global



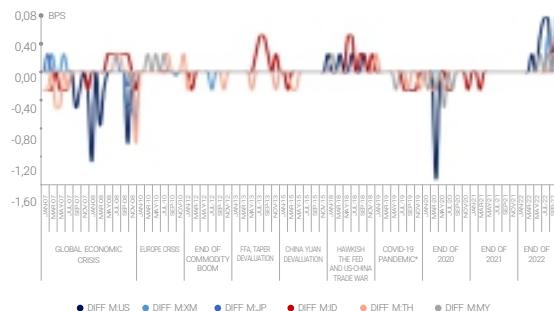
Gangguan pasokan pada rantai pasok global tercermin dari nilai *Global Supply Chain Pressure Index* (GSCPI) global<sup>20</sup> yang meningkat sejak awal masa pandemi Covid-19 hingga memasuki periode konflik antara Rusia-Ukraina dari 2,46 menjadi 3,42. Namun demikian, Indeks GSCPI mulai mengalami tren penurunan menjelang akhir tahun 2022.

Grafik 2. GSCPI Global



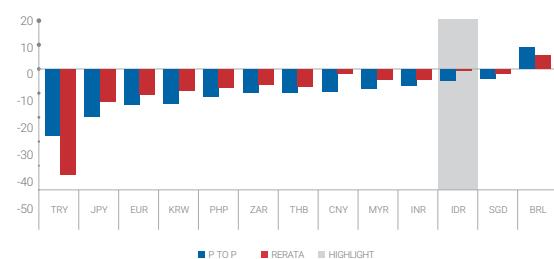
20. SCPI merupakan indeks yang menggabungkan variabel yang berkaitan dengan biaya transportasi (logistik) serta indikator manufaktur yang berperan dalam menggambarkan kondisi supply chain global. Semakin tinggi nilai indeks tersebut semakin menggambarkan tekanan yang tinggi terhadap rantai pasok global dan sebaliknya.

Grafik 3. Kebijakan Suku Bunga Global



Sementara itu, pengetatan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral negara maju, turut mempengaruhi nilai tukar mata global tak terkecuali Rupiah. Sampai dengan September 2022, Rupiah telah depreciasi sebesar -4,97% (ytd). Namun demikian, depreciasi Rupiah tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan nilai tukar mata uang sejumlah negara berkembang lainnya, seperti India, Malaysia dan Thailand yang masing-masing terdepresiasi sebesar -7,05% (ytd), -8,51% (ytd), dan -10,07% (ytd).

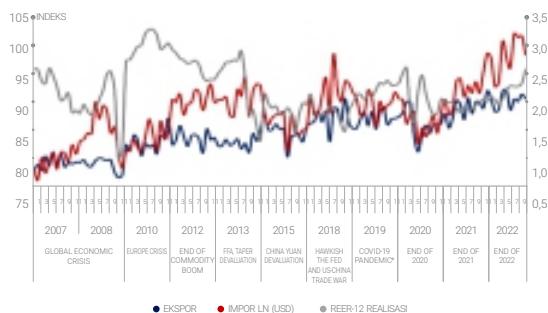
Grafik 4. Pergerakan Rupiah dan Negara Peers



Meski nilai tukar rupiah melemah, kinerja perdagangan luar negeri Jawa Timur masih positif. Hal ini didukung oleh masih positifnya pertumbuhan ekonomi dua negara mitra dagang utama Jawa Timur yaitu Jepang (JPN) dan Amerika Serikat (USA).

## BOKS 2 :

Grafik 5. Perdagangan LN Jawa Timur

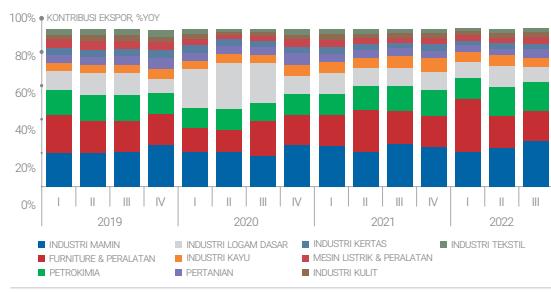


SUMBER: CEIC DAN BPS 2022, (DIOLAH)

Namun demikian, kinerja perdagangan LN Jawa Timur ke depan diperkirakan menurun. Penurunan tersebut seiring melemahnya nilai tukar Rupiah karena besarnya ketergantungan produk ekspor Jatim atas bahan baku asal impor. *Import dependence* ini tidak terlepas dari rendahnya elastisitas substitusi antara bahan baku asal impor dan domestik.

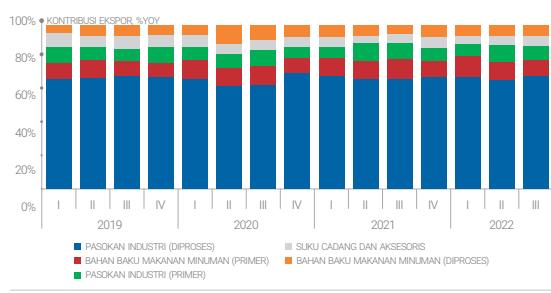
Berdasarkan pangsa impornya, importasi didominasi oleh pasokan industri (diproses) atau bahan antara

Grafik 6. Disagregasi Ekspor Jawa Timur



SUMBER: LAPORAN BEA CUKAI 2022, (DIOLAH)

Grafik 7. Disagregasi Impor Jawa Timur



SUMBER: LAPORAN BEA CUKAI 2022, (DIOLAH)

diikuti oleh bahan baku makanan minum (primer) serta pasokan industri (primer). Masing-masing pangsa impor tersebut sebesar 66%, 10% dan 9%. Keterbatasan kemampuan pemenuhan bahan baku industri dari domestik tercermin dari terbatasnya keterkaitan ke belakang-ke depan industri di Jawa Timur. Berdasarkan *Inter-Regional Input Output* (IRIO) tahun 2016, hanya 12 dari 51 sektor (23,5%) yang memiliki keterkaitan hulu dan hilir yang kuat.

Adanya pelemahan nilai tukar di tengah potensi resesi global, menjadi momentum dalam mendorong kinerja eksport Jawa Timur yang berbasis bahan baku dan bahan antara lokal, melalui perluasan dan peningkatan kapasitas serta utilisasi industri produsen bahan baku dan bahan penolong/antara existing atau baru.

Scatter Diagram 1 . Keterkaitan Sektor BL - FL di Jawa Timur



SUMBER: LAPORAN IRIO 2016 BPS JATIM, (DIOLAH)

II : FL < 1 & BL < 1

1. Perdagangan Besar dan Eceran bukan Mobil dan Sepeda Motor
2. Perdagangan Besar dan Eceran Mobil dan Sepeda Motor
3. Jasa Peritahuan
4. Industri Makanan dan Minuman
5. Jasa Informasi dan Komunikasi
6. Industri Teknologi dan Pengembangan jasa
7. Industri kertas dan Barang guna kertas
8. Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik
9. Industri Kayu, barang dari Kayu
10. Angkutan Darat
11. Industri barang dari Logam
12. Pengudangan dan jasa Penunjang Penumpang

I : FL > 1 & BL > 1

1. Keteragallistrikan
2. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional
3. Jasa Peritahuan
4. Industri Makanan dan Minuman
5. Jasa Informasi dan Komunikasi
6. Industri Teknologi dan Pengembangan jasa
7. Industri kertas dan Barang guna kertas
8. Industri Karet, Barang dari karet dan Plastik
9. Industri Kayu, barang dari Kayu
10. Angkutan Darat
11. Industri barang dari Logam
12. Pengudangan dan jasa Penunjang Penumpang

III : FL < 1 & BL < 1

1. Perdagangan
2. Jasa Keperluan Lainnya
3. Asuransi
4. Pertanian Tanaman Pangan
5. Pertambangan
6. Kehutanan dan Penanaman Kayu
7. Angkutan Laut
8. Jasa Pendidikan
9. Perbaikan Akomodasi
10. Pengadaan Air
11. Industri Pengolahan Lainnya
12. Perbaruan Tanaman Hortikultura
13. Perkebunan
14. Pengolahan Tembakau
15. Jasa Perbaruan dan Perkebunan
16. Pertambangan Biji Logam
17. Industri Batu Bara
18. Industri Logam Dasar
19. Perikanan
20. Jasa Penunjang Keuangan

IV : FL < 1 & BL > 1



BAB II

# Keuangan Pemerintah

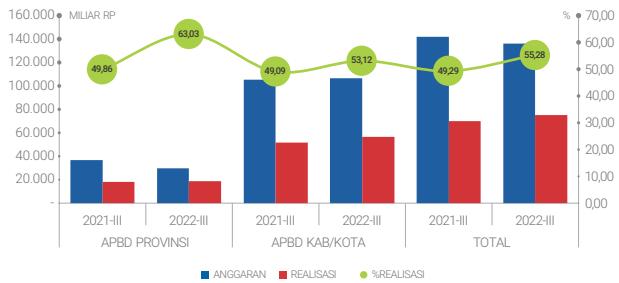




## 2.1. GAMBARAN UMUM

Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Jawa Timur tahun 2022 mencapai Rp136,20 triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan III 2022 sebesar 55,28% terhadap pagu anggaran. Anggaran Belanja tersebut terkontraksi 3,99% (yoY) atau turun dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2021<sup>21</sup>. Dari nominal tersebut, 78,22% atau Rp106,53 triliun merupakan APBD Kabupaten/Kota dan sisanya 21,78% atau Rp29,66 triliun merupakan APBD Provinsi Jawa Timur. Sampai dengan triwulan III 2022, total realisasi belanja daerah mencapai 55,28% dari pagu anggaran atau lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 (49,29%), dan terjadi pada realisasi belanja APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten/Kota. Lebih lanjut, realisasi pada APBD Kabupaten/Kota tercatat 53,12%, lebih rendah dibandingkan realisasi APBD Provinsi yang sebesar 63,03% dari pagu anggaran (Grafik 2.1).

Grafik 2.1 Realisasi Anggaran Belanja Pemerintah di Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan III 2022



SUMBER : BPKAD PROVINSI JAWA TIMUR, DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DIOLAH)

Tabel 2.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan III 2021 dan Triwulan III 2022 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi III 2022 (%YOY)	
	2021	2022		Realisasi III 2021		Realisasi III 2022			
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu		
<b>Pendapatan Daerah</b>	32,969,57	27,642,17	(16,16)	23.318,55	70,73	22.753,56	82,31	(2,42)	
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	17,124,37	17,239,89	0,67	12.751,85	74,47	15.145,97	87,85	18,77	
Pajak Daerah	14,227,43	14,236,05	0,06	10.515,73	73,91	12.417,78	87,23	18,09	
Retribusi Daerah	110,30	101,39	(8,08)	75,53	68,47	80,22	79,12	6,21	
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	404,50	443,83	9,72	405,92	100,35	441,93	99,57	8,87	
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	2,382,13	2,458,62	3,21	1.754,66	73,66	2.206,04	89,73	25,72	
<b>Pendapatan Transfer</b>	15,644,97	10,385,48	(33,62)	10.523,05	67,26	7.530,44	72,51	(28,44)	
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	15,644,97	10,385,48	(33,62)	10.523,05	67,26	7.530,44	72,51	(28,44)	
Pendapatan Transfer Antar Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Lain-lain Pendapatan Yang Sah</b>	200,24	16,80	(91,61)	43,65	21,80	77,14	459,04	76,72	
Pendapatan Hibah	200,24	16,80	(91,61)	42,82	21,38	61,53	366,15	43,69	
Dana Darurat	-	-	-	-	-	-	-	-	
Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan	-	-	-	0,83	-	15,61	-	1.780,72	

Sumber: BPKAD Jawa Timur

21. Anggaran tahun 2021 adalah anggaran pasca perubahan posisi akhir tahun 2021, dan anggaran tahun 2022 adalah anggaran posisi awal tahun 2022.

## 2.2. APBD PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2022

APBD Provinsi Jawa Timur tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021.

APBD Jawa Timur terdiri dari Anggaran Pendapatan Daerah sebesar Rp27,64 triliun serta Anggaran Belanja Daerah yang mencapai Rp29,66 triliun. Dibandingkan tahun 2021, nominal APBD Jawa Timur pada tahun 2022 turun sebesar 16,16% pada Anggaran Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan penurunan sebesar 19,00% pada Anggaran Belanja Provinsi Jawa Timur (Tabel 2.1 dan Tabel 2.2).

### 2.2.1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Provinsi Jawa Timur

#### 2.2.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan penurunan Pendapatan Transfer. Anggaran Pendapatan Transfer terkontraksi 33,62% (yoY) sejalan dengan penurunan Pendapatan Transfer dari Pemerintah Pusat dimana dana transfer Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk sekolah swasta yang sebelumnya dianggarkan Pemerintah Provinsi menjadi dianggarkan Kabupaten/Kota. Lebih lanjut, Lain-Lain Pendapatan yang Sah berupa Pendapatan Hibah juga dianggarkan lebih rendah atau terkontraksi sebesar 91,61% (yoY). Penurunan yang signifikan ini sejalan dengan Program Hibah Jalan Daerah<sup>22</sup> (PHJD) yang diberikan oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2020-2021 tidak lagi dianggarkan pada tahun 2022. Sementara itu,

22. Program Hibah Jalan Daerah (PHJD) yang diberikan oleh Kementerian Keuangan di tahun 2020-2021 adalah salah satu anggaran pendukung realisasi kawasan strategis nasional yang ada di Jatim, salah satunya adalah Kawasan Bromo Tengger Semeru.

**Grafik 2.2 Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal APBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2022**

SUMBER : BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

penurunan yang lebih dalam tertahan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dianggarkan lebih tinggi sebesar 0,67% (yoy) sejalan dengan ekspektasi berlanjutnya perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 (Tabel 2.1).

**Meningkatnya target PAD pada APBD Provinsi Jawa Timur menyebabkan peningkatan Derajat Otonomi Fiskal (DOF)<sup>23</sup> APBD Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022.** DOF tahun 2022 diprakirakan mencapai 62,37% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 51,94% (Grafik 2.2). Komponen PAD ditopang oleh Pajak Daerah sebesar 82,58%, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah 14,26%, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan 2,57%, dan Retribusi Daerah 0,59%.

Lebih lanjut, tingginya komponen Pajak Daerah didukung oleh komponen Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sebesar 44,96% dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) sebesar 19,84%. Selain itu, salah satu komponen pendorong terbesar PAD Jawa Timur tahun 2022 adalah kenaikan penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan sebesar 9,72% (yoy), yang ditopang oleh penerimaan atas Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD, khususnya lembaga keuangan.

### 2.2.1.2. Realisasi Pendapatan Daerah

**Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur sampai dengan triwulan III tahun 2022 terealisasi sebesar Rp22,75 triliun, atau 82,31% dari pagu anggaran.** Realisasi pendapatan tersebut lebih tinggi dibandingkan capaian triwulan III 2021 yang terealisasi sebesar 70,73% dari pagu anggaran (Grafik 2.4). Peningkatan realisasi pendapatan pada triwulan III 2022 ditopang oleh PAD yang terealisasi sebesar 87,85% dari pagu anggaran dan realisasi Lain-Lain Pendapatan Yang Sah yang terealisasi sebesar 459,04%. Peningkatan PAD terutama

ditopang oleh komponen Pajak Daerah dengan realisasi sebesar Rp12,42 triliun (87,23%) pada triwulan III 2022, meningkat dibandingkan realisasi pada triwulan III 2021 yang sebesar Rp10,52 triliun (73,91%). Tingginya realisasi komponen Pajak Daerah dari PAD terutama didukung oleh realisasi pada komponen Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sebesar Rp5,44 triliun<sup>24</sup> dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) sebesar Rp2,91 triliun<sup>25</sup>. Peningkatan realisasi tersebut sejalan dengan optimalisasi penerapan kebijakan insentif pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berlaku mulai 1 April 2022 hingga 15 Desember 2022. Program pemutihan pajak kendaraan Jawa Timur 2022 memberikan pembebasan PKB 100% untuk dua jenis kendaraan yaitu mikrolet dan ojek online. Peningkatan realisasi PAD juga didukung peningkatan realisasi Lain – Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah sebesar 89,73% pada triwulan III 2022, meningkat dari 73,66% pada triwulan III 2021. Lebih lanjut, Lain-Lain Pendapatan yang Sah juga meningkat sebesar 459,04% pada triwulan III 2022 dari 21,80% pada triwulan III 2021. Kenaikan ini terutama ditopang oleh peningkatan Pendapatan Hibah sebesar 366,16% pada triwulan III 2022 dari 21,38% pada triwulan III 2021.

Secara nominal, realisasi pendapatan mengalami penurunan sebesar 2,42% (yoy) dari Rp23,32 triliun menjadi Rp22,75 triliun pada triwulan III 2022 (Tabel 2.1). Penurunan ini sejalan dengan penurunan nominal realisasi Pendapatan Transfer sebesar 28,44% (yoy) dari Rp10,52 triliun menjadi Rp7,53 triliun sampai dengan triwulan III 2022. Penurunan nominal pendapatan yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan nominal realisasi semua komponen penyusun PAD.

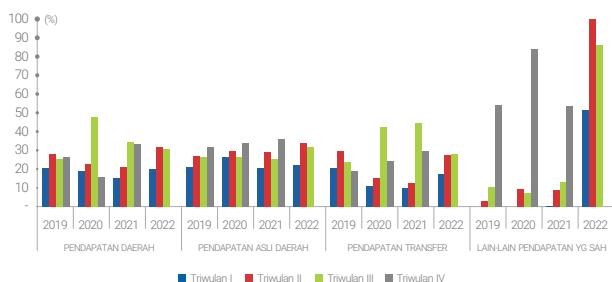
**Pendapatan Asli Daerah Jawa Timur sampai dengan triwulan III 2022 terealisasi sebesar 87,85% dan meningkat baik secara persentase realisasi maupun nominal realisasi dibandingkan Triwulan III 2021 (Tabel 1.2).** Komponen Pendapatan Asli Daerah yang mengalami peningkatan realisasi pada triwulan III 2022 dibandingkan dengan triwulan III 2021 yaitu komponen Pajak Daerah, dengan pertumbuhan realisasi mencapai 18,09% (yoy) secara nominal, serta komponen Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dengan pertumbuhan realisasi yang meningkat 25,72% (yoy) secara nominal. Lain-lain Pendapatan yang Sah di Jawa Timur juga mengalami peningkatan realisasi secara nominal sebesar 76,72% (yoy) ditopang oleh pertumbuhan realisasi komponen Pendapatan Hibah yang tumbuh sebesar 43,69% (yoy) secara nominal.

23. DOF: Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan.

24. Pangsa Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sebesar 43,83% terhadap Pajak Daerah

25. Pangsa Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) sebesar 23,42% terhadap Pajak Daerah

Grafik 2.3 Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (triwulan)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Grafik 2.4 Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

## 2.2.2. Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Provinsi Jawa Timur

### 2.2.2.1. Anggaran Belanja Daerah

Anggaran Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp29,66 triliun, lebih rendah 19,00% dibandingkan anggaran tahun 2021 (Tabel 2.2). Penurunan nilai anggaran belanja terjadi pada komponen Belanja Operasi, dan komponen Belanja Transfer dengan penurunan masing-masing sebesar 14,87%, dan 39,23% dibandingkan tahun 2021. Pada komponen Belanja Operasi, penurunan anggaran terjadi pada komponen Belanja Barang dan Jasa serta Belanja Hibah. Sementara komponen Belanja Pegawai dan Belanja

Bantuan Sosial tidak mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan fokus Pemerintah Jawa Timur tahun 2022 pada upaya pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 berupa pemberian bantuan sosial, khususnya di bidang kesehatan dan sosial. Pada komponen Belanja Modal, hampir seluruh komponen mengalami penurunan kecuali belanja modal gedung dan bangunan. Anggaran Belanja Modal yakni Jalan, Irigasi dan Jaringan mengalami penurunan paling dalam sebesar 32,40%. Adapun penurunan anggaran pada

Tabel 2.2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan III 2021 dan Triwulan III 2022 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBD Prov. Jawa Timur		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur				Pertumbuhan Realisasi III 2022 (%YOY)	
	2021	2022		Realisasi III 2021		Realisasi III 2022			
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	(Rp Miliar)	% Pagu		
<b>Belanja Daerah</b>	36.621	29.662	(19,00)	18.259	49,86	18.696	63,03	2,39	
<b>Belanja Operasi</b>	24.948	21.238	(14,87)	14.366	57,58	13.486	63,50	(6,12)	
Belanja Pegawai	7.459	8.450	13,28	4.857	65,12	5.128	60,68	5,56	
Belanja Barang Dan Jasa	8.129	7.309	(10,09)	4.174	51,35	4.588	62,77	9,90	
Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	
Belanja Subsidi	-	25	-	-	-	7	26,44	-	
Belanja Hibah	9.259	5.330	(42,43)	5.265	56,86	3.687	69,18	(29,97)	
Belanja Bantuan Sosial	101	124	22,69	69	68,18	77	61,81	11,21	
<b>Belanja Modal</b>	2.418	2.477	2,45	481	19,89	637	25,71	32,46	
Belanja Modal Tanah	12	11	(4,76)	1	10,97	4	31,76	175,76	
Belanja Modal Peralatan Dan Mesin	1.274	925	(27,38)	261	20,52	336	36,34	28,57	
Belanja Modal Gedung Dan Bangunan	684	1.204	75,98	63	9,24	182	15,11	187,94	
Belanja Modal Jalan, Irigasi Dan Jaringan	324	219	(32,40)	93	28,78	40	18,33	(56,95)	
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	119	113	(4,82)	62	52,03	75	66,15	21,00	
Belanja Modal Aset Lainnya	6	5	(10,23)	-	-	0	6,46	-	
<b>Belanja Tak Terduga</b>	777	794	2,19	263	33,86	143	17,97	(45,77)	
<b>Belanja Transfer</b>	8.478	5.152	(39,23)	3.149	37,15	4.430	86,00	40,67	
Belanja Bagi Hasil	7.869	4.546	(42,22)	2.922	37,13	3.946	86,80	35,04	
Belanja Bantuan Keuangan	609	605	(0,57)	227	37,35	484	80,02	112,99	

Sumber: BPKAD Jawa Timur

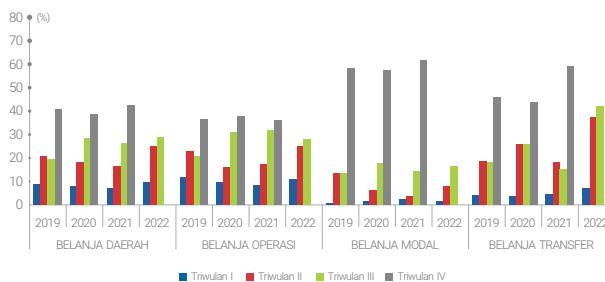
komponen Belanja Transfer disebabkan penurunan Belanja Bagi Hasil dan Belanja Bantuan Keuangan. Penurunan pada Belanja Daerah ini tidak terlepas dari lebih rendahnya target Pendapatan Daerah di tahun 2022.

Pada tahun 2022, anggaran komponen Belanja Tak Terduga meningkat sejalan dengan penyesuaian pos anggaran terkait penanganan Covid-19 dan antisipasi penanggulangan bencana alam. Komponen belanja barang dan jasa serta belanja bantuan sosial terkait penanganan Covid-19 pada tahun 2021 mengalami penyesuaian ke dalam komponen Belanja Bantuan Tidak Terduga dalam upaya mengantisipasi terjadinya bencana alam dan meningkatnya kasus Covid-19 varian baru Omicron, BA.4, dan BA.5 yang menjadi tantangan pada tahun 2022. Hal tersebut berdampak pada peningkatan komponen Belanja Tak Terduga pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya.

### 2.2.2. Realisasi Pendapatan Daerah

Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur sampai dengan triwulan III tahun 2022 mencapai Rp18,70 triliun atau 63,03% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan triwulan III tahun 2021 yang terealisasi sebesar 49,86% (Grafik 2.6). Realisasi belanja tersebut juga meningkat secara nominal sebesar 2,39% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan realisasi ditopang oleh peningkatan realisasi Belanja Modal dan Belanja Transfer dari masing-masing sebesar 19,89% dan 37,15% pada triwulan III 2021 menjadi masing-masing sebesar 25,71% dan 86,00% pada triwulan III 2022. Peningkatan persentase realisasi Belanja Modal juga diikuti dengan peningkatan secara nominal sebesar 32,46%, serta peningkatan Belanja Transfer secara nominal sebesar 40,67%. Sementara itu, realisasi Belanja Operasi mengalami penurunan secara nominal sebesar 6,12% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel 2.2).

Grafik 2.5 Persentase Realisasi Belanja dan Transfer Daerah Provinsi Jawa Timur (triwulan)

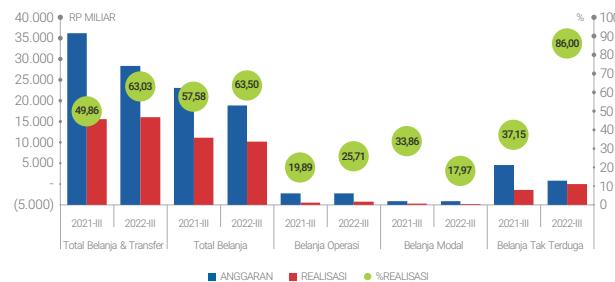


SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

**Realisasi Belanja Modal sampai dengan triwulan III 2022 mencapai 25,71% atau meningkat dibandingkan realisasi pada triwulan III 2021. Peningkatan realisasi ini juga didukung peningkatan secara nominal yang meningkat sebesar 32,46%.** Peningkatan realisasi Belanja Modal didorong oleh hampir seluruh komponen yaitu Belanja Belanja Modal Gedung dan Bangunan, Belanja Modal Tanah, Belanja Modal Peralatan dan Mesin, dan Modal Aset Tetap Lainnya. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan meningkat dari 9,24% pada triwulan III 2021 menjadi 15,11% pada triwulan III 2022, diikuti peningkatan secara nominal sebesar 187,94%, sejalan dengan meningkatnya pengeluaran untuk renovasi gedung dan bangunan termasuk biaya pengurusan IMB, notaris, dan pajak. Lebih lanjut, realisasi Belanja Modal Tanah meningkat dari 10,97% menjadi 31,76% pada triwulan III 2022, sementara realisasi Belanja Peralatan dan Mesin meningkat dari 20,52% pada triwulan III 2021 menjadi 36,34% pada triwulan III 2022, sejalan dengan meningkatnya pengeluaran untuk pengadaan mesin termasuk biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya.

**Realisasi Belanja Transfer sampai dengan triwulan III 2022 mencapai 86% dari pagu, meningkat dibandingkan triwulan III 2021. Realisasi ini juga meningkat secara nominal sebesar 40,67%.** Peningkatan realisasi didorong oleh komponen Belanja Bagi Hasil dan Belanja Bantuan Keuangan. Realisasi komponen Belanja Bagi Hasil meningkat dari 37,13% pada triwulan III 2021 menjadi 86,80% pada triwulan III 2022, diikuti peningkatan secara nominal sebesar 35,04% (yoy). Peningkatan ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 untuk percepatan pemberian Bagi Hasil pada Kabupaten/Kota di tahun 2022. Lebih lanjut, Belanja Bantuan Keuangan telah terealisasi sebesar 80,02% pada triwulan III 2022, lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021 sebesar 37,35% (Tabel 2.2).

Grafik 2.6 Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

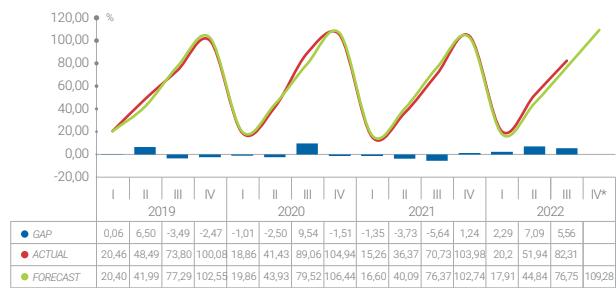
Realisasi Belanja Operasi sampai dengan triwulan III 2022 mencapai 63,5% dari pagu, meningkat dibandingkan triwulan III 2021. Namun demikian, realisasi ini menurun secara nominal sebesar 6,12%. Peningkatan realisasi Belanja Operasi didorong oleh komponen Belanja Hibah, Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Subsidi. Realisasi komponen Belanja Hibah meningkat dari 56,86% pada triwulan III 2021 menjadi 69,18% pada triwulan III 2022, namun secara nominal mengalami penurunan sebesar 29,97% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Lebih lanjut, realisasi Belanja Bantuan Sosial secara nominal mengalami peningkatan sebesar 11,21%, sejalan dengan target peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, terutama melalui penguatan program jaring pengaman sosial dan pemberdayaan masyarakat. Belanja hibah tersebut disalurkan baik kepada badan, lembaga, organisasi swasta, maupun kepada kelompok atau anggota masyarakat terutama yang bergerak di bidang kesehatan, pendidikan, dan keagamaan. Belanja Barang dan Jasa juga mengalami peningkatan pada triwulan III 2022 sebesar 62,77% dari triwulan III 2021 yang sebesar 51,35%. Peningkatan ini sejalan dengan fokus pemerintah dalam percepatan realisasi belanja sejalan dengan relaksasi kebijakan PPKM pada triwulan III 2022. Sementara itu, komponen Belanja Subsidi terealisasi sebesar 26,44% dari yang sebelumnya tidak dianggarkan pada triwulan III 2021. Hal ini sejalan dengan adanya *refocusing* anggaran untuk penanganan wabah Covid-19 dan pemberian subsidi angkutan laut perintis kepulauan sebagai upaya pemerintah dalam membantu pengoperasian angkutan laut kapal perintis dengan efisien, efektif dan akuntabel demi menjaga konektivitas daerah.

**Realisasi Belanja Tak Terduga sampai dengan triwulan III 2022 menurun dibandingkan realisasi pada triwulan III 2021.** Penurunan ini juga terjadi secara nominal sebesar 45,77% dibandingkan nominal belanja tak terduga pada triwulan III 2021. Belanja Tak Terduga mengalami penurunan realisasi pada triwulan III 2022 yaitu sebesar 17,97%, lebih rendah dari triwulan III 2021 yang mencapai 33,86% (Grafik 2.6). Penurunan pada komponen Belanja Tak Terduga ini sejalan dengan penurunan realisasi penanganan Covid-19, yang meliputi biaya posko Covid-19, pengadaan bahan medis dan alat kesehatan, serta kegiatan kuratif, promotif, preventif, dan social safety net sejalan dengan semakin terkendalinya kasus Covid-19 di Jawa Timur (Tabel 2.2).

### 2.2.3. *Tracking Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2022*

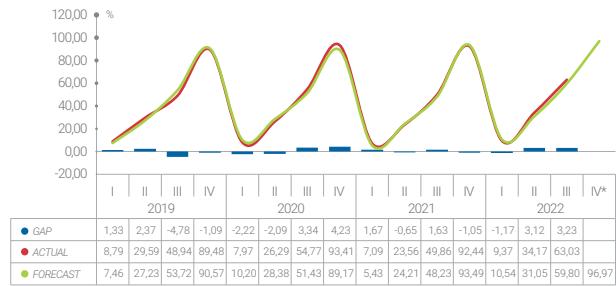
Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur sampai dengan triwulan IV tahun 2022 masing-masing diprakirakan tercapai sebesar 109,27% dan 96,97% dari pagu anggaran. Realisasi Pendapatan Daerah pada triwulan IV 2022 ini diprakirakan lebih tinggi dibandingkan realisasi Pendapatan Daerah pada triwulan IV 2021 sebesar 103,98% (Grafik 2.7), didorong oleh perkiraan peningkatan realisasi pajak konsumtif (pajak hotel, hiburan, dan restoran) serta peningkatan realisasi restribusi terutama di daerah pariwisata, sejalan dengan semakin pulihnya ekonomi daerah. Lebih lanjut, realisasi Belanja Daerah triwulan IV 2022 diprakirakan lebih besar dibandingkan realisasi Belanja Daerah pada triwulan IV 2021 yang tercapai sebesar 92,44% (Grafik 2.8). Hal tersebut sejalan dengan akselerasi penyelesaian konstruksi gedung dan bangunan serta realisasi belanja pegawai yang tepat waktu dengan pagu anggaran yang lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

**Grafik 2.7 Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

**Grafik 2.8 Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

## 2.3. APBD 38 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2022

APBD Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2022<sup>26</sup> lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Peningkatan terjadi pada sisi Pendapatan Daerah serta sisi Belanja Daerah.

**Anggaran Pendapatan Daerah dan Anggaran Belanja Daerah** tercatat tumbuh masing-masing sebesar 1,54% (yoY) dan 1,17% (yoY) atau masing-masing mencapai Rp92,71 triliun dan Rp106,53 triliun. Hal ini berdampak pada membaiknya defisit anggaran Kabupaten/Kota di Jawa Timur, menjadi Rp13,82 triliun pada tahun 2022 dari Rp13,99 triliun tahun 2021 (Grafik 2.9).

**Grafik 2.9 Perkembangan APBD Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2016-2022**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

### 2.3.1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Kabupaten/Kota

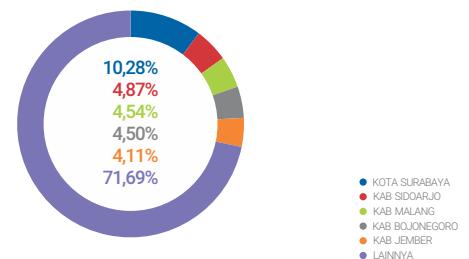
#### 2.3.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

**Anggaran Pendapatan Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2022** didominasi oleh Pendapatan Transfer (Grafik 2.11). Pangsa anggaran Pendapatan Asli Daerah di APBD Kabupaten/Kota meningkat dari 22,59% pada tahun 2021 menjadi 23,75% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut sejalan dengan prakiraan semakin membaiknya ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 yang diharapkan mampu mendorong kenaikan Pendapatan Daerah terutama pajak daerah berupa pajak hotel dan restoran, serta pajak kendaraan bermotor. Derajat Otonomi Fiskal (DOF) Kabupaten/Kota di Jawa Timur secara rata-rata mencapai 19,72% pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2021 yang sebesar 18,79%. Masih cukup rendahnya angka persentase DOF Kabupaten/Kota di Jawa Timur menunjukkan masih tingginya ketergantungan Kabupaten/Kota terhadap dana transfer dari Pemerintah Pusat.

Secara spasial, Kota Surabaya memiliki target anggaran Pendapatan Daerah tertinggi yaitu Rp9,53 triliun atau 10,28% dari total anggaran Pendapatan Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Grafik 2.10). Kota Surabaya merupakan kota di Jawa Timur dengan target DOF terbesar, yaitu mencapai 63,55% (Grafik 2.12). Target tersebut juga meningkat dibandingkan target DOF tahun 2021 yakni 61,36%. Struktur ekonomi Kota Surabaya yang didominasi oleh LU Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, menopang penghasilan dari pajak daerah dan retribusi yang relatif besar. Sementara itu, anggaran Pendapatan Daerah terendah berada di Kota Mojokerto yaitu sebesar Rp805,27 miliar atau 0,87% dari total anggaran pendapatan daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

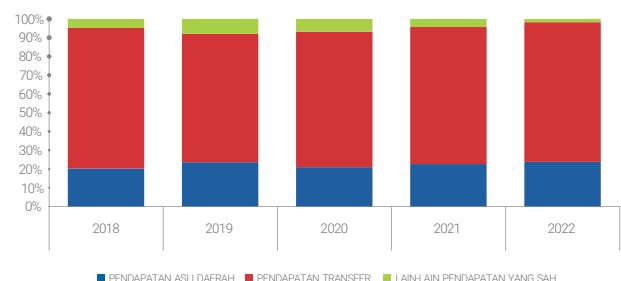
Dari sisi kemandirian fiskal, Kabupaten Sampang merupakan daerah yang memiliki ketergantungan tertinggi terhadap Pemerintah Pusat. DOF Kabupaten Sampang hanya sebesar

**Grafik 2.10 Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

**Grafik 2.11 Proporsi Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2022**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

26. APBD Kabupaten/Kota pada Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur ini menggunakan anggaran posisi awal tahun 2022 yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur

Grafik 2.12 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2021-2022 (berdasarkan anggaran)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

9,43%, namun target tersebut meningkat dibandingkan target DOF tahun 2021 yakni 7,72% (Grafik 2.12). Selanjutnya, berdasarkan DOF masing-masing Kabupaten/Kota, mayoritas daerah (25 Kabupaten/Kota) ditargetkan mengalami kenaikan DOF melalui pemberdayaan potensi ekonomi masing-masing, sementara 15 Kabupaten/Kota lainnya justru diperkirakan mengalami penurunan DOF dan membutuhkan dana transfer dari pemerintah Pusat.

### 2.3.1.2. Realisasi Pendapatan Daerah

**Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan triwulan III 2022 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021, sejalan dengan peningkatan realisasi seluruh komponen pendapatan.** Realisasi pendapatan APBD Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan triwulan III 2022 sebesar 71,60% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi periode

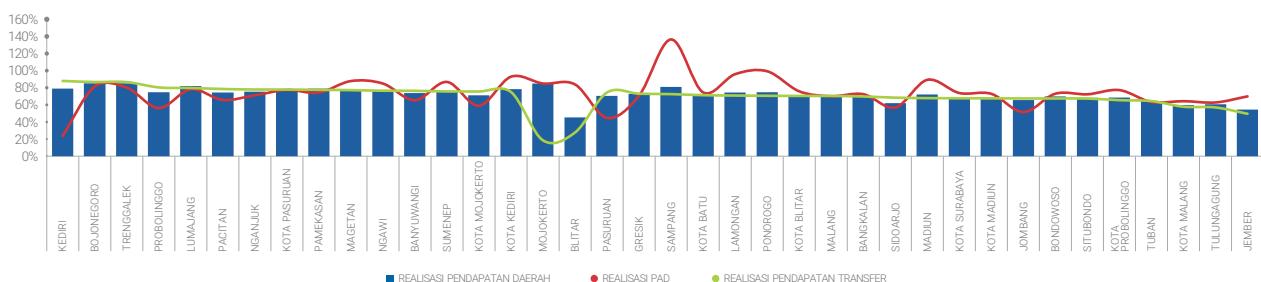
yang sama pada tahun 2021 sebesar 64,31% (Tabel 2.3). Secara nominal, realisasi Pendapatan Daerah juga mengalami peningkatan sebesar 0,13% (yoY) dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Peningkatan kinerja realisasi Pendapatan Daerah sampai dengan triwulan III 2022 terutama ditopang oleh realisasi Pendapatan Asli Daerah yang mencapai 71,42% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (65,34%). Realisasi pada komponen Pendapatan Transfer tercatat meningkat menjadi 72,22% dari 65,98% pada periode yang sama tahun 2021. Lebih lanjut, realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah juga mengalami peningkatan mencapai 47,80% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (30,44%). Secara nominal, komponen Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,17% (yoY) dan 0,13% (yoY), sementara komponen Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang

Tabel 2.3 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d. Triwulan III 2021 dan Triwulan III 2022

URAIAN	Pagu APBD Kab/kot		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur		Pertumbuhan Realisasi III 2022 (%YOY)
	2021	2022		Realisasi III 2021	Realisasi III 2022	
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	% Pagu	
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	91.307	92.715	1,54	58.719	64,31	71,60
Pendapatan Asli Daerah	20.630	22.019	6,73	13.480	65,34	71,42
Pendapatan Transfer	66.751	69.058	3,46	44.044	65,98	72,22
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	3.926	1.638	-58,28	1.195	30,44	47,80

Sumber: BPKAD Jawa Timur

Grafik 2.13 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur sampai dengan Triwulan III 2022



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

Sah tercatat menurun sebesar 0,34% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

**Secara spasial, Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang mampu merealisasikan anggaran Pendapatan Daerah tertinggi pada triwulan III yaitu 85,16% dari anggaran, sementara realisasi Pendapatan Daerah terendah terjadi di Kabupaten Pasuruan, sebesar 45,19% (Grafik 2.13). Realisasi Pendapatan Daerah yang tinggi di Kabupaten Bojonegoro didukung oleh tingginya realisasi Pendapatan Transfer, yang ditopang oleh Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat sebesar 96,22% dan Transfer dari Pemerintah Daerah sebesar 3,78%. Walaupun Kabupaten Bojonegoro menjadi daerah dengan realisasi Pendapatan Daerah tertinggi, namun realisasi PAD terbesar terjadi di Kabupaten Trenggalek yaitu sebesar 136,48% dari anggaran. Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah Kabupaten Trenggalek mencapai 83,86%, diikuti dengan realisasi Pendapatan Pajak Daerah sebesar 10,62% dari pagu anggaran.**

**Berdasarkan komponen Pendapatan Transfer, realisasi tertinggi triwulan III terjadi di Kabupaten Bondowoso (87,95% dari pagu anggaran) dan terendah di Kota Malang (49,57% dari pagu anggaran) (Grafik 2.13). Tingginya realisasi Pendapatan Transfer di Kabupaten Bondowoso didorong oleh realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat yang mencapai 91,15% dari pagu anggaran. Hal ini terutama ditopang oleh optimalisasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik di daerah, termasuk pelayanan kesehatan dan pendidikan sebagai layanan desentralisasi.**

### 2.3.2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota

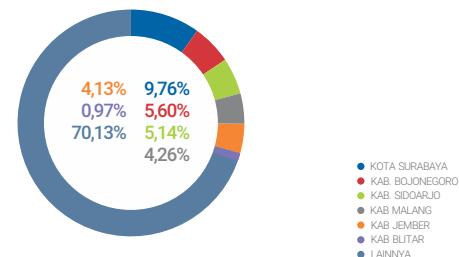
#### 2.3.2.1 Anggaran Belanja Daerah

Anggaran Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur didominasi oleh Belanja Operasi sebesar Rp74,39 triliun atau 69,83% dari total anggaran Belanja Daerah (Grafik 2.15).

Secara spasial, Kota Surabaya memiliki anggaran Belanja Daerah terbesar, yang mencapai Rp10,40 triliun atau 9,76% dari total anggaran Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Grafik 2.14). Sementara itu, Kota Blitar merupakan daerah dengan anggaran Belanja Daerah terendah yaitu sebesar Rp1,04 triliun atau 0,97% dari total anggaran Belanja Daerah.

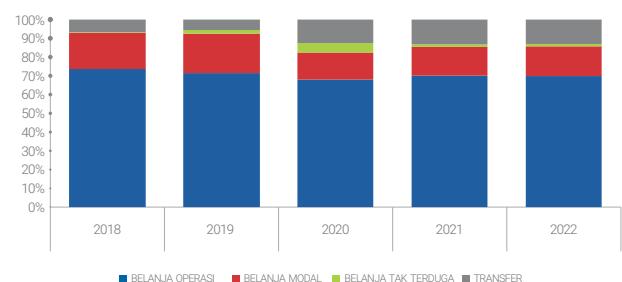
**Mayoritas Kabupaten/Kota mengalami penurunan anggaran Belanja Daerah dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan penurunan rasio anggaran Belanja Modal tahun 2022 di beberapa Kabupaten/Kota.** Penurunan terbesar rasio

**Grafik 2.14 Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022**



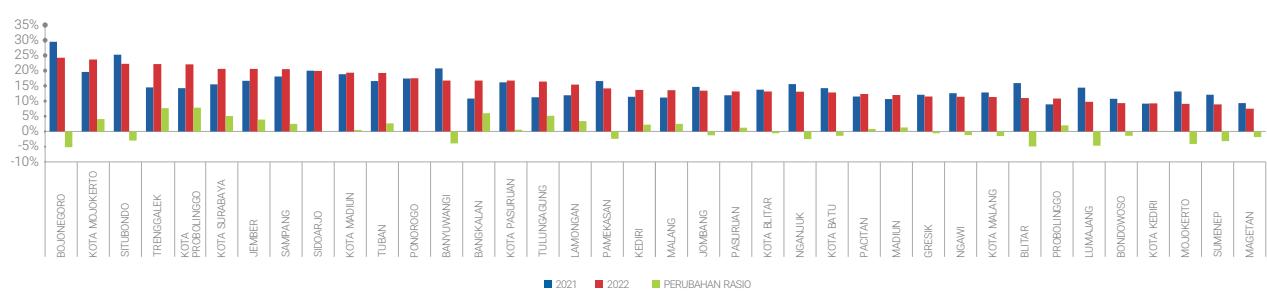
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

**Grafik 2.15 Proporsi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2022**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

**Grafik 2.16 Rasio Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021-2022**



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

anggaran Belanja Modal terhadap total anggaran Belanja Daerah terjadi di Kabupaten Bojonegoro, dari 29,45% menjadi 24,26%, terutama untuk Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan. Lebih lanjut, peningkatan terbesar terjadi di Kota Probolinggo, dari 14,28% menjadi 22,08% yang ditopang oleh Belanja Bangunan dan Gedung. Sementara itu, rasio Belanja Modal terendah dan tertinggi pada tahun 2022 masing-masing dimiliki oleh Kabupaten Magetan dengan rasio 7,52% dan Kabupaten Bojonegoro dengan rasio 24,26% (Grafik 2.16).

### 2.3.2.2. Realisasi Belanja Daerah

**Realisasi Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur sampai dengan triwulan III 2022 sebesar 53,12% dari pagu anggaran, lebih tinggi dibandingkan realisasi sampai dengan triwulan III 2021 (49,09%).** Secara nominal, realisasi anggaran Belanja Daerah juga meningkat sebesar 9,54% (yoY) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel 2.4). Meningkatnya realisasi Belanja Daerah sampai dengan triwulan III 2022 didorong oleh peningkatan realisasi Belanja Transfer menjadi sebesar 73,59% dari 60,41% pada triwulan III 2021. Secara nominal, Belanja Transfer tercatat tumbuh sebesar 21,76% (yoY). Peningkatan realisasi belanja daerah di 38 Kabupaten/kota turut ditopang oleh peningkatan realisasi Belanja Modal dari 20,45% pada triwulan III 2021 menjadi sebesar 26,49% pada triwulan III 2022. Lebih lanjut, nominal Belanja Modal mengalami peningkatan sebesar 36,02% (yoY). Komponen Belanja Operasi juga mengalami peningkatan

realisasi dari 53,46% pada triwulan III 2021 menjadi 56,09% pada triwulan III 2022. Nominal Belanja Operasi juga tumbuh sebesar 5,82% (yoY). Sementara itu, Belanja Tak Terduga menjadi komponen Belanja Daerah yang mengalami penurunan realisasi dari 36,82% pada triwulan III 2021 menjadi 11,62% pada triwulan III 2022. Secara nominal Belanja Tak Terduga juga mengalami penurunan 71,41% (yoY) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan lebih rendahnya pagu anggaran Belanja Tak Terduga pada tahun 2022 sebagai implikasi dari tidak adanya refocusing anggaran akibat Covid-19 sebagaimana yang terjadi pada tahun 2021.

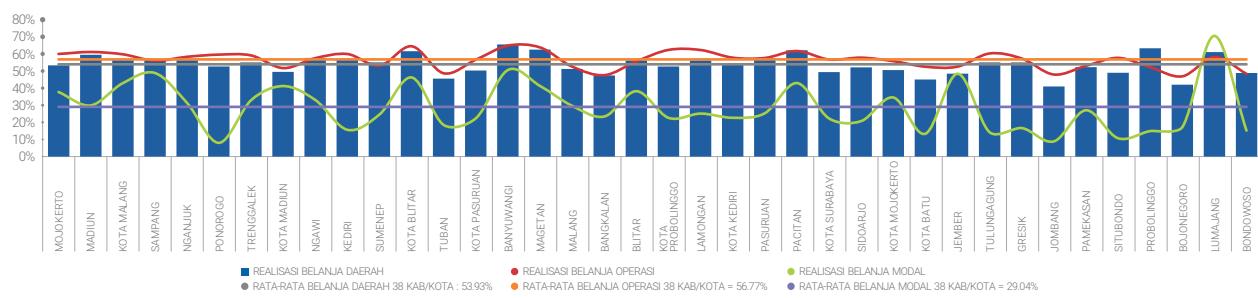
**Secara spasial, realisasi Belanja Daerah tertinggi sampai dengan triwulan III 2022 dicapai oleh Kabupaten Banyuwangi.** Apabila dilihat secara komponen, realisasi Belanja Operasi tertinggi terjadi di Kabupaten Banyuwangi, sementara realisasi Belanja Modal tertinggi terjadi di Kabupaten Lumajang. Persentase realisasi Belanja Daerah tertinggi sampai dengan triwulan III 2022 dicapai oleh Kabupaten Banyuwangi, yaitu 65,50% dari pagu anggaran, sementara realisasi terendah berada di kabupaten Jombang yaitu sebesar 40,92% dari pagu anggaran (Grafik 2.17). Realisasi Belanja Operasi tertinggi juga terjadi di Kabupaten Banyuwangi sebesar 64,83% dari pagu anggaran terutama untuk Belanja Pegawai yang terrealisasi sebesar Rp763,43 miliar atau 82,76% dari pagu anggaran serta Belanja Barang

**Tabel 2.4 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Jawa Timur s.d Triwulan III 2021 dan 2022 (Rp Miliar)**

URAIAN	Pagu APBD Kab/kot		% Perubahan	Realisasi APBD Provinsi Jawa Timur		Pertumbuhan Realisasi III 2022 (%YOY)
	2021 (Rp Miliar)	2022 (Rp Miliar)		Realisasi III 2021 (Rp Miliar)	% Pagu	
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>105.236</b>	<b>106.534</b>	<b>1,23</b>	<b>51.659</b>	<b>49,09</b>	<b>53,12</b>
Belanja Operasi	73.764	74.393	0,85	39.431	53,46	56,09
Belanja Modal	16.123	16.935	5,04	3.298	20,45	26,49
Belanja Tak Terduga	1.450	1.314	-9,40	534	36,82	11,62
Belanja Transfer	13.899	13.891	-0,05	8.396	60,41	10.223
						21,76%

Sumber: BPKAD Jawa Timur

**Grafik 2.17 Persentase Realisasi Belanja Daerah APBD Kab/Kota Jawa Timur s.d Triwulan III 2022**



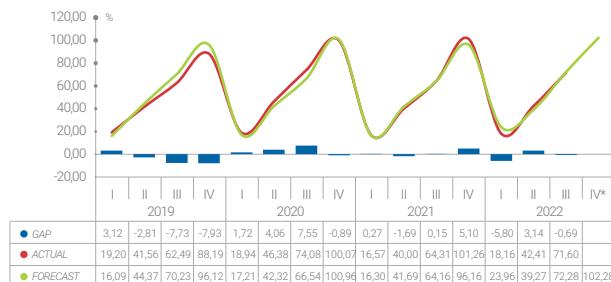
SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR

dan Jasa sebesar Rp534,12 miliar atau sebesar 53,46% dari pagu anggaran. Sementara itu, realisasi Belanja Modal tertinggi terjadi di Kabupaten Lumajang yaitu 70,53% dari pagu anggaran, didorong oleh Belanja Jalan, irigasi, dan Jaringan yaitu sebesar 107,10% dari pagu anggaran, disusul oleh Bangunan dan Gedung sebesar 21,31% dari pagu anggaran.

### 2.3.3. Tracking Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota Triwulan IV 2022

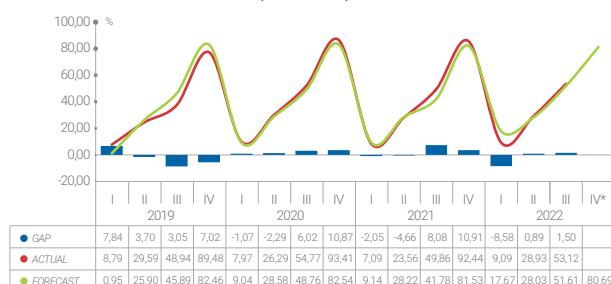
Realisasi Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada triwulan IV tahun 2022 masing-masing diprakirakan tercapai sebesar 102,28% dan 80,69% dari pagu anggaran. Realisasi Pendapatan Daerah pada triwulan IV 2022 ini diprakirakan lebih tinggi dibandingkan realisasi Pendapatan Daerah pada triwulan IV 2021 yang tercapai sebesar 101,26% (Grafik 2.18). Peningkatan realisasi diperkirakan bersumber dari peningkatan realisasi pajak konsumtif (pajak hotel, hiburan, dan restoran) serta peningkatan realisasi restribusi terutama di daerah pariwisata, sejalan dengan semakin pulihnya ekonomi daerah. Lebih lanjut, realisasi Belanja Daerah triwulan IV 2022 diprakirakan lebih rendah dibandingkan realisasi Belanja Daerah pada triwulan IV 2021 yang tercapai sebesar 84,96%, sejalan dengan masih rendahnya realisasi Belanja Operasi dan Belanja Modal (Grafik 2.19).

Grafik 2.18 Proyeksi Realisasi Pendapatan Daerah Kab/Kota di Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

Grafik 2.19 Proyeksi Realisasi Belanja Daerah Kab/Kota di Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)



SUMBER: BPKAD JAWA TIMUR, DIOLAH

## 2.4. APBD 38 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2022

Alokasi belanja APBN di Jawa Timur tahun 2022<sup>27</sup> mencapai Rp72,05 triliun atau meningkat 8,64% (yoY) dibandingkan tahun 2021, terutama pada komponen DAK Non Fisik dan Belanja Bantuan Sosial.

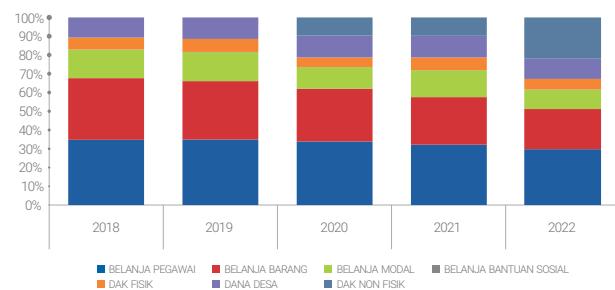
Pemerintah Pusat mengalokasikan sejumlah anggaran APBN untuk direalisasikan di Jawa Timur. Anggaran penerimaan APBN tersebut berasal dari penerimaan dalam negeri yang bersumber dari pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), serta hibah. Sementara itu, anggaran belanja APBN disalurkan melalui Belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Pemerintah Daerah, baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten Kota di Jawa Timur. Belanja Pemerintah Pusat digunakan untuk pembayaran gaji pegawai kementerian atau instansi Pemerintah Pusat yang berada di Jawa Timur, proyek-proyek infrastruktur strategis yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat, serta program kementerian yang dilaksanakan di Jawa Timur.

### 2.4.1. Anggaran Belanja APBN di Jawa Timur Tahun 2022

#### 2.4.1.1. Anggaran Pendapatan Daerah

Berdasarkan jenisnya, anggaran belanja pegawai masih mendominasi belanja APBN di Jawa Timur. Dari sisi pertumbuhan, Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 144,43% (yoY), diikuti oleh Belanja Bantuan Sosial dan Dana Desa masing-masing sebesar 14,10% (yoY) dan 1,31% (yoY) (Tabel 2.5). Peningkatan tersebut terjadi sejalan dengan lebih tingginya alokasi dana DAK Non-Fisik, Belanja Bansos dan Dana Desa yang digunakan sebagai sumber dana untuk penanganan Covid-19 di Jawa Timur pada tahun 2022.

Grafik 2.20 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Jenis Belanja Tahun 2018-2022



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR

27. Alokasi APBN di Jawa Timur pada tahun 2022 meliputi pula Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa. Alokasi APBN tahun 2022 lebih rendah -6,96% (yoY) dibandingkan tahun 2021 tanpa menyertakan DAK Fisik, DAK Non Fisik, dan Dana Desa.

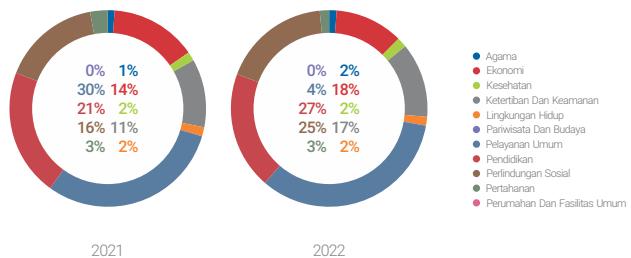
Tabel 2.5 Anggaran dan Realisasi Belanja APBN di Provinsi Jawa Timur s.d. Triwulan III 2021 dan Triwulan III 2022 (Rp Miliar)

URAIAN	Pagu APBN		% Perubahan	Realisasi APBN		Pertumbuhan Realisasi s.d. Tw III 2022 (%yoy)		
	2021	2022		Realisasi III 2021	Realisasi III 2022	(Rp Miliar)	% Pagu	
	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)		(Rp Miliar)	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)	(Rp Miliar)	
<b>BERDASARKAN JENIS BELANJA</b>								
Belanja Pegawai	21.361	21.460	0,46	15.736	73,67	15.885	74,02	0,94
Belanja Barang	16.794	15.438	(8,08)	10.050	59,84	9.927	64,30	(1,22)
Belanja Modal	9.470	7.394	(21,92)	5.325	56,23	3.693	49,94	(30,65)
Belanja Bantuan Sosial	79	91	14,10	61	76,83	77	84,59	25,62
DAK Fisik	4.480	4.079	(8,95)	1.137	25,39	1.443	35,37	26,86
DAK Non Fisik	6.477	15.832	144,43	4.467	68,96	10.654	67,30	138,53
Dana Desa	7.660	7.760	1,31	5.890	76,89	6.198	79,87	5,24
<b>BERDASARKAN FUNGSI</b>								
Agama	741	763	3,02	485	65,46	527	69,02	8,63
Ekonomi	9.443	7.748	(17,94)	6.078	64,37	4.312	55,65	(29,06)
Kesehatan	998	998	0,08	661	66,27	598	59,92	(9,52)
Ketertiban Dan Keamanan	7.426	7.699	3,67	5.427	73,08	5.689	73,90	4,84
Lingkungan Hidup	1.004	958	(4,58)	638	63,51	519	54,12	(18,69)
Pariwisata Dan Budaya	-	4	-	-	-	1	11,65	-
Pelayanan Umum	20.145	1.630	(91,91)	12.559	62,34	1.130	69,32	(91,00)
Pendidikan	13.875	12.046	(13,19)	8.075	58,19	7.532	62,53	(6,72)
Pertahanan	10.755	11.285	4,93	7.407	68,87	7.879	69,82	6,37
Perumahan Dan Fasilitas Umum	1.917	1.250	(34,75)	1.325	69,14	1.394	111,51	5,24
<b>TOTAL</b>	<b>66.321</b>	<b>72.053</b>	<b>8,64</b>	<b>42.665</b>	<b>64,33</b>	<b>47.877</b>	<b>66,45</b>	<b>12,21</b>

Sumber: Ditjen Perbendaharaan Jawa Timur

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, alokasi APBN tahun 2022 di Jawa Timur sebagian besar ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan fungsinya, belanja APBN di Jawa Timur berfokus pada fungsi pendidikan (27,14%), diikuti fungsi pertahanan (25,43%) dan fungsi ekonomi (17,46%) (Grafik 2.21). Peningkatan alokasi anggaran untuk DAK Non Fisik, Belanja Bantuan Sosial dan Dana Desa turut mengindikasikan komitmen pemerintah untuk mendorong peningkatan infrastruktur, perekonomian, dan kesejahteraan dalam rangka akselerasi pemulihian ekonomi.

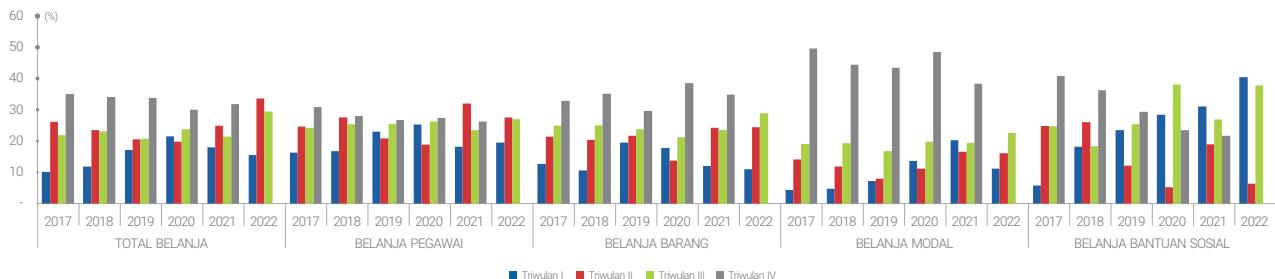
Grafik 2.21 Pangsa Anggaran Belanja APBN Jawa Timur Menurut Fungsi Tahun 2021 dan 2022



#### 2.4.2. Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur s.d. Triwulan III 2022

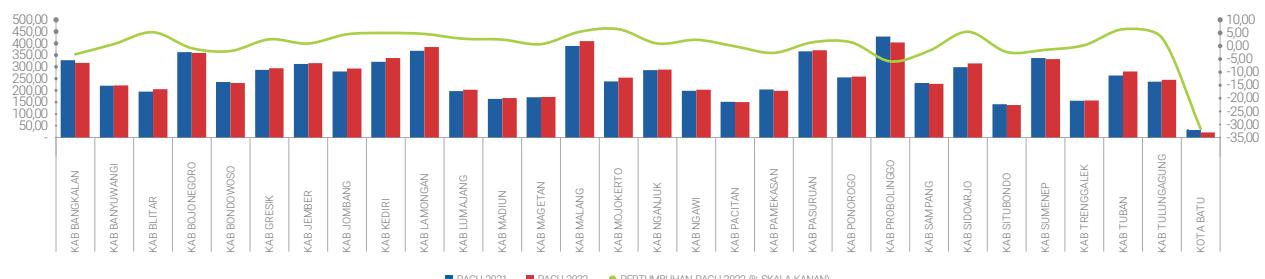
Realisasi belanja APBN di Jawa Timur sampai dengan triwulan III 2022 mencapai 66,45% dari pagu anggaran atau senilai Rp47,88triliun (Tabel 2.5). Secara nominal, realisasi tersebut meningkat sebesar 12,21% (yoy) dibandingkan triwulan III 2021. Berdasarkan jenis belanja, persentase realisasi tertinggi terjadi pada realisasi Belanja Bantuan Sosial, Dana Desa, dan Belanja Pegawai. Realisasi Belanja Bantuan Sosial yang tinggi mencapai 84,59% dari pagu sejalan dengan upaya pemerintah untuk memulihkan ekonomi serta pembiayaan penanganan kesehatan dan kemanusiaan dalam rangka penanganan dampak pandemi Covid-19. Dana Desa terealisasi 79,87% dari pagu anggaran sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan secara merata melalui penyelenggaraan program pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat terutama sektor pendidikan dan kesehatan, serta upaya pemulihran dari Covid-19 yang lebih optimal. Lebih lanjut, realisasi Belanja Pegawai yang tinggi mencapai 74,02% dari pagu anggaran didukung oleh pembayaran gaji dan tunjangan pegawai negara yang dibayarkan tepat waktu, termasuk tunjangan insentif kepada tenaga kesehatan.

Grafik 2.22 Persentase Realisasi Belanja APBN Jawa Timur Berdasarkan Jenis Belanja Per Triwulan Tahun 2017-2022



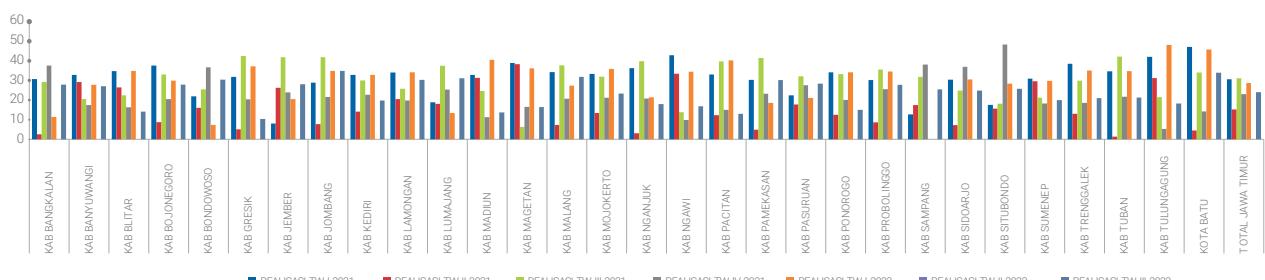
SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DOLAH)

Grafik 2.23 Pagu Anggaran Dana Desa Tahun 2021 dan 2022 di Jawa Timur



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DOLAH)

Grafik 2.24 Persentase Realisasi Penyaluran Dana Desa Per Triwulan Tahun 2022



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR (DOLAH)

Pada tahun 2022, secara spasial, kenaikan alokasi dana desa tertinggi terjadi di Kabupaten Mojokerto dengan kenaikan sebesar 6,42% (yoY) (Grafik 2.23). Sementara kabupaten dengan nominal alokasi penerimaan dana desa terbesar di Jawa Timur tahun 2022 adalah Kabupaten Malang yaitu sebesar Rp409,74 miliar. Alokasi dana desa pada tahun 2022 diharapkan dapat mendorong penyelenggaraan program pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan, serta pemulihan dari Covid-19 yang lebih optimal dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari sisi penyaluran, realisasi Dana Desa pada triwulan III 2022 cukup tinggi, sebesar Rp1,86 triliun atau 23,98% dari pagu anggaran (Grafik 2.24). Pagu Dana Desa pada tahun 2022 meningkat sebesar 1,31% (yoY) apabila dibandingkan

dengan tahun 2021. Hampir seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur telah merealisasikan anggaran dana desa yang disalurkan kepada 6.821 desa dari total target desa di Jawa Timur yaitu 7.724 desa. Hal ini mencerminkan tingginya komitmen daerah untuk meningkatkan pemberdayaan desa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta percepatan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) - Dana Desa untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya pada masa pemulihan Covid-19. Hal tersebut sejalan dengan komitmen pelaksanaan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 50/PMK.07/2020 tentang Perubahan Kedua atas PMK Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa, dimana penggunaan dana desa diprioritaskan bagi penyediaan BLT - Dana Desa untuk optimalisasi peningkatan kesejahteraan

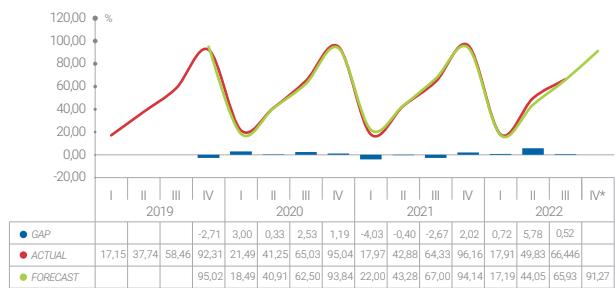
masyarakat. BLT - Dana Desa diberikan kepada keluarga miskin atau tidak mampu di desa yang tidak menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako dan Kartu Pra Kerja selama 6 bulan.

### 2.4.3. **Tracking Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur Triwulan IV 2022**

Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur pada triwulan IV tahun 2022 diperkirakan sebesar 91,27% dari pagu anggaran.

Prakiraan realisasi ini lebih rendah dibandingkan realisasi Belanja APBN triwulan IV 2021 yang mencapai 96,16% (Grafik 2.25), sejalan dengan masih rendahnya realisasi Belanja Modal dan DAK Fisik masing-masing sebesar 49,94% dan 35,37% dari pagu anggaran. Realisasi yang lebih rendah tertahan dengan akselerasi pemulihan ekonomi di daerah terutama pemberian insentif bagi masyarakat dan dunia usaha yang terkena dampak dari kenaikan inflasi daerah.

**Grafik 2.25 Proyeksi Realisasi Belanja APBN di Jawa Timur Triwulan IV 2022 (Kumulatif)**



SUMBER: DITJEN PERBENDAHARAAN JAWA TIMUR, DIOLAH



BAB III

# Perkembangan Inflasi





### 3.1. KONDISI UMUM

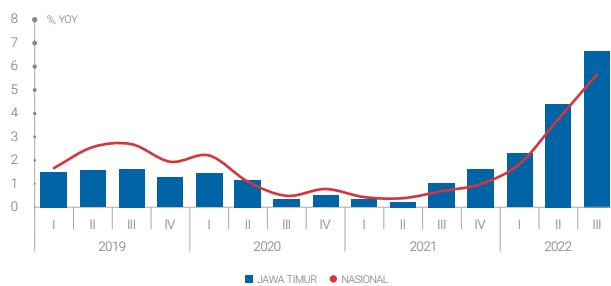
Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 6,80% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang tercatat 4,92% (yoy). Peningkatan inflasi pada triwulan laporan terutama disebabkan oleh tingginya tekanan sisi penawaran sejalan dengan tren peningkatan harga minyak global yang berdampak pada penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan nonsubsidi di tingkat domestik. Berdasarkan kelompok, inflasi tahunan Jawa Timur yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya terutama bersumber dari kelompok Transportasi. Lebih lanjut, inflasi IHK Jawa Timur pada triwulan IV 2022 diprakirakan lebih rendah dibandingkan triwulan III 2022, namun berpotensi berada di atas sasaran inflasi  $3,0 \pm 1\%$  (yoy). Penurunan inflasi diprakirakan terjadi terutama pada kelompok Transportasi serta Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sejalan dengan telah berlangsungnya penyesuaian tarif angkutan pasca kenaikan harga BBM pada September 2022 serta penyesuaian harga LPG dan tarif listrik non subsidi yang telah berlangsung pada Juli 2022. Lebih lanjut, stok bahan pangan strategis yang terjaga didukung penyelenggaraan operasi pasar yang terukur dan faktor cuaca yang mendukung produksi pangan diprakirakan turut menjadi faktor penahan tekanan inflasi pada triwulan IV 2022.

### 3.2. KINERJA INFLASI JAWA TIMUR

#### 3.2.1. Perkembangan Inflasi Triwulan III 2022

Inflasi IHK Jawa Timur pada triwulan III 2022<sup>28</sup> tercatat sebesar 6,80% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang tercatat 4,92% (yoy). Peningkatan inflasi pada triwulan laporan terutama disebabkan oleh tingginya tekanan sisi penawaran sejalan dengan tren peningkatan harga minyak global yang berdampak pada penyesuaian harga BBM bersubsidi dan nonsubsidi di tingkat domestik<sup>29</sup>. Lebih lanjut, dampak rambatan kenaikan harga BBM terhadap biaya transportasi turut mendorong peningkatan tekanan inflasi pada triwulan laporan. Hal tersebut mendorong tingginya inflasi kelompok Transportasi pada triwulan laporan. Secara spasial, Jawa Timur mencatatkan inflasi tahunan tertinggi kedua di wilayah Jawa pada triwulan III 2022. Capaian inflasi Jawa Timur pada triwulan laporan juga tercatat lebih tinggi dibandingkan nasional yang sebesar 5,95% (yoy) (Grafik 3.2).

Grafik 3.1 Inflasi IHK Jawa Timur dan Nasional (yoy)



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.2 Inflasi umum Provinsi di Jawa Triwulan III 2022 (yoy)

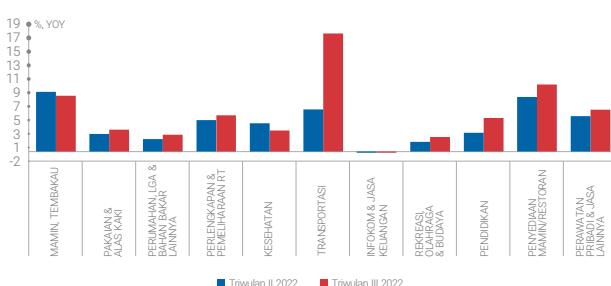


SUMBER: BPS, DIOLAH

#### 3.2.2. Analisis Inflasi Menurut Kelompok Barang dan Jasa

Pada triwulan III 2022, hampir semua kelompok pengeluaran, kecuali kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, kelompok Kesehatan, serta kelompok Infokom dan Jasa Keuangan, mengalami peningkatan inflasi tahunan dibandingkan triwulan sebelumnya. (Grafik 3.3).

Grafik 3.3 Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran



SUMBER: BPS, DIOLAH

#### Kelompok Transportasi

Inflasi kelompok Transportasi meningkat signifikan pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh kenaikan harga BBM. Inflasi kelompok Transportasi pada triwulan III 2022 tercatat sebesar

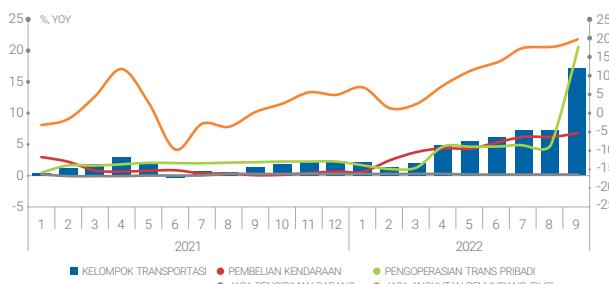
28. Perhitungan inflasi tahun 2020 menggunakan tahun dasar 2018 yang berlaku sejak Januari 2020.

29. Rata-rata harga minyak dunia jenis WTI pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 91,63 Dollar Amerika Serikat per barel meningkat 34,56% dibandingkan rata-rata harga tahun 2021 yang sebesar 68,09 Dollar Amerika Serikat.

Pada 3 September 2022, Pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi dan subsidi sebagai berikut:

- Harga BBM subsidi jenis Pertalite mengalami peningkatan dari Rp7.650,-/liter menjadi Rp10.000,-/liter atau naik sebesar 30,72%
- Harga BBM subsidi jenis Solar mengalami peningkatan dari Rp5.150,-/liter menjadi Rp6.800,-/liter atau naik sebesar 32,04%
- Harga BBM nonsubsidi jenis Pertamax mengalami peningkatan dari Rp12.500,-/liter menjadi Rp14.500,-/liter atau naik sebesar 16,00%

Grafik 3.4 Inflasi Kelompok Transportasi



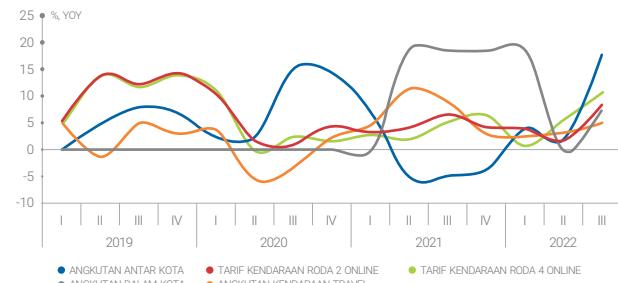
SUMBER: BPS, DIOLAH

17,16% (yoY), meningkat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 6,09% (yoY) (Grafik 3.5). Kenaikan inflasi kelompok ini dipengaruhi oleh penyesuaian harga BBM oleh pemerintah yang berdampak pada peningkatan berbagai tarif transportasi. Sejalan dengan tren peningkatan harga minyak dunia dan tingginya beban subsidi, pada 3 September 2022, pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM subsidi jenis Pertalite dan Solar masing-masing sebesar 30,72% dan 32,02%. Di samping itu, pemerintah turut melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi jenis Pertamax sebesar 16%.

**Tiga dari empat subkelompok Transportasi mengalami peningkatan inflasi pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya.** Subkelompok yang mengalami peningkatan, yaitu (1) Pengoperasian Transportasi Pribadi; (2) Jasa Angkutan Penumpang; dan (3) Pembelian Kendaraan. Sementara itu, subkelompok Jasa Pengiriman Barang mengalami perlambatan inflasi pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Subkelompok Pengoperasian Transportasi Pribadi mengalami peningkatan signifikan dari 4,57% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 20,7% (yoY) pada triwulan III 2022 terutama didorong oleh peningkatan signifikan harga komoditas bensin dan solar sejalan dengan penyesuaian harga oleh pemerintah pada 3 September 2022 serta dampak rambatannya terhadap komoditas kendaraan carter/rental. Inflasi subkelompok Jasa Angkutan Penumpang tercatat sebesar 19,72% (yoY) pada triwulan laporan, meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 13,61% (yoY). Peningkatan inflasi terutama terjadi pada komoditas angkutan antar kota, angkutan dalam kota, kendaraan travel, kendaraan roda dua online, dan kendaraan roda empat online sejalan dengan kenaikan harga BBM pada triwulan laporan. Lebih lanjut, subkelompok

30. Inisiatif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 5 tahun 2022 (PMK 5/2022). Inisiatif PPnBM DTP diberikan kepada kendaraan bermotor hemat energi dan harga terjangkau (lower cost green car/LCGC) dari masa pajak Januari 2022 hingga September 2022. Diskon PPnBM untuk kendaraan low cost green car (LCGC) sebesar 33,33%.

Grafik 3.5 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Sub Kelompok Jasa Angkutan Penumpang



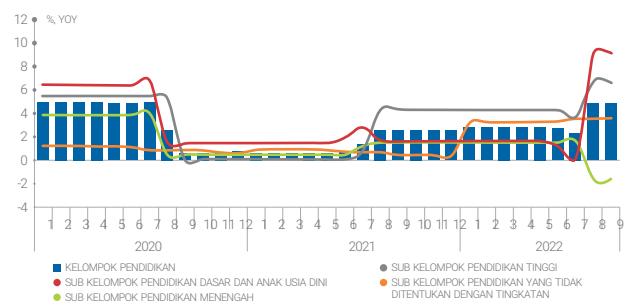
SUMBER: BPS (DIOLAH)

Pembelian Kendaraan mengalami peningkatan inflasi dari 4,94% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 6,68% (yoY) pada triwulan III 2022 ditopang oleh peningkatan permintaan sejalan dengan adanya insentif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM)-Ditanggung Pemerintah (DTP). Peningkatan inflasi kelompok Transportasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan inflasi pada subkelompok Jasa Pengiriman Barang pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi subkelompok Jasa Pengiriman Barang pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 0,13% (yoY), lebih rendah dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 0,20% (yoY). Peningkatan mobilitas masyarakat sejalan dengan kasus Covid-19 yang semakin terkendali secara global dan domestik ditengarai berimplikasi pada moderasi pengiriman barang oleh masyarakat Jawa Timur. Hal tersebut berimplikasi pada lebih rendahnya tekanan inflasi subkelompok ini pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

## Kelompok Pendidikan

**Inflasi kelompok Pendidikan pada triwulan III 2022 terpantau mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya.** Perkembangan ini sejalan dengan berlangsungnya Tahun Ajaran Baru berbagai kelompok pendidikan pada triwulan laporan di tengah pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi oleh pemerintah. Pada triwulan III 2022, inflasi

Grafik 3.6 Inflasi Kelompok Pendidikan



SUMBER: BPS, DIOLAH

kelompok Pendidikan tercatat sebesar 4,83% (yo), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 2,72% (yo) (Grafik 3.6). Peningkatan inflasi kelompok Pendidikan ditopang oleh kenaikan subkelompok Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini, Pendidikan Tinggi, serta Pendidikan yang Tidak Ditentukan dengan Tingkatan sejalan dengan masuknya periode Tahun Ajaran Baru pada triwulan laporan. Semakin tingginya frekuensi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) turut mendorong peningkatan tekanan inflasi pada subkelompok tersebut. Sementara kenaikan inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh lebih rendahnya inflasi subkelompok Pendidikan Menengah. Di tengah berlangsungnya periode Tahun Ajaran Baru untuk subkelompok Pendidikan Menengah pada triwulan laporan, penurunan inflasi pada subkelompok ini disebabkan oleh pemberian bantuan biaya pendidikan kepada pelajar SMA/SMK/MA sederajat di Kota Surabaya yang berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang mulai diberlakukan pada triwulan laporan.

### Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

**Inflasi kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya terpantau mengalami peningkatan pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.** Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan aktivitas masyarakat sejalan dengan pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi. Inflasi kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 2,11 (yo), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 1,44% (yo) (Grafik 3.7). Peningkatan inflasi kelompok ini terutama ditopang oleh subkelompok Barang Rekreasi Lainnya, Layanan Rekreasi, Perlengkapan Kebudayaan, serta Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah. Semakin terkendalinya kasus Covid-19 di Jawa Timur berimplikasi pada pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi sehingga mendorong peningkatan mobilitas masyarakat. Perbaikan mobilitas masyarakat ke tempat ritel dan rekreasi pada triwulan III 2022 tercermin dari peningkatan *google mobility index* dari 13,23% pada triwulan II 2022 menjadi 15,90%.

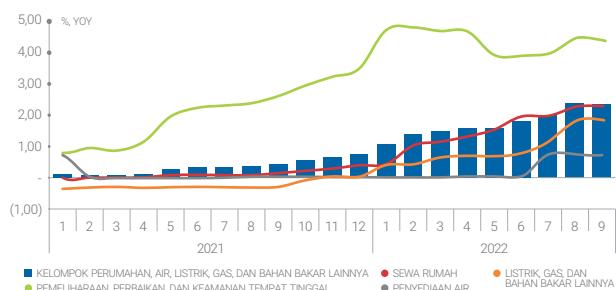
Grafik 3.7 Inflasi Kelompok Rekreasi, Olahraga & Budaya



SUMBER: BPS, DIOLAH

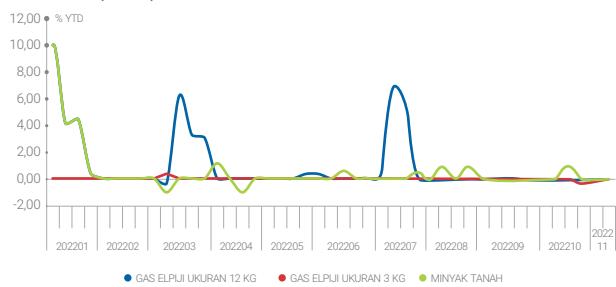
### Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya

Grafik 3.8 Inflasi Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar



SUMBER: BPS, DIOLAH

Grafik 3.9 Perkembangan Harga Mingguan Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT)



SUMBER: SURVEI PEMANTAUAN HARGA (SPH) BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR, DIOLAH

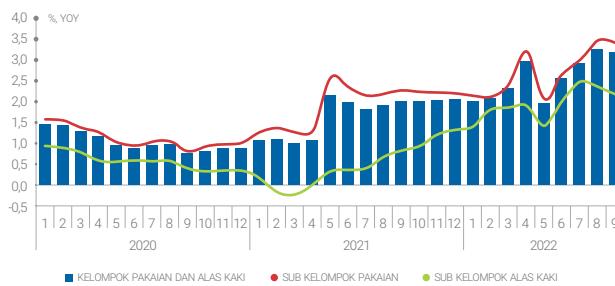
**Inflasi Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya pada triwulan laporan terpantau mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya dipengaruhi perbaikan aktivitas masyarakat dan penyesuaian harga LPG.** Pada triwulan III 2022, inflasi kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar tercatat sebesar 2,39% (yo), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,81% (yo). Peningkatan inflasi didorong oleh seluruh subkelompok pembentuknya yaitu Sewa Rumah, Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan, Penyediaan Air Dan Layanan Perumahan Lainnya, serta Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya. Peningkatan inflasi terutama ditopang oleh perbaikan konsumsi masyarakat sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Di samping hal tersebut, peningkatan inflasi kelompok tersebut turut disebabkan oleh penyesuaian harga bahan bakar rumah tangga, yakni LPG akibat kenaikan harga gas dunia serta implementasi kenaikan PPN dari 10% menjadi 11%<sup>31</sup>. Pada triwulan III 2022, rata-rata harga LPG 12 kg berada di kisaran Rp213.000 per tabung, meningkat 3,90% dibandingkan harga sebelumnya yang berada di kisaran Rp205.000 per tabung.

31. Sepanjang triwulan III 2022, harga gas dunia meningkat di kisaran dari 20% dibandingkan tingkat harga tahun 2021.

## Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Peningkatan mobilitas masyarakat mendorong peningkatan permintaan pakaian dan alas kaki yang berimplikasi pada lebih tingginya inflasi kelompok Pakaian dan Alas Kaki pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi Kelompok Pakaian dan Alas Kaki pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 3,20% (yoY), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 2,56% (yoY) (Grafik 3.10). Lebih tingginya inflasi kelompok Pakaian dan Alas Kaki ditopang oleh peningkatan inflasi seluruh subkelompok pendukungnya, yakni subkelompok Pakaian dan Alas Kaki. Subkelompok Pakaian pada triwulan III 2022 tercatat inflasi sebesar 3,43% (yoY), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 2,68% (yoY). Sementara itu, inflasi subkelompok Alas Kaki turut mencatatkan peningkatan dari 2,02% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 2,19% (yoY) pada triwulan III 2022.

Grafik 3.10 Inflasi Kelompok Rekreasi, Olahraga & Budaya



SUMBER: BPS, DIOLAH

### 3.3. ANALISIS INFLASI SPASIAL JAWA TIMUR

Pada triwulan III 2022, semua kota/kabupaten di Jawa Timur yang dihitung inflasinya<sup>32</sup>, mengalami peningkatan inflasi tahunan dibanding triwulan II 2022.

Secara spasial, inflasi tahunan tertinggi dialami oleh Kabupaten Jember sebesar 7,29% (yoY), sementara inflasi terendah pada triwulan laporan terjadi di Kabupaten Probolinggo sebesar 5,40% (yoY). Di samping tingginya inflasi kelompok Transportasi akibat kenaikan harga BBM pada 3 September 2022, tingginya inflasi di Kabupaten Jember terutama didorong oleh inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata Jawa Timur. Lebih tingginya inflasi kedua kelompok tersebut di Jember dibandingkan rata-rata Jawa Timur ditengarai dipengaruhi oleh peningkatan frekuensi kegiatan festival pariwisata dan kegiatan Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions (MICE) di Jember. Salah satu kegiatan berskala internasional yang dilaksanakan pada triwulan laporan adalah *Jember Fashion Carnaval* pada Agustus 2022. Lebih lanjut, lebih tingginya inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau di Jember pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya turut dipengaruhi oleh terganggunya produksi hortikultura di Kabupaten Jember dan sentra hortikultura utama di Jawa Timur.

Sementara itu, rendahnya inflasi di Kabupaten Probolinggo terutama ditopang oleh lebih rendahnya inflasi kelompok Transportasi dan Pendidikan dibandingkan kabupaten/kota lain yang dihitung inflasinya di Jawa Timur. Lebih rendahnya inflasi Kelompok Transportasi di Kabupaten Probolinggo dibandingkan Kabupaten/Kota lain di Jawa Timur dipengaruhi oleh lebih rendahnya pemakaian kendaraan bermotor di wilayah tersebut. Lebih lanjut rendahnya inflasi kelompok Pendidikan di Kabupaten Probolinggo dipengaruhi oleh jumlah universitas serta sekolah yang tidak sebanyak rata-rata Jawa Timur.

Tabel 3.1 Inflasi Triwulan II 2022 dan Triwulan III 2022 Jawa Timur (yoY)

	WILAYAH								
	Jawa Timur	Surabaya	Malang	Kediri	Jember	Sumenep	Probolinggo	Madiun	Banyuwangi
Inflasi YOY Tw II 2022	4,92	4,89	5,30	4,03	5,33	5,79	4,60	4,76	4,42
Tw III 2022	6,80	6,91	7,08	6,29	7,29	6,54	5,40	6,14	5,46

Sumber: BPS (diolah)

■ Lebih Tinggi dari Inflasi Jawa Timur

32. Kota/Kabupaten di Jawa Timur yang dihitung inflasinya adalah Kota Surabaya, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Jember, Kota Madiun, Kota Probolinggo, Kota Malang, Kota Kediri, dan Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 3.2 Inflasi 8 kota di Jawa Timur per Kelompok Barang dan Jasa Triwulan III 2022 (%yoY)

KELOMPOK BARANG	WILAYAH								
	Jawa Timur	Surabaya	Malang	Kediri	Jember	Sumenep	Probolinggo	Madiun	Banyuwangi
UMUM	6,80	6,90	7,09	6,29	7,29	6,53	5,40	6,13	5,46
Makanan, Minuman Dan Tembakau	8,17	7,96	8,61	7,68	9,35	9,25	8,62	8,19	8,35
Pakaian Dan Alas Kaki	3,19	3,47	2,71	1,06	5,33	3,58	1,38	3,66	0,98
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar RT	2,39	2,53	1,36	1,95	3,71	2,47	1,79	2,87	3,01
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin RT	5,28	4,89	7,23	5,10	8,01	7,67	3,96	3,93	4,04
Kesehatan	3,04	3,10	1,91	3,57	3,62	5,48	2,08	8,38	1,00
Transportasi	17,16	17,45	22,33	14,32	13,43	12,12	9,46	14,49	10,36
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,19	(0,14)	0,26	0,29	(0,73)	(0,44)	(0,11)	(1,16)	(1,79)
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	2,12	1,87	3,08	0,32	5,00	2,33	2,17	2,88	2,84
Pendidikan	4,83	5,33	3,62	4,88	2,71	2,84	0,37	0,70	4,07
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	9,75	10,96	6,49	9,45	6,83	9,35	5,47	4,29	3,90
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	6,09	5,49	8,54	9,31	7,15	3,91	7,41	8,39	6,55

Sumber: BPS (diolah)

■ Lebih Tinggi dari Inflasi Jawa Timur

### 3.4. KOORDINASI PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Dalam menghadapi berbagai risiko inflasi ke depan, TPID Provinsi Jawa Timur telah menyusun roadmap pengendalian inflasi Jawa Timur tahun 2022-2024 yang mengacu pada pilar 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, serta Komunikasi Efektif).

Hingga bulan September 2022, hal-hal yang telah dilakukan oleh TPID Provinsi Jawa Timur meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan program intensifikasi dan optimalisasi bibit unggul;
2. Pelaksanaan peningkatan Indeks Pertanaman (IP) padi menjadi IP 400;
3. Pengadaan beras Cadangan Beras Pemerintah (CBP) melalui penyerapan di beberapa sentra produksi Jawa Timur (mulai memasuki musim panen);
4. Memantau penyerapan beras dari sentra produksi Jawa Timur;
5. Melaksanakan KPSH (Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga) beras medium;
6. Menyiapkan program Konstralring sebagai bentuk antisipasi puncak panen dalam rangka optimalisasi penyerapan padi paska panen;
7. Melakukan monitoring dan pengawasan terhadap perusahaan perunggasan dan peternak yang menghasilkan produksi daging sapi potong;
8. Melakukan pemantauan harga komoditas di tingkat produsen dan konsumen daging sapi;
9. Pemerintah mendorong importir untuk *bid lock* harga kedelai impor meski lebih mahal, sehingga pengrajin tahu tempe yang berjumlah 150 ribu UMKM dapat tetap menjalankan usahanya;
10. Bantuan benih dan pupuk untuk tanam kedelai (1 kali tanam);
11. Pelaksanaan Operasi Pasar Murni (OPM) secara *offline* dan OPM *Delivery Paket Sembako* (*online*) yang bekerjasama dengan Grab;
12. Melakukan pengawasan monitoring dan pengumpulan data potensi ketersediaan sapi siap potong di Kabupaten/Kota guna memenuhi kebutuhan akan daging sapi lokal di pasaran;
13. Optimalisasi pemanfaatan Sistem Resi Gudang (SRG) di Jawa Timur memberikan peluang terciptanya rantai pasok yang lebih efisien dan mengurangi terjadinya potensi perpanjangan rantai perdagangan;
14. Melakukan perluasan edukasi terkait Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan informasi kecukupan kebutuhan hewan qurban bagi masyarakat menjelang HBKN Idul Adha;
15. Mengoptimalkan Kerjasama Antar Daerah (KAD) intra-Jawa Timur untuk minimalisasi disparitas harga komoditas di Jawa Timur.
16. Implementasi Program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) melalui sejumlah kegiatan.

### 3.5. TRACKING INFLASI TRIWULAN IV 2022

Inflasi tahunan IHK Jawa Timur triwulan IV 2022 (Oktober 2022) tercatat masih berada pada level yang tinggi, namun menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Inflasi tahunan IHK Jawa Timur pada Oktober 2022 tercatat sebesar 6,65% (yoY), lebih rendah dibandingkan realisasi inflasi triwulan III 2022 yang sebesar 6,80% (yoY). Lebih rendahnya inflasi IHK Jawa Timur pada Oktober 2022 dibandingkan triwulan III 2022 terutama disebabkan oleh

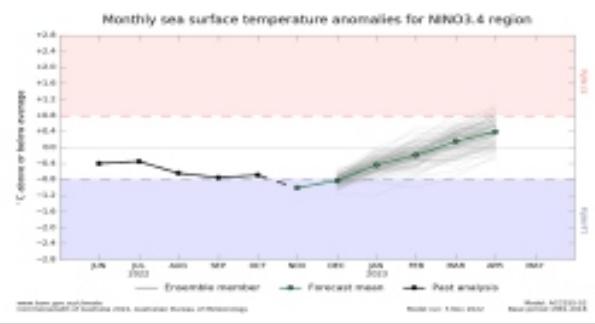
penurunan inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau<sup>33</sup>. Hal tersebut terutama ditopang oleh masih terjadinya panen hortikultura di beberapa sentra diantaranya di Kabupaten Magetan dan Kabupaten Kediri serta masih tingginya persediaan dari hasil panen raya pada bulan sebelumnya di Probolinggo, Nganjuk, Malang, dan Mojokerto. Di samping itu, upaya pengendalian inflasi pangan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Jawa Timur, baik melalui optimalisasi operasi pasar maupun penguatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) turut mendorong penurunan inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada Oktober 2022. Pencapaian inflasi IHK tahunan Jawa Timur pada Oktober 2022 mendorong inflasi tahun kalender pada Oktober 2022 mencapai 5,55% (ytd).

**Dengan perkembangan tersebut dan beberapa indikator terkini, maka inflasi IHK tahunan Jawa Timur pada triwulan IV 2022 diprakirakan lebih rendah dibandingkan triwulan III 2022, namun masih berada di atas rentang sasaran inflasi  $3,0 \pm 1,0\%$  (yoy).** Lebih rendahnya inflasi IHK tahunan Jawa Timur pada triwulan IV 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya diprakirakan terutama bersumber dari kelompok Transportasi serta Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar. Inflasi kedua kelompok tersebut pada triwulan IV 2022 diprakirakan menurun dibandingkan triwulan III 2022 sejalan dengan telah berlangsungnya penyesuaian tarif angkutan pasca kenaikan harga BBM pada September 2022 serta penyesuaian harga LPG dan tarif listrik non subsidi yang telah berlangsung pada Juli 2022. Lebih lanjut, sejalan dengan upaya menjaga daya beli masyarakat untuk mendukung pemulihian ekonomi, pemerintah berkomitmen untuk menjaga stabilitas harga energi pasca kenaikan harga BBM pada 3 September 2022. Hal tersebut diprakirakan mendukung potensi lebih rendahnya inflasi kelompok Transportasi serta Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar pada triwulan IV 2022 dibandingkan triwulan III 2022.

**Terjaganya stok bahan pangan strategis, penyelenggaraan operasi pasar yang terukur, serta faktor cuaca yang mendukung produksi pangan diprakirakan turut menjadi faktor penahan tekanan inflasi pada triwulan IV 2022.** Penatausahaan stok pangan komoditas strategis Jawa Timur yang baik diprakirakan menahan potensi peningkatan inflasi kelompok bahan makanan yang lebih tinggi. Ketersediaan dan keterjangkauan harga bahan pangan melalui penyelenggaraan operasi pasar yang terukur turut menjaga kestabilan harga pangan di Jawa Timur. Lebih lanjut, persediaan dari hasil panen pada triwulan sebelumnya yang masih terjaga,

diprakirakan mendukung terjaganya pasokan pangan yang berimplikasi pada rendahnya inflasi kelompok pangan. Di samping itu, perkiraan La Nina lemah (curah hujan intensitas rendah dan panjang) di Jawa Timur bagian timur dan utara sepanjang triwulan IV 2022 dari Badan Klimatologi Australia (BOM), diperkirakan turut mendukung percepatan masa tanam dan peningkatan luastanam (Grafik 3.14).

**Grafik 3.11 Index Nino 3.4 (ENSO Index)**

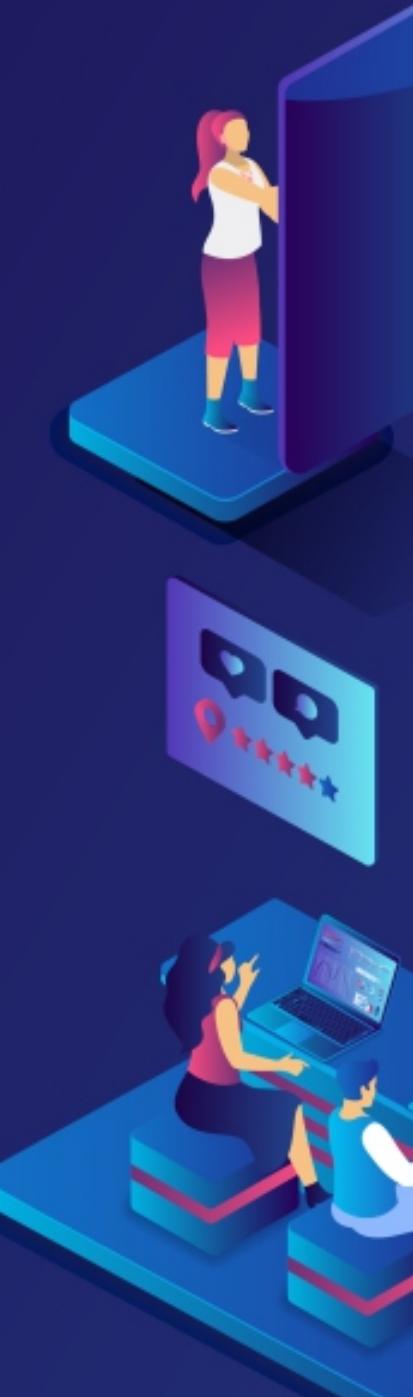


SUMBER : BOM AUSTRALIA NOVEMBER 2022

23. Inflasi kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau pada Oktober 2022 tercatat sebesar 6,65% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III 2022 yang sebesar 6,80% (yoy).

BAB IV

## **Pembiayaan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM**





## 4.1. KONDISI UMUM

**Secara umum, ketahanan Korporasi dan Rumah Tangga di Jawa Timur masih terjaga.** Hal ini terindikasi dari risiko kredit dan risiko likuiditas perbankan di Jawa Timur pada triwulan III 2022 yang masih berada dalam batas aman. Risiko kredit perbankan di Jawa Timur tercermin dari *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,89% (berdasarkan lokasi proyek) dan 3,18% (berdasarkan lokasi bank) dengan risiko likuiditas yang cenderung rendah, tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan di Jawa Timur yang sebesar 88,95% pada triwulan III 2022 menurun dari 89,26% pada triwulan II 2022 serta masih dalam kisaran Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) 84%-94%.

**Ketahanan sektor korporasi Jawa Timur masih terjaga sejalan dengan perbaikan kinerja beberapa LU utama di Jawa Timur pada triwulan III 2022,** terutama pada LU Perdagangan, Pertanian, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. LU Perdagangan, Pertanian, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Perbaikan kinerja korporasi Jawa Timur didukung membaiknya permintaan domestik sebagai implikasi dari peningkatan mobilisasi masyarakat, adanya libur sekolah, momen Haji dan Idul Adha serta pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif. Perbaikan ini mendorong peningkatan pertumbuhan kredit dan DPK korporasi pada triwulan laporan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

**Ketahanan sektor Rumah Tangga (RT) juga terindikasi tetap terjaga bahkan dengan peningkatan pertumbuhan kredit dan DPK.** Ketahanan sektor rumah tangga turut didukung oleh terjaganya risiko kredit RT dan kenaikan penghasilan masyarakat. Hal ini mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap prospek ekonomi ke depan masih tinggi dengan menggunakan simpanan dan/atau penghasilan tambahannya dalam pemenuhan kebutuhan.

## 4.2. PEMBIAYAAN DAERAH DI JAWA TIMUR

### 4.2.1. Asesmen Pembiayaan Korporasi

#### 4.2.1.1 Kinerja Ketahanan Korporasi

##### Kinerja Korporasi Secara Umum

Kinerja korporasi pada triwulan III 2022 terpantau meningkat sejalan dengan pemulihan ekonomi dengan semakin terkendalinya kasus Covid-19 pada triwulan III 2022. Perbaikan Kinerja korporasi pada triwulan III 2022 didukung oleh akselerasi kinerja pada beberapa LU utama Jawa Timur. Peningkatan permintaan domestik tercermin dari peningkatan konsumsi Rumah Tangga (RT) pada momen Haji dan Idul Adha pada triwulan III 2022 mendorong perbaikan kinerja penyaluran kredit pada korporasi<sup>34</sup>.

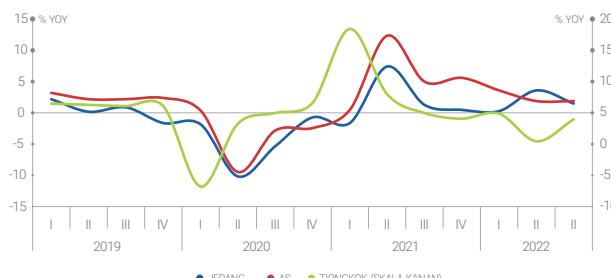
Perbaikan kinerja korporasi pada beberapa LU utama sejalan dengan kenaikan permintaan domestik dengan semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif pada triwulan III 2022. Meningkatnya permintaan domestik tercermin dari pertumbuhan konsumsi RT Jawa Timur yang meningkat dari 6,84% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 7,15% (yoY) pada triwulan III 2022. Peningkatan mobilisasi masyarakat dan pembukaan sektor-sektor produktif, serta adanya periode libur sekolah, momen Haji dan Idul Adha pada periode laporan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi dan konsumsi. Selain itu, perpanjangan insentif fiskal yang diberikan pemerintah pada tahun 2022 terindikasi turut mendorong peningkatan konsumsi RT.

Selain itu, perbaikan kinerja korporasi juga didukung oleh kenaikan permintaan mitra dagang utama Jawa Timur pada triwulan III 2022 (Grafik 4.1). Hal ini tercermin dari pertumbuhan ekspor LN Jawa Timur yang meningkat dari 0,17% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 8,53% (yoY) pada triwulan III 2022. Peningkatan ekspor LN tersebut terutama didukung oleh peningkatan kinerja ekonomi mitra dagang utama Jawa Timur pada triwulan laporan, yaitu Tiongkok dan Amerika Serikat<sup>35</sup>.

**Pertumbuhan permintaan global diiringi dengan kenaikan harga komoditas internasional dan semakin menurunnya tarif *freight container* memberikan kesempatan yang baik bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penjualan.** Pertumbuhan yang lebih tinggi tertahan oleh tren peningkatan ketidakpastian global akibat konflik geopolitik Rusia – Ukraina, Tiongkok – Taiwan, kebijakan Proteksionisme, *heatwave* di beberapa negara, potensi kenaikan harga komoditas migas dan non-migas dunia, dan Kebijakan The Fed mengenai kenaikan suku bunga AS. Dari sisi domestik, kinerja positif ekspor LN juga didukung oleh implementasi kebijakan Pemerintah terkait penerapan Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) dan pemanfaatan fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE).

34. Insentif fiskal 2022 antara lain mencakup: (i) insentif PPnBM DTP atas mobil baru berdasarkan PMK 5/PMK.010/2022 terhitung sejak Januari hingga September 2022, (ii) insentif PPn DTP Rumah berdasarkan PMK 6/PMK.010/2022 terhitung sejak Januari hingga September 2022, dan (iii) insentif pajak kesehatan berdasarkan PMK 113/PMK.03/2022 yang diperpanjang sampai dengan Desember 2022.

35. Pada triwulan III 2022 kinerja mitra dagang utama yaitu Tiongkok menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Tiongkok bertumbuh dari 0,4% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 3,9% (yoY) pada triwulan III 2022. Amerika Serikat stabil di angka 1,8%, sementara Jepang melambat dari 3,5% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 1,4% (yoY) pada triwulan III 2022.

**Grafik 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Mitra Dagang Utama**

Sumber: TRADINGECONOMICS.COM

**Kenaikan harga komoditas internasional berpotensi memberikan dampak yang patut diwaspada oleh importir (Tabel 4.1).** Berdasarkan data World Bank pada September 2022, harga bahan baku impor dari industri utama Jawa Timur yaitu gandum dan produk gandum serta harga energi terpantau meningkat signifikan pada triwulan laporan. Kenaikan harga ini berpotensi menurunkan permintaan bahan baku industri asal impor dan beralih ke bahan baku industri asal domestik. Selain itu, kinerja korporasi berpotensi mengalami perlambatan yang lebih dalam, sejalan dengan penurunan harga komoditas ekspor unggulan Jawa Timur, yakni minyak sawit dan emas.

**Tabel 4.1 Harga Komoditas Internasional**

KOMODITAS	UNIT	2018	2019	2020	2021	2022f
<b>Energi</b>						
Coal, Australia	\$/mt	107	77,9	60,8	138,1	
Crude Oil	\$/bbl	68,3	61,4	41,3	69,1	88,2
Natural Gas, US	\$/mmbtu	3,2	2,6	2,0	3,9	7,8
<b>Non Energi</b>						
<b>Komoditas Ekspor</b>						
Minyak Sawit	\$/mt	639	601	752	1131	909
Udang	\$/kg	12,2	12,6	12,7	13,7	11,5
Emas	\$/toz	1.269	1.392	1.770	1.800	1.681
Kayu	\$/cum	270	273	279	271	208
<b>Komoditas Impor</b>						
Gandum	\$/mt	210	202	212	315	417,9
Kedelai	\$/mt	394	369	407	583	664
Beras	\$/mt	421	418	497	458	439
Alumunium	\$/mt	2.108	1.794	1.704	2.473	2.228

Sumber : World Bank, Oktober 2022

36. Kredit Korporasi pada triwulan III 2022 tumbuh sebesar 21,31% (yoY), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh sebesar 15,73% (yoY).

37. LU Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi meningkat dari terkontraksi 17,85% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 12,05% (yoY) pada triwulan III 2022.

38. Hasil liaison triwulan II 2022 Bank Indonesia Jawa Timur, sebanyak 88,19% responden menyatakan akses kredit perbankan dalam kondisi normal, sebanyak 8,00% responden menyatakan akses kredit perbankan lebih mudah, dan 3,81% lainnya menyatakan akses perbankan sulit.

#### 4.2.1.2 Pembiayaan Perbankan pada Sektor Korporasi

##### Penyaluran Kredit Korporasi di Perbankan Jawa Timur

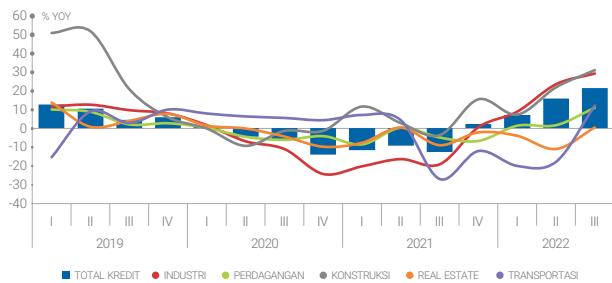
Pertumbuhan kredit korporasi di Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya<sup>36</sup> (Grafik 4.2). Peningkatan pertumbuhan kredit korporasi ini didorong oleh meningkatnya penyaluran kredit dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI). Hal ini mengindikasikan adanya potensi peningkatan kebutuhan operasional usaha dan ekspansi di masa yang akan datang untuk korporasi di Jawa Timur. Berdasarkan LU, peningkatan kredit korporasi terutama terjadi pada LU Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi<sup>37</sup>. Secara umum, peningkatan kredit korporasi didorong oleh peningkatan permintaan domestik pada periode laporan. Akselerasi vaksinasi Covid-19 yang berimplikasi pada naiknya mobilisasi masyarakat dan pembukaan sektor-sektor produktif, adanya periode libur sekolah, serta momen Haji dan Idul Adha, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pelaku usaha termasuk pelaku usaha dari LU utama di Provinsi Jawa Timur. Di sisi lain, pasokan atau akses terhadap fasilitas pembiayaan perbankan hingga triwulan III 2022 dalam kondisi normal dengan dominasi pembiayaan modal kerja<sup>38</sup>.

**Risiko kredit korporasi meningkat dibanding periode sebelumnya<sup>39</sup>.** Peningkatan risiko kredit korporasi terutama terjadi pada LU Industri Pengolahan, sejalan dengan perlambatan pertumbuhan LU tersebut pada triwulan III 2022. Di sisi lain, risiko kredit<sup>40</sup> pada LU Konstruksi terpantau mengalami perbaikan terutama ditopang oleh masih berlakunya stimulus insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari Pemerintah untuk sektor properti (KPR) yang diperpanjang dari 8 Februari 2022 hingga September 2022 sehingga mendorong peningkatan penjualan properti pada triwulan I hingga triwulan III 2022. Lebih lanjut, perbaikan risiko kredit juga terjadi pada LU Perdagangan Besar sejalan dengan akselerasi konsumsi masyarakat dan adanya program Misi Dagang antardaerah Jawa Timur dengan beberapa provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Aceh pada triwulan III 2022. Selain itu, perbaikan risiko kredit juga didorong oleh program pemulihan perekonomian Jawa Timur di bidang perdagangan seperti peningkatan jejaring koneksi, promosi dan citra produk ekspor Jawa Timur, serta peningkatan pelayanan, konsultasi, dan informasi regulasi serta kebijakan perdagangan luar negeri.

39. NPL gross korporasi Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat 4,54%, sedikit meningkat dibandingkan triwulan II 2022 sebesar 4,53%. Sementara itu, NPL net korporasi juga mengalami peningkatan pada triwulan III 2022 sebesar 3,30% dibandingkan triwulan II 2022 (2,94%).

40. PDRB LU Industri Pengolahan meningkat dari 7,96% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 8,02% (yoY) pada triwulan III 2022, PDRB pada LU Konstruksi meningkat dari 8,03% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 8,06% (yoY) pada triwulan III 2022, dan PDRB pada LU Perdagangan meningkat dari 6,99% (yoY) pada triwulan I 2022 menjadi 7,06% (yoY) pada triwulan II 2022.

**Grafik 4.2 Pertumbuhan Kredit Korporasi Sektor Utama Jawa Timur**



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Lebih lanjut, peningkatan risiko kredit yang lebih tinggi tertahan oleh adanya Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK No. 11/PJOK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Perubahan Kedua atas POJK Nomor 34/POJK.03/2020 tentang Kebijakan bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai Dampak Penyebaran Covid-19 (POJK Kebijakan BPR/BPRS) mengenai keringanan restrukturisasi utang bagi debitur pelaku UMKM yang terdampak Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung pada beberapa sektor tertentu. Kebijakan yang kembali diperpanjang hingga 31 Maret 2023 tersebut diprakirakan mampu mendorong perbaikan risiko kredit korporasi.

### Kredit Modal Kerja (KMK) Korporasi

#### Peningkatan KMK korporasi terjadi pada LU Perdagangan

#### Besar dan Eceran, Industri Pengolahan, dan Konstruksi.

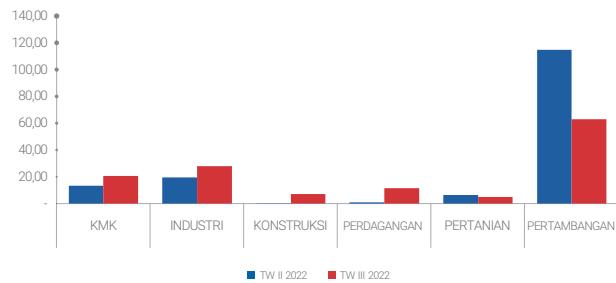
(**Grafik 4.3**). Peningkatan pertumbuhan KMK tertinggi terjadi pada LU Perdagangan Besar dan Eceran yang tumbuh dari 0,81% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 11,50% (yoY) pada triwulan laporan. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit di sub sektor Industri Perdagangan Eceran Kaki Lima Bahan Bakar dan Pelumas<sup>41</sup>. Hal tersebut sejalan dengan kinerja PDRB Perdagangan yang meningkat dari 6,99% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 8,10% (yoY) pada triwulan laporan. Lebih lanjut, adanya program Misi Dagang antarprovinsi atau antarwilayah pada triwulan III 2022 dengan Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Aceh diprakirakan turut mendorong akselerasi penyaluran kredit korporasi pada sub sektor perdagangan di Jawa Timur.

41. Sub sektor Perdagangan Eceran Kaki Lima Bahan Bakar dan Pelumas dari terkontraksi 27,54% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi terkontraksi 22,18% (yoY) pada triwulan III 2022.

42. NPL gross KI korporasi meningkat dari 2,29% pada triwulan II 2022 menjadi 2,61% pada triwulan III 2022. Sementara itu, NPL net KI korporasi juga mengalami peningkatan dari 0,95% pada triwulan II 2022 menjadi 1,97% pada triwulan III 2022.

43. DPK Korporasi triwulan III 2022 tumbuh 5,93% (yoY) melambat dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh 12,33% (yoY).

**Grafik 4.3 Pertumbuhan KMK Kredit Korporasi**

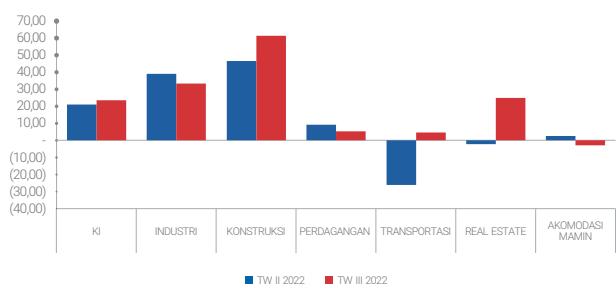


SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

### Kredit Investasi (KI) Korporasi

Pertumbuhan KI korporasi meningkat terutama didorong oleh peningkatan KI pada beberapa LU utama di Jawa Timur (**Grafik 4.4**). Peningkatan KI terutama terjadi pada LU Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan yang tumbuh dari terkontraksi 2,34% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 24,56% (yoY) pada triwulan laporan. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan PDRB LU Konstruksi yang meningkat dari 8,03% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 8,06% (yoY) pada triwulan III 2022, seiring dengan mulai gencarnya pembangunan proyek strategis pada triwulan III 2022 diantaranya yaitu Proyek Kilang Minyak Tuban dan Pembangunan Bandara Kediri. Lebih lanjut, Realisasi Proyek Strategis Perpres 80/2019 yang masif oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga mendukung terjadinya peningkatan kinerja LU Konstruksi. Secara umum, risiko kredit KI korporasi terpantau meningkat namun masih berada di bawah *threshold*<sup>42</sup>.

**Grafik 4.4 Pertumbuhan KI Kredit Korporasi**



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

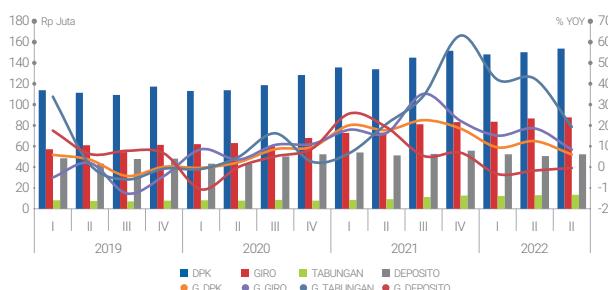
### Dana Pihak Ketiga (DPK) Korporasi di Perbankan Jawa Timur

Pertumbuhan DPK Korporasi di perbankan melanjutkan tren perlambatan (**Grafik 4.5**).<sup>43</sup> DPK korporasi masih didominasi oleh giro (57,12%), disusul oleh deposito (34,14%), dan tabungan (8,74%). Penurunan DPK Korporasi terjadi pada komponen tabungan dan giro. Komponen tabungan menurun

dari 42,13% (yo) pada triwulan II 2022 menjadi 19,14% (yo) pada triwulan III 2022, sedangkan komponen giro menurun dari 18,40% (yo) pada triwulan II 2022 menjadi 8,29% (yo) pada triwulan III 2022. Berdasarkan kelompok bank, penurunan DPK terjadi pada kelompok Bank Swasta Nasional dan Bank Asing & Campuran. Perlambatan pertumbuhan DPK korporasi di tengah peningkatan kredit korporasi mengindikasikan meningkatnya kebutuhan operasional usaha oleh korporasi.

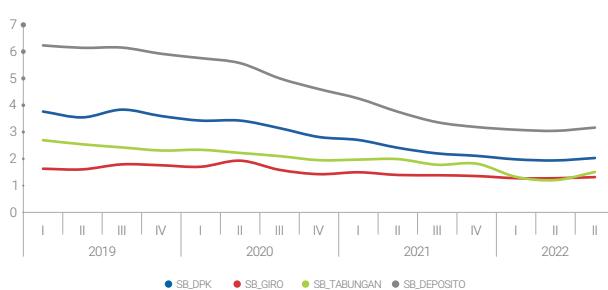
**Secara umum, suku bunga tertimbang DPK korporasi tercatat meningkat dibandingkan periode sebelumnya (Grafik 4.6).** Peningkatan suku bunga tertimbang DPK korporasi pada triwulan III 2022 terutama ditopang oleh peningkatan suku bunga pada tabungan, deposito, dan giro<sup>44</sup>. Berdasarkan jenis bank, peningkatan suku bunga tertimbang DPK korporasi terjadi pada semua kelompok bank<sup>45</sup>. Hal ini mengindikasikan efek transmisi kenaikan suku bunga kebijakan (BI 7 Days Reverse Repo) kepada suku bunga pasar.

**Grafik 4.5 Perkembangan DPK Korporasi**



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

**Grafik 4.6 Pangsa dan Suku Bunga DPK Korporasi**



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

45. Suku bunga tertimbang DPK Korporasi pada komponen tabungan meningkat dari 1,20% pada triwulan II 2022 menjadi 1,50% pada triwulan III 2022; suku bunga tertimbang komponen deposito meningkat dari 3,03% pada triwulan II 2022 menjadi 3,15% pada triwulan III 2022; dan suku bunga giro meningkat dari semula 1,27% pada triwulan II 2022 menjadi 1,31% pada triwulan III 2022.
46. Suku bunga tertimbang DPK Korporasi pada kelompok Bank Asing dan Campuran, Bank Persero, BPD, dan Bank Swasta Nasional tercatat masing-masing sebesar 1,09%; 1,64%; 3,28%; dan 2,05% pada triwulan II 2022, meningkat menjadi 1,47%; 1,89%; 3,32%; dan 2,07% pada triwulan III 2022.
47. Kredit RT mencapai Rp173,20 triliun, tumbuh 11,69% (yo) meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh sebesar 4,32% (yo).

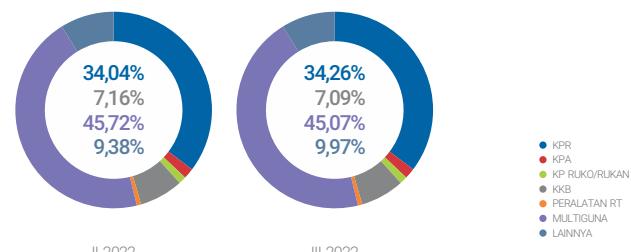
## 4.2.2. Asesmen Sektor Rumah Tangga

### 4.2.2.1 Pembiayaan Perbankan pada Sektor RT

#### Kredit Sektor RT di Perbankan

Pertumbuhan penyaluran kredit RT pada triwulan III 2022 lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya<sup>46</sup>. Dengan dominasi Kredit Multiguna (45,07%) (Grafik 4.7). Akselerasi kredit RT terjadi pada semua komponen pendukungnya, terutama pada Kredit Kendaraan Bermotor (KKB).<sup>47</sup> Secara umum, peningkatan kredit RT di tengah peningkatan konsumsi RT pada momen Ibadah Haji dan Idul Adha mengindikasikan konsumsi RT pada periode laporan masih dibiayai oleh kredit masyarakat. Ekspektasi berlanjutnya perbaikan kondisi ekonomi di masa mendatang, sejalan dengan berbagai insentif dan stimulus yang diberikan oleh pemerintah seperti PPnBM-DTP, PPN-DTP, Tarif Listrik, BST Rp300.000, Kartu Prakerja, Program Kartu Sembako, Bantuan Kuota Internet, Bansos Uang Tunai, Banpres BPUM/BLT UMKM, Bansos PKH, Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan, dan BLT Desa,

**Grafik 4.7 Proporsi Kredit Sektor RT Jawa Timur**



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

**Grafik 4.8 Perkembangan Kinerja Kredit, NPL gross, dan Suku Bunga Tertimbang Kredit Rumah Tangga**



47. KKB meningkat dari terkontraksi 1,90% (yo) menjadi 16,01% (yo); KPA dari 3,14% (yo) menjadi 16,83% (yo); KPR dari 3,75% (yo) menjadi 11,42% (yo); Kredit Multiguna dari 4,07% (yo) menjadi 9,00% (yo); KP Ruko/Rukan dari terkontraksi 1,57% (yo) menjadi 3,23% (yo); dan Kredit Peralatan RT dari 14,63% (yo) menjadi 18,78% (yo).
48. NPL gross kredit RT yang semula 2,05% pada triwulan II 2022 menjadi 2,02% pada triwulan III 2022. Lebih lanjut, NPL net kredit RT sebesar 0,63% pada triwulan III 2022, membaik dibandingkan triwulan II 2022 yang tercatat 1,35%.

diprakirakan menjaga daya beli masyarakat untuk konsumsi yang pada gilirannya juga turut mendorong peningkatan kredit rumah tangga pada triwulan III 2022.

**Risiko kredit di sektor RT pada triwulan III 2022 terpantau masih dalam batas aman dan menurun dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 4.8).**<sup>48</sup> Perbaikan NPL kredit RT

**Tabel 4.2. Perkembangan Kinerja dan Risiko Kredit Sektor RT**

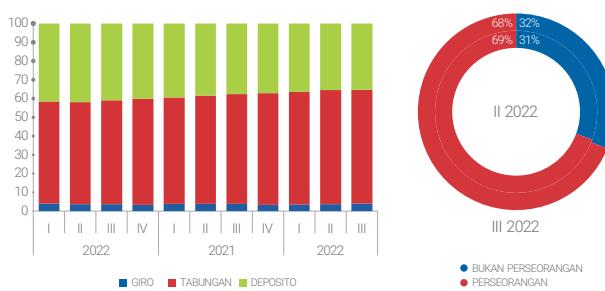
KINERJA KREDIT	INDIKATOR
<b>Kredit Pemilikan Rumah (KPR)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan KPR meningkat dari 3,75% (yoy) menjadi 11,42% (yoy).</li> <li>Suku bunga KPR melambat (dari 8,28% menjadi 8,12%), dengan penurunan terbesar pada KPR Tipe 22-70 (dari 8,40% menjadi 8,19%).</li> <li>Peningkatan pertumbuhan KPR sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan perumahan yang masih tinggi. Lebih lanjut, masih berlanjutnya insentif pemerintah seperti <i>loan to value</i> (LTV) hingga 100% dan berlanjutnya insentif PPN Ditanggung Pemerintah (DTP) hingga September 2022, semakin meningkatkan pertumbuhan pengembangan perumahan. Sementara itu, pihak perbankan juga terus memberikan tingkat bunga yang kompetitif untuk menarik konsumen.</li> </ul> 
<b>Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan KKB meningkat dari terkontraksi 1,90% (yoy) menjadi tumbuh sebesar 16,01% (yoy). Pertumbuhan KKB terutama terjadi pada KKB Truk, Kendaraan Roda 6 atau lebih, yaitu dari terkontraksi 59,79% (yoy) menjadi tumbuh 49,39% (yoy).</li> <li>Suku bunga KKB melambat dari 9,24% menjadi 9,03% dengan penurunan terbesar pada KKB Truk, Kendaraan Roda 6 atau lebih yaitu dari 10,15% ke 9,7%.</li> <li>Peningkatan KKB sejalan dengan meningkatnya permintaan kredit kendaraan bermotor seiring penurunan suku bunga KKB dan perpanjangan kebijakan insentif PPnBM DTP untuk kendaraan bermotor hingga September 2022, serta kebijakan DP 0% untuk kendaraan bermotor hingga Desember 2022.</li> </ul> 
<b>Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>KPA meningkat dari 3,14% (yoy) menjadi 16,83% (yoy).</li> <li>Peningkatan KPA terutama terjadi pada KPA s.d Tipe 21 yaitu dari 6,51% (yoy) menjadi 18,37% (yoy).</li> <li>Suku bunga KPA turun dari 7,57% menjadi 7,49%, terutama untuk KPA s.d. Tipe 21.</li> <li>Peningkatan pertumbuhan KPA pada periode laporan ditengarai akibat kemampuan daya beli dan kepercayaan diri masyarakat kepada developer yang semakin pulih seiring dengan penurunan suku bunga KPA.</li> </ul> 
<b>Kredit Multiguna</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kredit multiguna meningkat dari 4,07% (yoy) menjadi 9,00% (yoy), terutama pada Bangunan Rumah Tinggal s.d. Tipe 21 yaitu dari 92,32% (yoy) pada triwulan II 2022 menjadi 136,79% (yoy) pada periode laporan.</li> <li>Suku bunga kredit multiguna menurun menjadi 10,67% dari 10,91% pada triwulan II 2022.</li> <li>Peningkatan pertumbuhan kredit multiguna, terutama pada kelompok Bangunan Rumah Tinggal s.d. Tipe 21 pada periode laporan, ditengarai akibat penyesuaian permintaan pada triwulan laporan yang terus tumbuh tinggi sejak triwulan sebelumnya seiring dengan penurunan suku bunga.</li> </ul> 

terjadi pada KP Ruko/Rukan, KPR, Kredit Peralatan RT, dan KKB. Rendahnya risiko kredit di sektor RT serta sinergi kebijakan pemulihan ekonomi nasional dan daerah oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, dan stakeholder lainnya berpotensi mendorong pertumbuhan kredit di sektor RT pada periode selanjutnya dengan risiko kredit yang tetap berada dalam batas aman (Tabel 4.2).

### DPK RT di Perbankan

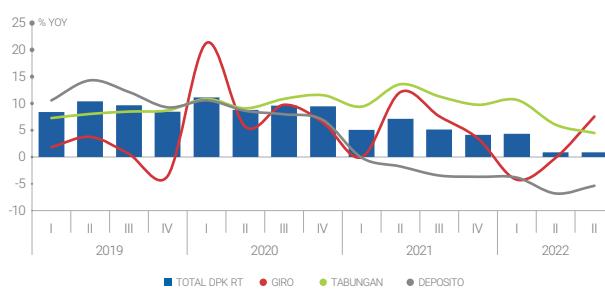
DPK RT Jawa Timur mendominasi 68,30% DPK perbankan dan 96,24% diantaranya ditempatkan dalam bentuk tabungan dan deposito<sup>49</sup> (Grafik 4.9). Dibandingkan dengan triwulan II 2022, pertumbuhan DPK sektor RT mengalami peningkatan dari 0,87% (yoy) menjadi 0,90% (yoy) pada triwulan laporan. Berdasarkan komponen DPK, giro dan deposito mengalami peningkatan, sedangkan tabungan melambat (Grafik 4.10)<sup>50</sup> Peningkatan DPK yang sejalan dengan peningkatan kredit RT mengindikasikan mulai meningkatnya pendapatan masyarakat seiring pemulihan perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022.

Grafik 4.9 Komposisi DPK Sektor RT



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

Grafik 4.10 Pertumbuhan DPK Sektor RT



SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

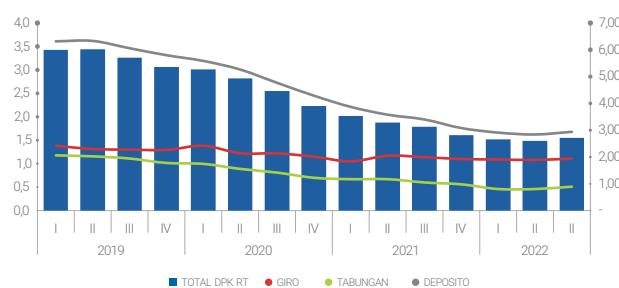
49. DPK RT mencapai Rp478 triliun, terdiri dari giro sebesar Rp19,29 triliun, tabungan sebesar Rp290,41 triliun, dan deposito sebesar Rp168,60 triliun.

50. Giro meningkat dari terkontraksi 0,15% (yoy) menjadi 7,56% (yoy) dan deposito meningkat dari terkontraksi 6,80% (yoy) menjadi terkontraksi 5,36% (yoy). Sementara itu, tabungan melambat dari 6,04% (yoy) menjadi 4,48% (yoy).

51. Suku bunga tertimbang DPK RT berupa suku bunga tertimbang deposito, tabungan, dan giro meningkat dari masing-masing sebesar 2,84%, 0,46%, dan 1,08% menjadi masing-masing sebesar 2,94%, 0,51%, dan 1,11%.

52. Berdasarkan Survei Konsumen Indonesia, Indeks penghasilan saat ini dibandingkan 6 bulan yang lalu mengalami peningkatan pada triwulan III 2022 (128,02%) dibandingkan triwulan II 2022 (123,76%).

Grafik 4.11 Perkembangan Suku Bunga Tertimbang DPK RT



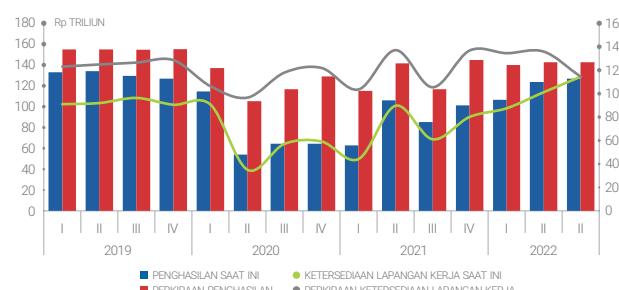
SUMBER : LAPORAN BANK UMUM (DIOLAH)

**Penyesuaian suku bunga kebijakan Bank Indonesia terpantau tertransmisi pada suku bunga DPK.** Suku bunga tertimbang DPK RT mengalami peningkatan dari 1,49% pada triwulan II 2022 menjadi 1,55% pada triwulan III 2022 dan terjadi pada deposito, tabungan, dan giro<sup>51</sup> (Grafik 4.11). Hal ini mengindikasikan bekerjanya efek transmisi suku bunga kebijakan (BI 7 Days Reverse Repo) kepada suku bunga pasar. Suku bunga kebijakan meningkat sebesar 50 bps selama triwulan III 2022 dari 3,75% menjadi 4,25%.

### 4.2.2.2 Ketahanan Sektor Rumah Tangga

Ketahanan sektor RT di Jawa Timur pada triwulan laporan masih terjaga sejalan perbaikan konsumsi RT dan kenaikan penghasilan masyarakat yang didukung pertumbuhan kredit dan DPK RT. Konsumsi RT pada PDRB Jawa Timur triwulan III 2022 meningkat menjadi 7,15% (yoy) dari 6,84% (yoy) dari triwulan sebelumnya. Sementara itu, lebih tingginya penghasilan masyarakat tercermin dari hasil Survei Konsumen Bank Indonesia di Provinsi Jawa Timur pada triwulan laporan dan terpantau hampir mencapai level penghasilan pada periode sebelum pandemi Covid-19 (triwulan I 2020). Tingkat penghasilan masyarakat yang semakin meningkat turut didorong oleh berbagai stimulus dan insentif Pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Di sisi lain, relaksasi kebijakan mobilitas masyarakat turut mendukung peningkatan konsumsi.

Grafik 4.12 Indeks Penghasilan & Ketersediaan Tenaga Kerja Saat Ini



SUMBER : SURVEI KONSUMEN (DIOLAH)

## 4.3. PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

### 4.3.1. Akses Keuangan kepada UMKM

#### Kredit UMKM Secara Umum

**Pertumbuhan kredit UMKM pada triwulan III 2022 meningkat.** Kredit UMKM di Jawa Timur tumbuh 22,42% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 18,27% (yoy). Hal ini ditopang oleh peningkatan kredit modal kerja (KMK) maupun kredit investasi (KI) UMKM (Grafik 4.13). Akselerasi vaksinasi Covid-19 khususnya vaksin booster berdampak pada semakin meluasnya pembukaan sektor ekonomi produktif yang berimplikasi pada peningkatan permintaan domestik, termasuk produk UMKM. Hal tersebut pada gilirannya ikut mendorong pertumbuhan KMK dan KI pada kredit UMKM.

**Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit di Jawa Timur mengalami peningkatan pada triwulan III 2022.** Pangsa kredit UMKM mencapai 31,34% atau mengalami sedikit peningkatan dibandingkan pangsa pada triwulan II 2022 yang sebesar 31,33% (Grafik 4.14). Pangsa kredit UMKM di Jawa Timur terpantau berada di atas target kebijakan proporsi kredit UMKM perbankan<sup>54</sup>. Pangsa kredit UMKM yang berada di atas

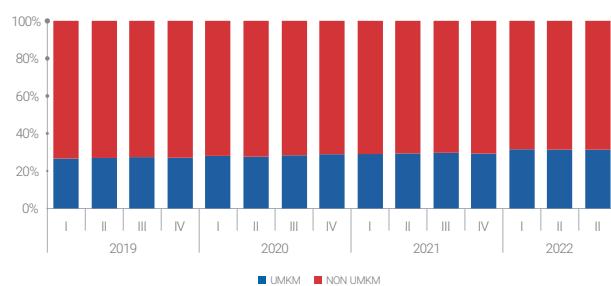
target tersebut sejalan dengan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan perbankan untuk bersinergi mendorong peran UMKM dalam perekonomian Jawa Timur mengingat UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Jawa Timur.

**Mayoritas penyaluran kredit UMKM terjadi pada LU Perdagangan Besar dan Eceran, LU Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan, dan LU Industri Pengolahan.** Ketiga LU utama ini berkontribusi besar terhadap perekonomian Jawa Timur (Grafik 4.15 dan Grafik 4.16). Peran UMKM dalam *value chain* perekonomian masih dominan terjadi di sektor hulu yang memasok sektor ekonomi unggulan Jawa Timur. Pertumbuhan kredit UMKM di ketiga LU utama tersebut mengalami peningkatan pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan II 2022<sup>55</sup>. Peningkatan kebutuhan pembiayaan pelaku usaha UMKM di ketiga LU utama tersebut mengindikasikan adanya potensi kenaikan penjualan produk UMKM yang selanjutnya berdampak pada peningkatan pendapatan kelompok pelaku usaha UMKM.

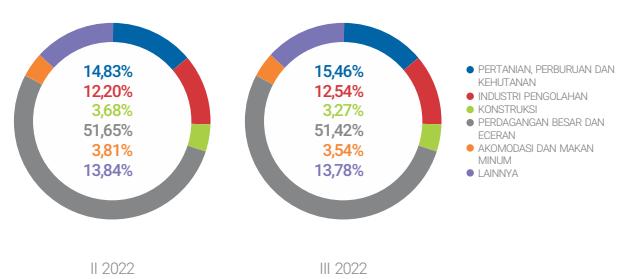
Grafik 4.13 Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM Perbankan di Jawa Timur



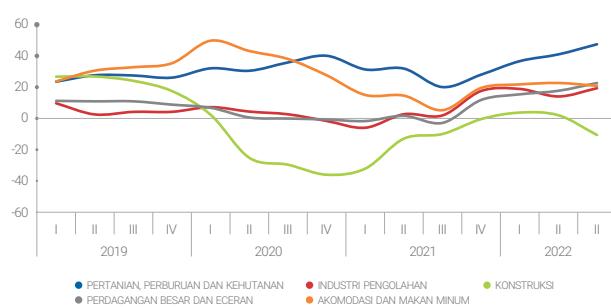
Grafik 4.14 Share Kredit UMKM terhadap Total Kredit di Jawa Timur



Grafik 4.15 Perkembangan Pangsa Kredit UMKM Sektoral

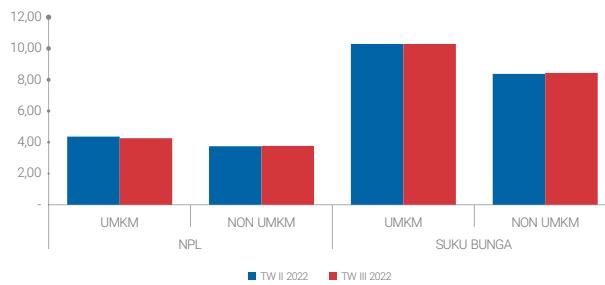


Grafik 4.16 Pertumbuhan Kredit UMKM secara Sektoral



54. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/12/PBI/2012 yang telah diubah pada PBI No.17/12/PBI/2015. Kebijakan tersebut mengatur bahwa pada tahun 2017 target proporsi kredit UMKM perbankan adalah 15% dan minimal 20% pada tahun 2018.

55. Peningkatan kredit UMKM LU Perdagangan Besar dan Eceran serta LU Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan pada triwulan III 2022 masing-masing sebesar 22,27% (yoy) dan 46,96% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 yang masing-masing sebesar 17,34% (yoy) dan 40,52% (yoy).

**Grafik 4.17 Perkembangan Suku Bunga Tertimbang UMKM (Kredit dan DPK Perbankan)**

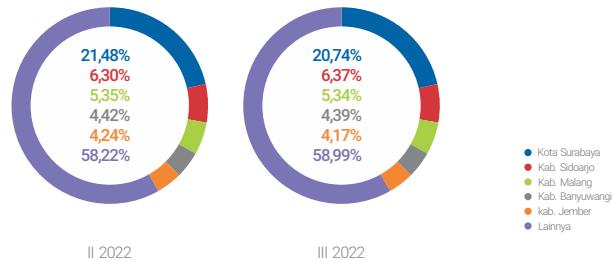
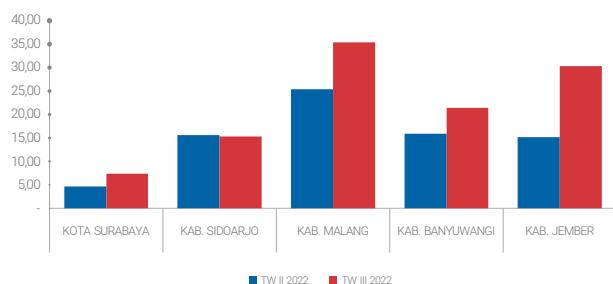
**Risiko kredit UMKM pada triwulan laporan mengalami perbaikan (Grafik 4.17).** NPL kredit UMKM pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 4,23%, masih berada dalam dalam batas aman threshold 5%, dan membaik dibandingkan triwulan sebelumnya<sup>56</sup>. Perbaikan NPL tersebut mengindikasikan kegiatan usaha UMKM yang cenderung membaik dan stabil seiring normalisasi kegiatan ekonomi masyarakat sebagai dampak dari akselerasi vaksinasi yang diberikan kepada masyarakat.

Lebih lanjut, kredit UMKM memiliki suku bunga tertimbang yang lebih tinggi dibandingkan kredit non UMKM. Hal tersebut mengindikasikan potensi risiko kredit UMKM yang lebih tinggi. Apabila dibandingkan dengan triwulan II 2022, suku bunga tertimbang UMKM terpantau stabil sedangkan non-UMKM cenderung meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Hal tersebut sebagai salah satu upaya perbankan untuk tetap mendorong peningkatan penyaluran kredit terutama UMKM.

#### Kredit UMKM Secara Spasial Kabupaten/Kota

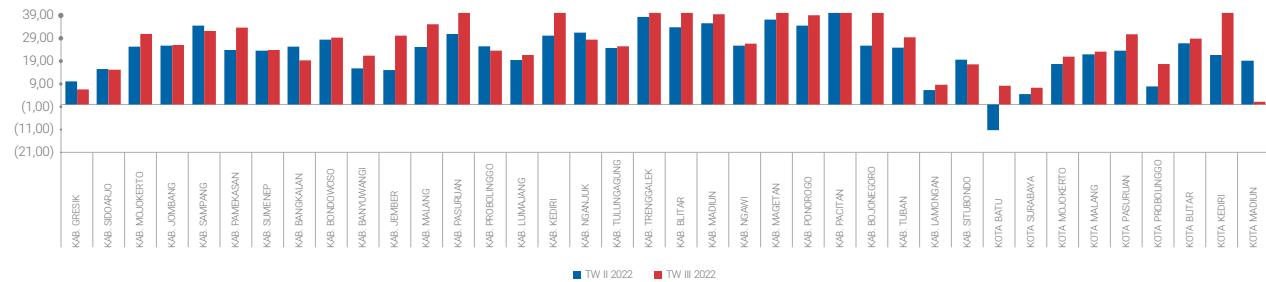
**Secara spasial, penyaluran kredit UMKM di 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur didominasi oleh penyaluran kredit UMKM di Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Malang, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember.** Pangsa 5 (lima) daerah utama penyaluran kredit UMKM terbesar di Jawa Timur tersebut mengalami penurunan dari 41,79% pada triwulan II 2022 menjadi 41,01% pada triwulan III 2022 (Grafik 4.18). Namun demikian, pertumbuhan kredit UMKM di lima daerah tersebut terpantau meningkat pada triwulan laporan kecuali pada Kabupaten Sidoarjo (Grafik 4.19).

Kota Kediri merupakan Kabupaten/Kota yang mengalami peningkatan pertumbuhan kredit UMKM tertinggi pada triwulan III 2022. Kredit UMKM Kabupaten Kediri tercatat tumbuh dari 21,67% (yoY) pada triwulan II 2022 menjadi 43,68% (yoY) pada triwulan III 2022 (Grafik 4.20). Secara umum, peningkatan penyaluran kredit tersebut ditopang oleh peningkatan mobilitas masyarakat sebagai dampak pelonggaran PPKM akibat menurunnya kasus Covid-19 yang cukup signifikan pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan II 2022. Disamping itu, akselerasi pertumbuhan penyaluran kredit UMKM di Kabupaten Kediri pada periode laporan turut ditopang oleh sinergi Pemerintah Kabupaten Kediri dan stakeholder terkait dalam mendorong penyaluran kredit UMKM di Kediri, terutama melalui (1) pagelaran “Gebyar Expo UMKM Kediri Raya” yang dilaksanakan 15 Agustus – 30 September 2022 dalam rangka hari jadi Kota Kediri, (2) bantuan subsidi kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada lima ribu pedagang UMKM, (3) pelaksanaan ‘Harmoni Fair 2022’ sebagai upaya pemberdayaan UMKM pasca pandemi, serta (4) bantuan modal kepada 199 wirausahawan baru.

**Grafik 4.18 Proporsi Penyaluran Kredit UMKM terbesar di Kabupaten/Kota di Jawa Timur****Grafik 4.19 Pertumbuhan Penyaluran Kredit UMKM 5 besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur**

56. NPL gross kredit UMKM pada triwulan laporan yang sebesar 4,23% atau membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 4,34%. Lebih lanjut, NPL net kredit UMKM pada triwulan II 2022 tercatat 3,05% membaik dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat 3,30%.

Grafik 4.20 Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Jawa Timur



### 4.3.2. Perkembangan Program Akses Keuangan dan UMKM

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Provinsi Jawa Timur secara konsisten terus mendorong peningkatan fungsi intermediasi yang seimbang dan berkualitas serta peningkatan akses keuangan UMKM untuk mendukung optimalisasi pembiayaan daerah dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Kpw BI Provinsi Jawa Timur dalam menginisiasi berbagai program dalam upaya optimalisasi pembiayaan daerah melalui peningkatan fungsi intermediasi yang seimbang, berkualitas, dan inklusif. Beberapa diantaranya adalah:

#### 1. Pengembangan Klaster Volatile Food

##### - Pembentukan Klaster Baru

KPw BI Provinsi Jawa Timur melakukan kajian pembentukan klaster ketahanan pangan baru di Jawa Timur, khususnya untuk komoditas cabai, bawang merah, dan ayam ras pedaging yang merupakan 10 besar komoditas penyumbang inflasi tertinggi di Jawa Timur. Pelaksanaan kajian ini bertujuan untuk menentukan target pengembangan klaster dalam rangka meningkatkan produksi dan stabilisasi pasokan di daerah sentra. Kajian dilakukan di daerah sentra yang memiliki modal sosial dan akseptansi terhadap teknologi yang baik.

##### 1. Komoditas Cabai

Kajian dilakukan di Kab. Tuban yang merupakan sentra komoditas cabai di Jawa Timur. Selain itu juga dilakukan kajian di Kab. Lamongan yang mayoritas petaniannya secara konsisten melakukan penanaman cabai sepanjang tahun sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah sentra cabai ke depan.

##### 2. Komoditas Bawang Merah

Kajian terhadap komoditas ini dilakukan di Kab. Pamekasan yang merupakan daerah sentra. Selain itu, kajian juga dilakukan di Kab. Sampang karena tingginya produktivitas bawang merah di daerah

tersebut, walaupun tingkat akseptansi teknologi di daerah ini masih rendah.

##### 3. Komoditas Ayam Ras Pedaging

Kajian terhadap ayam ras pedaging dilakukan di Kab. Jombang yang merupakan daerah sentra dan Kab. Mojokerto yang lokasinya dekat dengan input produksi (perusahaan bibit dan pakan ternak).

##### - Klaster Padi Organik Kabupaten Mojokerto

KPwBI Provinsi Jawa Timur mengimplementasikan program digital farming hulu dan hilir bagi klaster padi organik Kabupaten Mojokerto. Di sisi hulu, untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi, diimplementasikan program digital farming menggunakan teknologi drone untuk menggantikan peran tenaga kerja pemupukan di lahan seluas 1 ha. Sedangkan di sisi hilir, saat ini klaster padi organik Brenjonk telah memiliki akun di e-commerce untuk memperluas akses pemasaran online-nya.

##### - Klaster Kopi Wonosalam Kabupaten Jombang

Selain penguatan di sisi kelembagaan yang telah berbentuk koperasi, pada tahun 2022 klaster kopi Wonosalam berhasil meningkatkan kapasitas produksi kopinya di atas 26%, dari yang sebelumnya 42 ton/tahun menjadi 53 ton/tahun. Selain itu, klaster juga berhasil merealisasikan ekspor ke Malaysia sebanyak 12 ton varietas excelsa melalui aggregator. Sedangkan di sisi hulu, pengembangan klaster berfokus pada pembenihan kopi yang bertujuan agar klaster dapat memproduksi bibit kopi secara mandiri.

##### - Klaster Jagung Madura

Klaster jagung Madura berhasil meningkatkan produktivitas jagung sebesar 8,3% dari yang sebelumnya 5,83 ton/ha menjadi 6,1 ton/ha. Saat ini, pengembangan klaster yang awalnya terbatas di wilayah Bangkalan, Sumenep dan Pamekasan, telah diperluas hingga ke Kab. Sampang. Pengembangan difokuskan pada teknik

budidaya jagung modern yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas jagung secara merata di seluruh wilayah Madura. Dengan demikian, petani dapat memenuhi kebutuhan jagung di Jawa Timur melalui swasembada pangan.

## 2. Business Coaching

### a) **Onboarding UMKM**

Pelaksanaan kegiatan *onboarding* UMKM KPwBI Provinsi Jawa Timur bertujuan untuk meningkatkan akses pasar *online* UMKM. Hingga triwulan II 2022, 80% peserta kegiatan *onboarding* telah memanfaatkan media sosial dan *e-commerce* sebagai saluran pemasaran produknya yang berdampak pada peningkatan omzet UMKM.

### b) **Rumah Kurasi**

Sebagai implementasi program Sinergi Optimis Jatim Bangkit, KPwBI Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Kadin Kota Kediri menyelenggarakan Pelatihan dan Sertifikasi Calon Kurator Rumah Kurasi se-Jawa Timur. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung ekosistem ekspor salah satunya melalui kurasi produk UMKM secara digital dan memberikan *feedback* bagi UMKM terkait pangsa pasarnya.

### c) **Kegiatan Bootcamp Wastra**

Kegiatan *Bootcamp Wastra* bekerjasama dengan desainer nasional dan melibatkan UMKM Fesyen Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan pelaku industri fesyen yang kreatif, inovatif, bernilai jual tinggi, serta menguatkan eksistensi industri fesyen di Jawa Timur. Hasil karya peserta *bootcamp wastra* telah lolos kurasi nasional dan ditampilkan dalam kegiatan *Muslim Fashion Festival (MUFFEST) 2022*. Melalui kegiatan ini, UMKM diajarkan untuk mengimplementasikan inovasi dan diversifikasi produk.

## 3. Business Matching

Dalam rangka mendukung kegiatan ekspor UMKM, KPwBI Jawa Timur melaksanakan kegiatan *Business Matching* untuk menghubungkan UMKM dengan *aggregator* dan potensial buyer dari dalam dan luar negeri. *Output* kegiatan *business matching* ini adalah klaster kopi wonosalam berhasil melakukan realisasi ekspor 12 ton *excella* wonosalam ke Malaysia. Saat ini, klaster kopi wonosalam juga dalam proses *business matching* dengan buyer dari Qatar dan Jerman.

## 4. Komitmen Sinergi Optimis Jatim Bangkit

Dalam rangka mendukung Gerakan Bangga Buatan Indonesia (BBI) dan Bangga Berwisata Indonesia (BWI), KPwBI Provinsi

Jawa Timur melakukan serangkaian kegiatan antara lain Fasilitasi Sertifikasi Halal kepada UMKM melalui Skema Ikraar Halal, Perluasan Rumah Kurasi, dan Edukasi Keuangan Syariah dan Ekonomi Inklusif yang diikuti oleh ±450 peserta. Dampak program edukasi ini adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap ekonomi dan keuangan inklusif, dengan tingkat pemahaman mencapai 94,26%.

## 5. Pelatihan SIAPIK

Pada triwulan II 2022, KPw BI Provinsi Jawa Timur kembali melakukan pelatihan dan sosialisasi SIAPIK kepada 20 UMKM binaan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang. Kegiatan Pelatihan SIAPIK ini bertujuan agar UMKM debitur BPRS dapat melakukan pencatatan keuangan sesuai standar lembaga keuangan formal. Dengan pencatatan keuangan yang sesuai standar, UMKM diharapkan mampu mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

## 6. Side Event Presidensi G20 Indonesia

Dalam rangka mendukung Presidensi G20 Indonesia, KPw BI Provinsi Jawa Timur melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan UMKM dan ekonomi syariah, yakni:

- **Showcase produk** UMKM Binaan/Mitra Bank Indonesia se-Jawa Timur. Kegiatan ini berdampak peningkatan omzet penjualan UMKM di atas 50% dibandingkan bulan sebelumnya.
- **Capacity building G20 pesantren digipreneur** dengan tema *“Optimizing the Use of Digital Technology for the Development of Pesantren”* dilakukan secara *hybrid* dan diikuti ± 600 peserta yang berasal dari alumni/ santri/ pengurus pondok pesantren di Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengakses peningkatan kualitas SDM santri terkait teknologi digital sehingga dapat mendorong percepatan kemandirian ekonomi pesantren melalui digitalisasi. Melalui kegiatan ini, 50% peserta tercatat telah memiliki *website* untuk memperluas publikasi di masing-masing pondok pesantren.

## 7. Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah

- Sarasehan Hebitren se-Jawa dan Rakerwil Hebitren Jawa Timur 2022 yang dihadiri oleh 9 (sembilan) koordinator wilayah dan koordinator cabang se-Jawa serta Ketua dan Pengurus DPP Hebitren untuk mendukung peningkatan kemandirian dan menguatkan sinergi antara pesantren anggota Hebitren se-Jawa.
- KPwBI Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan OPOP Jawa Timur melaksanakan **bimbingan teknis terkait sertifikasi** halal kepada ±300 UMKM dan/atau pelaku

usaha pesantren. Selain itu, dilaksanakan juga beberapa kegiatan pemberdayaan pesantren antara lain:

1. *Bootcamp Coding* merupakan pelatihan yang membantu para santri dalam membuat aplikasi berbasis web. Kegiatan ini dilakukan secara offline dan diikuti oleh 40 peserta yang berasal dari 20 pondok pesantren binaan OPOP Jawa Timur. Ke depan, diharapkan peserta dapat menciptakan produk aplikasi berbasis *web* dan *mobile* yang dapat dikembangkan di masing-masing pondok pesantren.
2. Pelatihan Budidaya Magot sebagai pakan alternatif, yang merupakan program sinergi antara KPwBI Provinsi Jawa Timur dengan Koppondren Nurul Amanah dan Tim OPOP Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan secara *offline* dan diikuti oleh santri dari 20 pondok pesantren di wilayah Madura. Kegiatan ini bertujuan agar pesantren mampu menjadikan magot sebagai salah satu pakan alternatif ternak dengan biaya yang rendah.
3. Pelatihan dan Uji Kompetensi SKKNI Ritel bagi Manager/Pengelola Toko Ritel Koppondren dan diikuti oleh 50 Ponpes se-Jatim. Dampak dari pelatihan dan uji kompetensi ini adalah peserta mampu melakukan pengelolaan dan penjualan produk pesantren dengan lebih profesional dan berdaya saing.

KPwBI Provinsi Jawa Timur melalui program pengembangan UMKM, keuangan inklusif, dan ekonomi syariah akan terus melakukan transformasi melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas pelaku UMKM agar dapat "naik kelas" melalui akses pembiayaan, digitalisasi, dan inklusi keuangan.







BAB V

# **Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**

## 5.1. KONDISI UMUM

Pada triwulan III 2022, transaksi pembayaran tunai di Jawa Timur mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, sementara transaksi pembayaran nontunai mengalami peningkatan. Pada triwulan III 2022, KPw Jawa Timur mencatatkan *net inflow*<sup>57</sup> sebesar Rp 0,89 triliun, lebih tinggi dibandingkan posisi *net inflow* pada triwulan II 2022 yang sebesar Rp0,79 triliun. Kenaikan *net inflow* ini seiring dengan kenaikan suku bunga acuan dalam rangka menurunkan ekspektasi inflasi. Suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) telah naik sebesar 75 bps sepanjang triwulan III 2002 menjadi 4,25%. Selain, BI juga telah melakukan kebijakan normalisasi likuiditas melalui peningkatan Giro Wajib Minimum Rupiah (GWM) menjadi 9%, sehingga dalam hal ini penyerapan likuiditas perbankan mengalami peningkatan yang menyebabkan *net inflow* pada periode pelaporan.

**Secara umum, transaksi nontunai di Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan II 2022.** Peningkatan transaksi nontunai di Jawa Timur didukung oleh peningkatan transaksi nontunai melalui Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Nominal transaksi APMK pada triwulan III 2022 tumbuh 3,57% (qtq) menjadi Rp267,28 triliun dari sebelumnya Rp258,066 triliun pada triwulan II 2022. Nominal transaksi melalui LKD juga mengalami peningkatan, total nominal transaksi melalui LKD pada triwulan III 2022 meningkat menjadi Rp 5,10 triliun dari Rp1,90 triliun pada triwulan II 2022. Peningkatan transaksi nontunai juga tercermin dari kenaikan transaksi nontunai melalui e-commerce di Jawa Timur pada periode laporan. Di sisi lain, instrumen nontunai lainnya, Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI) dan Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS), menunjukkan penurunan pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan II 2022. Penurunan transaksi pembayaran nontunai melalui BI-RTGS dan SKN-BI di tengah peningkatan konsumsi masyarakat, mengindikasikan preferensi masyarakat dalam pemenuhan konsumsi pada periode laporan lebih banyak menggunakan media transaksi non tunai retail berupa APMK.

57. Net inflow positif menunjukkan aliran uang masuk ke Bank Indonesia melalui perbankan lebih tinggi dibandingkan uang keluar dari Bank Indonesia.

58. Empat (4) KPw BI di Jawa Timur adalah KPw BI Prov. Jawa Timur, KPw BI Malang, KPw BI Kediri dan KPw BI Jember dengan cakupan wilayah kerja dapat dilihat di Lampiran 1.

## 5.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN DI JAWA TIMUR

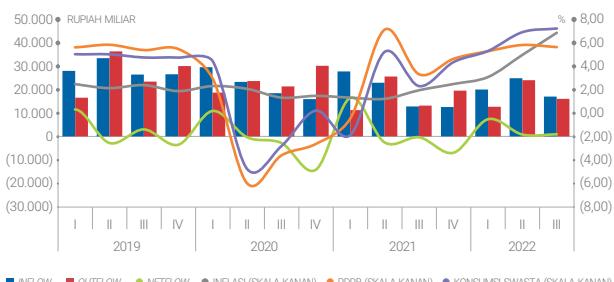
### 5.2.1. Pengelolaan Uang Rupiah

Sistem pembayaran tunai di Bank Indonesia dipengaruhi oleh aliran uang masuk atau keluar sistem perbankan, serta pengelolaan uang rupiah termasuk kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) dan uang palsu. Di Jawa Timur, pengelolaan uang Rupiah dilaksanakan di 4 (empat) Kantor Perwakilan Bank Indonesia<sup>58</sup>.

#### 5.2.1.1. Aliran Uang Masuk/Keluar (*Inflow/Outflow*)

Pada triwulan III 2022, sistem pembayaran tunai di Jawa Timur tercatat dalam posisi *net inflow* dengan nominal yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan peningkatan tren penggunaan instrumen pembayaran non tunai. Jawa Timur mengalami *net inflow* sebesar Rp 0,89 triliun, lebih tinggi dibandingkan posisi *net inflow* pada triwulan II 2022 yang sebesar Rp0,79 triliun (Grafik 5.1). Hal ini merupakan dampak penurunan nominal *outflow* yang lebih tinggi dibandingkan penurunan *inflow*. Pada triwulan III 2022, nominal *inflow* menurun sebesar 31,73% (qtq) dari Rp24,70 triliun menjadi Rp16,87 triliun atau turun. Sementara nominal *outflow* turun lebih dalam sebesar 33,17% (qtq) dari Rp23,91 triliun menjadi Rp15,98 triliun. Penurunan kebutuhan uang tunai di tengah kenaikan konsumsi RT, mengindikasikan peningkatan pembayaran nontunai oleh masyarakat pada periode laporan. Preferensi ini turut didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Rumah Tangga (RT), terutama pada komponen deposito dan giro. Giro tumbuh positif sebesar 7,56% (oy) pada triwulan laporan, meningkat dibandingkan triwulan II 2022 sebesar 0,15% (oy). Lebih lanjut, deposito mengalami peningkatan dari terkontraksi sebesar 6,80% (oy) pada triwulan II menjadi terkontraksi 5,36% (oy) pada triwulan III 2022.

Grafik 5.1 Pergerakan Inflow, Outflow, Netflow & Inflasi



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Tabel 5.1 Perkembangan Inflow – Outflow Jawa Timur (Rp Miliar)

KETERANGAN	2019				2020				2021				2022		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
<b>SURABAYA</b>															
OUTFLOW	9.093	17.301	11.940	18.041	9.800	10.198	8.347	14.943	5.143	11.586	4.848	10.640	6.149	11.700	7.446
INFLOW	13.123	15.724	12.798	12.588	12.264	9.140	6.448	6.482	11.637	10.003	4.914	5.541	8.636	11.724	7.799
NETFLOW	4.030	(1.577)	859	(5.454)	2.464	(1.058)	(1.899)	(8.461)	6.494	(1.583)	65	(5.099)	2.488	24	353
<b>MALANG</b>															
OUTFLOW	1.748	5.608	2.787	3.653	2.437	4.145	3.218	3.081	1.528	4.558	2.791	3.849	2.166	3.842	2.356
INFLOW	5.114	5.940	4.381	5.319	5.985	5.033	3.566	2.626	5.305	4.672	2.862	3.206	4.162	4.554	3.230
NETFLOW	3.366	332	1.594	1.666	3.547	887	348	(455)	3.776	114	71	(643)	1.997	712	874
<b>KEDIRI</b>															
OUTFLOW	3.149	7.833	4.918	4.285	3.505	5.303	5.580	6.957	2.842	6.007	2.811	2.838	2.747	5.367	3.943
INFLOW	4.872	5.727	4.779	4.323	5.424	4.369	4.215	3.423	5.903	4.345	2.160	1.559	3.605	4.682	3.477
NETFLOW	1.723	(2.107)	(139)	38	1.919	(934)	(1.364)	(3.534)	3.061	(1.662)	(650)	(1.279)	858	(684)	(466)
<b>JEMBER</b>															
OUTFLOW	2.423	5.304	3.606	3.899	2.867	3.907	4.062	5.025	1.674	3.263	2.628	2.139	1.561	3.005	2.236
INFLOW	4.740	5.856	4.256	4.112	5.740	4.641	4.160	3.331	4.688	3.807	2.749	2.210	3.502	3.743	2.360
NETFLOW	2.317	552	650	213	2.873	734	98	(1.694)	3.014	544	120	71	1.941	738	124
<b>JAWA TIMUR</b>															
OUTFLOW	16.412	36.046	23.251	29.878	18.610	23.553	21.206	30.005	11.188	25.414	13.078	19.466	12.622	23.914	15.981
INFLOW	27.848	33.246	26.214	26.342	29.413	23.183	18.389	15.863	27.532	22.827	12.685	12.515	19.906	24.704	16.866
NETFLOW	11.436	(2.800)	2.963	(3.536)	10.803	(370)	(2.817)	(14.143)	16.344	(2.587)	(393)	(6.951)	7.283	790	885
INFLASI	2,44	2,10	2,36	1,85	2,28	2,04	1,29	1,44	1,29	1,19	2,45	2,60	3,04	4,92	6,80
PDRB	5,56	5,78	5,33	5,42	2,92	(5,98)	(3,61)	(2,64)	(0,48)	7,07	3,27	4,59	5,23	5,76	5,58
KONSUMSI SWASTA	4,98	4,97	4,70	4,69	4,39	(4,76)	(2,82)	0,19	(1,89)	5,18	2,27	4,31	5,25	6,85	7,16

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Peningkatan nominal *net inflow* di Jawa Timur pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan meningkatnya penggunaan pembayaran non tunai (ATM, Kartu Kredit dan Kartu Debit) di masyarakat, serta meningkatnya pembayaran non tunai atas transaksi e-commerce pada periode laporan.

Secara spasial, *net inflow* tertinggi pada triwulan III 2022 terjadi di wilayah kerja KPw BI Malang sebesar Rp0,87 triliun, disusul oleh KPw BI Provinsi Jawa Timur sebesar Rp0,35 triliun, dan KPw BI Jember Rp0,12 triliun (Tabel 5.2).

### 5.2.1.2. Uang Tidak Layak Edar (UTLE)

Dalam rangka menjaga kualitas uang yang diedarkan, Bank Indonesia melakukan kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Pada triwulan III 2022, Bank Indonesia melakukan pemusnahan UTLE sebesar Rp8,30 triliun atau naik 30,64% (qtq) dibandingkan triwulan II 2022 sebesar Rp6,40 triliun.

Secara spasial, peningkatan UTLE pada triwulan III 2022 terjadi di seluruh Kantor Perwakilan Bank Indonesia di wilayah Jawa Timur dengan peningkatan tertinggi di KPw BI Jember disusul KPw BI Kediri, dan KPw BI Provinsi Jawa Timur yang masing-masing tumbuh sebesar 107,99% (qtq), 26,10% (qtq), 21,95% (qtq) dan 13,93% (qtq). Selain itu, rasio UTLE terhadap *inflow* pada triwulan III 2022 juga meningkat menjadi sebesar 49,19% dari 25,71% (Grafik 5.2).

Grafik 5.2 Rasio UTLE terhadap Inflow Jawa Timur



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Kenaikan rasio UTLE terhadap *inflow* pada triwulan III 2022 dipengaruhi oleh lebih rendahnya peningkatan *inflow* ke Bank Indonesia dibandingkan peningkatan jumlah UTLE. Selanjutnya, Bank Indonesia akan senantiasa berkomitmen untuk menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat, melalui optimalisasi kegiatan pengolahan dan pemusnahan UTLE.

Dalam rangka meningkatkan awareness masyarakat untuk menjaga dan merawat uang Rupiah, Bank Indonesia juga semakin gencar mensosialisasikan tata cara merawat uang melalui Jargon 5 Jangan, yaitu:



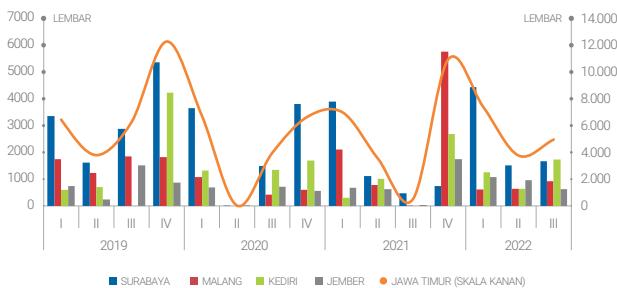
### 5.2.1.3. Temuan Uang Palsu

**Jumlah bilyet uang palsu mengalami peningkatan pada triwulan III 2022.** Penemuan uang palsu di wilayah Jawa Timur pada triwulan III 2022 berdasarkan laporan perbankan maupun laporan dari masyarakat adalah sebanyak 4.933 lembar (Grafik 5.3). Jumlah tersebut meningkat sebesar 31,72% (qtq) dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebanyak 3.745 lembar.

Secara spasial, laporan uang palsu tertinggi di KPw BI Kediri sebanyak 1.723 lembar, diikuti oleh KPw BI Provinsi Jawa Timur sebanyak 1.662 lembar, KPw BI Malang sebanyak 918 lembar, dan KPw BI Jember sebanyak 630 lembar (Grafik 5.4). Untuk meningkatkan layanan deteksi uang palsu, wilayah kerja KPw BI se-Jawa Timur telah dilengkapi dengan BI-Counterfit Analysis Center (BI-CAC).

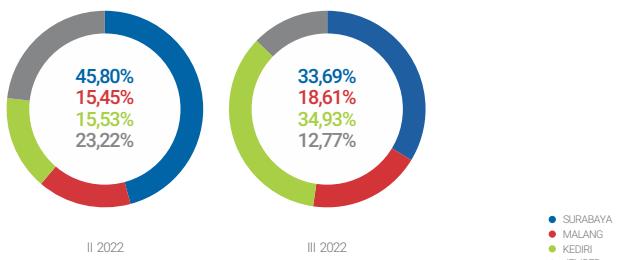
Berdasarkan proporsinya, temuan uang palsu pada triwulan III 2022 didominasi oleh pecahan Rp100.000 (51,31%), pecahan Rp50.000 (41,03%), dan pecahan Rp10.000 (4,64%) (Grafik 5.5). Kenaikan penemuan uang palsu tersebut sejalan dengan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ciri-ciri

Grafik 5.3 Statistik Uang Palsu yang Ditemukan



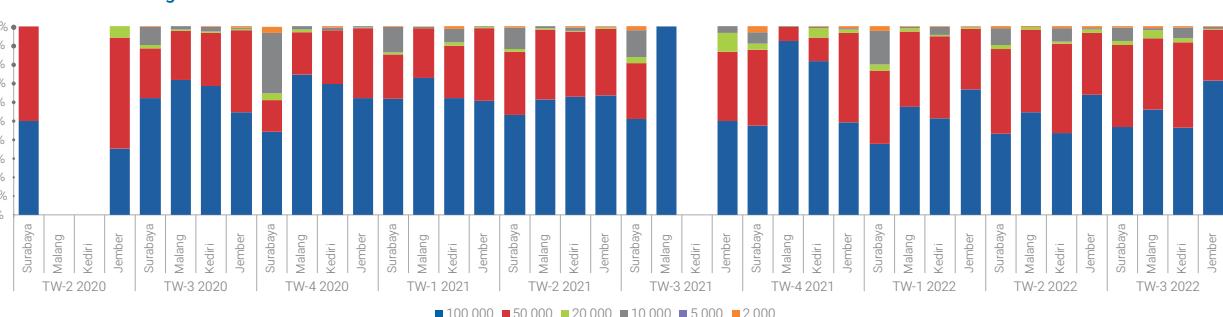
SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.4 Pangsa Temuan Uang Palsu berdasarkan Wilayah Kerja Bank Indonesia



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.5 Temuan Uang Palsu Per Pecahan



SUMBER: BANK INDONESIA (DIOLAH)

keaslian rupiah yang semakin membaik. Meskipun demikian, KPw BI se-wilayah Jawa Timur terus meningkatkan edukasi dan sosialisasi agar masyarakat dapat mengenali ciri-ciri uang yang diduga palsu dan melaporkannya kepada kantor Bank Indonesia terdekat atau kepolisian untuk pemeriksaan lebih lanjut.

## 5.2.2. Transaksi Sistem Pembayaran

### 5.2.2.1 Transaksi Melalui Bank Indonesia - Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)

Pada triwulan III 2022, nominal transaksi kliring di wilayah Jawa Timur mengalami penurunan. Nominal kliring di Jawa Timur pada triwulan III 2022 mencapai Rp62,97 triliun, menurun -3,28% (qtq) dibandingkan triwulan II 2022, dan juga menurun -9,00% (yoY) apabila dibandingkan triwulan III 2021 (Grafik 5.8). Transaksi kliring masih didominasi oleh Kliring Kredit sebesar 76,09%, sedangkan pangsa Kliring Warkat Debet sebesar 23,91%. Di tengah peningkatan konsumsi masyarakat pada triwulan laporan, penurunan nilai transaksi kliring di Jawa Timur mengindikasikan preferensi transaksi masyarakat Jawa Timur pada triwulan III 2022 dilakukan melalui instrumen transaksi non tunai lainnya. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai *net inflow* serta moda pembayaran lainnya seperti transfer bank secara dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).

Setelah pemberlakuan Peraturan Bank Indonesia No.21/8/PBI/2019 terkait Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia yang berlaku sejak 1 September 2019, Bank Indonesia kembali merelaksasi kebijakan terkait Kliring dalam menghadapi tekanan akibat pandemi Covid-19. Bank Indonesia menurunkan biaya SKNBI dari Nasabah kepada Perbankan dari Rp3.500 menjadi Rp2.900, serta biaya SKNBI (Perbankan ke Bank Indonesia) dari Rp600 menjadi Rp1 yang berlaku mulai tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Desember 2022<sup>59</sup>.

Secara spasial, transaksi kliring masih didominasi oleh transaksi kliring di Surabaya dan sekitarnya yang mencapai Rp48,76 triliun atau 77,43% dari total kliring di Jawa Timur (Grafik 5.9).

Perkembangan transaksi kliring penyerahan dengan instrumen pembayaran berupa cek dan bilyet giro (BG) turut mengalami penurunan dari sisi volume, meskipun meningkat dari sisi nominal. Volume cek dan BG yang dikliringkan pada triwulan laporan turun (6,93%; yoY), sementara nilai nominal penarikan cek dan BG mengalami peningkatan sebesar (0,09%; yoY).

Grafik 5.6 Perkembangan Kliring Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.7 Transaksi Kliring Spasial Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

Lebih lanjut, transaksi kliring debet pengembalian dengan instrumen pembayaran berupa cek dan bilyet giro (BG) kosong mengalami penurunan baik dari sisi volume dan nominal. Volume cek dan BG kosong yang dikliringkan pada triwulan III 2022 terkontraksi 12,65% (yoY). Demikian pula dengan nilai penarikan cek dan BG kosong turun pada triwulan III 2022 yang terkontraksi 8,71% (yoY) dan melanjutkan penurunan triwulan lalu (-4,82%; yoY).

Dalam rangka mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital, Bank Indonesia telah mengembangkan Bank Indonesia *Fast Payment* (BI-FAST) untuk menciptakan Infrastruktur SP Ritel Nasional yang lebih efisien. Hingga Oktober 2022, total peserta BI-FAST telah mencapai 77 peserta dan telah mewakili 87% dari pangsa sistem pembayaran ritel nasional. Sementara volume transaksi secara nasional telah mencapai 414 juta transaksi dengan nominal mencapai Rp1.393 triliun. Layanan BI-FAST akan terus diperluas secara bertahap mencakup layanan *bulk credit*, *direct debit*, dan *request for payment*.

59. Berdasarkan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada Juni 2022, Bank Indonesia memperpanjang masa berlaku kebijakan pricing SKNBI sebesar Rp1 dari Bank Indonesia ke bank dan maksimum Rp2.900 dari bank kepada nasabah dari semula berakhir 30 Juni 2022 menjadi sampai dengan 31 Desember 2022 untuk mendukung percepatan Pemuliharaan Ekonomi Nasional.

### 5.2.2.2 Transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

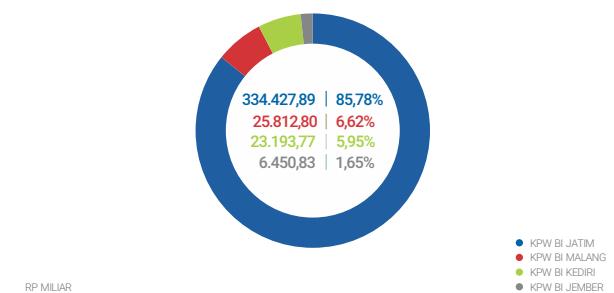
Pada triwulan III 2022, nominal transaksi BI-RTGS di wilayah Jawa Timur mengalami penurunan. Nominal transaksi BI-RTGS Nasabah di wilayah Jawa Timur sebesar Rp389,89 triliun, menurun -22,45% (qtq) dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar Rp502,75 triliun. Meskipun demikian, nominal transaksi BI-RTGS Triwulan III 2022 masih lebih tinggi dibandingkan nominal transaksi BI-RTGS pada triwulan III 2021 yang sebesar Rp365,10 triliun (Grafik 5.6). Di tengah peningkatan konsumsi masyarakat pada triwulan laporan, penurunan nilai transaksi RTGS Nasabah di Jawa Timur mengindikasikan preferensi transaksi masyarakat Jawa Timur pada triwulan III 2022 lebih pada instrumen transaksi non tunai lainnya, yang tercermin dari peningkatan nilai *net inflow* serta penggunaan instrumen pembayaran lainnya seperti transfer bank secara *online* dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Volume transaksi RTGS Nasabah pada triwulan III 2022 di wilayah Jawa Timur tercatat sebanyak 132.565 transaksi, meningkat 0,69% (qtq) dibandingkan triwulan II 2022 dengan 131.662 transaksi. Secara spasial, nominal transaksi RTGS Nasabah di wilayah Surabaya masih sangat mendominasi dengan pangsa 85,78%, sementara RTGS Nasabah di KPw BI Malang mencapai 6,62%, disusul oleh KPw BI Kediri sebesar 5,95%, dan KPw BI Jember sebesar 1,65% (Grafik 5.7).

Grafik 5.8 Perkembangan RTGS Nasabah Provinsi Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.9 Perkembangan RTGS Nasabah Spasial



SUMBER: BANK INDONESIA

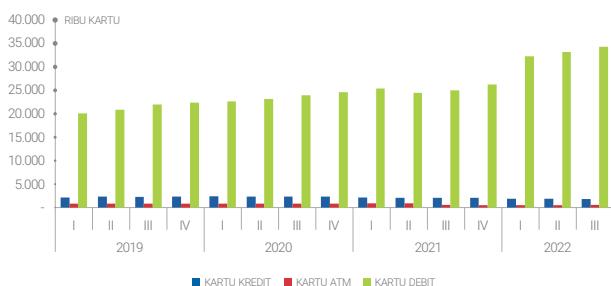
### 5.2.2.3 Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Jumlah instrumen pembayaran non tunai (ATM, Kartu Kredit dan Kartu Debit) pada triwulan III 2022 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada triwulan III 2022, jumlah instrumen pembayaran non sebanyak 36,46 juta kartu, naik 2,98% (qtq) dibandingkan triwulan II 2022 yang sebanyak 35,40 juta kartu (Grafik 5.10). Secara tahunan, jumlah instrumen APMK tersebut juga meningkat sebesar 32,62% (yoy) dari 27,49 juta kartu pada triwulan III 2021.

Seiring peningkatan jumlah instrumen, nominal transaksi APMK pada triwulan III 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 3,57% (qtq) menjadi Rp267,28 triliun dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar Rp258,07 triliun (Grafik 5.11). Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan kinerja konsumsi secara tahunan di Jawa Timur pada triwulan III 2022<sup>60</sup>.

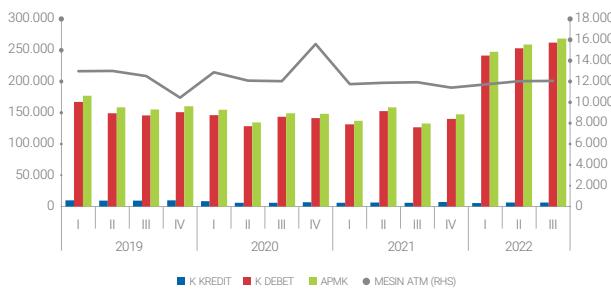
Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) pada triwulan III 2022, didominasi oleh kartu debit sebesar 34,10 juta kartu (93,54%), disusul oleh kartu kredit sebesar 1,78 juta kartu (4,88%) dan kartu ATM sebesar 576 ribu kartu (1,58%). Adapun penggunaan kartu ATM dan kartu Debit di Jawa Timur didominasi untuk tarik tunai sebesar Rp109,73 triliun (42,07%), diikuti oleh transaksi interbank sebesar Rp57,49 triliun (22,04%) (Grafik 5.12). Sementara itu, penggunaan kartu kredit mayoritas untuk transaksi belanja sebesar Rp6,14 triliun (95,29%) (Grafik 5.13).

Grafik 5.10 Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

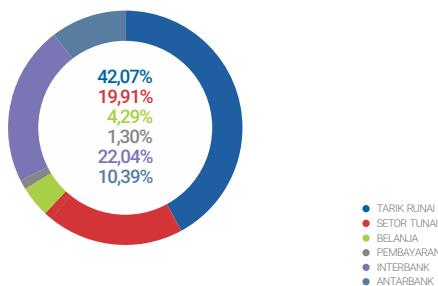
Grafik 5.11 Perkembangan Transaksi APMK dan Jumlah ATM



SUMBER: BANK INDONESIA

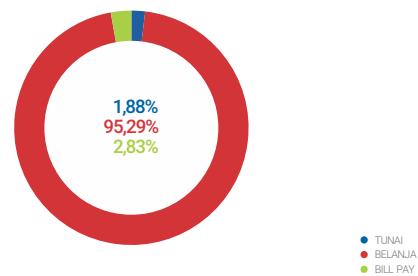
60. Konsumsi Rumah Tangga PDRB Jawa Timur pada triwulan III 2022 tercatat tumbuh 7,15% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2022 sebesar 6,84% (yoy).

Grafik 5.12 Penggunaan ATM dan Kartu Debit



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.13 Penggunaan Kartu Kredit



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

#### 5.2.2.4 Transaksi E-Commerce

Pada triwulan III 2022, preferensi masyarakat melakukan pembayaran secara nontunai atas transaksi e-commerce meningkat dibandingkan triwulan II 2022. Nominal transaksi e-commerce pada triwulan III 2022 sebesar Rp16,84 triliun, meningkat 7,34% (qtq) dibandingkan triwulan II 2022 sebesar Rp15,68 triliun. Berdasarkan metode pembayaran transaksi di e-commerce, 30,06% transaksi menggunakan transfer bank, 27,03% menggunakan uang elektronik, dan 14,21% menggunakan kredit tanpa kartu (Grafik 5.14). Sementara itu, produk yang diminati oleh masyarakat Jawa Timur didominasi oleh *handphone and accessories* (19,30%), *fashion* (18,63%), serta *personal care and cosmetics* (13,87%) (Grafik 5.15).

Peningkatan preferensi masyarakat dalam melakukan pembayaran secara nontunai diperkirakan terus meningkat sejalan dengan keunggulan yang ditawarkan, yaitu kemudahan, keamanan, serta pemberian potongan harga. Implementasi QRIS merupakan salah satu upaya mendorong digitalisasi khususnya pada UMKM di Jawa Timur. Hingga September 2022, implementasi QRIS di Jawa Timur mencapai 2.302.562 merchant yang didominasi merchant UMKM (97,48%) dan jumlah pengguna baru QRIS sebesar 3.571.701 pengguna. Di tingkat Nasional, Jawa Timur tercatat sebagai Provinsi dengan jumlah merchant QRIS terbesar ke-3 setelah Jawa Barat dan DKI Jakarta. Adapun pangsa jumlah merchant

tertinggi berada di wilayah kerja KPwBI Provinsi Jawa Timur, yaitu sebesar 53,57% dan disusul oleh KPw BI Malang 19,15%, KPw BI Kediri 15,47%, dan KPw BI Jember 11,81%.

Dalam rangka mendukung percepatan pemulihian ekonomi nasional, Bank Indonesia telah meningkatkan limit transaksi QRIS dari semula Rp5 juta menjadi Rp20 juta per transaksi, yang berlaku sejak 1 Maret 2022 untuk mendorong konsumsi masyarakat. Upaya perluasan implementasi QRIS di Jawa Timur dilakukan di berbagai sektor, baik penerimaan pemerintah maupun sektor ritel. Dalam rangka akelerasi penerimaan pemerintah, QRIS digunakan untuk pembayaran Uji Kelayakan Kendaraan Niaga (KIR) dan pajak daerah yang terdiri dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Parkir, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Implementasi QRIS dilakukan tidak hanya pada UMKM dan pasar Sehat, Inovatif, dan Aman Pakai (SIAP) QRIS, namun juga dilakukan di berbagai komunitas unik. Beberapa implementasi QRIS yang menjadi terobosan diantaranya penerapan QRIS pada Becak Wisata Tuban dan Kampung Inggris Kediri, implementasi QRIS pada komunitas Golf yang meliputi pembayaran green fee hingga pembayaran tips kepada *caddy*, penerimaan QRIS pada lingkungan Aparat Penegak Hukum, serta penerapan QRIS pada daerah 3T (terdepan, terluar, terpencil) di Pulau Bawean. Ke depan,

Grafik 5.14 Perkembangan Jenis Pembayaran Non-tunai pada e-commerce



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.15 Jenis Produk yang Diperdagangkan di e-commerce



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

pembayaran transaksi e-commerce dengan cara COD yang biasanya dilakukan secara tunai, dapat pula dilakukan secara non-tunai melalui QRIS.

### 5.3. UPAYA MENJAGA KELANCARAN SISTEM PEMBAYARAN

#### 5.3.1. Penanganan Uang Palsu

KPwBI Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan instansi terkait terus melakukan berbagai upaya penanganan, langkah preventif, dan represif dalam rangka mengurangi peredaran uang palsu. Selama triwulan III 2022, tindakan preventif terus dilakukan dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah, baik secara langsung maupun melalui iklan dan publikasi di media massa. Upaya preventif dilakukan melalui peningkatan kerjasama dengan instansi terkait di Jawa Timur. Sementara itu, upaya represif dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Kepolisian untuk menangkap dan menindak pembuat maupun pengedar uang palsu. Kerja sama dengan Kepolisian Daerah Provinsi Jawa Timur telah dituangkan dalam Pokok-Pokok Kesepahaman tentang Tata Cara Pelaksanaan Penanganan Dugaan Tindak Pidana di Bidang Sistem Pembayaran dan Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing, serta Dugaan Pelanggaran Kewajiban Penggunaan Uang Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Dugaan Tindak Pidana Terhadap Uang Rupiah.

#### 5.3.2. Penyediaan Uang Rupiah

Dalam rangka menjamin ketersediaan Uang Layak Edar (ULE) di masyarakat, KPwBI Provinsi Jawa Timur terus mengintensifkan mekanisme penyediaan Uang Rupiah melalui kas keliling dan kas titipan. Penyediaan uang Rupiah layak edar kepada masyarakat di seluruh wilayah Jawa Timur dilakukan melalui optimalisasi peran kas titipan dan kegiatan kas keliling. Hal tersebut didukung oleh percepatan vaksinasi Covid-19 yang telah berjalan sejak awal tahun 2021 hingga awal tahun 2022. Optimalisasi peran kas titipan dan kegiatan kas keliling juga untuk mendorong akselerasi pemulihian ekonomi Jawa Timur.

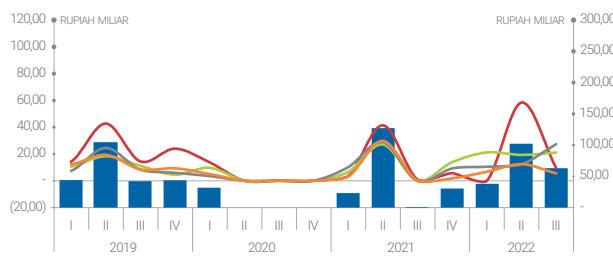
Pada triwulan III 2022, kegiatan kas keliling di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari Rp101,74 miliar pada triwulan II 2022 menjadi Rp62,95 miliar (Grafik 5.16). Kegiatan penukaran di Provinsi Jawa Timur juga mengalami penurunan pada triwulan III 2022, yaitu dari semula Rp149,31 miliar pada triwulan II 2022 menjadi Rp86,00 miliar (Grafik 5.17). Secara spasial, penurunan kegiatan penukaran yang signifikan terjadi di KPw BI Malang dan diikuti oleh KPw BI Provinsi Jawa Timur,

sedangkan kegiatan penukaran di KPw BI Kediri mengalami peningkatan.

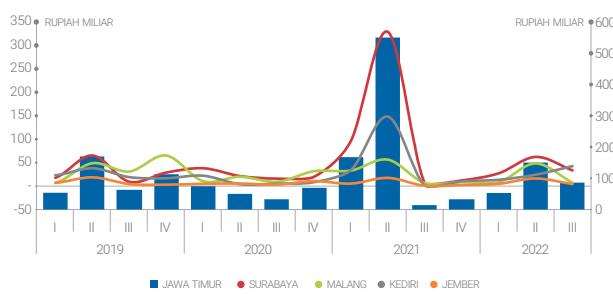
Pada triwulan III 2022, jumlah lokasi kas titipan di Provinsi Jawa Timur sebanyak 6 (enam) kas titipan yang berada di Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan kas titipan dilakukan melalui kerjasama antara Bank Indonesia dengan Perbankan setempat.

Jumlah nominal *dropping* ULE ke kas titipan pada triwulan III 2022 mencapai Rp0,32 triliun, menurun sebesar 69,84% (qtq) dibandingkan dengan triwulan II 2022 (Grafik 5.18). Penurunan tersebut mengindikasikan bank terus menerapkan efisiensi

Grafik 5.16 Nominal Transaksi Kas Keliling



Grafik 5.17 Nominal Transaksi Penukaran



Grafik 5.18 Aktivitas Kas Titipan Jawa Timur



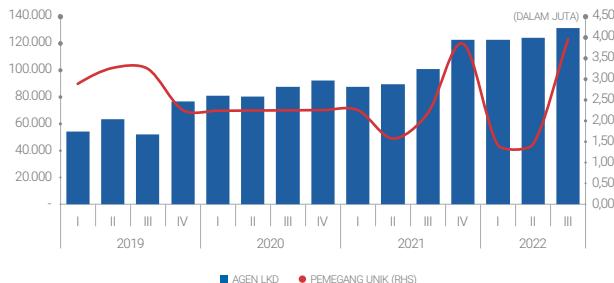
pengelolaan uang kartal. Ke depan, KPw BI Provinsi Jawa Timur akan senantiasa meningkatkan kerja sama dengan Perbankan maupun dengan Perbarindo (Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia) untuk memberikan layanan perkasan pada masyarakat.

### 5.3.3. Layanan Keuangan Digital (LKD)

Pada triwulan III 2022, agen LKD di Jawa Timur sebanyak 130.948 agen, meningkat 5,86% (qtq) dibandingkan triwulan II 2022 yang sebanyak 123.700 agen. Sementara itu, jumlah pemegang UNIK (Uang Elektronik) mengalami peningkatan sebanyak 175,33% (qtq), yaitu dari 1,43 juta pengguna pada triwulan II 2022 menjadi 3,94 juta pengguna pada triwulan III

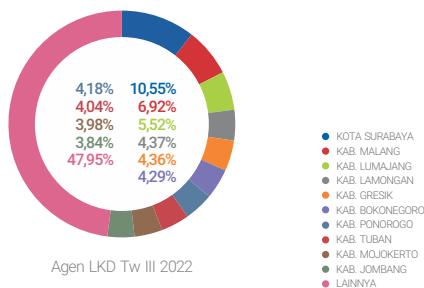
2022. Namun demikian, nominal transaksi UNIK mengalami penurunan sebanyak 74,17% dari Rp34,26 triliun pada triwulan II 2022 menjadi Rp8,85 miliar pada triwulan III 2022 (Grafik 5.19). Peningkatan pengguna UNIK ditengarai sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif pada triwulan III 2022. Sementara itu, penurunan transaksi UNIK pada triwulan III 2022 ditengarai disebabkan oleh preferensi masyarakat yang lebih memilih menggunakan instrumen pembayaran non tunai lainnya seperti APMK dan LKD dalam melakukan transaksi pembayaran. Selain itu, kenaikan harga BBM dan telah usainya masa liburan sekolah berimplikasi pada penurunan penggunaan kendaraan pribadi melalui jalan tol sehingga menurunkan nominal transaksi UNIK pada periode laporan.

Grafik 5.19 Jumlah Agen LKD & Pemegang UNIK



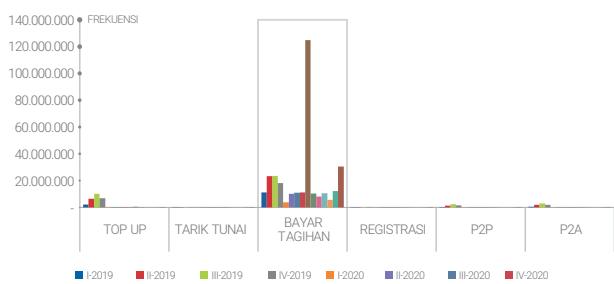
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.20 Jumlah Agen LKD Spasial Jawa Timur



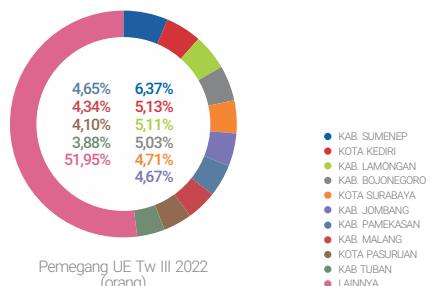
SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.22 Frekuensi Transaksi di LKD



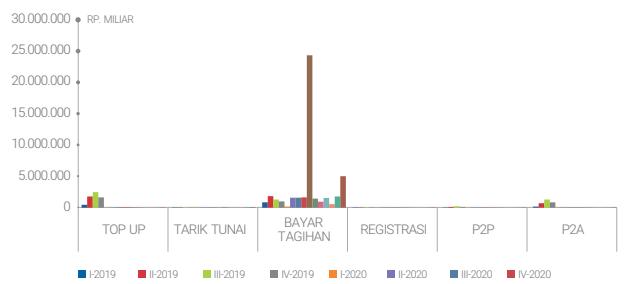
SUMBER : BANK INDONESIA

Grafik 5.21 Jumlah pemilik rekening U-NIK Spasial Jawa Timur



SUMBER : BANK INDONESIA (DIOLAH)

Grafik 5.23 Nominal Transaksi di LKD



SUMBER : BANK INDONESIA

Total nominal transaksi melalui LKD pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp 5,10 triliun dari Rp1,90 triliun di triwulan II 2022. Transaksi melalui LKD masih didominasi oleh transaksi pembayaran tagihan rutin (98,06%) dengan nilai nominal mencapai Rp5,00 triliun, transaksi tarik tunai (1,21%) dengan nilai nominal Rp61,80 miliar, serta *top up* (0,59%) dengan nilai nominal Rp30,07 miliar (Grafik 5.23).



BAB VI

# Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan





## 6.1. GAMBARAN UMUM

Kondisi ketenagakerjaan Jawa Timur pada Agustus 2022 menunjukkan moderasi dibandingkan Februari 2022, namun mengalami perbaikan dibandingkan Agustus 2021. Moderasi kondisi ketenagakerjaan Jawa Timur pada Agustus 2022 dibandingkan Februari 2022 tercermin dari peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dibandingkan Februari 2022 yang dipengaruhi oleh lebih rendahnya kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 terutama akibat eskalasi ketidakpastian global yang berimplikasi pada tertahannya kinerja investasi di sejumlah lapangan usaha utama di Jawa Timur. Meskipun demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Jawa Timur pada Agustus 2022 terpantau meningkat dibandingkan Februari 2022 sejalan dengan pertumbuhan absolut jumlah angkatan kerja di Jawa Timur. Lebih lanjut, kondisi ketenagakerjaan Jawa Timur pada Agustus 2022 dibandingkan Agustus 2021, tercatat mengalami perbaikan sejalan dengan kasus Covid-19 yang semakin terkendali sehingga mendorong semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Sejalan dengan kondisi ketenagakerjaan, kondisi kesejahteraan masyarakat Jawa Timur, khususnya nelayan, tertahan pada triwulan III 2022 terutama disebabkan peningkatan biaya distribusi akibat kenaikan harga BBM.

Kondisi ketenagakerjaan pada Agustus 2022 termoderasi dibandingkan Februari 2022 dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022 akibat eskalasi ketidakpastian global yang berdampak pada tertahannya kinerja investasi di sejumlah lapangan usaha utama. Moderasi kondisi ketenagakerjaan dibandingkan Februari 2022 tercermin dari peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 4,82% pada Februari 2022 menjadi 5,49% pada Agustus 2022. Meskipun demikian, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur pada Agustus 2022 tercatat sebesar 71,23%, meningkat dibandingkan Februari 2022 (70,98%) ditopang oleh pertumbuhan absolut jumlah tenaga kerja. Sementara itu, jika dibandingkan Agustus 2021, kondisi ketenagakerjaan meningkat sejalan dengan semakin terkendalinya kasus Covid-19 di tengah akselerasi vaksin Covid-19 yang mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja sejalan dengan semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja yang menyelesaikan pendidikan SD dan SMA. Sementara, jumlah tenaga kerja yang menyelesaikan pendidikannya pada jenjang SMP, SMK, Diploma, dan Universitas mengalami penurunan dibandingkan Februari 2022 dan Agustus 2021. Di tengah perlambatan kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022, peningkatan serapan tenaga kerja pada triwulan laporan berdasarkan SKDU Bank Indonesia di Jawa Timur menjadi

indikasi positif potensi peningkatan kinerja ekonomi Jawa Timur ke depan.

Kesejahteraan masyarakat pedesaan yang direpresentasikan dengan Nilai Tukar Petani (NTP) tercatat mengalami kenaikan pada triwulan III 2022. NTP meningkat menjadi 103,98 pada triwulan III 2022, dari 101,97 pada triwulan II 2022. Hal tersebut didorong oleh NTP sub sektor tanaman pangan dan perikanan sejalan dengan peningkatan harga komoditas beras dan indeks yang diterima petani perikanan budidaya. Sementara itu, kesejahteraan kelompok nelayan terpantau melambat pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan kenaikan harga komoditas pangan dan kenaikan biaya distribusi akibat kenaikan harga BBM. Hal ini tercermin dari perlambatan Nilai Tukar Nelayan (NTN) menjadi 102,45 pada triwulan III 2022, dari 103,84 pada triwulan II 2022.

Pada Maret 2022, jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur menurun terindikasi dari lebih rendahnya tingkat kemiskinan menjadi 10,38%, dari sebesar 11,40% pada Maret 2021. Penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera tersebut secara umum dipengaruhi oleh semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif. Peningkatan aktivitas sektor produktif ditopang relaksasi mobilitas masyarakat sebagai implikasi terkendalinya kasus Covid-19 dan akselerasi vaksinasi dan booster Covid-19.

## 6.2. KETENAGAKERJAAN

### 6.2.1. Perkembangan Ketenagakerjaan Jawa Timur

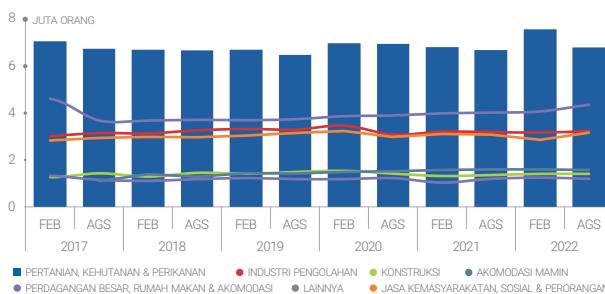
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur meningkat pada Agustus 2022, namun diiringi dengan perbaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dibandingkan Februari 2022. TPT meningkat dari 4,82% pada Februari 2022 menjadi 5,49% pada Agustus 2022 dipengaruhi oleh lebih rendahnya kinerja ekonomi Jawa Timur pada triwulan III 2022, khususnya LU Industri Pengolahan dan LU Konstruksi. Peningkatan ketidakpastian global terutama akibat masih berlangsungnya konflik geopolitik Rusia – Ukraina dan Tiongkok – Taiwan berdampak pada semakin luasnya kebijakan proteksionisme global yang menyebabkan disrupti rantai pasokan yang berimplikasi pada kenaikan inflasi global. Hal tersebut berdampak pada penurunan kepercayaan dunia usaha yang mendorong investor melakukan *wait and see* dan menahan investasi usahanya, termasuk investasi di LU Industri Pengolahan dan LU konstruksi. Sementara itu, TPAK meningkat dari 70,98% menjadi 71,23%. Peningkatan TPAK terutama ditopang oleh

Tabel 6.1 Kondisi Ketenagakerjaan Jawa Timur (juta orang)

KEGIATAN	2018		2019		2020		2021		2022	
	FEB	AGS								
Angkatan Kerja	21,01	21,30	21,59	21,50	22,52	22,27	22,19	22,32	23,04	22,87
Bekerja Penuh	13,43	14,28	14,00	14,42	14,46	13,23	13,07	13,27	13,68	14,31
Bekerja Paruh Waktu	5,31	4,98	5,33	5,14	6,16	5,85	6,17	6,20	6,52	6,06
Bekerja Setengah Pengangguran	1,46	1,19	1,44	1,09	1,09	1,89	1,80	1,57	1,73	1,25
Penganggur	0,81	0,85	0,83	0,84	0,81	1,30	1,15	1,28	1,11	1,26
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	68,71%	69,37%	70,02%	69,43%	71,37%	70,33%	69,76%	70,00%	70,98%	71,23%
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,86%	3,99%	3,84%	3,91%	3,64%	5,84%	5,18%	5,74%	4,82%	5,49%
Rasio Ketergantungan	43,70%		43,68%		42,33%		42,59%		42,21%	

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah)

Grafik 6.1 Jumlah Tenaga Kerja Sektor-sektor Utama



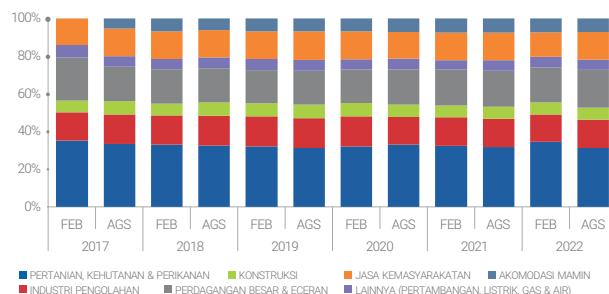
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

kenaikan jumlah angkatan kerja yang bekerja penuh dari 13,68 juta orang pada Februari 2022 menjadi 14,31 juta orang pada Agustus 2022 (Tabel 6.1). Secara sektoral, peningkatan TPAK ini didorong oleh peningkatan jumlah absolut pekerja yang terserap di LU Perdagangan, LU Jasa Perusahaan, LU Administrasi Pemerintahan, LU Kesehatan dan Kegiatan Sosial, LU Jasa Lainnya.

Apabila dibandingkan dengan Agustus 2021, TPT Jawa Timur mengalami penurunan diiringi dengan TPAK Jawa Timur terpantau lebih tinggi (Tabel 6.1). Hal ini mengindikasikan kinerja ketenagakerjaan pada tahun 2022 lebih baik dibandingkan tahun 2021 seiring lebih terkendalinya kasus Covid-19 di tengah akselerasi vaksinasi Covid-19 yang mendorong semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif yang mendorong lebih tingginya penyerapan dan partisipasi tenaga kerja. Lebih lanjut, peningkatan TPAK juga mengindikasikan bahwa jumlah pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan populasi usia kerja.

**Rasio Ketergantungan (dependency ratio) Jawa Timur menunjukkan tren perbaikan kecuali untuk tahun 2020 yang sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Dependency ratio terpantau berada pada kisaran 43% - 44%, artinya setiap 100 orang penduduk usia kerja (16 – 64 tahun,**

Grafik 6.2 Share Tenaga Kerja Sektoral



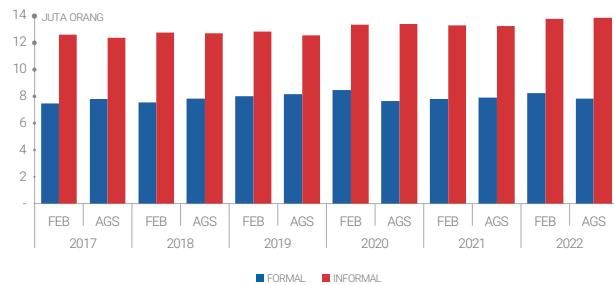
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

dianggap produktif) di Jawa Timur mempunyai tanggungan sebanyak 43 – 44 orang yang belum produktif dan/atau dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan tersebut mengindikasikan ukuran beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum dan/atau tidak produktif (Tabel 6.1).

**Dari sisi penyerapan tenaga kerja, pada Agustus 2022, LU Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Jawa Timur (31,30%), diikuti oleh LU Perdagangan Besar dan Eceran (20,06%) serta LU Industri Pengolahan (14,89%).** Pangsa penyerapan tenaga kerja LU Pertanian menurun dari 31,67% pada Agustus 2021 menjadi 31,30% pada Agustus 2022. Penurunan tersebut ditengarai terutama dipengaruhi oleh lebih rendahnya kuantitas dan kualitas produksi hortikultura akibat hama dan tingginya curah hujan serta belum berlangsungnya panen gadu komoditas beras pada Agustus 2022 (Grafik 6.2). Sementara, pangsa penyerapan tenaga kerja LU Perdagangan Besar dan Eceran meningkat dari 19,02% pada Agustus 2021 menjadi 20,06% pada Agustus 2022 sejalan dengan perbaikan kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran Jawa Timur<sup>61</sup>. Kinerja LU Perdagangan Besar dan Eceran di Jawa Timur pada triwulan III 2022 meningkat seiring dengan perbaikan permintaan domestik Jawa Timur (Konsumsi RT) dan

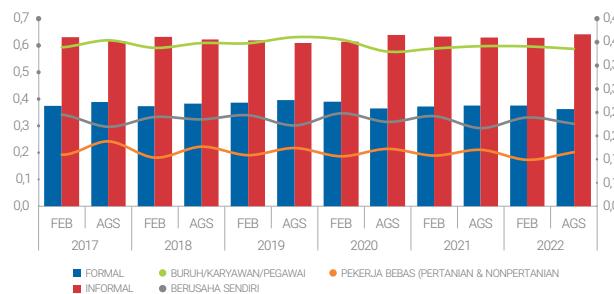
61. Pertumbuhan kinerja LU Perdagangan di Jawa Timur triwulan III 2022 mengalami peningkatan dari 6,99% (yoy) menjadi 8,10% (yoy).

Grafik 6.3 Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.6 Penyerapan Tenaga Kerja Formal-Informal secara sektor (berdasarkan Persentase)

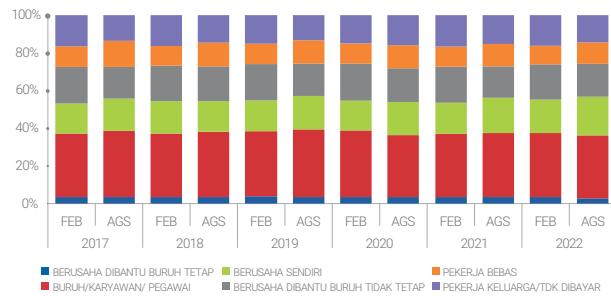


SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

perbaikan permintaan daerah mitra Jawa Timur (Perdagangan Antar daerah)<sup>62</sup>. Lebih lanjut, LU Industri Pengolahan merupakan LU terbesar dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi ketiga di Jawa Timur. Pangsa penyerapan tenaga kerja LU ini pada Agustus 2022 mengalami perlambatan dibandingkan Agustus 2021. Pangsa penyerapan tenaga kerja di LU Industri Pengolahan melambat dari 15,12% pada Agustus 2021 menjadi 14,89% pada Agustus 2022.

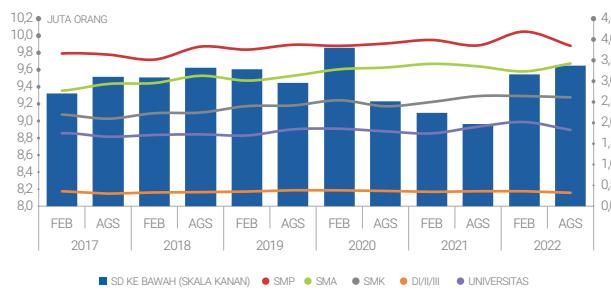
**Kondisi tenaga kerja di Jawa Timur berdasarkan Status Pekerjaan Utama masih didominasi oleh sektor informal.** Pada Agustus 2022, jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal sebesar 13,81 juta atau 63,88% dari total tenaga kerja sekitar 21,62 juta, meningkat dibandingkan Februari 2022 (62,26%). Pangsa tersebut juga meningkat dibandingkan Agustus 2021 (62,61%) dengan jumlah tenaga kerja yang meningkat dibandingkan Februari 2022 (13,71 juta) dan Agustus 2021 (13,18 juta) (Grafik 6.3). Sebaliknya, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal tercatat mengalami penurunan dibandingkan Februari 2022 dan Agustus 2021 (Grafik 6.3 – 6.4). Berdasarkan status pekerjaannya, kenaikan jumlah penduduk yang bekerja di sektor informal terutama didorong oleh peningkatan angkatan kerja yang berusaha sendiri dan pekerja dibantu buruh tidak tetap, masing – masing dari 3,96 juta dan 3,49 juta pada Agustus 2021 menjadi

Grafik 6.4 Komposisi Tenaga Kerja Formal-Informal



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.5 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

4,44 juta dan 3,78 juta pada Agustus 2022 (Grafik 6.5). Sementara itu, penurunan penduduk yang bekerja di sektor formal terutama disebabkan oleh penurunan penduduk yang bekerja sebagai Berusaha Dibantu Buruh Tetap dari 0,72 juta pada Agustus 2021 menjadi 0,59 juta pada Agustus 2022 (Grafik 6.5).

**Pada Agustus 2022, profil angkatan kerja berdasarkan jenis pendidikan belum mengalami perbaikan. Hal tersebut tercermin pada lulusan SD ke bawah yang masih mendominasi tenaga kerja, dengan proporsi yang lebih tinggi dibandingkan Agustus 2021.** Jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah pada Agustus 2022 sebanyak 9,64 juta atau 44,59% dari total tenaga kerja Jawa Timur, meningkat dibandingkan Agustus 2021 yang sebesar 8,96 juta atau 42,61% dari total tenaga kerja Jawa Timur. Jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan Universitas mengalami penurunan dari 1,90 juta pada Agustus 2021 (pangsa 9,03% terhadap total tenaga kerja) menjadi 1,82 juta pada Agustus 2022 (pangsa 8,42% terhadap total tenaga kerja). Sementara itu, jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMP, SMK, dan Diploma menurun pada periode Agustus 2022 dibandingkan Agustus 2021, sedangkan jumlah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMA meningkat pada periode Agustus 2022 dibandingkan Agustus 2021 (Grafik 6.6 – 6.7).

62. Kinerja Konsumsi RT dan Perdagangan Antar daerah Jawa Timur pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan dari 6,84% (yoy) dan 19,17% (yoy) menjadi 7,15% (yoy) dan 28,69% (yoy).

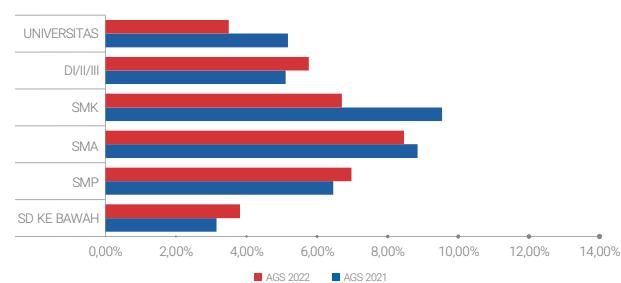
Grafik 6.7 Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada lulusan tingkat pendidikan SD ke bawah, SMP, dan Diploma mengalami peningkatan dibandingkan Agustus 2021. Sementara itu, TPT pada lulusan Universitas, lulusan SMA dan SMK masih cukup tinggi meskipun menurun dibandingkan Agustus 2021. Peningkatan TPT pada lulusan kelompok SD ke bawah dan SMP ditengarai turut didorong oleh penurunan tenaga kerja pada LU Pertanian sejalan dengan belum berlangsungnya masa panen raya komoditas padi. Sementara tingginya TPT pada lulusan SMA, SMK, dan DI/DII/DIII disebabkan oleh ketimpangan antara kualifikasi kebutuhan tenaga kerja (*skilled employees*) dengan angkatan kerja SMA dan SMK (khususnya bersifat *unskilled employees*), serta DI/DII/DIII (Grafik 6.8). Untuk itu, perlu dilakukan *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja dan sesuai dengan kebutuhan spesifik dunia usaha. Beberapa program Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk meminimalkan *gap* tersebut, antara lain :

Grafik 6.8 Komposisi TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

- Memberdayakan para ahli di bidang tertentu dengan sertifikasi nasional dan internasional sebagai pendamping tenaga pengajar SMA maupun SMK.
- Sertifikasi kompetensi khususnya bagi lulusan SMK agar mempunyai kredibilitas dan daya saing dengan tenaga kerja asing, serta mampu memenuhi standar kebutuhan industri.
- Meningkatkan kompetensi angkatan kerja dengan melaksanakan program pelatihan berbasis kompetensi melalui Balai Latihan Kerja (BLK) di tingkat pusat hingga daerah, serta program Kartu Prakerja.
- Kerjasama antara Institusi Pendidikan bersama Perusahaan/ BUMN berupa program magang dan beasiswa, seperti Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) yang diinisiasi Forum Human Capital Indonesia (FHCI) dan Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek.

Tabel 6.2 Perbandingan Kinerja Lapangan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja<sup>63</sup>

LAPANGAN USAHA	Tenaga Kerja		PDRB (ADHK)		Ukuran Disproportionalitas	
	Jumlah (Juta)	Pangsa	Nominal (T)	Pangsa	Selisih (PDRB - TK)	Share (PDRB / TK)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,77	31,30%	48,48	10,83%	-20,47%	34,61%
Pertambangan dan Penggalian	0,11	0,51%	17,77	3,97%	3,46%	780,83%
Industri Pengolahan	3,22	14,89%	134,79	30,12%	15,23%	202,31%
Penyediaan Listrik, Gas, dan Air	0,11	0,51%	1,74	0,39%	-0,12%	76,41%
Konstruksi	1,40	6,47%	41,71	9,32%	2,85%	143,98%
Perdagangan, Akomodasi, Makan Minum	5,90	27,28%	108,37	24,21%	-3,06%	88,77%
Transportasi, Pergudangan, dan Informasi Komunikasi	0,84	3,88%	43,27	9,67%	5,79%	248,98%
Jasa Keuangan, Asuransi dan Perusahaan	0,53	2,45%	21,84	4,88%	2,43%	199,12%
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Lainnya	2,75	12,71%	29,58	6,61%	-6,11%	51,98%
<b>TOTAL</b>	<b>21,63</b>	<b>100,00%</b>	<b>447,54</b>	<b>100,00%</b>	<b>0,00%</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : BPS Jatim (diolah)

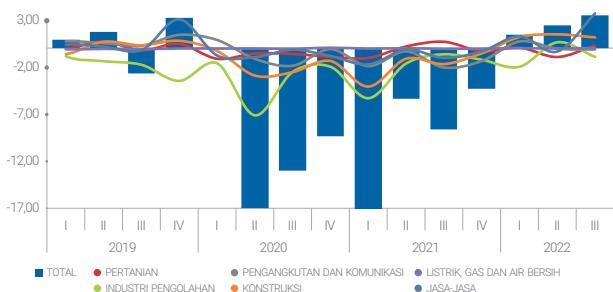
63. Ukuran disproportionalitas dihitung dengan pendekatan selisih pangsa PDRB Lapangan Usaha (LU) terkait terhadap total PDRB – pangsa tenaga kerja LU terkait terhadap total tenaga kerja.  
Ukuran disproportionalitas turut dihitung dari pangsa PDRB Lapangan Usaha (LU) terkait terhadap total PDRB dibagi dengan pangsa pangsa tenaga kerja LU terkait terhadap total tenaga kerja.

Tabel 6.3 Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Penggunaan Tenaga Kerja Sejumlah Perusahaan di Jawa Timur

SEKTOR	2019		2020				2021				2022		
	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III
PERTANIAN	-0,25	0,44	-1,13	-0,58	-0,62	-0,93	-1,04	0,17	0,67	-0,34	0,04	-0,95	0,28
PERTAMBANGAN	0,00	-0,28	-0,56	-0,02	0,30	-0,56	-0,01	0,42	0,42	0,00	0,00	0,00	0,00
INDUSTRI PENGOLAHAN	-1,77	-3,48	-1,62	-7,14	-2,53	-1,98	-5,32	-1,64	-0,66	-1,24	-1,98	0,62	-0,93
LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	-0,11	-0,04	-0,05	-0,04	-0,07	0,04	-0,05	-0,01	-0,07	-0,06	-0,01	-0,05	0,02
BANGUNAN	0,29	0,78	-0,31	-2,92	-2,55	-1,37	-4,09	-1,13	-1,70	-0,57	1,17	1,46	1,13
PHR	-0,65	1,32	-0,06	-4,24	-5,42	-3,55	-3,48	-0,98	-4,31	-0,54	-0,02	1,33	-0,83
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0,25	1,40	0,86	-1,14	-1,87	-0,11	-1,92	-0,34	-2,06	-1,38	0,71	-0,06	-0,15
KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	-0,24	0,04	0,44	0,05	-0,06	-0,03	-0,38	-0,05	0,11	0,15	0,27	0,41	0,29
JASA - JASA	-0,22	3,05	-0,78	-0,95	-0,18	-0,85	-1,73	-0,16	-1,03	-0,35	1,24	-0,37	3,69
<b>TOTAL</b>	<b>-2,70</b>	<b>3,22</b>	<b>-3,22</b>	<b>-16,99</b>	<b>-13,00</b>	<b>-9,35</b>	<b>-18,03</b>	<b>-5,39</b>	<b>-8,62</b>	<b>-4,33</b>	<b>1,41</b>	<b>2,41</b>	<b>3,49</b>

Sumber : Survei Kegiatan Dunia Usaha BI

Grafik 6.9 Penggunaan Tenaga Kerja berdasarkan Sektor

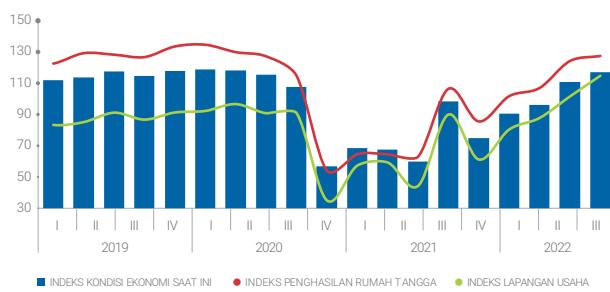


SUMBER : SURVEI KEGIATAN DUNIA USAHA BI

**Produktivitas tenaga kerja tertinggi terjadi pada LU Industri Pengolahan, sementara yang terendah pada LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.** Rendahnya produktivitas LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang menjadi penyebab tenaga kerja tertinggi berdampak pada rendahnya pendapatan per pekerja di LU tersebut. Sebaliknya, LU Industri Pengolahan yang menyerap 14,89%, 0,51%, dan 3,88% tenaga kerja berkontribusi 30,12% terhadap PDRB Jawa Timur. Penggunaan teknologi dan kualitas tenaga kerja yang lebih tinggi pada LU Industri Pengolahan, LU Pertambangan, dan LU Transportasi dan Informasi ditengarai menjadi salah satu faktor lebih tingginya produktivitas pada LU tersebut (Tabel 6.2).

Pada triwulan II 2022, berdasarkan SKDU Bank Indonesia di Jawa Timur, penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur terindikasi meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan perbaikan ekonomi Jawa Timur pada periode laporan. Secara umum, terkendalinya kasus Covid-19, berlanjutnya vaksinasi, serta diperbolehkannya mudik pada HBKN Idul Fitri 2022 mendorong semakin membaiknya

Grafik 6.10 Kondisi Ekonomi, Penghasilan RT, dan Lapangan Usaha Saat Ini



SUMBER : SURVEI KONSUMEN BI

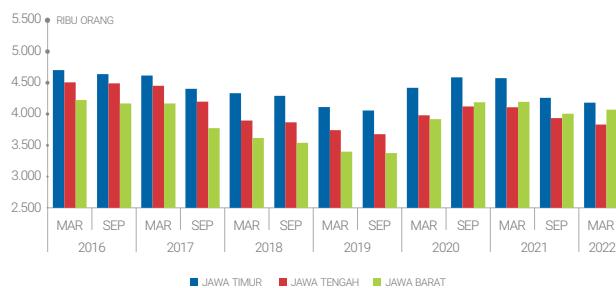
mobilitas masyarakat dan perluasan pembukaan sektor ekonomi produktif pada triwulan II 2022. Hal tersebut pada gilirannya turut meningkatkan serapan tenaga kerja pada periode laporan. Sektor ekonomi yang mengalami peningkatan serapan tenaga kerja adalah LU Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Konstruksi, serta Jasa Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan (Tabel 6.3 dan Grafik 6.9).

**Peningkatan serapan tenaga kerja pada triwulan laporan mendukung peningkatan penghasilan RT pada triwulan laporan.** Lebih tingginya ketersediaan lapangan pekerjaan pada triwulan II 2022 tercermin dari lebih tingginya Indeks Ketersediaan Lapangan Usaha SK Bank Indonesia di Jawa Timur dari 106,57 pada triwulan I 2022 menjadi 123,76 pada triwulan II 2022. Sementara peningkatan penghasilan RT tercermin dari peningkatan Indeks Penghasilan Rumah Tangga SK Bank Indonesia di Jawa Timur dari 87,49 pada triwulan I 2022 menjadi 110,44 pada triwulan II 2022 (Grafik 6.10).

## 6.3 PROFIL KESEJAHTERAAN MASYARAKAT JAWA TIMUR

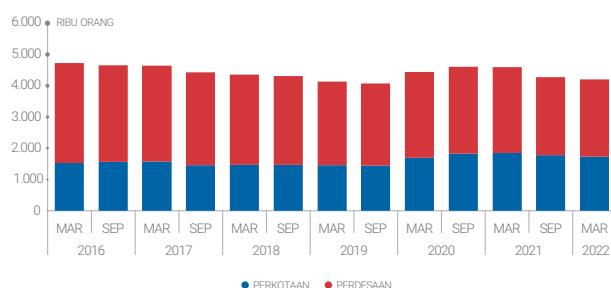
Tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur pada Maret 2022 meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, tercermin dari jumlah penduduk **pra-sejahtera yang lebih rendah**. Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 memberikan tekanan pada tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur. Jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur pada September 2020 tercatat sebesar 11,46% dari total penduduk, meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019 sebesar 10,20%. Peran aktif Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam penanggulangan dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat terpantau efektif, tercermin dari penurunan jumlah penduduk pra-sejahtera pada Maret 2022. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk pra-sejahtera di Jawa Timur pada Maret 2022 sebesar 4,18 juta jiwa atau 10,38% dari total penduduk, menurun dibandingkan posisi September 2020 dan Maret 2021 yang masing – masing sebesar 4,59 juta jiwa dan 4,57 juta jiwa. Sinergi kebijakan dari seluruh *stakeholders* mampu mendorong percepatan vaksinasi dan penurunan kasus Covid-19 sehingga mendukung perluasan pembukaan sektor ekonomi produktif pada tahun 2021 yang berlanjut hingga tahun 2022 (Grafik 6.11 – 6.12).

Grafik 6.11 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

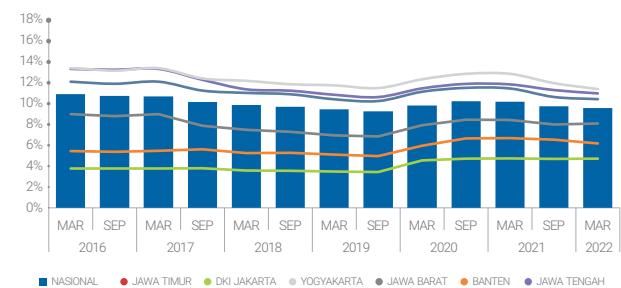
Grafik 6.13 Jumlah Penduduk Miskin Desa dan Kota



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Peningkatan kesejahteraan di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan wilayah pedesaan seiring semakin banyaknya pembukaan sektor ekonomi produktif. Semantara itu, pertumbuhan kesejahteraan di wilayah pedesaan yang tinggi ditopang oleh peningkatan indeks yang diterima petani, khususnya hortikultura, terutama cabai dan bawang merah. Pada Maret 2022, sebanyak 2,46 juta jiwa (58,83%) penduduk pra-sejahtera tinggal di pedesaan dan 1,72 juta jiwa penduduk pra-sejahtera (41,17%) berdomisili di perkotaan. Pada periode laporan, pertumbuhan penduduk pra-sejahtera di pedesaan terpantau menurun sebesar -9,98% (yoY). Penurunan tersebut lebih dalam dibandingkan semester sebelumnya (-9,95%, yoY). Sementara itu, pertumbuhan penduduk pra-sejahtera di perkotaan menurun -6,81% (yoY). Penurunan tersebut lebih dalam dibandingkan semester sebelumnya (-2,81%, yoY) (Grafik 6.13 – 6.14). Penurunan kasus Covid-19 di Jawa Timur pada Maret – Juni 2022 yang diiringi dengan percepatan vaksinasi Covid-19 mendorong berlanjutnya pelonggaran PPKM. Hal tersebut berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif, terutama LU Industri, Perdagangan, Pertanian, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Transportasi dan Pergudangan yang mendorong perbaikan pendapatan masyarakat sehingga

Grafik 6.12 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.14 Persentase Penduduk Miskin Desa dan Kota



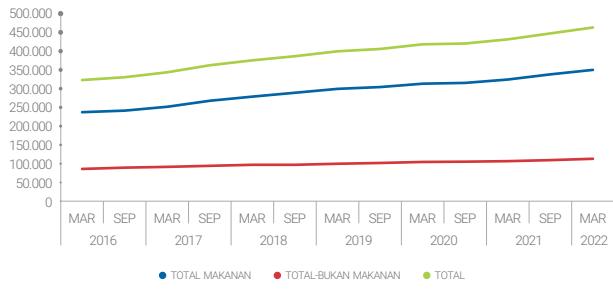
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

menahan laju pertumbuhan penduduk pra-sejahtera baik di pedesaan maupun perkotaan. Lebih lanjut, penurunan penduduk pra-sejahtera pedesaan turut ditopang oleh panen raya padi pada Februari – April 2022 dan peningkatan harga beberapa komoditas hortikultura, khususnya cabai dan bawang merah.

**Pada semester II 2022 (September 2022), tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur diprakirakan melanjutkan perbaikan dari semester I 2022 (Maret 2022) seiring dengan berlanjutnya vaksinasi Covid-19, serta keyakinan konsumen dan ketersediaan lapangan kerja ke depan yang cukup kuat mendukung peningkatan kinerja ekonomi di tengah tingginya ketidakpastian global.** Hal tersebut terindikasi dari peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen dan Indeks Ketersediaan Lapangan Usaha 6 bulan yang akan datang berdasarkan survei konsumen (SK) Bank Indonesia di Jawa Timur<sup>64</sup>. Sejalan dengan perbaikan indikator tersebut, tingkat pengangguran dan kemiskinan di Jawa Timur pada semester II 2022 diprakirakan menurun sehingga mendorong kenaikan kesejahteraan masyarakat.

**Tingginya komitmen Pemerintah Pusat dan Daerah untuk menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok pra sejahtera, ditengarai turut menjaga tingkat kesejahteraan masyarakat.** Saat ini pemerintah melakukan tiga intervensi untuk mengatasi tekanan pada kesejahteraan masyarakat, kesenjangan ekonomi, keterbatasan akses layanan masyarakat, sekaligus untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian di masa depan. Intervensi yang dilakukan antara lain dengan penguatan dan pemberdayaan pembangunan ekonomi masyarakat, pemberantasan kemiskinan secara komprehensif, dan kepastian layanan dasar yang berkualitas. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang masih berlanjut dan berbagai program *social safety net* antara lain Program Keluarga Harapan (PKH),

**Grafik 6.15 Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan**



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

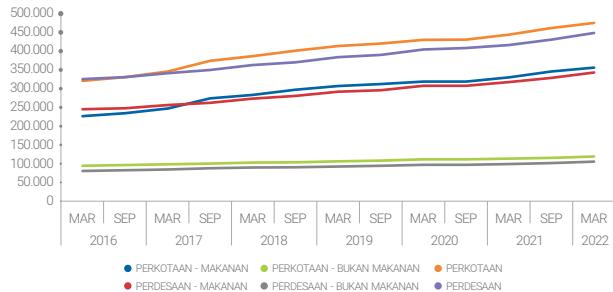
64. Pada Triwulan III 2022, Indeks Ekspektasi Konsumen dan Indeks Ketersediaan Lapangan Usaha 6 bulan yang akan datang di Jawa Timur mengalami peningkatan, masing – masing dari 142,12 dan 135,87 menjadi 142,31 dan 139,27.

Bantuan Sembako, Bantuan Sosial Tunai, Kartu Prakerja turut diperluas cakupannya untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap kemiskinan. Pada tahun 2022, pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan program pendataan perlindungan sosial yang terintegrasi secara menyeluruh melalui Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek). Regsosek diharapkan dapat menyediakan Satu Data Program Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, serta dapat menciptakan perlindungan sosial yang tepat sasaran.

**Perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur juga tercermin dari pergerakan Garis Kemiskinan (GK)<sup>65</sup>.** GK meningkat dari Rp429.133 perkapita/bulan pada Maret 2021 menjadi Rp460.909 perkapita/bulan pada Maret 2022 (Grafik 6.15 – 6.16). Di tengah peningkatan GK, jumlah penduduk pra-sejahtera Jawa Timur mengalami penurunan. Peningkatan GK yang tidak diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk pra-sejahtera mengindikasikan terjadinya perbaikan tingkat kesejahteraan. Dengan kata lain, semakin banyak penduduk di Jawa Timur yang mampu memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan dan bukan makanan meski dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

**Di tengah masa pemulihan pandemi Covid-19 dan ketidakpastian global, berbagai program untuk mendukung kesejahteraan masyarakat terindikasi mampu menahan tekanan yang lebih tinggi.** Rasio Gini terpantau terkendali dari 0,374 pada Maret 2021 menjadi 0,371 pada Maret 2022, terjadi baik di perkotaan maupun pedesaan (Tabel 6.4). Terjadinya Rasio Gini serta tekanan lain pada kesejahteraan masyarakat didukung oleh pelaksanaan (1) program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN); (2) pemberian bantuan sosial; (3) pengamanan kelancaran pemasaran dan distribusi produk pertanian; (4) restrukturisasi kredit bagi pelaku ekonomi terdampak; (5) program padat karya tunai (*cash for work*) untuk pelaku ekonomi kecil terdampak; dan (6) jaring pengaman sosial (*social safety net*).

**Grafik 6.16 Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Desa dan Kota**



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

65. Garis kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan non-pangan esensial, seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lainnya. Proporsi Garis Kemiskinan Makanan (GKM) mencapai 75,59% dari total Garis Kemiskinan.

Tabel 6.4 Rasio Gini Jawa Timur

TAHUN	Gini Ratio		
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan + Pedesaan
Maret 2016	0,423	0,333	0,402
Sept 2016	0,433	0,313	0,402
Maret 2017	0,418	0,326	0,396
Sept 2017	0,442	0,317	0,415
Maret 2018	0,387	0,327	0,379
Sept 2018	0,375	0,322	0,371
Maret 2019	0,379	0,318	0,370
Sept 2019	0,374	0,314	0,364
Maret 2020	0,377	0,316	0,366
Sept 2020	0,373	0,318	0,364
Maret 2021	0,387	0,324	0,374
Sept 2021	0,379	0,319	0,364
Maret 2022	0,388	0,323	0,371

Sumber : BPS Jatim (diolah)

## 6.4. KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN

### 6.4.1. Kesejahteraan Petani

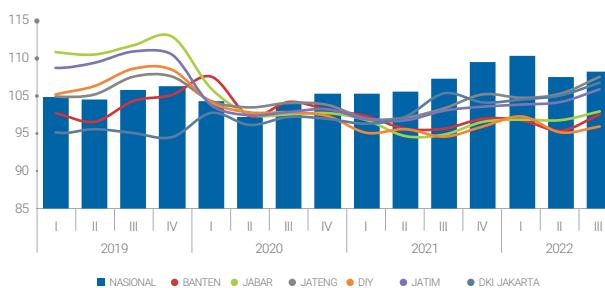
Tingkat kesejahteraan petani di Jawa Timur pada triwulan III 2022 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan kenaikan harga dan permintaan komoditas beras serta ikan budidaya. Tingkat kesejahteraan petani di Jawa Timur pada triwulan III 2022 yang direpresentasikan oleh Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 103,98 lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 101,97. NTP Jawa Timur pada triwulan ini berada pada posisi ketiga tertinggi di Jawa setelah Jawa Tengah (105,97) dan DKI Jakarta (105,03) (Grafik 6.17).

Peningkatan NTP di Jawa Timur didukung oleh peningkatan indeks harga yang diterima (It) oleh petani yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan indeks harga yang dibayar (Ib) petani. Indeks harga yang diterima (It) petani sebesar 119,14 meningkat sebesar 3,00% (qtq) sedangkan (Ib) petani sebesar 114,58 meningkat 1,00% (qtq) (Grafik 6.18). Peningkatan It

petani utamanya ditopang oleh peningkatan harga padi gabah, cabai rawit, jagung, ketela pohon, sapi potong, sapi perah, kacang hijau, buncis, jeruk, dan kopi. Peningkatan (It) petani didorong oleh beberapa faktor: (i) kenaikan harga komoditas padi gabah dan beras sebagai dampak dari terbatasnya stok beras di tengah ditengah permintaan yang tetap kuat; (ii) peningkatan harga jagung didorong oleh kenaikan harga jagung dunia; serta (iii) kenaikan harga BBM yang menyebabkan kenaikan biaya distribusi yang berimplikasi pada kenaikan harga komoditas. Sementara itu, peningkatan Ib petani terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas beras, bensin, solar, ongkos angkut, cabai rawit, bakal sapi, rokok, dan kacang panjang. Petani yang juga merupakan konsumen komoditas-komoditas tersebut (beras, BBM, cabai, rokok, dan sayuran) turut terdampak kenaikan harga komoditas – komoditas tersebut. Secara umum, indeks harga yang diterima (It) petani mampu mengkompensasi kenaikan harga-harga komoditas yang dikonsumsinya.

Berdasarkan sub sektornya, peningkatan NTP di Jawa Timur ditopang oleh sub sektor Tanaman Pangan dan Perikanan (Tabel 6.5). NTP sub sektor Tanaman Pangan meningkat sebesar 5,43% (qtq). Peningkatan tersebut terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas padi gabah dan beras seiring dengan terbatasnya stok di tengah tetap kuatnya permintaan serta kenaikan biaya distribusi akibat peningkatan harga BBM. Peningkatan NTP sub sektor Perikanan juga ditopang kenaikan harga jagung seiring tren peningkatan harga global. Sementara itu, NTP sub sektor Perikanan meningkat sebesar 0,27% (qtq) terutama dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga yang diterima petani budidaya perikanan. Peningkatan NTP yang lebih tinggi terutama tertahan oleh perlambatan NTP sub sektor Tanaman Hortikultura dipengaruhi oleh penurunan harga bawang merah dan cabai merah seiring panen raya di beberapa wilayah sentra (Probolinggo, Nganjuk, Malang, dan Mojokerto), serta penurunan harga sayuran, seperti tomat, kol/kubis, wortel, dan terung seiring perbaikan pasokan. Sementara itu, lebih

Grafik 6.17 Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi di Jawa



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Grafik 6.18 NTP Jawa Timur, Indeks yang Diterima (IT) dan Indeks Harga yang Dibayar (IB)



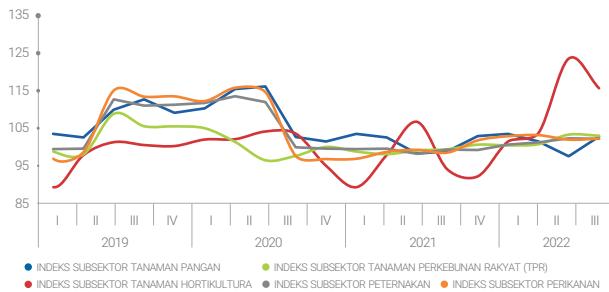
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Tabel 6.5 NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur

KETERANGAN	II 2022	III 2022	PERUBAHAN (%)
<b>TANAMAN PANGAN</b>			
IT	111,25	118,30	6,34%
IB	114,18	115,16	0,86%
NTP - P	97,44	102,73	5,43%
<b>HORTIKULTURA</b>			
IT	139,18	131,43	-5,57%
IB	112,80	113,78	0,87%
NTP - H	123,38	115,51	-6,38%
<b>TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT</b>			
IT	115,58	116,69	0,96%
IB	111,99	113,40	1,26%
NTP - Pr	103,21	102,91	-0,29%

Sumber : BPS Jatim (diolah)

Grafik 6.19 NTP Subsektor Pertanian Jawa Timur



SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

rendahnya NTP sub sektor Peternakan dipengaruhi oleh stabilitas pasokan daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras, serta tingginya pasokan *live bird* di tingkat peternak.

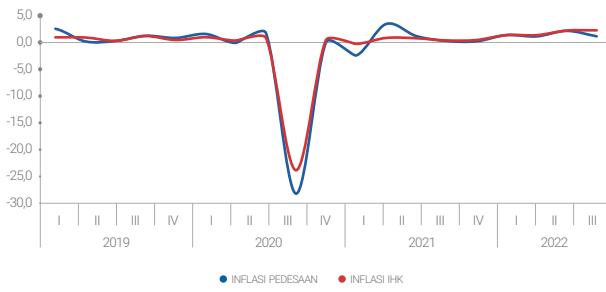
Nilai konsumsi petani pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan (inflasi), meskipun dengan tingkat yang lebih rendah dibandingkan triwulan II 2022. Hal tersebut tercermin dari inflasi pedesaan pada triwulan III 2022 yang mencapai 1,00% (qtq), mengalami inflasi namun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,01% (qtq) (Grafik 6.19). Peningkatan indeks harga yang diterima petani terutama terjadi pada komoditas tanaman pangan, peternakan, tanaman perkebunan rakyat, dan perikanan. Hal tersebut ditengarai mampu membantu menjaga daya beli petani dalam melakukan konsumsi ditengah kenaikan harga BBM.

#### 6.4.2 Kesejahteraan Nelayan

Kesejahteraan nelayan di Jawa Timur pada periode laporan mengalami perlambatan terutama disebabkan oleh kenaikan biaya konsumsi dan produksi nelayan akibat kenaikan harga BBM. Pada triwulan III 2022, Nilai Tukar Nelayan (NTN) Jawa

KETERANGAN	II 2022	III 2022	PERUBAHAN (%)
<b>PETERNAKAN</b>			
IT	115,26	116,64	1,20%
IB	112,78	114,20	1,26%
NTP - Pt	102,20	102,13	-0,07%
<b>PERIKANAN</b>			
IT	113,34	115,36	1,78%
IB	111,26	112,93	1,50%
NTP - Pi	101,87	102,15	0,27%
<b>GABUNGAN/ JAWA TIMUR</b>			
IT	115,67	119,14	3,00%
IB	113,44	114,58	1,00%
NTP - JT	101,97	103,98	1,97%

Grafik 6.20 Inflasi Pedesaan Jawa Timur



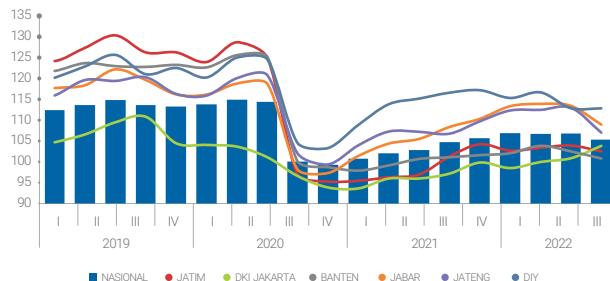
SUMBER : BPS JATIM (DIOLAH)

Timur sebesar 102,45 melambat sebesar -1,34% (qtq) dibandingkan triwulan II 2022 yang sebesar 103,84. Di kawasan Jawa, NTN Jawa Timur berada pada posisi terendah kedua setelah Banten (100,74) (Grafik 6.21).

Berdasarkan komponennya, peningkatan NTN di Jawa Timur didorong oleh peningkatan indeks harga yang diterima nelayan (It) yang lebih rendah dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) nelayan. Indeks harga yang diterima nelayan (It) mengalami peningkatan sebesar 0,99% (qtq) dari triwulan sebelumnya (Grafik 6.22). Peningkatan tersebut (It) ditopang oleh peningkatan harga pada komoditas cumi-cumi, ikan teri, ikan cakalang, ikan kakap, ikan layur, ikan selar, udang laut, ikan tenggiri, ikan lemuru dan ikan belanak. Kenaikan harga ikan terutama dipicu oleh kenaikan harga BBM (solar dan bensin). Sementara itu, indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) mengalami peningkatan dari 109,84 pada triwulan II 2022 menjadi 113,53 pada triwulan III 2022 atau naik sebesar 2,36% (qtq) (Grafik 6.22). Peningkatan Ib tersebut disebabkan oleh peningkatan biaya produksi untuk penangkapan ikan (perahu) dan ongkos angkut seiring kenaikan harga bahan bakar (BBM).

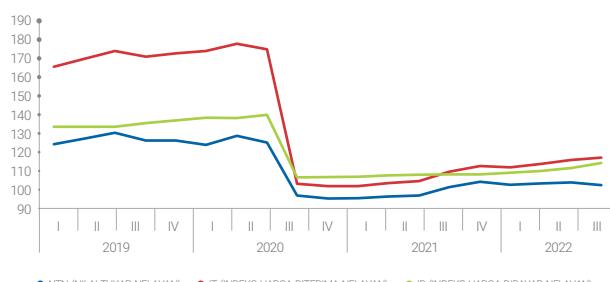
Di samping itu, kenaikan Ib juga disebabkan oleh peningkatan harga komoditas bahan kebutuhan pokok seperti beras, cabai rawit, sayuran buah (ketimun dan jeruk) dan rokok. Peningkatan harga berbagai komoditas tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya produksi dan pasokan ditengah tetap kuatnya permintaan, peningkatan harga distribusi seiring kenaikan tarif BBM, serta kenaikan tarif cukai rokok di tahun 2022.

**Grafik 6.21 Perbandingan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Provinsi di Jawa**



SUMBER : BPS JATIM (DOLAH)

**Grafik 6.22 NTN, IT dan IB Nelayan Jawa Timur**



SUMBER : BPS JATIM (DOLAH)

BAB VII

# Prospek Perekonomian Daerah





## 7.1. PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 2022

### 7.1.1. Sisi Permintaan

Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan terakselerasi dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan tren perbaikan ekonomi domestik di tengah peningkatan ketidakpastian global. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan berada di kisaran 5,0% - 5,8% (yoy), meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,6% (yoy). Perbaikan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022 didorong oleh perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi prioritas sejalan dengan terkendalinya kasus Covid-19, kinerja ekspor yang masih tetap kuat, stimulus kebijakan yang berlanjut, serta percepatan penyelesaian proyek-proyek yang terdaftar dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019<sup>66</sup>. Lebih lanjut, kebijakan Pemerintah memperbolehkan mudik pada momen mudik Idulfitri tahun 2022 mampu mendorong perbaikan ekonomi Jawa Timur pada triwulan II 2022. Di samping itu, berbagai langkah efektif yang dilakukan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam menangani tantangan Covid-19 seperti sosialisasi upaya preventif dan kuratif Covid-19, alokasi anggaran untuk penyediaan obat Covid-19 secara gratis bagi masyarakat, serta sosialisasi kebijakan pembatasan mobilitas yang terstruktur berdasarkan indikator kesehatan dan ekonomi, diprakirakan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan semakin mendukung perbaikan ekonomi ke depan.

**Potensi peningkatan kinerja ekonomi yang lebih tinggi diprakirakan tertahan oleh peningkatan tekanan ekonomi global maupun domestik.** Dari sisi global, berlanjutnya konflik Rusia – Ukraina yang berdampak pada perluasan kebijakan proteksionisme global berpotensi menahan peningkatan kinerja ekonomi. Meskipun demikian, IMF dalam *World Economy Outlook* (WEO) periode Oktober 2022 memproyeksikan ekonomi global pada tahun 2022 masih tumbuh positif meskipun dengan magnitude yang lebih rendah dibandingkan prakiraan WEO Juli 2022 (Tabel 7.2). Dari sisi domestik, potensi peningkatan kinerja ekonomi yang lebih tinggi diprakirakan tertahan oleh penyesuaian harga BBM bersubsidi jenis Pertalite dan Solar yang berdampak pada kenaikan harga-harga barang konsumsi<sup>67</sup>. Hal tersebut berpotensi menahan konsumsi masyarakat yang berujung pada tertahannya laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

**Untuk keseluruhan tahun 2022, perbaikan kinerja ekonomi Jawa Timur diprakirakan ditopang oleh akselerasi konsumsi swasta, investasi, serta ekspor LN.** Komitmen Pemerintah global, nasional, dan Jawa Timur dalam percepatan vaksinasi Covid-19 diprakirakan mendorong semakin terkendalinya

kasus Covid-19 yang berimplikasi pada perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif. Di Jawa Timur, komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam vaksinasi Covid-19 tercermin dari tingginya realisasi vaksin Covid-19 dosis pertama dan dosis kedua di Jawa Timur hingga minggu ketiga November 2022<sup>68</sup>. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, rata-rata vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur mencapai 200 ribu dosis per hari. Dengan asumsi tersebut, *herd immunity* di Jawa Timur diprakirakan dapat tercapai pada bulan Desember 2022<sup>69</sup>. Adanya kenaikan upah minimum provinsi pada tahun 2022 juga menjadi pendorong kenaikan daya beli masyarakat. Berlanjutnya insentif pemerintah lainnya PPn, PPn Ditanggung Pemerintah (PPn DTP) Properti, PPnBM DTP, dan Bansos, diprakirakan mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat dan pelaku usaha yang berimplikasi pada membaiknya kinerja konsumsi masyarakat dan sektor-sektor ekonomi produktif. Lebih lanjut, berlanjutnya pembangunan berbagai proyek strategis di tahun 2022 diprakirakan kembali menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat untuk melakukan konsumsi dan berpotensi meningkatkan kinerja investasi.

**Kinerja konsumsi diprakirakan membaik sejalan dengan relaksasi pembatasan aktivitas masyarakat pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021.** Selain mendorong aktivitas ekonomi yang mendukung peningkatan konsumsi masyarakat, relaksasi tersebut juga diprakirakan mendorong

66. Proyek Strategis Nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 serta proyek – proyek yang tercantum dalam Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan, Kawasan Bromo-Tengger-Semeru, serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan.

Kasus Covid-19 varian Omicron serta varian Omicron BA.4 dan BA.5 sepanjang semester pertama di Indonesia termasuk Jawa Timur terpantau terkendali sehingga mendorong pelonggaran pembatasan mobilitas masyarakat dan dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2022.

67. Penyesuaian harga BBM subsidi jenis Pertalite dan Solar oleh Pemerintah mempertimbangkan besarnya gap antara harga jual saat ini dengan harga keekonomiannya serta kuota subsidi yang diperkirakan akan habis pada akhir September 2022.

- Berdasarkan Kementerian Keuangan RI, kuota Pertalite sebanyak 23,05 juta kiloliter (KL) pada 2022. Hingga Juli 2022 realisasi konsumsi Pertalite di masyarakat telah mencapai 16,84 juta KL dan diperkirakan akan habis pada akhir September 2022.

- Kuota Solar sebanyak 14,91 juta KL untuk 2022, dan realisasi konsumsinya sudah mencapai 9,88 juta KL hingga Juli 2022. Dengan tren tersebut, Kementerian Keuangan memperkirakan kuota Solar bersubsidi akan habis pada akhir Oktober 2022.

Pada 3 September 2022, Pemerintah meningkatkan harga BBM jenis Pertalite, Solar, dan Pertamax dari masing-masing sebesar Rp7.650,-/ liter, Rp5.150,-/ liter, dan Rp12.500,-/ liter menjadi masing-masing sebesar Rp10.000,-/ liter, Rp6.800,-/ liter, dan

68. Rp14.500,-/liter

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, realisasi vaksin Covid-19 dosis pertama, kedua dan booster di Jawa Timur per 22 Agustus 2022 terhadap kelompok sasaran masing-masing sebesar 85,31%, 73,14% dan 21,47%. Sementara itu capaian vaksinasi dosis pertama dan kedua terhadap jumlah penduduk di Jawa Timur masing-masing sebesar 74,13% dan 65,55%.

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, *herd immunity* tercapai, jika jumlah penduduk yang telah tervaksin mencapai 70% dari jumlah penduduk Jawa Timur.

Tabel 7.1 Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Permintaan 2022 (%yoY)

KOMPONEN	2019	2020	2021	2022p*
Konsumsi Swasta	4,83	-0,81	2,68	↑
Konsumsi Pemerintah	4,43	-3,18	0,61	↑
PMTB	4,92	-4,28	1,29	↑
Ekspor Luar Negeri	-0,39	10,17	1,61	↑
PDRB	5,53	-2,33	3,57	↑

\*) dibandingkan tahun sebelumnya  
Sumber: BPS, proyeksi Bank Indonesia

peningkatan kembali kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) yang dilakukan baik oleh pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, maupun organisasi profesi di luar kantor sehingga mendorong kinerja LNPRT. Lebih lanjut, meskipun pemilihan kepala daerah di beberapa Kabupaten/Kota pada tahun 2022 diundur menjadi tahun 2024, persiapan sosialisasi pemilihan kepala daerah diprakirakan akan berlangsung pada akhir 2022. Hal tersebut diprakirakan turut mendorong peningkatan konsumsi LNPRT di Jawa Timur.

**Investasi diprakirakan meningkat signifikan sejalan dengan berlanjutnya proyek strategis pemerintah dan peningkatan investasi swasta seiring tren perbaikan kinerja perekonomian domestik.** Keberlanjutan pembangunan infrastruktur yang tertahan akibat realokasi anggaran Proyek Strategis Nasional dan proyek-proyek dalam Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019, diprakirakan mendukung akselerasi investasi pada tahun 2022. Dari sisi investasi swasta, mayoritas korporasi diprakirakan meningkatkan

investasinya secara signifikan pada tahun 2022 untuk merespons potensi peningkatan permintaan domestik.

**Kinerja ekspor luar negeri Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan meningkat cukup tinggi sejalan dengan perbaikan permintaan domestik serta masih positifnya permintaan global, di tengah berlanjutnya risiko ketegangan geopolitik Rusia - Ukraina.** Penurunan kasus Covid-19 secara global mendorong semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif yang berimplikasi pada peningkatan permintaan global sehingga turut mendorong perbaikan ekspor LN Jawa Timur. Penyelenggaraan kegiatan kompetisi olah raga serta potensi semakin meluasnya pembelajaran secara tatap muka (*luring*) diprakirakan turut mendorong ekspor alas kaki Jawa Timur yang merupakan salah satu komoditas unggulan. Lebih lanjut, krisis energi yang berlangsung di Tiongkok berimplikasi pada penurunan ekspor tembaga Tiongkok, salah satu eksportir tembaga terbesar di dunia. Hal tersebut berdampak pada peningkatan harga tembaga global yang diiringi dengan peralihan permintaan tembaga ke Indonesia khususnya Jawa Timur sebagai pusat pengolahan dan pelabuhan ekspor tembaga Indonesia. Peningkatan ekspor LN Jawa Timur juga bersumber dari berlakunya perjanjian Indonesia - EFTA (*European Free Trade Agreement*) pada 1 November 2021 dimana bea masuk atas emas perhiasan, yang merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Jawa Timur, dibebaskan<sup>70</sup>. Prakiraan masih positifnya kinerja ekspor LN Jawa Timur turut ditopang oleh perbaikan komoditas ekspor minyak kelapa sawit dan turunannya, sejalan dengan tingginya permintaan global untuk

Tabel 7.2 Prospek Perekonomian Dunia Tahun 2022 – *World Economic Outlook*

	Satuan	Realisasi		Proyeksi IMF	
		2020	2021	JUL 2022	OKT 2022
				2022p	2022p
Dunia	%yoY	-3,3	6,1	3,2	3,2
Negara Maju	%yoY	-4,7	5,2	2,5	2,4
Amerika Serikat	%yoY	-3,5	5,7	2,3	1,6
Kawasan Eropa	%yoY	-6,6	5,4	2,6	3,1
Jepang	%yoY	-4,8	1,7	1,7	1,7
Negara Berkembang	%yoY	-2,2	6,8	3,6	3,7
Russia	%yoY	-3,1	4,7	-6,0	-3,4
Tiongkok	%yoY	2,3	8,1	3,3	3,2
India	%yoY	-8,0	8,7	7,4	6,8
Brazil	%yoY	-4,1	4,6	1,7	2,8
ASEAN-5	%yoY	-3,4	3,4	5,3	5,3
Volume Perdagangan Dunia	%yoY	-8,5	10,1	4,1	4,3

Sumber: WEO October 2022, diolah

■ Lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya ■ Lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya ■ Sama dibandingkan tahun sebelumnya

70. EFTA (*European Free Trade Agreement*) terdiri dari Swiss, Islandia, Norwegia dan Liechtenstein. Sejak tahun 2017-2021, Swiss menjadi negara tujuan ekspor emas/ perhiasan utama Jawa Timur dengan rata-rata pangsa sebesar 20%. Dalam periode tersebut, secara keseluruhan rata-rata pangsa ekspor ke Swiss terhadap total ekspor Jawa Timur mencapai 5,25% dan menempatkan Swiss di peringkat ke delapan sebagai negara tujuan ekspor terbesar di Jawa Timur.

keperluan campuran bahan bakar. Perpanjangan periode penghapusan tarif pungutan ekspor minyak kelapa sawit dari sebelumnya 15 Juli – 31 Agustus 2022 menjadi hingga 31 Oktober diprakirakan turut menopang peningkatan ekspor minyak kelapa sawit<sup>71</sup>. Potensi perbaikan ekspor LN yang lebih tinggi tertahan oleh tren eskalasi ketegangan konflik geopolitik Rusia – Ukraina yang berdampak pada semakin meluasnya kebijakan proteksionisme global sehingga menekan permintaan global.

### 7.1.2. Sisi Penawaran

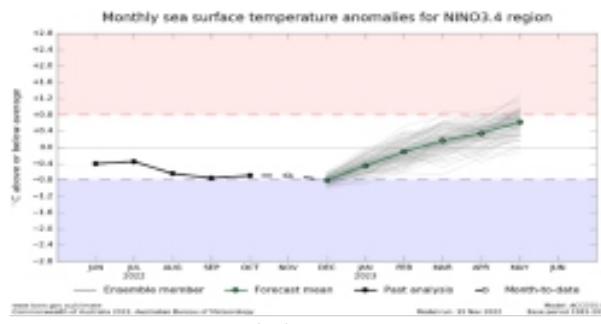
**Dari sisi penawaran, untuk keseluruhan tahun 2022, perekonomian Jawa Timur diprakirakan membaik ditopang oleh perbaikan kinerja LU utama, yakni Industri Pengolahan, Pertanian, Konstruksi, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.** Optimalisasi penanganan Covid-19 yang diikuti oleh akselerasi vaksinasi, relaksasi pembatasan mobilitas masyarakat, dan perluasan pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif diprakirakan mengakselerasi kinerja LU utama Jawa Timur pada tahun 2022. Komitmen Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mendukung percepatan pembangunan Proyek Strategis Nasional, proyek-proyek infrastruktur dalam Peraturan Presiden No.80/ 2019, dan proyek strategis lainnya serta pembangunan smelter PT Freeport Indonesia di Gresik diprakirakan turut mendorong kinerja perekonomian Jawa Timur pada tahun 2022, khususnya LU Konstruksi.

**Membaihnya permintaan domestik dan masih positifnya permintaan global diprakirakan mendorong akselerasi pertumbuhan kinerja LU utama Jawa Timur pada tahun 2022, di tengah berlanjutnya konflik geopolitik Rusia - Ukraina.** Relaksasi pembatasan aktivitas yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Timur dan nasional mulai akhir triwulan III 2021 hingga semester I 2022, berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan pusat-pusat perbelanjaan, perhotelan, restoran, dan kawasan wisata yang diprakirakan mendorong akselerasi kinerja LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Perdagangan. Lebih lanjut, semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi pada tahun 2022 diprakirakan menjadi pengungkit pendapatan masyarakat dan meningkatkan permintaan domestik, baik konsumsi RT maupun net ekspor antardaerah, sehingga memberikan dampak positif bagi kinerja LU Industri Pengolahan. Potensi masih positifnya permintaan eksternal juga diprakirakan mendukung peningkatan kinerja Industri Pengolahan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Di samping itu,

berlanjutnya krisis energi yang terjadi di Tiongkok diprakirakan berpotensi menurunkan pasokan tembaga global dari Tiongkok sehingga mendorong peralihan permintaan tembaga global ke Indonesia. Hal ini diprakirakan berimplikasi pada kenaikan kinerja Industri Pengolahan tembaga di Jawa Timur sebagai salah satu provinsi penghasil olahan tembaga terbesar di Indonesia. Perbaikan yang lebih tinggi tertahan oleh potensi berlanjutnya ketegangan konflik geopolitik Rusia – Ukraina yang berimplikasi pada perluasan kebijakan proteksionisme global, kebijakan kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat yang berpotensi memicu depresiasi nilai tukar dan *capital outflow* dari dalam negeri. Di samping itu, eskalasi konflik Tiongkok – Taiwan diprakirakan berpotensi mengganggu kinerja industri pengolahan di Jawa Timur sejalan dengan peran Taiwan yang menopang produksi semikonduktor dunia. Lebih lanjut, potensi kenaikan beberapa tarif pajak (PPN), cukai, dan kenaikan harga komoditas migas maupun nonmigas turut berpotensi menghambat konsumsi dan kinerja sektor produktif.

**Akselerasi pembangunan proyek pemerintah dan swasta yang sempat tertunda pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19 serta potensi peningkatan permintaan di bidang konstruksi swasta sejalan dengan pemulihran ekonomi diprakirakan mendorong akselerasi LU Konstruksi di Jawa Timur pada tahun 2022.** Konstruksi untuk keseluruhan tahun 2022 diprakirakan akan meningkat cukup tinggi setelah tertahan pada tahun 2021 akibat regulasi pembatasan ekonomi secara ketat, refocusing anggaran, serta penundaan beberapa proyek infrastruktur di Jawa Timur. Pembangunan Proyek Strategis Nasional dan proyek – proyek berdasarkan Peraturan Presiden No.80/2019 terutama akan difokuskan pada : (1) pembangunan Jabung Ring Dike; (2) peningkatan kapasitas tumpungan floodway di Lamongan; (3) pengendalian banjir Sungai Bengawan Solo Hilir di Kabupaten Tuban; (4) pembangunan Bendung Gerak Karangnongko; (5) pembangunan tanggul dan normalisasi Sungai Jeroan; (6) jalan tol Kertosono-Kediri; (6) jalan tol Kediri-Tulungagung; (7) jalan tol Probwangi; (8) jalan tol Ngawi-Bojonegoro-Tuban-Lamongan-Gresik; (9) jalan tol Malang-Kepanjen; dan (10) pembangunan infrastruktur perhubungan pelabuhan, terutama Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi dan PPN Brondong. Berlanjutnya pembangunan smelter PT Freeport Indonesia di KEK JIIP dengan nilai investasi USD 3 miliar Dollar di Gresik, pembangunan kilang minyak di Tuban oleh Pertamina – Rosneft dengan total rencana investasi sebesar Rp210,91 triliun (pengilangan minyak dan kimia

71. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan domestik, ekspor minyak kelapa sawit melalui Peraturan Menteri Perdagangan No. 22 Tahun 2022 sempat dilarang pada periode 28 April – 22 Mei 2022. Meskipun demikian, melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.115/PMK.05/2022, tarif pungutan ekspor minyak kelapa sawit dihapuskan pada periode 15 Juli – 31 Agustus 2022 yang kembali diperpanjang hingga 31 Oktober 2022 melalui PMK No.130/PMK.05/2022.

**Grafik 7.1 Proyeksi Indikator Cuaca Terjadinya El Nino/ La Nina**

SUMBER: BADAN KLIMATOLOGI AUSTRALIA (BOM), NOVEMBER 2022

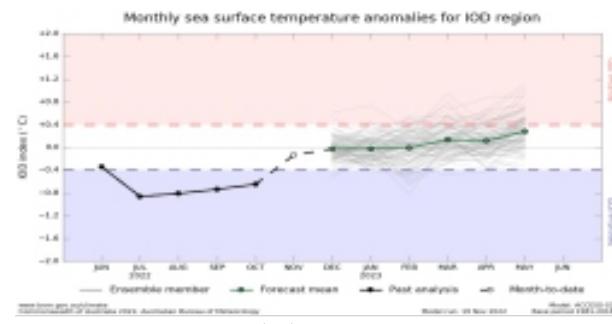
organik), serta berlanjutnya pembangunan Bandara Kediri, diprakirakan turut mendorong peningkatan kinerja Konstruksi di Jawa Timur. Lebih lanjut, tren perbaikan permintaan domestik sejak awal tahun 2022 diprakirakan turut mendorong pemintaan konstruksi ritel oleh masyarakat serta investasi di bidang konstruksi oleh korporasi besar.

**Kinerja LU Pertanian pada tahun 2022 diprakirakan meningkat dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan berlanjutnya kebijakan strategis pemulihan ekonomi nasional serta prakiraan cuaca yang mendukung produksi tanaman pangan.** Program pemulihan ekonomi di bidang pertanian diantaranya meliputi optimalisasi Jawa Timur Agro dan Ketahanan Pangan seperti penguatan *Cooperative Farming*, pertanian berbasis korporasi, pengolahan hortikultura terpadu, optimalisasi program petik olah kemas jual, pengembangan produk pangan berbasis agro, dan adanya asuransi petani nelayan dan ternak sapi. Lebih lanjut, program *smart farming* turut didorong oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Di samping itu, berdasarkan data Badan Klimatologi Australia, cuaca di kawasan Samudera Pasifik pada tahun 2022 berada pada kisaran normal yang dapat mendukung optimalisasi produksi tanaman pangan di wilayah Jawa Timur bagian timur dan utara. Meskipun demikian, perbaikan kinerja LU Pertanian yang lebih tinggi berpotensi tertahan oleh eskalasi ketegangan

**Tabel 7.3 Perkiraan Arah Pertumbuhan PDRB Sisi Penawaran 2022 (%yoy)**

SEKTOR	2019	2020	2021	2022p*)
Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	1,31	1,01	1,75	▲
Industri Pengolahan	6,82	-2,06	3,36	▲
Konstruksi	5,89	-3,28	2,53	▲
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,53	-8,85	3,06	▲
PDRB	5,53	-2,33	3,57	▲

\*) dibandingkan tahun sebelumnya  
Sumber: BPS, proyeksi Bank Indonesia

**Grafik 7.2 Proyeksi Indikator Cuaca Indian Ocean Dipole (IOD)**

SUMBER: BADAN KLIMATOLOGI AUSTRALIA (BOM), NOVEMBER 2022

konflik geopolitik Rusia – Ukraina serta potensi gangguan cuaca di Jawa Timur bagian selatan. Berlanjutnya ketegangan konflik geopolitik Rusia – Ukraina berimplikasi pada gangguan rantai pasok dan meningkatkan kebijakan proteksionisme global. Hal tersebut ditengarai berpotensi berdampak pada tertahannya ekspor LN produk pertanian Jawa Timur. Sementara itu, potensi gangguan cuaca terindikasi dari indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) yang terpantau berada pada fase negatif sepanjang semester II 2022 diperkirakan berimplikasi pada tingginya potensi curah hujan di atas kondisi normal di kawasan Samudera Hindia. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu produksi pertanian hortikultura pada sentra produksi di Jawa Timur bagian selatan.

## 7.2. PROSPEK EKONOMI JAWA TIMUR TAHUN 2023

### 7.2.1. Sisi Permintaan

**Perekonomian Jawa Timur pada tahun 2023 diprakirakan tetap tumbuh positif meskipun termoderasi dibandingkan tahun 2022 terutama disebabkan oleh faktor global.** Kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2023 diperkirakan berada di kisaran 4,9% - 5,7% (yoy), termoderasi dibandingkan prakiraan tahun 2022 yang tumbuh di kisaran 5,0% - 5,8% (yoy). Moderasi kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2023 terutama dipengaruhi oleh prakiraan kinerja ekonomi global pada tahun 2023 yang diperkirakan lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Hal tersebut disebabkan oleh eskalasi ketidakpastian global terutama akibat masih berlanjutnya konflik geopolitik Rusia – Ukraina, Tiongkok – Taiwan, dan Amerika Serikat – Arab Saudi yang berimplikasi pada peningkatan kebijakan proteksionisme global yang mendorong kenaikan inflasi global dan pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara. Lebih lanjut, pada tahun 2023, kinerja ekonomi Tiongkok sebagai salah satu mitra dagang luar negeri utama Jawa Timur, diprakirakan tertahan akibat potensi kebijakan pembatasan wilayah ketat untuk menekan laju penyebaran Covid-19. Hal tersebut turut menjadi faktor penahan eksport LN Jawa Timur pada tahun 2023.

**Moderasi kinerja ekonomi Jawa Timur pada tahun 2023 diprakirakan turut dipengaruhi oleh konsolidasi fiskal pemerintah sejalan dengan tren perbaikan ekonomi domestik.** Sejalan dengan upaya penanganan dampak ekonomi pada masa pandemi Covid-19, dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1 Tahun 2022, pemerintah menetapkan batasan defisit anggaran dengan melampaui 3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) selama masa penanganan Covid-19. Berdasarkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, defisit fiskal mencapai 6,14% dari PDB pada tahun 2020 dan 4,65% PDB pada tahun 2021. Pada tahun 2023, Pemerintah berkomitmen untuk kembali menerapkan defisit fiskal menjadi 3 persen dari APBN sebagaimana amanat UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara sejalan dengan tren perbaikan ekonomi domestik. Konsolidasi fiskal tersebut diprakirakan akan berdampak pada pengurangan dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sehingga berpotensi mengurangi belanja pemerintah daerah, termasuk Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023. Hal tersebut diprakirakan menahan laju pertumbuhan konsumsi Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 dan berdampak pada moderasi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

**Di tengah potensi tertahannya kinerja eksternal dan belanja pemerintah, berlanjutnya tren perbaikan konsumsi RT dan investasi diprakirakan mendorong masih positifnya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada tahun 2023.** Tren

penurunan kasus Covid-19 di tingkat global, nasional, dan Jawa Timur di tengah akselerasi vaksinasi Covid-19 mendorong pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut diprakirakan berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan sektor produktif yang mendorong peningkatan mobilitas dan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kenaikan konsumsi RT. Lebih lanjut, berlanjutnya pembangunan infrastruktur yang sempat terhambat sejalan dengan realokasi anggaran Proyek Strategis Nasional dan proyek-proyek dalam Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019 diprakirakan akan mendukung akselerasi investasi pada tahun 2022<sup>72</sup>. Lebih lanjut, proyek – proyek swasta dan kerjasama swasta – nasional, terutama pembangunan smelter oleh PT Freeport Indonesia di Kabupaten Gresik dan pembangunan kilang minyak Tuban oleh PT Pertamina – Rosneft diprakirakan semakin mendorong perbaikan investasi di Jawa Timur pada tahun 2023.

**Momen persiapan Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif, Pemilihan Presiden (Pilpres), dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak diprakirakan mendukung pertumbuhan positif konsumsi LNPRT di Jawa Timur pada tahun 2023.** Persiapan kegiatan pemilu legislatif, pilpres, dan pilkada serentak pada tahun 2024 diprakirakan akan berlangsung sepanjang tahun 2023. Sejalan dengan semakin terkendalinya kasus Covid-19 yang berimplikasi pada pelonggaran kebijakan pembatasan aktivitas ekonomi, persiapan kegiatan tersebut pada tahun 2023 diprakirakan akan mengikuti pola normal

**Tabel 7.4 Prospek Perekonomian Dunia – *World Economic Outlook***

Satuan	Realisasi	Realisasi	Proyeksi IMF			
	2020	2021	JUL 2022		OKT 2022	
			2022p	2023p	2022p	2023p
Dunia	%oy	-3,3	6,1	3,2	2,9	3,2
Negara Maju	%oy	-4,7	5,2	2,5	1,4	2,4
Amerika Serikat	%oy	-3,5	5,7	2,3	1,0	1,6
Kawasan Eropa	%oy	-6,6	5,4	2,6	1,2	3,1
Jepang	%oy	-4,8	1,7	1,7	1,7	1,6
Negara Berkembang	%oy	-2,2	6,8	3,6	3,9	3,7
Russia	%oy	-3,1	4,7	-6,0	-3,5	-3,4
Tiongkok	%oy	2,3	8,1	3,3	4,6	3,2
India	%oy	-8,0	8,7	7,4	6,1	6,8
Brazil	%oy	-4,1	4,6	1,7	1,1	2,8
ASEAN-5	%oy	-3,4	3,4	5,3	5,1	5,3
Volume Perdagangan Dunia	%oy	-8,5	10,1	4,1	3,2	4,3

Sumber: WEO October 2022, diolah

■ Lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya ■ Lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya ■ Sama dibandingkan tahun sebelumnya

72. Proyek Strategis Nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 serta proyek – proyek yang tercantum dalam Peraturan Presiden No.80 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan, Kawasan Bromo-Tengger-Semeru, serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan

sebelum pandemi Covid-19, antara lain kampanye di berbagai daerah serta berbagai rapat koordinasi di kantor dan luar kantor. Hal tersebut diprakirakan mendukung pertumbuhan positif kinerja konsumsi LNPRT pada tahun 2023.

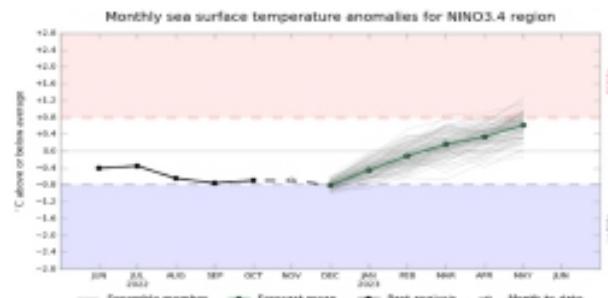
### 7.3 PROSPEK INFLASI JAWA TIMUR TAHUN 2022

Inflasi IHK Jawa Timur pada 2022 diprakirakan meningkat dibandingkan tahun 2021 dan lebih tinggi dari batas atas sasaran. Meskipun demikian, inflasi IHK Jawa Timur diprakirakan kembali ke dalam sasaran  $3,0\% \pm 1\%$  pada 2023. Inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2022 diprakirakan meningkat dibandingkan tahun 2021, dan berpotensi berada di atas kisaran sasaran inflasi  $3,0\% \pm 1\%$  (yoY). Prakiraan ini sejalan dengan tingginya tekanan sisi penawaran seiring dengan kenaikan harga komoditas dunia dan gangguan produksi hortikultura akibat hama antraktosa dan faktor cuaca terutama pada triwulan II 2022. Sementara itu, peningkatan inflasi dari sisi permintaan sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik terpantau masih terjaga dalam tingkat moderat. Lebih lanjut, peningkatan tekanan inflasi diprakirakan turut bersumber dari penyesuaian harga energi yang dilakukan oleh Pemerintah, yakni LPG nonsubsidi, BBM nonsubsidi, dan tarif listrik RT non subsidi hingga awal triwulan III 2022 serta potensi penyesuaian lanjutan harga energi pada semester II 2022 sejalan dengan tingginya harga energi global. Lebih lanjut, peningkatan harga avtur global yang direspon oleh Pemerintah dengan memberi kenaikan ruang penyesuaian harga bagi maskapai udara diprakiraan dapat berdampak pada kenaikan tarif transportasi udara pada tahun 2022 yang berimplikasi pada peningkatan tekanan inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2022. Meskipun demikian, pasokan pangan domestik sepanjang semester II 2022 diprakirakan tetap terjaga didukung oleh minimalnya kendala produksi dan distribusi. Lebih lanjut, Bank Indonesia secara konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah melalui Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID). Koordinasi kebijakan tersebut terutama ditujukan sebagai upaya mitigasi risiko

inflasi yang bersifat *volatile* dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau akibat pengaruh harga komoditas pangan global dan ketergantungan produksi terhadap faktor cuaca, serta mitigasi dampak penetapan tarif dan berbagai kebijakan pemerintah khususnya yang berkaitan dengan kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar dan Transportasi. Upaya tersebut diprakirakan mampu menahan lonjakan inflasi IHK yang lebih tinggi di Jawa Timur pada tahun 2022.

**Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau diprakirakan meningkat namun dengan magnitude yang masih terjaga sejalan dengan pasokan pangan yang tetap kuat.** Sejalan dengan prakiraan peningkatan permintaan domestik, inflasi pada kelompok ini pada tahun 2022 diprakirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Disamping itu, peningkatan inflasi kelompok ini turut disebabkan oleh gangguan produksi hortikultura dan tingginya harga komoditas pangan global pada triwulan II 2022. Lebih lanjut, tekanan inflasi kelompok ini turut disebabkan oleh peningkatan tarif cukai rokok dengan rata-rata sebesar 12% pada tahun 2022. Sementara itu, potensi peningkatan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*) dunia pada tahun 2022 berdampak terbatas pada peningkatan harga minyak goreng domestik pada awal tahun 2022 sejalan dengan respons kebijakan Pemerintah yang terukur dan efektif<sup>73</sup>. Setelah meningkat signifikan pada triwulan II 2022 dibandingkan

Grafik 7.3 Proyeksi Terjadinya El Nino/ La Nina



SUMBER: BADAN KLIMATOLOGI AUSTRALIA (BOM), NOVEMBER 2022

Grafik 7.4 Prakiraan Daerah Potensi Banjir, November 2022



73. Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Perdagangan No.3 Tahun 2022 dan Peraturan Menteri Perdagangan No.6 Tahun 2022, yang mengatur kebijakan harga eceran tertinggi untuk minyak goreng yang diikuti dengan kebijakan larangan ekspor minyak goreng dalam rangka memenuhi kebutuhan domestik. Semua kebijakan tersebut diprakirakan mampu mendorong stabilitas harga minyak goreng domestik di sepanjang tahun 2022.

Pada 28 April 2022, pemerintah resmi menerapkan kebijakan pelarangan ekspor produk minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO), minyak sawit merah atau red palm oil (RPO), palm oil mill effluent (POME), serta refined, bleached, deodorized (RBD) palm olein dan used cooking oil. Kebijakan tersebut diterapkan hingga tersedianya minyak goreng curah di masyarakat seharga Rp14.000 per liter yang merata di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan tradingeconomics, harga CPO dunia pada akhir triwulan IV berada di kisaran MYR4.198/MT dan diprakirakan akan meningkat menjadi MYR3.927/MT pada tahun 2022.

triwulan sebelumnya, tekanan inflasi kelompok ini diprakirakan melandai sepanjang semester II 2022. Hal tersebut ditopang oleh potensi panen raya hortikultura di daerah sentra Jawa Timur, yakni Probolinggo, Nganjuk, dan Malang yang didukung oleh faktor cuaca yang baik (Grafik 7.1 dan Gambar 7.1). Lebih lanjut, prognosis produksi pangan strategis Jawa Timur terkini mengindikasikan terjadinya pasokan pangan hingga Agustus 2022 sehingga dapat menahan potensi peningkatan inflasi lebih lanjut pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau.

**Tekanan inflasi Kelompok Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar diprakirakan meningkat seiring semakin luasnya pembukaan sektor ekonomi produktif dan penyesuaian harga energi oleh Pemerintah.** Sejalan dengan semakin membaiknya ekonomi domestik, Pemerintah berencana melakukan penyesuaian terhadap berbagai insentif yang sebelumnya diterapkan pada tahun 2020-2021 saat pandemi Covid-19. Tarif listrik kelompok rumah tangga dengan daya di atas 3.500 VA kembali mengikuti harga keekonomiannya per Juli 2022 sehingga berpotensi meningkatkan tekanan inflasi kelompok ini<sup>74</sup>. Lebih lanjut, risiko tekanan inflasi yang lebih tinggi pada kelompok ini juga bersumber dari harga minyak dunia yang diproyeksikan lebih tinggi pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 akibat eskalasi konflik geopolitik Rusia dan Ukraina. Pada 23 Agustus 2022, harga perdagangan minyak mentah dunia jenis West Texas Intermediate (WTI) dan Brent masing-masing tercatat sebesar USD 90,36 per barel dan USD 96,48 per barel, mengalami peningkatan rata-rata 20,61% dibandingkan pada Januari 2022, meskipun telah melandai pada November 2022. Dengan perkembangan tersebut, berdasarkan EIA (Energy Information Administration), harga minyak mentah dunia jenis WTI dan Brent pada tahun 2022 masing-masing sebesar USD98,71 per barel dan USD 104,78 per barel, lebih tinggi dibandingkan rata-rata tahun 2021 yang masing-masing sebesar USD 68,21 per barel dan USD70,89 per barel. Tren peningkatan harga minyak global tersebut direspon dengan kebijakan peningkatan harga BBM nonsubsidi jenis Pertamax

74. Mengacu pada PLN, sejak 2015, tarif listrik kelompok rumah tangga dengan daya listrik di atas 1.300VA akan mengikuti mekanisme tariff adjustment berdasarkan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, harga Indonesian Crude Price (ICP), dan tingkat inflasi.

75. Pada 1 Juli 2022, PLN melakukan penyesuaian tarif listrik RT dengan daya di atas 3.500 VA (non subsidi) sejalan dengan harga keekonomiannya. Dengan mekanisme tersebut, pelanggan RT dengan daya listrik 3.500 VA – 5.5500 VA dan 6.600 VA ke atas meningkat dari Rp1.444,70/kWh menjadi Rp1.699,53/kWh (naik 17,63%). Harga Pertamax per 1 April 2022 menjadi Rp12.500,- per liter dari sebelumnya sebesar Rp9.000,- per liter.

Pada 3 Agustus 2022, Pertamina menyesuaikan harga BBM non subsidi sebagai berikut:

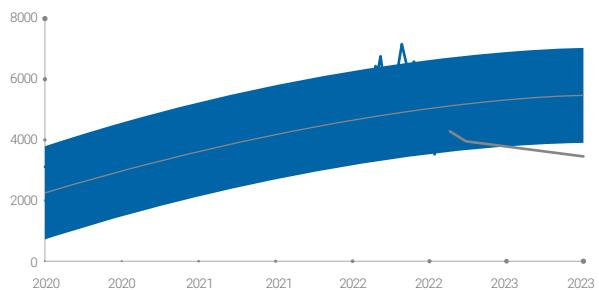
- Pertamax Turbo (RON 98) naik dari Rp 16.200 jadi Rp 17.900 per liter
- Pertamina Dex (CN 53) naik dari Rp 16.500 jadi Rp 18.900 per liter

76. Pada 27 Februari 2022, Pertamina menaikkan harga jual LPG nonsubsidi 5,5 kg dan 12 kg dari masing-masing sebesar Rp76.000,- per tabung dan Rp163.000,- per tabung menjadi masing-masing sebesar Rp88.000,- per tabung dan Rp187.000,-

dan Pertamax Dex oleh Pemerintah pada April 2022 dan Agustus 2022<sup>75</sup>. Hal tersebut diprakirakan dapat mendorong peningkatan inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2022. Tekanan inflasi pada kelompok ini juga bersumber dari kenaikan LPG nonsubsidi 5,5 kg dan 12 kg oleh Pemerintah pada Februari 2022, April 2022, dan Juli 2022 sejalan dengan tren peningkatan harga gas dunia<sup>76</sup>.

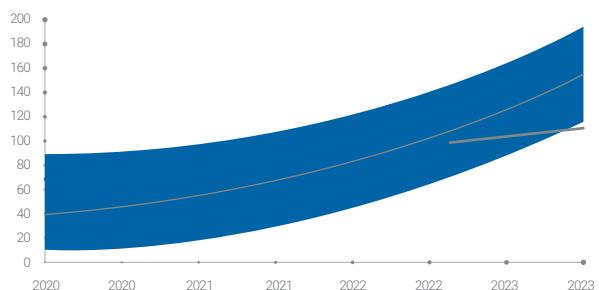
**Tekanan inflasi Kelompok Transportasi juga diprakirakan meningkat seiring normalisasi mobilitas masyarakat pada tahun 2022.** Inflasi kelompok Transportasi diperkirakan meningkat sejalan dengan tren peningkatan mobilitas masyarakat seiring dengan semakin terkendalinya kasus

**Grafik 7.5 Outlook Harga CPO Dunia 2022 (USD/BBL)**



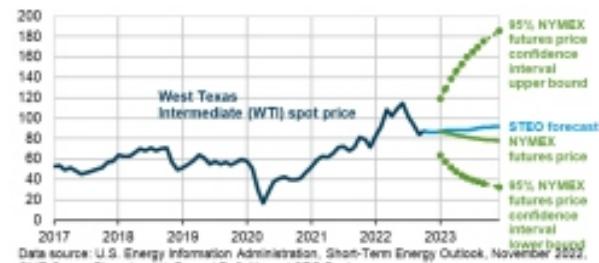
SUMBER: TRADINGECONOMICS, NOVEMBER 2022

**Grafik 7.6 Outlook Harga Minyak Brent Dunia Tahun 2022**



SUMBER: TRADINGECONOMICS, NOVEMBER 2022

**Grafik 7.7 Outlook Harga WTI (USD/BBL) Tahun 2022**



Data source: U.S. Energy Information Administration, Short-Term Energy Outlook, November 2022, CME Group, Bloomberg, L.P., and Refinitiv an LSEG Business  
Note: Confidence interval derived from options market information for the five trading days ending November 3, 2022. Intervals not calculated for months with sparse trading in near-the-money options contracts.

SUMBER: EIA, NOVEMBER 2022

**Tabel 7.4 Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2022**

FAKTOR PENDORONG INFLASI TAHUN 2022
<i>Herd immunity</i> Jawa Timur, yang tercapai di atas 70%, pada Desember 2022 diprakirakan meningkatkan pembukaan sektor produktif yang berimplikasi pada peningkatan permintaan masyarakat.
Kenaikan harga kelompok barang yang diatur pemerintah sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik dan kenaikan harga komoditas internasional
Peningkatan harga impor bahan baku dan bahan penolong yang disebabkan oleh masih adanya disruptsi rantai pasok global akibat konflik geopolitik Russia-Ukraina dan lockdown akibat peningkatan kasus positif Covid19 di beberapa wilayah negara produsen.
Normalisasi kebijakan moneter akomodatif yang dipercepat menyusul tingginya tekanan inflasi di beberapa negara maju berpotensi meningkatkan risiko nilai tukar dan imported inflation.
Intensitas curah hujan yang lebih tinggi dibandingkan waktu normal serta hama antraknosa mengganggu produksi hortikultura pada triwulan II 2022.

FAKTOR PENAHAN INFLASI TAHUN 2022
Harga emas cenderung melemah seiring kenaikan suku bunga FFR, yang mengakibatkan penguatan nilai dolar AS serta kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS.
Realisasi kerjasama perdagangan antardaerah untuk memenuhi kebutuhan pasokan komoditas strategis.
Peran aktif TPID dalam upaya pengendalian harga dan menjaga ekspektasi masyarakat.
Bauran kebijakan yang tepat dalam menjaga nilai rupiah sesuai fundamental diharapkan mampu memitigasi risiko nilai tukar dan potensi imported inflation
Potensi kondisi cuaca yang kondusif bagi produksi dan distribusi komoditas pangan di sepanjang semester II 2022.

Covid-19. Lebih lanjut, tekanan inflasi di kelompok ini juga bersumber dari kenaikan tarif angkutan udara sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 142 Tahun 2022 tentang Besaran Biaya Tambahan (Surcharge) Yang Disebabkan Adanya Fluktuasi Bahan Bakar (Fuel Surcharge) Tarif Penumpang Pelayanan Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri. Dalam ketentuan tersebut, Kementerian Perhubungan memberikan ruang kepada maskapai untuk menaikkan biaya tambahan (surcharge) maksimal 15% dari tarif batas atas untuk pesawat jet dan 25% bagi pesawat jenis propeller atau baling-baling.

#### 7.4 PROSPEK INFLASI JAWA TIMUR TAHUN 2023

Inflasi IHK Jawa Timur pada tahun 2023 diprakirakan kembali di kisaran sasaran inflasi  $3,0\%\pm1\%$  (yoy). Tingginya tekanan inflasi dari sisi penawaran pada tahun 2022 terutama akibat peningkatan harga hortikultura serta penyesuaian harga energi berdampak pada tingkat inflasi IHK di Jawa Timur pada tahun 2022 yang lebih tinggi dibandingkan batas atas sasaran inflasi  $3,0\%\pm1\%$  (yoy). Pada tahun 2023, tekanan inflasi dari sisi penawaran diprakirakan mereda sejalan dengan prakiraan cuaca yang mendukung produksi tanaman pangan dan harga komoditas energi global yang lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Lebih lanjut, berbagai kebijakan pengendalian inflasi

yang dilakukan oleh TPIP dan TPID diprakirakan turut menjaga tingkat inflasi IHK Jawa Timur di kisaran sasaran inflasi  $3,0\%\pm1\%$  (yoy).

**Prakiraan cuaca yang mendukung produksi tanaman pangan dan mitigasi serangan hama tanaman dan ternak oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur bersama TPID Provinsi Jawa Timur diprakirakan mendukung terkendalinya inflasi kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran pada tahun 2023.** Badan Klimatologi Australia (Bureau of Meteorology) memprakirakan cuaca di kawasan Samudera Pasifik, termasuk Jawa Timur, sepanjang semester I 2023 diprakirakan dalam kondisi normal, tidak mengalami anomali cuaca El Nino maupun La Nina. Hal tersebut berpotensi mendukung produksi tanaman pangan utama di Jawa Timur, yakni padi dan hortikultura di Jawa Timur sehingga mendorong terkendalinya inflasi pangan di Jawa Timur pada tahun 2023. Lebih lanjut, hama antraknosa di tanaman hortikultura dan Penyakit Mulut Kuku (PMK) di ternak sapi yang menjadi tantangan utama sektor pertanian pada tahun 2022 diprakirakan akan terkendali pada tahun 2023 sejalan dengan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk memitigasi hal tersebut. Hal – hal tersebut diprakirakan menopang terkendalinya inflasi pangan di Jawa Timur pada tahun 2023, khususnya untuk kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau. Potensi terkendalinya harga bahan pangan di Jawa Timur pada tahun 2023 diprakirakan turut mendorong terkendalinya inflasi di kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran pada periode yang sama.

**Tren penurunan harga energi global diprakirakan mendukung terkendalinya inflasi Kelompok Transportasi serta kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar.** Berdasarkan World Bank Commodity Price Oktober 2022, harga minyak dunia jenis Brent pada tahun 2023 diprakirakan sebesar 92 Dollar Amerika Serikat per barel, lebih rendah dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 100 Dollar Amerika Serikat per barel. Hal tersebut diprakirakan mendukung terkendalinya harga BBM domestik yang berimplikasi pada terkendalinya inflasi Kelompok Transportasi. Lebih lanjut, berdasarkan publikasi yang sama, harga gas dunia pada tahun 2023 diprakirakan turun sebesar 6,1% (yoy) dibandingkan tahun 2022. Hal tersebut diprakirakan mendukung terkendalinya harga LPG domestik sehingga mendukung prakiraan tingkat inflasi kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar yang stabil.

**Berbagai upaya pengendalian inflasi oleh Bank Indonesia, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan stakeholder terkait diprakirakan turut mendukung pencapaian inflasi IHK Jawa**

**Timur kembali ke sasaran inflasi  $3,0\%\pm1\%$  (yoY) pada tahun 2023.** Bank Indonesia bersama Pemerintah Provinsi Jawa Timur secara konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah melalui TPIP dan TPID. Koordinasi kebijakan tersebut terutama ditujukan sebagai upaya mitigasi risiko inflasi yang bersifat *volatile* dari kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau akibat pengaruh harga komoditas pangan global dan ketergantungan produksi terhadap faktor cuaca, serta mitigasi dampak penetapan tarif dan berbagai kebijakan pemerintah khususnya yang berkaitan dengan kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar dan Transportasi. Upaya ekstra pengendalian inflasi pangan melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi (GNPIP) oleh Bank Indonesia dan berbagai *stakeholder* terkait diprakirakan semakin mendukung terkendalinya inflasi pangan yang mendukung pencapaian inflasi IHK Jawa Timur sesuai sasaran inflasi  $3,0\%\pm1\%$  (yoY) pada tahun 2023. Upaya-upaya ekstra tersebut meliputi penguatan Kerjasama Antar Daerah (KAD), peningkatan intensitas operasi pasar, optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam sektor pertanian dari hulu hingga hilir, serta peningkatan *urban farming*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inflasi di tahun 2023 disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 7.5 Faktor Pendorong dan Penahan Inflasi Jawa Timur Tahun 2023**

FAKTOR PENDORONG INFLASI TAHUN 2023
Akselerasi vaksin Covid-19 diprakirakan akan meningkatkan pembukaan sektor produktif yang berimplikasi pada peningkatan permintaan masyarakat.
Peningkatan harga impor bahan baku dan bahan penolong yang disebabkan oleh masih adanya disrupsi logistik perdagangan global sejalan dengan eskalasi ketidakpastian.
FAKTOR PENAHAN INFLASI TAHUN 2023
Estimasi lebih rendahnya harga komoditas energi global pasca tumbuh tinggi pada tahun 2022
Peran aktif TPID dalam upaya pengendalian harga dan menjaga ekspektasi masyarakat.
Proyeksi cuaca yang berada di tingkat normal (tidak terdapat El Nino dan La Nina) sepanjang semester I 2023 yang mendukung produksi tanaman pangan.
Nilai tukar Rupiah yang masih terjaga.

## LAMPIRAN

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur *) <i>(Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Jawa Timur)</i>	Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Lamongan
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang <i>(Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Malang)</i>	Kota Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri <i>(Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Kediri)</i>	Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Madiun, Kabupaten Kediri, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Magetan, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Blitar, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan.
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember <i>(Dalam bab ini selanjutnya disebut BI Jember)</i>	Kabupaten Jember, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi

\*) Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur pada prinsipnya mewilayah seluruh Jawa Timur dan melaksanakan fungsi koordinasi terhadap Kantor Perwakilan BI Malang, BI Kediri dan BI Jember.

# DAFTAR ISTILAH

## **Administered price**

Harga barang yang diatur oleh pemerintah, misalnya harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik.

## **APBD**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan setuju bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

## **BI 7 Days Reverse Repo Rate**

Suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya.

## **BI-RTGS**

Bank Indonesia Real Time Gross Settlement, yang merupakan suatu penyelesaian kewajiban bayar-membayar (*settlement*) yang dilakukan secara *on-line* atau seketika untuk setiap instruksi transfer dana.

## **Bobot inflasi**

Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.

## **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (deposito).

## **Ekspor dan Impor**

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

## **Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio pemberian atau kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah dan valas. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

## **Imported inflation**

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu inflasi yang berasal dari pengaruh perkembangan harga di luar negeri (eksternal).

## **Indeks Ekspektasi Konsumen**

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi 6 bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

## **Indeks Kondisi Ekonomi**

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dengan skala 1 – 100.

## **Indeks Keyakinan Konsumen**

### **(Consumer Confidence)**

Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

## **Inflasi IHK**

Kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode yang diukur dengan perubahan indeks harga konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

## **Inflasi Inti**

Inflasi IHK setelah mengeluarkan komponen *volatile foods* dan *administered prices*.

## **Inflow**

Uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

## **Investasi**

Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan produksi.

## **Kredit**

Penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk :

- Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (NPA)
- Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

## **Loan to Deposit Ratio (LDR) atau**

## **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Rasio pemberian terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

## **Loan to Funding Ratio (LFR)**

Rasio pemberian terhadap dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan bank.

## **Liaison**

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

## **mtm**

*Month to month*. Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

## **Net Inflow**

Uang yang diedarkan *inflow* lebih besar dari *outflow*.

**Non Performing Financing (NPF) atau**

**Non Performing Loan (NPL)**

Rasio pembiayaan atau kredit macet terhadap total penyaluran pembiayaan atau kredit oleh bank, baik dalam rupiah dan valas, Terminologi NPF dan pembiayaan untuk bank syariah, sedangkan NPL dan kredit untuk bank konvensional. Kriteria NPF atau NPL adalah (1) kurang lancar, (2) diragukan dan (3) macet.

oy

Year on year. Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

**Omset**

Nilai penjualan bruto yang diperoleh dari satu kali proses produksi.

**Outflow**

Aliran keluar uang kartal dari Bank Indonesia.

**Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, restribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

**qtq**

Quarter to quarter. Perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

**Real Time Gross Settlement (RTGS)**

Sistem transfer dana elektronik yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan dalam waktu seketika.

**Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)**

Sistem pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

**Volatile Food**

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu untuk komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak karena faktor-faktor tertentu khususnya komoditas bahan makanan.

# DAFTAR SINGKATAN

<b>APBD</b>	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
<b>APBN</b>	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
<b>BBM</b>	Bahan Bakar Minyak
<b>BBNKB</b>	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
<b>BKPM</b>	Badan Koordinasi Penanaman Modal
<b>BLUD</b>	Badan Layanan Umum Daerah
<b>BPS</b>	Badan Pusat Statistik
<b>BUKU</b>	Bank Umum Kelompok Usaha
<b>CIF</b>	<i>Cost, Insurance and Freight</i>
<b>DAU</b>	Dana Alokasi Umum
<b>DAK</b>	Dana Alokasi Khusus
<b>DER</b>	<i>Debt Equity Ratio</i>
<b>DOF</b>	Derajat Otonomi Fiskal
<b>DPK</b>	Dana Pihak Ketiga
<b>DSR</b>	<i>Debt Service Ratio</i>
<b>FGD</b>	<i>Focus Group Discussion</i>
<b>FOB</b>	<i>Free on Board</i>
<b>FTV</b>	<i>Financing to Value</i>
<b>IHK</b>	Indeks Harga Konsumen
<b>IKK</b>	Indeks Keyakinan Konsumen
<b>IPR</b>	Indeks Penjualan Ritel
<b>JISDOR</b>	Jakarta <i>Interbank Spot Dollar Rate</i>
<b>KI</b>	Kredit Investasi
<b>KK</b>	Kredit Konsumsi
<b>KKB</b>	Kredit Kendaraan Bermotor
<b>KMK</b>	Kredit Modal Kerja
<b>KPA</b>	Kredit Pemilikan Apartemen
<b>KPR</b>	Kredit Pemilikan Rumah
<b>LDR</b>	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
<b>LCR</b>	<i>Loan to Funding Ratio</i>
<b>LNPRT</b>	Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga
<b>LTV</b>	<i>Loan to Value</i>

<b>mtm</b>	<i>Month to month</i>
<b>NPF</b>	<i>Non Performing Financing</i>
<b>NPL</b>	<i>Non Performing Loan</i>
<b>NTN</b>	Nilai Tukar Nelayan
<b>NTP</b>	Nilai Tukar Petani
<b>PAD</b>	Pendapatan Asli Daerah
<b>PDRB</b>	Produk Domestik Regional Bruto
<b>PLN</b>	Perusahaan Listrik Negara
<b>PMA</b>	Penanaman Modal Asing
<b>PMDN</b>	Penanaman Modal Dalam Negeri
<b>PMTB</b>	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
<b>PPBKB</b>	Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
<b>qtq</b>	<i>Quarter to quarter</i>
<b>RPJMD</b>	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
<b>RPJMN</b>	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
<b>RTGS</b>	<i>Real Time Gross Settlement</i>
<b>SBT</b>	Saldo Bersih Tertimbang
<b>SISKAPE</b>	Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan
<b>RBAPO</b>	Harga Bahan Pokok
<b>SITC</b>	<i>Standard International Trade Classification</i>
<b>SKDU</b>	Survei Kegiatan Dunia Usaha
<b>SKNBI</b>	Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia
<b>SPE</b>	Survei Penjualan Eceran
<b>TPAK</b>	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
<b>TPID</b>	Tim Pengendalian Inflasi Daerah
<b>TPK</b>	Tingkat Penghunian Kamar
<b>TPT</b>	Tingkat Pengangguran Terbuka
<b>TTL</b>	Tarif Tenaga Listrik
<b>UMKM</b>	Usaha Mikro Kecil Menengah
<b>UTLE</b>	Uang Tidak Layak Edar
<b>yoy</b>	<i>Year on year</i>